

**PENERAPAN JURNALISME DAMAI DALAM
PEMBERITAAN PENGEPUNGAN ASRAMA
MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

BENEDICTA SONGGA DEVY

15 09 05651 / KOM

**Diajukan sebagai Syarat Kelulusan dan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benedicta Songga Devy

NPM : 15 09 05651

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : PENERAPAN JURNALISME DAMAI DALAM
PEMBERITAAN PENGEPUNGAN ASRAMA MAHASISWA
PAPUA DI SURABAYA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Karya tulis tugas akhir ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non – material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis tugas akhir saya secara orisinil dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak maupun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 22 Desember 2020
Saya yang menyatakan,



Benedicta Songga Devy

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

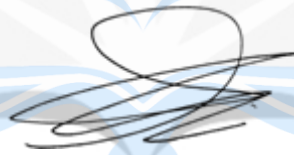
Disusun sebagai Tugas Akhir untuk memenuhi syarat mencapai gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

disusun oleh :

Benedicta Songga Devy

15 09 05651 / KOM

disetujui oleh :



Lukas Deni Setiawan, S.I.P., M.A.

Dosen Pembimbing

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Pengepungan
Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya

Penyusun : Benedicta Songga Devy

NPM : 15 09 05651

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada

Hari / Tanggal : Kamis / 7 Januari 2021

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : *Zoom Meetings*, Zoom Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Tim Penguji

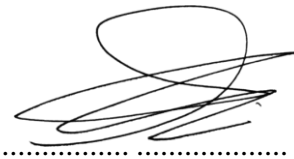
Drs. Josep Joedhi Darmawan, M.A.

Penguji Utama



Lukas Deni Setiawan, S.I.P., M.A.

Penguji I



Olivia Lewi Pramesti, S.Sos., M.A.

Penguji II

Ttd

.....

HALAMAN PERSEMBAHAN



Setelah melalui proses yang panjang,
akhirnya karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu, Mbak Keke, serta semua pihak yang selalu membantu
saya selama proses mengerjakan skripsi.

Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu kewajiban yang harus dikerjakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S.Ikom dari program studi Ilmu Komunikasi, FISIP, UAJY.

Dalam perjalanannya, penulis sangat menyadari bahwa telah mendapatkan banyak bantuan dan dukungan yang datang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Lukas Deni Setiawan, S.I.P., M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan tidak pernah lelah memberikan masukan dalam proses melakukan bimbingan skripsi serta atas dukungan positif yang selalu diberikan untuk penulis sejak pertama melakukan bimbingan skripsi hingga selesai.
2. Kepala Biro Detik.com Jateng dan DIY Bapak Muchus Budi R. yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kesempatan penulis untuk melakukan wawancara guna melengkapi data yang ada di dalam skripsi ini.
3. Keluarga saya. Bapak Titus Denga Suwidya Putra, Ibu Helena Setyawati, Ignasia Keke Ode Naomi dan Robertus Ardy. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang dan *support* yang telah diberikan. *You guys are my rocks!*
4. Yohanes Adhitya Ksatriyagana yang selalu memberi semangat kepada penulis.
5. Mbak Kenia, Deta, dan Mas Kristo yang selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan saya terkait analisis isi.

6. *Coder-coder* yang bersedia untuk membantu uji coba *coding sheet*: Diajeng, Yosef Aldi, Gabriella Natasya, Panji Rangi. *Coder* utama saya: Teresia Bela dan Benedith Maria. Terima kasih teman-teman atas bantuannya. Tanpa kalian skripsi saya tidak akan selesai.
7. Sahabat-sahabat saya: Bobby, Dinda, Reza, Kaniraras, Sotya, Mbak Febi, Mbak Inak, dan Cik Yeye. Terima kasih atas dukungannya!
8. Seluruh teman-teman Angkatan 2015, kakak dan adik angkatan, terima kasih karena sudah turut mewarnai kehidupan kampus saya.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan di FISIP UAJY, terima kasih atas segala bentuk dukungan dan bimbingannya selama menjalankan proses perkuliahan.

Yogyakarta, 21 Desember 2020

Peneliti,



Benedicta Songga Devy

Benedicta Songga Devy

No. Mhs : 15 09 05651 / KOM

**Penerapan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Pengepungan Asrama
Mahasiswa Papua di Surabaya**

ABSTRAK

Setiap peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat pada dasarnya berhak untuk diketahui oleh publik secara luas, salah satunya adalah yang berkaitan dengan konflik. Media sebagai salah satu lembaga yang bertugas menyebarkan informasi kepada masyarakat dapat berbuat lebih tidak hanya sekedar memberitakan sebuah peristiwa, namun juga dapat turut mengendalikan situasi dan kondisi melalui pemberitaan. Konflik atau pertikaian antara dua kelompok atau lebih yang terjadi dalam skala kecil maupun besar tentu dapat berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, dalam menjalankan tugasnya, media dapat menjadi salah satu agen yang dapat turut berkontribusi dalam menghadirkan perdamaian di tengah konflik. Jurnalis dapat membuat berita menggunakan pendekatan jurnalisme damai. Jurnalisme damai yang digagas oleh Johan Galtung memiliki empat orientasi, yakni orientasi pada perdamaian, orientasi pada kebenaran, orientasi pada masyarakat, serta orientasi pada solusi. Selain itu, terdapat pula pedoman praktik jurnalisme damai yang dikembangkan oleh Jake Lynch dan Annabel McGoldrick. Apabila sebuah pemberitaan tentang konflik menggunakan pendekatan jurnalisme damai, maka kesempatan untuk menghadirkan perdamaian di tengah konflik akan semakin besar kemungkinannya.

Penelitian ini berfokus pada penerapan jurnalisme damai media *online* yang memberitakan peristiwa pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. Peristiwa yang melibatkan mahasiswa yang bermukim di Asrama Mahasiswa Papua dan masyarakat Surabaya yang tergabung dalam sejumlah organisasi kemasyarakatan ini terjadi pada 16 Agustus 2019 atas dugaan pembuangan bendera Merah Putih. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Media yang digunakan sebagai acuan penelitian adalah Detikcom, serta menggunakan 128 berita dari Detikcom periode pemberitaan Agustus 2019 hingga Desember 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Detikcom tidak menerapkan jurnalisme damai pada seluruh pemberitaannya terkait peristiwa di Asrama Mahasiswa Papua. Ada beberapa pemberitaan yang sudah menerapkan jurnalisme damai. Terdapat juga pemberitaan yang tidak menunjukkan adanya penerapan jurnalisme damai. Namun, persentase keduanya menunjukkan lebih banyak pemberitaan yang tidak menerapkan jurnalisme damai. Selain itu, kurang dilakukannya penggalian pada peristiwa tersebut sehingga berita cenderung kurang dapat menghadirkan ruang dialog di tengah masyarakat yang dapat membantu memunculkan solusi dan menghadirkan perdamaian.

Kata kunci: Konflik, Jurnalisme Damai, Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	22
E. Kerangka Teori	23
F. Kerangka Konsep	39
G. Definisi Operasional	46
H. Metodologi Penelitian	57
1. Jenis Penelitian	57
2. Objek Penelitian	59
3. Populasi dan <i>Sample</i>	60
4. Teknik Pengumpulan Data	61
5. Pengkodean	61
6. Reliabilitas	62
7. Teknik Analisis Data	64

BAB II	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	65
A.	Kiprah Media <i>Online</i> di Indonesia	65
B.	Gambaran Umum Detikcom	68
1.	Tentang Detikcom	68
2.	Logo Detikcom	70
3.	Visi dan Misi	70
4.	Produk	71
5.	Polemik Pemberitaan Detikcom	72
C.	Peristiwa Perselisihan di Asrama Mahasiswa Papua Surabaya	77
BAB III	HASIL DAN PEMBAHASAN	79
A.	Data yang Dianalisis	79
B.	Hasil Uji Reliabilitas	81
C.	Hasil Distribusi Frekuensi	90
D.	Analisis Data	140
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	161
A.	Kesimpulan	161
B.	Saran	163
1.	Bagi Pemberitaan Detikcom	163
2.	Bagi Penelitian Mendatang	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN DAN TRANSKRIP WAWANCARA	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Jurnalisme Damai dengan Jurnalisme Perang	30
Tabel 1.2 Unit Analisis	44
Tabel 3.1 Daftar Sampel Berita Penyerangan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya untuk Uji Reliabilitas	80
Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Proses Penggalan Terjadinya Konflik	91
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pemberian Ruang Bersuara untuk Pihak yang Terlibat Konflik	95
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Konflik sebagai Persoalan yang Perlu Segera Diatasi ..	98
Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Fokus pada Dampak	101
Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Penampilan Fakta	103
Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Anggota Organisasi Kemasyarakatan (Penyebutan Pelaku Pemicu Konflik)	106
Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Penghuni Asrama Mahasiswa Papua (Penyebutan Pelaku Pemicu Konflik)	107
Tabel 3.9 Distribusi Frekuensi Lainnya (Penyebutan Pelaku Pemicu Konflik)	108
Tabel 3.10 Distribusi Frekuensi Pemerintah (Penyebutan Pelaku Perdamaian)	110
Tabel 3.11 Distribusi Frekuensi Anggota Organisasi Kemasyarakatan (Penyebutan Pelaku Perdamaian)	111
Tabel 3.12 Distribusi Frekuensi Penghuni Asrama Mahasiswa (Penyebutan Pelaku Perdamaian)	113
Tabel 3.13 Distribusi Frekuensi Aparat Keamanan (TNI/POLRI) (Penyebutan Pelaku Perdamaian)	115
Tabel 3.14 Distribusi Frekuensi Lainnya (Penyebutan Pelaku Perdamaian)	117
Tabel 3.15 Distribusi Frekuensi Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	119
Tabel 3.16 Distribusi Frekuensi Solusi	122
Tabel 3.17 Distribusi Frekuensi Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil	124
Tabel 3.18 Distribusi Frekuensi Penggalan Kesamaan Antar Kubu	126
Tabel 3.19 Distribusi Frekuensi Tidak Memberikan <i>Judgement</i> Terhadap Seseorang sebagai Provokator	128
Tabel 3.20 Distribusi Frekuensi Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	130

Tabel 3.21 Distribusi Frekuensi Kesenjangan	131
Tabel 3.22 Distribusi Frekuensi Hiperbola	132
Tabel 3.23 Distribusi Frekuensi Emosional	134
Tabel 3.24 Distribusi Frekuensi <i>Judgement</i>	136
Tabel 3.25 Distribusi Frekuensi Pelabelan	137



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Judul Berita Detikcom yang Mendapatkan Kritikan	14
Gambar 1.2 <i>Tweet</i> AJI Surabaya yang Menyoroti Pemberitaan Detikcom	15
Gambar 1.3 <i>Tweet</i> Yayasan Pantau Terkait Peristiwa Penyerangan Asrama Mahasiswa Papua	15
Gambar 1.4 <i>Tweet</i> Salah Seorang Warganet yang Mengkritisi Pemberitaan CNNIndonesia.com	16
Gambar 1.5 <i>Ranking</i> Detikcom dalam SimilarWeb	17
Gambar 1.6 <i>Ranking</i> CNNIndonesia.com Menurut SimilarWeb	17
Gambar 2.1 Logo Detikcom	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak konflik telah terjadi di Indonesia. Konflik dapat datang dari diri sendiri atau yang menyangkut orang lain. Konflik dapat terjadi karena hal-hal, seperti misalnya perbedaan pandangan, paham, ide, gagasan, budaya, dan lainnya terjadi di tengah masyarakat (Soemantri, 2011: 660). Negara Indonesia yang multikultural membuat Indonesia tidak bisa terhindar dari permasalahan karena berbagai perbedaan latar belakang yang ada di dalamnya. Seperti halnya, konflik antar suku atau ras yang beberapa kali pecah di berbagai daerah di Indonesia.

Contoh konflik antar suku yang pernah terjadi di Indonesia adalah tragedi Sampit di Kota Sampit, Kalimantan Tengah yang terjadi pada tahun 2001. Dalam konflik tersebut, masyarakat Dayak berkonflik dengan masyarakat Madura yang merupakan pendatang ke wilayah tersebut (Sindo, 2018). Ratusan warga yang tinggal di wilayah tersebut harus merugi secara material maupun nyawa. Menurut data yang dihimpun oleh Profesor Sejarah Asia Tenggara untuk University of Amsterdam bernama Van Klinken dan menulis buku berjudul *Perang Kota Kecil: Kekerasan Komunal dan Demokratisasi di Indonesia* (dalam Firdausi, 2018), jumlah perkiraan korban tewas adalah sebanyak 500 hingga 1.300 jiwa yang sebagian adalah dari etnis Madura.

Masyarakat yang terbagi dalam berbagai golongan juga tak jarang harus mengalami *bentrok* dengan pihak lainnya yang tergabung dalam golongan lain. Berbagai permasalahan terjadi dikarenakan masyarakat memiliki latar belakang yang

berbeda-beda serta ada banyak kepentingan. Seperti halnya yang terjadi di Jakarta pada 21-22 Mei 2019 lalu yang melibatkan massa yang tidak puas dengan hasil Pemilu 2019 dengan aparat kepolisian yang berjaga (Wibisono, 2019). Dalam kerusuhan ini, sebanyak 8 orang meninggal dunia, serta sebanyak 739 orang dirawat di rumah sakit dan memerlukan penanganan serius.

Banyaknya perbedaan yang ada tersebut menyebabkan Indonesia rentan terhadap konflik. Dalam buku berjudul *Jurnalisme Damai: Meretas Ideologi Peliputan di Area Konflik* karangan Iswandi Syahputra, dijelaskan bahwa menurut Sigmund Freud, konflik adalah pertentangan antara dua pihak atau lebih yang mengandung agresifitas dan diekspresikan sedemikian rupa (2006: 12). Hal ini terjadi karena adanya kepentingan yang kerap mengundang opini publik, baik yang bersifat pro maupun kontra atau sesuatu yang tidak sesuai dengan norma atau kebiasaan sejumlah kelompok yang kemudian dapat menyebabkan perselisihan.

Definisi konflik dapat pula diartikan sebagai sebuah ekspresi kepentingan yang beragam, bernilai, dan terdapat keyakinan yang beragam dan muncul sebagai gerakan baru karena perubahan sosial dan bertentangan dengan kultur yang sudah diciptakan lebih dahulu (Miall dalam Ramadhan, Budimanta, Soelarno, 2014, p. 93). Konflik yang baru-baru ini terjadi adalah konflik yang melibatkan mahasiswa Papua yang bertempat tinggal di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya dengan masyarakat setempat yang tergabung dalam berbagai organisasi kemasyarakatan (ormas) yang lama-kelamaan jumlah dari massa yang hadir di depan Asrama Mahasiswa Papua semakin banyak hingga berjumlah ratusan. Hal ini selaras dengan yang diberitakan *Detikcom* dengan judul berita “Tolak Kibarkan Merah Putih, Asrama Mahasiswa

Papua Digeruduk Warga”. Kejadian tersebut berlangsung pada 16 Agustus 2019 di mana ratusan warga yang tergabung dalam sejumlah organisasi kemasyarakatan (ormas) di Surabaya tidak terima karena mahasiswa-mahasiswa asal Papua yang tinggal di asrama tersebut diduga tidak berkenan untuk memasang bendera Merah Putih guna memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada 17 Agustus 2019. Massa sempat melempar batu dan mencoba untuk masuk ke dalam asrama namun dicegah oleh aparat kepolisian yang langsung merapat ke lokasi kejadian. Massa juga menduga bendera Merah Putih yang kemudian dipasang pihak Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) dibuang oleh warga asrama tersebut. Mereka menuntut bagi yang tidak berkenan memasang bendera Merah Putih untuk keluar dari Surabaya dan Indonesia (Baihaqi, 2019).

Peristiwa yang terjadi di Surabaya juga melebar hingga ke daerah lainnya seperti Medan, Makassar, Sentani, Ternate, Ambon, Sula, Bandung, Yogyakarta, Jakarta, Malang, Manokwari, dan Jayapura. Aksi massa yang terjadi di Medan dan Bandung mengancam adanya pengepungan Asrama Papua di Malang dan Surabaya. Di Malang, sebanyak 56 pelajar yang tergabung dalam Aliansi Mahasiswa Papua melakukan aksi namun terpaksa dibubarkan karena belum mengantongi izin. Tapi, sempat menerima serangan dari sekelompok warga. (CNN Indonesia, 2019).

Masyarakat di Manokwari pun turun ke jalan, membakar ban, dan memblokir jalan, yaitu jalan Yos Sudarso yang menjadi jalan utama di Manokwari sehingga mengakibatkan jalanan lumpuh pada 19 Agustus 2019 (Ariefana, 2019). Selain itu, warga Jayapura juga menggelar aksi serupa sebagai respon kekecewaan terhadap konflik yang ada di Surabaya dan Malang. Aksi yang digelar oleh ratusan

warga setempat dengan turun ke jalan dan membakar gedung Telkom, SPBU, kantor pos, dan kantor Majelis Rakyat Papua (MRP) yang ada di Jalan Raya Abepura (Arnani, 2019). Aksi ini juga dilakukan agar pemerintah cepat dalam menangani kasus ini.

Pers sebagai sebuah lembaga yang hidup dalam suatu negara juga memiliki suara yang cukup lantang dalam mengawasi kinerja pemerintah atau terjadinya peristiwa lainnya yang perlu diketahui oleh masyarakat. Dalam buku *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar* disebutkan bahwa menurut Bernard C. Cohen dalam *Advanced Newsgathering* karangan Bryce T. McIntyre, pers memiliki peranan umum sebagai pelapor (*informer*) (dalam Ishwara, 2005: 7). Pers bertugas untuk melaporkan berbagai peristiwa baik yang sudah diketahui maupun belum diketahui publik secara luas. Dalam hal ini, pers harus bisa melaporkan yang terjadi di lapangan dengan netral dan tanpa prasangka sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Peran sebagai pelapor ini juga dimanfaatkan oleh pemerintah dan menjadikannya sebagai media untuk menyebarluaskan hasil dari kegiatan pemerintahannya. Menurut Cohen (dalam Ishwara, 2005:8) pers bertugas sebagai interpreter atau sebagai penafsir sebuah peristiwa. Dalam penyajiannya, pers harus bisa menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan jelas agar bisa ditafsirkan dan dimengerti oleh publik yang memiliki berbagai latar belakang. Sehingga pada akhirnya tercapai maksud dan tujuan serta pesan yang akan disampaikan.

Pers sebagai penjaga (*watchdog*) juga menjadi salah satu tugasnya. Cohen (Ishwara, 2005:8) mengatakan pers bisa berperan sebagai pembuat kebijakan dan advokasi. Dalam mengawasi setiap peristiwa, pers juga diharapkan bisa memiliki citra yang baik di hadapan publik. Hal-hal yang menyangkut kepentingan publik harus bisa diketahui masyarakat secara luas.

Peforma media seperti halnya yang diidekan oleh McQuail turut menjadi satu konsep yang berhubungan dengan kewajiban pers. Menurut McQuail (dalam Haryanto, 2016:79), setiap media perlu memberikan perhatian yang besar pada kondisi masyarakat untuk menampilkan hal-hal yang menyangkut kepentingan publik. Hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.

Praktik jurnalisme yang baik pernah tersendat karena pemerintahan Orde Baru. Menurut Jurnal Ilmu Komunikasi berjudul *Pentingnya Menegakkan Jurnalisme Kemanusiaan* yang ditulis Nurudin (2006) pada masa itu bahkan terjadi pembredelan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini pun terjadi pada *Tempo*, *Detik*, dan majalah mingguan *Editor* pada tahun 1994. Banyaknya kebijakan terkait kontrol praktik jurnalistik di Indonesia serta maraknya pembredelan jelas menghambat adanya praktik jurnalistik yang ideal.

Sampai pada akhirnya, era Orde Baru harus tumbang dan hiduplah era Reformasi pada tahun 1998. Karena keberhasilannya, era tersebut berhasil menelurkan peraturan perundangan yang bisa mengganti peraturan saat era Orde Baru yang dinilai menyimpang dari Pancasila, seperti halnya UU no. 40 tahun 1999 dan pada saat itu pers di Indonesia sudah menganut Teori Pers Tanggung Jawab Sosial

(kebebasan pers yang bertanggung jawab pada masyarakat atau kepentingan umum) (Hutagalung, 2013:57).

Adanya UU no 40 tahun 1999 pada saat itu sejatinya dapat dijadikan dasar untuk menyambut kebebasan pers. Tetapi, sistem pers di Indonesia dinilai telah masuk ke dalam sistem pers yang bebas, namun tidak bertanggung jawab (Yin dalam Hutagalung, 2013: 57). Praktik jurnalistik yang terjadi di lapangan terlampaui bebas sehingga gagal menyampaikan informasi yang ideal sesuai dengan prinsip-prinsip dasar jurnalistik dan tidak menyumbangkan peran yang positif bagi masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, kehidupan pers di Indonesia cenderung bertumbuh pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan mulai banyaknya media yang berdiri di Indonesia, baik media *mainstream* maupun alternatif, walaupun media-media konvensional saat ini banyak yang sudah beralih ke media *online* dalam produktivitasnya karena dinilai lebih efisien daripada menggunakan cara-cara konvensional. Hal ini telah tercatat di situs Dewan Pers bahwa hingga tahun 2019 terdapat 512 perusahaan media yang sudah terverifikasi secara administrasi maupun faktual. 512 perusahaan media tersebut terdiri dari media yang bergerak di cetak, penyiaran, maupun *online*.

Selain karena terdapat kebebasan pers, kemajuan teknologi turut mempengaruhi perkembangan pers di Indonesia. Sebut saja dengan kehadiran internet dan *gadget* menjadikan media *online* mulai menjamur di dunia maya. Menurut data yang dihimpun *Hootsuite* di tahun 2019 sebanyak 150 juta orang telah aktif menggunakan internet atau jika dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami

peningkatan sebanyak 13%. Pengguna media sosial pun juga meningkat 15% dari tahun 2018 atau sekitar 150 juta pengguna. *Hootsuite* adalah agensi kreatif yang sudah berkembang secara global dan bertindak sebagai konsultan digital. Mulai aktifnya masyarakat di dunia maya menyebabkan perusahaan media yang tidak hanya di Indonesia, bahkan dunia pun berupaya untuk terus menyesuaikan dengan keadaan ini.

Walaupun dunia pers Indonesia sedang mengalami peningkatan dan akses informasi sudah mudah, kekurangan pun juga kerap ditimbulkan karenanya. Di luar 512 media yang sudah terverifikasi tersebut bahkan sejumlah ribuan media masih belum memenuhi kriteria Dewan Pers untuk bisa diverifikasi dan dinyatakan layak. Informasi yang tidak kredibel pun kerap menghiasi portal-portal berita yang sumbernya tidak jelas dan menyebabkan timbulnya *hoax* atau berita palsu.

Adanya kemajuan dari segi teknologi tersebut, telah sukses menarik perhatian para investor untuk berinvestasi dan menjadikan pers sebagai komoditi bisnisnya. Hal ini tidak hanya terjadi di satu ranah media saja, namun hampir semua saat ini dipengaruhi oleh bisnis. Redaksi dalam sebuah tubuh media mengarahkan produknya pada pemenuhan keinginan masyarakat. Ukuran keberhasilan dari sebuah perusahaan pers adalah seberapa banyak keuntungan yang diperoleh (Abrar, 2011: 29).

Alat yang canggih guna menunjang produk dari perusahaan membuat media-media di Indonesia tidak hanya bergantung pada pemberitaan, namun juga iklan dari perusahaan atau instansi. Maka dari itu, jumlah pembaca di ranah cetak dan *online* atau *rating* dalam dunia penyiaran menjadi sangat diprioritaskan karena hal inilah yang menjadi faktor pihak eksternal media-media ini akan mengiklan atau tidak.

Hidupnya bisnis pers di Indonesia berimplikasi pada posisi pembacanya. Menurut Abrar, pembaca memiliki peranan yang penting bagi media dalam memproduksi kontennya. Dengan alasan publik dijadikan pangsa pasar yang besar, media turut menyesuaikan produksi konten sesuai dengan minat masyarakat (2011: 33). Dalam hal ini, media melaporkan realitas sosial yang bernilai bagi publik. Pers mencari narasumber yang kredibilitasnya sesuai dengan topik tersebut. Kemudian, membungkus realitas itu berdasarkan standar pemberitaan yang memiliki *news value* dan disajikan ke publik.

Setiap peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat pada dasarnya berhak untuk diketahui oleh publik secara luas, salah satunya adalah konflik. Hal ini selaras dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Pers Nomor 40 tahun 1999 (dalam Nugroho & Samsuri, 2013: 321) yang mengatakan bahwa “Kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berdasarkan prinsip – prinsip demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum”. Hal ini menjadi bagian penting dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Maka dari itu, kejadian atas larangan peliputan yang dilakukan oleh polisi dan pemerintah Kabupaten Jember saat adanya aksi demo dari mahasiswa Papua di Jember pada 28 Agustus 2019 silam mendapat kecaman dari Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jember karena hal tersebut merampas kemerdekaan pers yang sudah dijamin oleh Undang-Undang (Primastika, 2019).

Dalam perjalanannya media harus memiliki sesuatu untuk dijual agar media tersebut bisa terus berjalan dan menjalankan roda ekonominya. Berita menjadi hal

utama yang dijual oleh sebuah perusahaan media di samping iklan yang juga menjadi salah satu pemasukan.

Dalam hal ini, menurut Dja'far H. Assegaf dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar ke Praktek Kewartawanan)* (1992: 92) berita dapat didefinisikan sebagai sebuah laporan berisi fakta atau ide yang sifatnya akurat dan terkini dan dipilih oleh redaksi untuk disebarluaskan yang dapat menarik perhatian masyarakat karena berbagai alasan, di antaranya karena berisi humor, *human interest*, ketegangan, emosi, atau karena isi berita yang penting dan luar biasa. Berita menjadi hal utama yang turut dijadikan senjata perusahaan media dalam menjalankan roda perekonomiannya. Selain itu, juga menjadi produk utama yang dicari masyarakat sebagai salah satu sumber informasi.

Dunia jurnalistik identik dengan berita yang bernilai. Hal ini kerap juga disebut sebagai *news value*. Berita-berita dengan tema tertentu selalu mendapat porsi yang banyak, contohnya untuk *headline* sebuah koran. Konflik seperti perang atau perkelahian menjadi berita yang memiliki *news value* karena biasanya mengakibatkan kerugian atau menimbulkan korban. Hal ini dapat membangkitkan emosi dari yang menyaksikan (Ishwara, 2005: 53).

Adanya peliputan tentang konflik sangat dianjurkan untuk menerapkan jurnalisme damai. Jurnalisme damai (*peace journalism*) ada dalam praktik jurnalistik karena dapat dijadikan salah satu cara untuk meredam konflik yang sedang berjalan atau mempersempit celah antara kedua (atau lebih) pihak yang berkonflik (Syahputra, 2006: 89-90). Jadi, seorang jurnalis harus bisa melaporkan yang terjadi di lokasi

dengan tulisan-tulisannya sekaligus sebagai agen yang bisa merekonsiliasi pihak yang bertikai.

Pemberitaan dipercaya dapat mempengaruhi berlangsungnya konflik yang sedang terjadi di suatu wilayah. Pers dapat turut mempengaruhi opini publik, maka dari itu peran dan pengaruhnya sangatlah besar. Dalam hal konflik, pers harus bisa memberikan pemberitaan yang seimbang, jernih, sehat, dan mendamaikan suasana (Santosa, 2016: 290). Media juga turut dapat memberitakan konflik seluas mungkin atas jangkauannya karena konflik menjadi salah satu peristiwa yang berhak diketahui oleh publik.

Dalam buku karangan Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A yang berjudul *Jurnalistik dan Kebebasan Pers* dikatakan bahwa terkadang media terlalu berorientasi pada bisnis sehingga orientasi yang ingin dicapai hanya untuk keuntungan materi semata (2016:30). Nilai-nilai etika kurang dikedepankan dan hanya mementingkan informasi yang dinilai dapat memperoleh keuntungan. Di era kebebasan yang menjadi asas dari hidupnya jurnalisme di Indonesia, sering disalahartikan, seolah media berhak atas seluruh fakta yang ada di lapangan. Tidak peduli apakah ada implikasi tertentu atau tidak untuk masyarakat.

Hal ini senada dengan pemberitaan media di Indonesia terkait peristiwa konflik yang terkadang kurang sensitif dan tidak memperdulikan dampak dari informasi tersebut pada masyarakat. Hingga penelitian ini dibuat, masih terdapat beberapa peristiwa konflik, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang tidak diberitakan menggunakan pendekatan jurnalisme damai.

Salah satu konflik yang baru saja terjadi adalah peristiwa konflik yang terjadi di India yang terjadi sejak tanggal 23 Februari 2020 dikarekan adanya amandemen Undang-Undang Kewaranegearaan India pada bulan Desember 2019 lalu. Konflik ini tidak luput dari perhatian media di Indonesia. Menurut amatan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) masih terdapat sejumlah media yang memandang konflik ini sebagai pembantaian. Hal ini dapat dilihat dari masih terdapat pemberitaan media di Indonesia yang menggunakan narasi seperti, "...pembunuhan secara kejam" pada badan berita untuk mendeskripsikan situasi di tempat. Lalu, penggunaan judul berita seperti, "...Bantai Umat Muslim di India", "Kaum Muslim Dibantai", "Masjid Dibakar".

Selain itu, apabila melihat kembali implementasi dari penerapan jurnalisme damai di pemberitaan konflik yang terjadi di Indonesia, dapat dilihat atas konflik yang terjadi di Tolikara yang terjadi pada 17 Juli 2015 lalu, di mana konflik ini terjadi saat Hari Raya Idul Fitri. Masyarakat dikejutkan dengan adanya kerusuhan berujung pembakaran sejumlah bangunan dan rumah ibadah umat Islam. Berdasarkan hasil amatan yang dilaporkan Remotivi (2015), sejumlah media di Indonesia justru melakukan peliputan yang berpotensi dapat menyulut konflik lebih lanjut. Seperti halnya, *Kompas.com* dan *Metrotvnews.com* yang menjadi dua media pertama yang memberitakan peristiwa genting tersebut. Keduanya mengeluarkan pemberitaan yang minim narasumber. Dalam hal ini, kebanyakan pemberitaannya hanya menggunakan narasumber resmi. Kemudian, media lain memberitakannya dengan pola yang sama pula. Remotivi mengindikasikan bahwa media-media ini hanya mementingkan kecepatan dalam memproduksi berita tanpa melakukan verifikasi yang jelas. Lalu,

media seperti *Viva*, *JPNN*, dan *Republika Online* hanya *memasak* berita dari sumber yang tidak teruji. Selain itu, media juga gagal memahami konteks dari peristiwa yang terjadi. Berdasarkan laporan tersebut, disebutkan bahwa media hanya berfokus pada penyerangan dan pembakaran saja, tanpa menggali lebih dalam mengenai konflik kemanusiaan yang terjadi sehingga menjauhkan publik dari konteks yang dapat membantu untuk memahami latar belakang peristiwa yang terjadi. Selain itu, beberapa media juga tampak lalai dalam memberitakan peristiwa Tolikara dengan terburu buru, menggiring opini publik bahwa yang terjadi di Tolikara adalah konflik agama, pemberitaan bernada provokatif, dan penggunaan narasumber yang berasal dari kaum elitis. Selain paparan dari AJI dan Remotivi, terdapat beberapa contoh *headline* tentang peristiwa konflik yang justru memperuncing konflik (Santosa, 2016: 291), seperti halnya “Dua Orang Tewas dan 95 Rumah Dibakar di Tolikara” yang ada dalam portal berita *bbc.com* hingga “Selain Tanjung Balai, Medan Juga Rawan Konflik Sosial” dalam portal berita *Okezone.com*.

Pemberitaan yang tidak mengedepankan jurnalisme damai juga pernah terjadi pada pemberitaan oleh *Adil*, *Aksi*, *Detak*, dan *Tekat* ketika terjadi kerusuhan di Maluku pada tahun 1999 (Sudibyo dalam Andarini, 2014:85-86). Keempat tabloid tersebut mengeluarkan berita dengan beberapa hal yang tidak sesuai dengan jurnalisme damai, di antaranya, berita bernuansa hiperbola dan mendramatisir kejadian, bahasa yang digunakan dalam pemberitaan bersifat provokatif, menyebut Maluku sebagai tempatnya penjagalan, menggunakan istilah perang salib untuk mengganti istilah konflik yang sedang terjadi, dan menyebut Maluku sebagai Bosnia kedua. Keempatnya juga hanya menitikbertakan pada aspek kekerasan dan

menggambarkan kelompok Islam sebagai korbannya. Digambarkan bahwa angkat senjata menjadi jalan terakhir untuk membela diri dan kelompok Kristen digambarkan sebagai penyerang, antek barat, dan sekutu RMS. Penyerangan ke perkampungan kelompok Islam digambarkan penuh kekerasan dan sadisme. Berbagai label, seperti radikal, separatis, kelompok merah, dan massa merah juga muncul dalam pemberitaan. Sumber berita yang dipilih juga tidak berimbang karena hanya memilih sumber dari kelompok Islam tanpa membandingkan dengan sumber dari kelompok Kristen.

Dalam kasus pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya juga, AJI sudah mengeluarkan himbauan kepada jurnalis yang bernaung di bawahnya untuk memberitakan kejadian yang berlangsung di Surabaya, Jayapura, Manokwari, dan Malang dengan menggunakan pendekatan jurnalisme damai agar tidak menaikkan tensi konflik. Dalam keterangan yang diunggah di *website* AJI, disebutkan juga terdapat media yang menggunakan istilah bernada negatif dalam pemberitaannya, seperti menyebut mahasiswa Papua “keras kepala”, “melakukan aksi anarkis”, “membuat rusuh”, tanpa adanya data yang valid juga tidak *cover both side*. Maka, AJI mengeluarkan empat pasal pada 20 Agustus 2019 sebagai pernyataan sikap untuk sekaligus menghimbau jurnalis dalam memberitakan peristiwa tersebut.

Detikcom dipilih sebagai media yang diteliti, pasalnya media ini adalah salah satu media *online* yang cukup gencar dalam memberitakan peristiwa yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua pada 16 Agustus 2019 lalu. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan yang masih berjalan hingga bulan Februari 2020 yang menjadi waktu di mana dilaksanakannya proses peradilan untuk beberapa pihak yang dijadikan

tersangka atas kasus pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. Pada saat kejadian berlangsung, setiap harinya Detikcom memberitakan peristiwa secara *real-time* dan cepat, termasuk dalam memberitakan kejadian di Surabaya. Namun, salah satu berita terkait peristiwa tersebut mendapatkan kritikan dari beberapa pihak, di antaranya Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Surabaya, Yayasan Pantau, dan netizen di Twitter. Berita berjudul “Keras Kepalanya Mahasiswa Papua yang Direspons dengan Gas Air Mata” yang kemudian diganti dengan judul “Runutan Peristiwa di Asrama Mahasiswa Papua yang Berujung Gas Air Mata” mendapatkan respon yang buruk dari pihak-pihak tersebut. Mereka merasa pemberitaan tersebut terlalu tendensius, hanya berdasarkan asumsi pribadi, dan tidak mengindahkan penulisan jurnalistik yang sesuai dengan kaidahnya karena tidak *cover both side*.

Setelah diunggah di portal berita Detikcom, berita ini mendapat kritik dari beberapa pihak. Media sosial yang menjadi salah satu *platformnya*, turut meramalkan adanya berita ini. Kritik di Twitter (yang menjadi salah satu *platformnya*) telah datang dari Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Surabaya dan Yayasan Pantau. Berdasarkan pantauan di akun Twitter @aji_surabaya, sebanyak 88 netizen mengkritisi berita ini dengan *me-reply*. Terdapat 1000 *re-tweet* dan 915 *likes*.

Gambar 1.1

Judul berita *Detikcom* yang mendapat kritikan dari sejumlah pihak.

Baca juga: [Keras Kepalanya Mahasiswa Papua yang Direspons dengan Gas Air Mata](#)

Sumber: Detikcom

Gambar 1.2

Tweet AJI Surabaya yang menyoroti pemberitaan *Detikcom* dalam kasus penyerangan di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya yang dinilai tendensius.



Sumber: twitter.com/aji_surabaya

Gambar 1.3

Tweet Yayasan Pantau sebagai sebuah badan hukum di Indonesia dan bergerak di bidang jurnalisme .



Sumber: twitter.com/aji_surabaya

Gambar 1.4

Tweet salah satu warganet yang mengkritisi pemberitaan CNNIndonesia.com



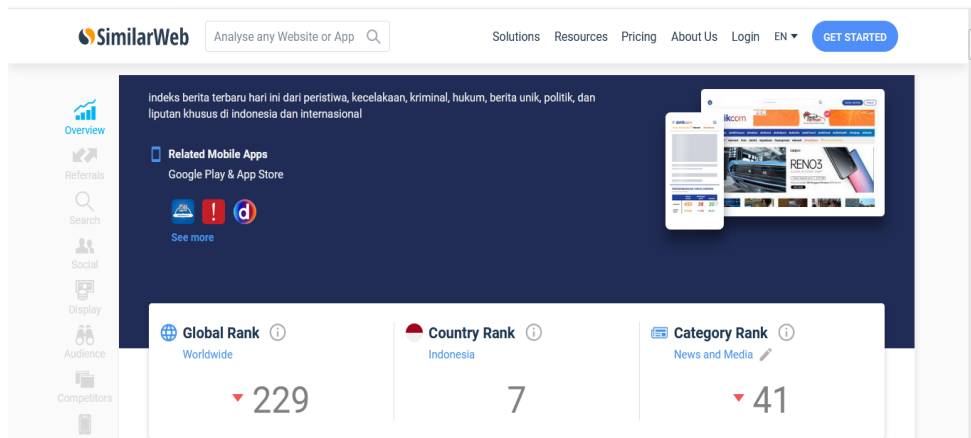
Sumber: twitter.com/aji_surabaya

Dalam kasus ini, beberapa media *online* lainnya turut mendapatkan kritikan terkait pemberitaannya. Selain Detikcom, CNNIndonesia.com juga menjadi sasaran kritik dari netizen di Twitter. Alasan peneliti memilih Detikcom sebagai media yang akan diteliti adalah karena selain mendapatkan kritikan, Detikcom berada di *ranking* yang paling atas dibandingkan CNNIndonesia.com sebagai media yang turut mendapatkan kritikan.

Seperti data yang dihimpun oleh Similarweb yang merupakan situs analisis situs internet untuk perusahaan, dipaparkan bahwa Detikcom berada di urutan 7 untuk situs yang sering dibuka oleh pengunjung laman di Indonesia dan urutan 229 untuk kategori *global site*. Untuk kategori situs berita dan media, Detikcom berada di urutan 41 dunia.

Gambar 1.5

Ranking Detikcom dalam Similar Web

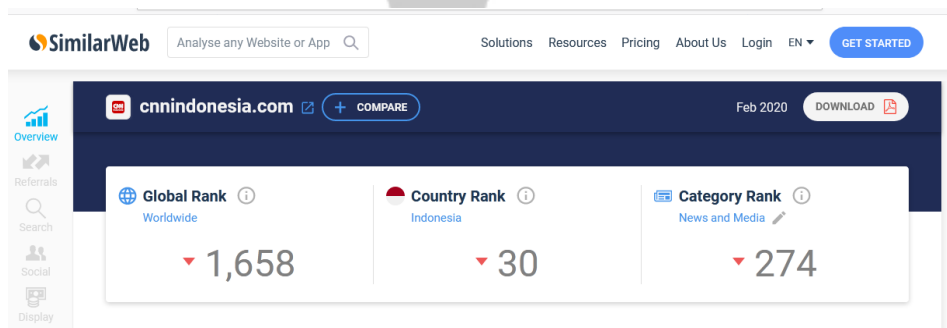


Sumber: www.similarweb.com/website/detik.com

Sedangkan, CNNIndonesia.com berada di urutan 30 untuk situs yang sering dibuka oleh pengunjung laman di Indonesia dan urutan 1.658 untuk kategori *global site*. Lalu, untuk kategori situs berita dan media, CNNIndonesia.com berada di urutan 274 dunia.

Gambar 1.6

Ranking CNNIndonesia.com menurut SimilarWeb



Sumber: www.similarweb.com/website/cnnindonesia.com

Penelitian ini akan berfokus pada analisis penerapan jurnalisme damai pada berita konflik Asrama Mahasiswa asal Papua di Surabaya yang memiliki dampak besar, seperti halnya menyebarnya aksi unjuk rasa hingga ke beberapa titik kota di Indonesia sebagai sikap untuk merespon kasus tersebut.

Peneliti lebih menyoroti peristiwa-peristiwa terkait dengan perseteruan di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya ini yang diberitakan Detikcom sejak bulan Agustus hingga Desember 2019 dikarenakan pemberitaan dan *follow up* beritanya lebih intens di rentang waktu ini. Hingga penelitian ini berjalan, pemberitaan terkait peristiwa ini masih berlanjut sampai dengan bulan Maret 2020 karena persidangan masih berjalan hingga akhirnya terdapat putusan terkait dengan sanksi pada tersangka.

Konflik dapat dibagi menjadi beberapa tahapan guna mempermudah proses identifikasi per kasusnya. Menurut Fisher (dalam Santosa, 2016: 284-285) terdapat lima tahapan konflik, yakni:

- a. Prakonflik. Masa ini adalah waktu di mana terjadi ketidaksesuaian antara dua pihak atau lebih yang memicu terjadinya konflik.
- b. Konfrontasi. Tahap ini terjadi pada saat kedua pihak yang berkonflik memiliki hubungan yang semakin terbuka dan dapat menyebabkan polarisasi pada pendukung dari masing-masing pihak.
- c. Krisis. Periode ini terjadi pada saat kedua pihak atau lebih yang berseteru mulai menunjukkan adanya ketegangan yang semakin intens.

Sikap antar kelompok saling cenderung menuduh dan menentang satu sama lain.

- d. Akibat. Masa ini adalah sewaktu pihak-pihak yang berkonflik mulai menemukan penyelesaian. Intensitas kekerasan maupun konfrontasi semakin menurun.
- e. Pascakonflik. Pihak-pihak yang berkonflik mengakhiri berbagai kekerasan, ketegangan, dan hubungan kembali mengarah pada kenormalan seperti sedia kala. Namun, apabila permasalahan tidak dapat mencapai tahap ini artinya dapat kembali lagi ke tahap prakonflik.

Menurut peneliti, pemberitaan yang digunakan sebagai data untuk penelitian berada di tahapan konflik bagian prakonflik hingga akibat yang ditimbulkan konflik, karena pemberitaan menayangkan informasi-informasi seputar peristiwa yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya sejak bulan Agustus 2019 di mana peristiwa yang terjadi adalah cerita tentang fakta-fakta yang memicu ketegangan antara warga asrama dengan anggota-anggota organisasi kemasyarakatan setempat. Lalu, pemberitaan juga masuk hingga ke tahap konfrontasi karena ketegangan antara kedua pihak yang berseteru semakin terbuka dan melebar hingga ke luar pihak-pihak yang tidak terlibat konflik perselisihan secara langsung, seperti halnya mahasiswa-mahasiswa asal Papua yang tidak tinggal di asrama, namun turut merasakan dampaknya. Selain itu, termasuk juga dalam tahapan krisis, karena pemberitaan menunjukkan adanya ketegangan yang semakin besar. Seperti misalnya, jumlah massa yang datang semakin lama semakin banyak. Lalu, pemberitaan juga termasuk ke periode akibat, karena pemberitaan menunjukkan adanya berita-berita yang

menginformasikan mulai adanya pengusutan dari pihak kepolisian, sederet klarifikasi, hingga penangkapan tersangka atas kasus ini, serta proses pemeriksaan oleh pihak kepolisian. Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis penerapan jurnalisme damai pada berita konflik Asrama Mahasiswa asal Papua di Surabaya yang memiliki dampak besar.

Penelitian lain yang menggunakan pendekatan jurnalisme damai adalah penelitian milik Azmi Addy Pratama Gumay (2013) yang berasal dari FISIP UAJY dengan judul “Berita Konflik di Lampung Selatan dalam Media *Online* (Studi Analisis Isi Kuantitatif Penerapan Jurnalisme Damai Pemberitaan Konflik di Lampung Selatan dalam *Tribun Lampung Online* Terbitan 28 Oktober sampai dengan 5 November 2012). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pemberitaan yang dilakukan *Tribun Lampung Online* atas kasus konflik di Lampung Selatan sudah menerapkan pendekatan jurnalisme damai. Hasil temuan dari penelitian milik Azmi Addy Pratama Gumay adalah bahwa *Lampung Tribun Online* yang merupakan anak media dari Kompas Group sudah menerapkan poin-poin yang ada di dalam jurnalisme damai dalam melakukan peliputan kasus konflik di Lampung Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat presentase empat orientasi yang ada di dalam jurnalisme damai. Pemberitaan kemudian dicocokkan dengan empat kategori tersebut dengan presentase yang lebih banyak (Gumay, 2013: 78-79).

Penelitian lainnya yang juga menggunakan jurnalisme damai sebagai dasar untuk melakukan analisis adalah milik Ratna Ayu Novita BR Hutagalung (2013) yang juga berasal dari FISIP UAJY dengan judul penelitian “Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Kerusuhan Temanggung (Analisis Isi Kuantitatif terhadap

Pemberitaan Kerusuhan Temanggung di Harian Suara Merdeka pada Bulan Februari-Juli 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendapatkan gambaran apakah Harian Suara Merdeka sudah menerapkan jurnalisme damai dalam melakukan peliputan kasus kerusuhan di Temanggung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harian Suara Merdeka belum menerapkan poin-poin yang ada di dalam jurnalisme damai dalam memberitakan kerusuhan di Temanggung. Hal ini tercermin dari rendahnya presentase di setiap kategori, yaitu sebesar kurang dari 50%. (Hutagalung, 2013: 103-104).

Penelitian milik Serafica Gischa Prameswari (2014) yang juga membahas terkait dengan jurnalisme damai. Tujuan dari penelitian yang berjudul “Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan SKH Solopos Mengenai Konflik Keraton Kasunanan Surakarta Periode Mei 2012 – April 2014” ini adalah ingin melihat apakah SKH Solopos sudah menerapkan jurnalisme damai dalam melakukan peliputan konflik di Keraton Kasunanan Surakarta yang dibagi menjadi empat tahapan terjadinya konflik.

Penulis penelitian tersebut menemukan hasil bahwa SKH Solopos sudah menerapkan jurnalisme damai dalam meliput konflik di Keraton Kasunanan Surakarta, hanya saja terdapat perbedaan antara keseluruhan berita dan yang sudah dikelompokkan. Ada berita-berita yang sudah menerapkan dengan baik, namun ada juga berita-berita yang belum menerapkan seluruh teori ini (Prameswari, 2014: 82-83).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah pemberitaan konflik di Surabaya terkait dengan pengepungan Asrama Mahasiswa Papua yang diberitakan Detikcom sudah menerapkan jurnalisme damai?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Detikcom telah menerapkan jurnalisme damai dalam pemberitaan terkait pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Diselenggarakannya sebuah penelitian bertujuan agar dapat memiliki sumbangan yang berarti secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Memperkaya gagasan mengenai teori tentang jurnalisme damai dari perspektif isu yang baru saja terjadi. Lalu, dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan gagasan jurnalisme damai yang lebih dalam dan spesifik.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan terkait penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan media *online*. Selain itu, dapat dijadikan salah satu langkah untuk dapat menggerakkan jurnalis akan pentingnya menerapkan jurnalisme damai dalam peliputan konflik.

E. Kerangka Teori

Demi melihat kecenderungan pemberitaan sesuai topik penelitian ini yang memilih Detikcom sebagai subjek penelitian, maka, peneliti menggunakan teori yang dijadikan dasar dalam pengolahan data.

Jurnalisme

Jurnalisme adalah aktivitas yang berkaitan dengan pencarian dan pengolahan berita yang kemudian disebarkan dengan menggunakan media massa (cetak dan elektronik) serta ditujukan untuk kepentingan masyarakat luas (Nurudin, 2009: 9). Perkembangan yang ada menyebabkan dunia jurnalisme juga turut menyesuaikan, seperti misalnya terdapat model baru dalam jurnalisme, yakni munculnya model *online* yang semakin mendukung arus perkembangannya.

Kata jurnalisme diambil dari bahasa Perancis, yaitu *journal* yang juga berasal dari bahasa Latin, yakni *diurnal* atau *diary* (Nurudin, 2009: 2). Istilah jurnalisme muncul pada saat pemerintahan Julius Caesar (100-22 SM) di Romawi kuno. Pada saat itu, Caesar menginginkan masyarakatnya harus sesegera mungkin mengetahui setiap agenda pemerintahan hingga keputusan-keputusannya sebagai pemimpin. *Acta Diurna* menjadi buletin masyarakat pada saat itu yang berisi informasi-informasi seputar peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat.

Jurnalisme selalu berkaitan erat dengan hal-hal lain (Nurudin, 2009: 9-10), seperti:

- a. Jurnalis sebagai orang yang bertugas mencari, mengolah, dan menyajikan berita untuk masyarakat.

- b. Media massa yang menjadi medium jurnalis untuk dapat menyebarkan fakta-fakta yang sudah didapatnya.
- c. Tulisan jurnalis dalam media massa yang dapat berbentuk *straight news*, *depth reporting*, *feature*, dan bentuk lainnya.
- d. Publik yang menjadi sasaran pekerjaan jurnalisisme dalam menyebarkan informasi.
- e. Jenis-jenis jurnalisisme.

Sejalan dengan perkembangan zaman, jurnalisisme mengalami perkembangan. Maka, perkembangan kajian jurnalisisme juga semakin luas. Ruang lingkungnya pun turut meluas. Di awal kemunculannya, jurnalisisme hanya ada pada media cetak yang kemudian mulai muncul dari sisi penyiaran, yakni televisi dan radio. Setelah internet menjadi primadona baru, *online* mulai muncul. Bahkan jurnalisisme model *citizen journalism* juga muncul di mana masyarakat yang tidak bekerja sebagai jurnalis dapat turut menyebarkan informasi, seperti melalui *website* atau blog.

Sesuai dengan perkembangannya, ruang lingkup jurnalisisme (Nurudin, 2009: 13-18), yaitu:

- a. Jurnalisisme cetak: jenis ruang lingkup yang berkaitan dengan media cetak (surat kabar, majalah, *newsletter*).
- b. Jurnalisisme penyiaran: model ruang lingkup jurnalisisme yang sifatnya siaran (televisi, radio)

- c. Jurnalisme *online*: jenis ini berbasis pada internet dan tidak terkendala *space* dan waktu untuk penyebaran informasi. Muncul pada saat *World Web Wide (WWW)* ditemukan.

Menurut Nurudin (2009: 214-248), jurnalisme juga memiliki beberapa jenis.

Jenis-jenis tersebut di antaranya:

- a. Jurnalisme warga negara (*citizen journalism*)

Jurnalisme warga negara melibatkan masyarakat dalam proses meliput hingga menyebarkan informasinya. Dalam praktiknya, *citizen journalism* menjadikan internet sebagai medium untuk menyebarkan hasilnya. Tanpa memandang latar belakangnya, masyarakat dapat turut menjadi wartawan dengan ikut mencari, menggali, mengolah, dan melaporkan informasi. Informasi dapat berbentuk tulisan, gambar, foto, atau tuturan.

- b. Jurnalisme presisi

Jurnalisme presisi adalah jenis jurnalisme yang dalam praktiknya menggunakan pendekatan ilmiah dari ilmu sosial dalam proses kerjanya. Jenis ini menekankan pada ketepatan (presisi).

- c. Jurnalisme kuning

Jenis ini menekankan pada pemberitaan yang sensasional, bombastis, dan ditujukan untuk menarik perhatian masyarakat.

- d. Jurnalisme “lher”

Jurnalisme “Lher” adalah jenis jurnalisme yang menunjukkan kesensasionalan karena dari judul berita, grafis, foto diterbitkan hanya untuk mencari sensasi semata.

e. Jurnalisme perdamaian dan perang

Jurnalisme jenis ini kerap digunakan ketika terjadi konflik atau peperangan. Keduanya kerap berjalan beriringan, karena ketika jurnalisme perdamaian akan digunakan untuk meliput konflik atau peperangan, jurnalisme perang selalu membayangi. Tetapi keduanya adalah hal yang berbeda.

f. Jurnalisme kepiting

Istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh Rosihan Anwar di mana artinya jenis jurnalisme ini mengutamakan “keselamatan” dalam menanggapi persoalan.

Jurnalisme Damai

Dalam aktivitasnya, media memiliki peran yang penting dalam hal penyebaran informasi. Terutama terhadap akar rumput yang kerap tidak mengetahui duduk perkara suatu peristiwa. Media berhak untuk mengambil peran yang besar dalam hal memberitakan suatu peristiwa dengan damai sebagai penyejuk di tengah kondisi yang tengah memanas. Hal itu bisa diwujudkan melalui jurnalisme damai.

Jurnalis dituntut untuk dapat ikut membangun kesadaran pada masyarakat akan pentingnya menghindari kekerasan lewat pemberitaan. Staf ruang redaksi dan jurnalis perlu memiliki kreativitas dalam praktik *editing* dan *reporting*.

Dalam buku berjudul *Peace Journalism* yang ditulis oleh Jake Lynch dan Annabel McGoldrick (2005: 8-9) telah disebutkan bahwa jurnalisme damai menggunakan aspek yang terdapat dalam analisis konflik dan segala transformasinya untuk menunjukkan konsep dari keseimbangan, keadilan dan akurasi dalam

menyebarkan informasi terkait konflik. Selain itu, memberikan pemahaman bahwa antara jurnalis, narasumber, cerita yang diangkat, serta adanya jurnalistik memiliki hubungan tersendiri.

Jurnalisme damai (*peace journalism*) berupaya untuk meminimalkan segala kemungkinan yang dapat memecah belah pihak yang bertikai dalam artian jurnalisme damai berperan aktif untuk dapat menurunkan tensi konflik lewat pemberitaan (Syahputra, 2006: 89-90). Hal ini tentu tanpa mengurangi fakta yang ada di lapangan.

Dalam buku karya Iswandi Syahputra (2006: 84-85) disebutkan bahwa sebelum terjun ke tempat dengan kondisi terdapat konflik, seorang jurnalis perlu memperhatikan teori-teori konflik yang relevan, *news frame* yang digunakan, teori agenda *setting*, strategi dalam membingkai konflik yang bersifat resolutif, dan dapat mengidentifikasi strategi untuk melakukan peliputan konflik dengan menghindari konflik yang dapat muncul ketika melakukan liputan di lapangan. Konflik yang pecah dapat menyebabkan kedua kubu yang bertikai untuk melakukan kekerasan sebagai jalan terakhir jika tidak adanya penyelesaian. Media dapat hadir sebagai agen yang dapat bertugas ganda yaitu sebagai penyaji berita sekaligus sebagai agen rekonsiliasi terhadap kubu yang bertikai.

Melalui jurnalisme damai, editor dan jurnalis dapat membuat pilihan atas cerita atau informasi yang akan disebarkan ke publik. Dalam hal ini, pilihan atas bagaimana melakukan *reporting* agar dapat tercipta peluang bagi masyarakat untuk sadar akan pentingnya mengutamakan perdamaian dan menghindari kekerasan dalam konflik (Lynch & McGoldrick, 2005: 8-9).

Jurnalisme damai pertama kali dikembangkan oleh Johan Galtung yang merupakan seorang ahli di bidang studi perdamaian. Galtung lahir di Norwegia pada 30 Oktober 1930. Pada tahun 1942, Galtung harus menyaksikan ayahnya ditangkap tentara Nazi karena Perang Dunia II. Maka dari itu, pada tahun 1951 ia bertekad untuk menyebarkan perdamaian dengan menjadi mediator dan terpilih untuk melakukan pelayanan sosial di Norwegia selama 18 bulan di tempat ia menjalani wajib militer.

Selama 12 bulan, Galtung telah melakukan berbagai kegiatan di pelayanan sosialnya dan berupaya untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perdamaian di sisa pelayanan sosialnya. Namun, pemerintah Norwegia tidak setuju dengan idenya dan menjebloskannya ke penjara.

Tahun 1956, Johan Galtung mendapatkan gelar PhD di bidang Matematika dan gelar yang sama di bidang Sosiologi pada tahun 1957. Di tahun 1957, setelah melakukan mediasi di Charlottesville dan karena penelitiannya memang ditujukan untuk meningkatkan perhatian publik terhadap perdamaian, maka pemikiran sosiologisnya disinggungkan menjadi pemikiran tentang perdamaian yang lebih konkret dan konstruktif.

Setelah itu, Johan Galtung mendirikan *Peace Research Institute Oslo* (PRIO) di tahun 1959 sebagai salah satu institut yang dibentuk dengan maksud agar semakin adanya wadah yang dapat menghasilkan pandangan ilmiah untuk dipahami dan agar semakin dapat memperjelas aspek-aspek yang ada di dalam ilmu perdamaian. Di tahun 1964, ia juga membentuk *Journal of Peace Research*.

Galtung meninggalkan PRIO pada tahun 1969 untuk menjadi profesor di bidang konflik untuk University of Oslo. Bersama istrinya, Fumiko Nishimura, Johan Galtung mendirikan TRANSCEND International pada tahun 1993 yang merupakan sebuah jaringan global yang didedikasikan untuk memunculkan keadilan dan mengurangi kekerasan dalam menghadapi transformasi konflik dan proses mediasinya. Jaringan ini telah terhubung dengan 500 mediator, pekerja dan peneliti di bidang perdamaian, jurnalis, tenaga kependidikan (guru), penulis, seniman, profesor, dan mahasiswa yang berasal dari 80 negara di 6 benua. Melalui organisasi ini, Johan Galtung sendiri telah melakukan mediasi untuk 110 konflik di seluruh dunia.

Johan Galtung telah memberikan kontribusi yang besar dengan memberikan pandangan terkait perdamaian, seperti di bidang pendidikan, hubungan internasional, Hak Asasi Manusia (HAM), komunikasi, dan sebagainya. Ia juga mendirikan pusat studi perdamaian dan melakukan rekonsiliasi. Selain itu, ia juga telah menjadi konsultan untuk pemerintahan, perusahaan, hingga United Nations (UN) dan organisasi yang ada di bawahnya.

Selanjutnya, gagasan mengenai jurnalisme damai dikembangkan lebih lanjut oleh Jake Lynch dan Annabel McGoldrick. Keduanya merupakan jurnalis yang sudah berkarya selama 30 tahun di beberapa stasiun televisi. Keduanya juga sudah mengeluarkan buku mengenai teori ini secara spesifik yaitu buku berjudul *Peace Journalism* yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris. Lynch dan McGoldrick telah melakukan *workshop* mengenai jurnalisme damai di beberapa negara di dunia, termasuk negara-negara di Asia, termasuk Indonesia.

Pendekatan jurnalisme damai mencoba untuk menyisipkan sisi kemanusiaan di tengah fakta-fakta yang terjadi di tengah konflik serta merekam kepalsuan atau dampak yang ditimbulkan saat konflik (Nurudin, 2006).

Maka dari itu, terdapat perbedaan antara jurnalisme damai dan jurnalisme perang. Hal itu dapat dibuktikan dari tabel berikut:

TABEL 1.1
PERBEDAAN JURNALISME DAMAI DENGAN JURNALISME PERANG

Jurnalisme Damai/Konflik	Jurnalisme Perang/Kekerasan
Orientasi Pada Perdamaian	Orientasi Pada Perang/Kekerasan
1. Menggali proses terjadinya konflik. Liputan juga berorientasi pada dukungan akan situasi di mana kedua pihak yang bertikai dapat memenangkan situasi (<i>win-win solution</i>).	1. Fokusnya pada orientasi menang atau kalah antara kubu yang berkonflik.
2. Membuka ruang dan waktu yang dapat membantu terungkapnya penyebab dan berdampak baik, termasuk untuk sejarah dan menjaga kultur.	2. Fokus di konflik yang sedang terjadi dan mencari yang memicu konflik yang pertama kali.
3. Mengedepankan transparansi akan konflik yang sedang berlangsung (tidak ada yang ditutup-tutupi).	3. Menyembunyikan kebenaran tentang perang yang terjadi.
4. Memberi kesempatan untuk menyuarakan pendapat kepada semua pihak yang terlibat dalam konflik, berempati, dan dapat mengerti dengan kondisi.	4. Menggunakan kata “kita-mereka” yang seakan memberi jarak antara pihak yang bertikai. Selain itu, lebih berfokus pada bagaimana memberi ruang pada “kita”..
5. Melihat konflik atau perang sebagai persoalan yang perlu diatasi.	5. Menempatkan “mereka” sebagai penyebab konflik dan berfokus pada kubu yang menang dalam pertikaian tersebut.
6. Mengecam penggunaan senjata sebagai solusi dalam konflik, serta sebaliknya, mengedepankan sisi kemanusiaan.	6. Melihat “mereka” tidak sebagai manusia, demikian juga dalam hal penggunaan senjata.

7. Bersikap proaktif dan menolak kekerasan.	7. Bersikap reaktif dengan menunggu adanya kekerasan untuk dijadikan bahan pemberitaan.
8. Fokus pada dampak yang tidak terlihat jelas namun dapat dirasakan dari konflik (trauma, kerusakan pada fasilitas umum, struktur, atau budaya setempat).	8. Fokus pada dampak yang terlihat jelas (jumlah korban tewas, kerugian material yang dialami pihak yang bertikai).
II. Orientasi Pada Kebenaran	II. Orientasi Pada Propaganda
1. Membongkar kepalsuan dan menyebarkan hal yang bersifat fakta.	1. Menciptakan propaganda yang artinya berfokus pada hal yang tidak terkonfirmasi dengan benar.
III. Berorientasi Pada Masyarakat	III. Berorientasi Pada Elite
1. Memberikan ruang bagi masyarakat yang tidak dapat bersuara yang dalam hal ini merasakan dampak yang sangat besar dalam dirinya. Hal ini berlaku untuk masyarakat, terutama anak-anak, perempuan, dan lansia.	1. Tidak memihak pada masyarakat, tetapi memihak pada kepentingan elite.
2. Transparan dalam pemberitaan akan semua pihak yang menjadi penyebab dalam konflik yang sedang berlangsung.	2. Menyebutkan pihak-pihak yang dianggap sebagai penyebab dalam konflik terutama pada yang memihak satu kubu.
3. Mengangkat pihak-pihak yang mengupayakan perdamaian.	3. Hanya menyebutkan pihak yang mengupayakan perdamaian namun dari pihak elite saja.
IV. Orientasi Pada Solusi	IV. Orientasi Pada Kemenangan
1. Mengangkat perdamaian sebagai fokus utama pemberitaan dengan tidak ada kekerasan di dalamnya sebagai bagian dari penyelesaian dan fokus pada kreativitas.	1. Genjatan senjata dan kalah-menang dalam konflik masih menjadi fokus dan indikator adanya perdamaian.
2. Menekankan pada adanya inisiatif dalam mengadakan perdamaian yang berkelanjutan dan menghindari adanya perang di masa yang akan datang.	2. Mengangkat inisiatif adanya perdamaian setelah mengetahui pemenang dalam konflik dan menjadi superior.
3. Fokus pada struktural, kebudayaan, dan perdamaian di tengah masyarakat.	3. Menjadikan perjanjian yang mengikat dan jenis kontrol yang diberikan kepada masyarakat sebagai fokus pemberitaan.

4. Menghasilkan resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi.	4. Berupaya untuk menunggu atau mencari konflik baru yang tengah terjadi di tempat lain dan akan kembali lagi jika konflik yang lama muncul kembali.
---	--

Sumber: Lynch dan McGoldrick (2005, 9-11)

Dari tabel yang telah dipaparkan di atas, terdapat penjelasan singkat agar dapat memudahkan pembaca penelitian ini dan menyamakan persepsi. Perbedaan dari jurnalisme damai atau konflik dengan jurnalisme perang atau kekerasan memiliki empat orientasi.

1. Jurnalisme damai berorientasi pada perdamaian. Pendekatan jurnalisme damai mengutamakan pada penggalian proses terjadinya konflik dan turut mendukung agar situasi dapat adil dan memenangkan pihak-pihak yang bertikai, dalam artian dapat berpartisipasi dalam menemukan *win-win solutions*. Jurnalisme damai juga membuka ruang dan waktu yang dapat membantu terungkapnya penyebab dan dapat memberikan dampak baik bagi kehidupan masyarakat, termasuk untuk sejarah dan melestarikan kultur. Selain itu, mengedepankan transparansi konflik. Jurnalisme damai tidak pernah menutup-nutupi fakta yang terjadi selama konflik terjadi. Selanjutnya, memberikan ruang bagi seluruh pihak yang terlibat dalam konflik untuk menyuarakan pendapat dan pandangannya, mendorong untuk berempati dan memahami kondisi. Selain itu, memandang konflik atau peperangan sebagai sesuatu yang penting dan perlu diatasi dengan cepat. Jurnalisme damai juga mengecam gencatan senjata atas konflik yang kemudian dinilai dapat dijadikan solusi karena jurnalisme damai mengedepankan kemanusiaan.

Bersikap proaktif dan menolak kekerasan, serta berfokus pada dampak yang tidak kasat mata, seperti contohnya, trauma yang dialami masyarakat sekitar, kerusakan fasilitas umum yang terkadang luput dari perhatian masyarakat, kerusakan struktur, dan budaya setempat. Sedangkan, orientasi jurnalisme perang adalah jenis jurnalisme yang berorientasi pada perang atau kekerasan. Jurnalisme perang berfokus pada orientasi menang-kalah antara kubu yang berkonflik. Selain itu, jurnalisme perang berfokus pada konflik yang sedang terjadi dan terus mencari pihak yang memicu konflik untuk pertama kalinya. Kemudian, jurnalisme ini juga terkadang menyembunyikan kebenaran yang terjadi tentang sebuah konflik. Menciptakan jarak dengan menggunakan kata “kita-mereka”. Lebih memberikan porsi besar pada “kita”. Selanjutnya, menempatkan “mereka” sebagai pemicu konflik dan berfokus hanya pada kubu yang memenangkan konflik. Selain itu, melihat “mereka” bukan sebagai manusia yang perlu diperlakukan secara manusiawi. Akan bersikap reaktif terhadap sebuah konflik dan menunggu terjadinya kekerasan untuk dijadikan data pemberitaan agar menarik pembaca. Selain itu, fokus pada dampak yang kasat mata, seperti jumlah korban tewas, kerugian material yang dialami masyarakat sekitar.

2. Orientasi jurnalisme damai adalah pada kebenaran. Data yang didapatkan jurnalis di lapangan adalah fakta, sedangkan jurnalisme perang lebih berorientasi pada propaganda. Propaganda dalam artian berfokus pada hal yang belum atau tidak terkonfirmasi dengan benar. Informasi bohong milik

kubu lawannya akan disebar, sedangkan informasi dari kubu yang dipihaknya akan terus ditutup-tutupi.

3. Jurnalisme damai berorientasi pada masyarakat. Memberikan waktu dan ruang untuk masyarakat yang tidak dapat bersuara lantang, apalagi untuk masyarakat, seperti lansia, perempuan, dan anak-anak yang kerap tidak diberikan kesempatan untuk bersuara. Jurnalisme damai juga mengedepankan transparansi dalam pemberitaan. Seluruh pihak yang menjadi pemicu konflik akan turut dipaparkan sebagai data, serta “mengangkat” pihak-pihak yang selalu berupaya mewujudkan perdamaian dalam pemberitaan dengan tujuan agar masyarakat semakin menaruh perhatian yang besar pada perdamaian. Sedangkan, orientasi yang diyakini dalam jurnalisme perang adalah orientasi pada kaum elite. Jurnalisme perang tidak memihak kepada masyarakat, tetapi memihak pada elite yang memiliki kepentingan. Menyebutkan pihak-pihak yang dianggap sebagai pemicu secara besar-besaran, terutama pihak-pihak yang berasal dari kubu lawan. Jurnalisme perang juga tidak menyebutkan semua pihak yang telah mengupayakan perdamaian dalam konflik, hanya pihak-pihak yang berasal dari elite.
4. Berorientasi pada solusi adalah orientasi keempat yang diyakini oleh jurnalisme damai. Melaluinya, jurnalisme damai turut memunculkan perdamaian sebagai fokus utama pemberitaan dengan tidak memasukkan kekerasan sebagai bahan pemberitaan dan berfokus pada kreativitas penyelesaian masalah. Kemudian, menekankan adanya ide, gagasan, atau inisiatif dalam memunculkan perdamaian yang berkelanjutan dan

menghindari adanya peperangan di masa yang akan datang. Berfokus pada perbaikan struktural akibat konflik, penjagaan kebudayaan, dan memunculkan perdamaian di tengah masyarakat. Jurnalisme damai juga turut mendorong untuk dapat mencapai resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi. Sedangkan, jurnalisme perang lebih berorientasi pada kemenangan. Memilih genjatan senjata dan hasil kalah-menang dalam konflik menjadi fokus dan indikator munculnya perdamaian di tengah masyarakat. Lalu, akan mengeluarkan gagasan dan ide terkait dengan perdamaian setelah mengetahui pemenang dalam konflik yang kemudian memiliki kesempatan untuk menjadi kubu yang sifatnya superior. Selain itu, menjadikan penjanjian sebagai pengikat dan bertindak sebagai kontrol yang selanjutnya diangkat ke pemberitaan. Kemudian, jurnalisme perang juga memiliki upaya untuk menunggu adanya konflik baru dan akan kembali jika terjadi konflik lagi. Menjadikan konflik sebagai komoditas dalam pemberitaan.

Perbedaan antara jurnalisme perang dan jurnalisme damai dapat dilihat dari pola tulisan seorang jurnalis dan dalam proses peliputan yang berkaitan dengan konflik telah dianjurkan menggunakan jurnalisme damai agar turut membantu menurunkan tensi konflik, seperti yang dianjurkan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI) saat konflik terjadi di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. Hal ini dikarenakan respon terhadap kasus ini meluas hingga di beberapa kota di Indonesia dan respon lainnya.

Dalam jurnalisme perang, konsumen media kerap menerima informasi yang tidak terkonfirmasi dengan baik, padahal bersifat krusial (Lynch & McGoldrick,

2005: 46). Hal ini dapat mempengaruhi cara masyarakat berpikir akan konflik, contohnya menilai bahwa kekerasan dapat dijadikan cara menyelesaikan konflik antara pihak yang bertikai dan meremehkan perdamaian.

Terdapat 17 poin yang dapat dijadikan catatan dalam melakukan praktik jurnalisme damai (Lynch & McGolrick, 2005: 47-51):

1. Hindari fokus yang hanya berhenti di kedua kubu yang bertikai. Dari kubu-kubu tersebut, di dalamnya masih ada kubu-kubu kecil lainnya yang menjadi sekutu mereka. Jurnalis perlu untuk masuk ke kubu-kubu kecil itu dan menggali informasi yang ada di dalamnya.
2. Hindari penggunaan kata “aku” dan “lainnya” tanpa dasar yang kuat. Hal ini dapat menimbulkan justifikasi tentang kekerasan karena ada kesenjangan di dalamnya.
3. Hindari memperlakukan dan menganggap konflik hanya muncul ketika ada kekerasan. Laporkan terkait dampak yang akan terjadi (sebagai bagian dari konsekuensi terjadinya konflik) apabila masyarakat di luar konflik menyaksikan konflik tersebut.
4. Hindari melakukan penilaian bahwa kekerasan adalah hal baik karena memberikan efek yang dapat dilihat. Laporkan dampak yang tak terlihat secara langsung, seperti halnya adanya korban dengan persoalan mental dan trauma, serta konflik yang terjadi saat ini dapat memantik konflik lain dengan skala yang lebih besar.
5. Hindari membiarkan kubu-kubu yang bertikai melakukan klaim atas diri mereka sendiri dengan hanya mengutip kalimat pemimpinannya.

6. Hindari berfokus hanya pada perbedaan kedua kubu karena bisa saja terdapat tujuan atau misi yang sama yang sebenarnya dapat disatukan.
7. Hindari hanya menuliskan kekerasannya dan mendeskripsikan kengerian dari sebuah konflik. Jurnalis perlu memperlihatkan juga dampak dari hal tersebut, contohnya memberitakan bahwa masyarakat merasa tertekan dengan adanya konflik.
8. Hindari memberikan *judgement* terhadap seseorang sebagai provokator.
9. Hindari berfokus pada penderitaan, ketakutan, dan kedukaan yang hanya dirasakan oleh satu kubu. Hal tersebut dapat mempengaruhi anggapan publik bahwa terdapat pihak yang jahat dan pihak yang menjadi korban. Jadi, pihak yang bertikai harus memiliki porsi yang seimbang dalam pemberitaan, mulai dari penderitaan yang dirasakan, ketakutannya, hingga suasana duka. Selain itu, dapat menimbulkan pemikiran bahwa menghukum pihak yang jahat adalah sebuah solusi.
10. Hindari penggunaan kata-kata yang kurang tepat untuk menggambarkan kondisi korban, seperti “miris”, “menyedihkan”, “hancur”, atau kata-kata lainnya. Ini menunjukkan tidak adanya upaya untuk menguatkan secara moral terhadap korban yang terkena dampak dari konflik tapi memberi batasan pada perubahan. Laporkan peristiwa yang sudah terjadi dan memunculkan diskusi di tengah masyarakat tentang hal yang dapat dilakukan setelahnya dalam artian menggali solusi dari perspektif masyarakat yang terdampak konflik maupun kubu yang bertikai. Jadi, pemberitaan tidak hanya berhenti di penggalan soal “bagaimana perasaan

setelah konflik terjadi?” tetapi lebih dari itu, yaitu dengan menstimulasi adanya ide-ide untuk dapat memunculkan perdamaian.

11. Hindari penggunaan kata-kata yang sifatnya emosional, contohnya “pembantaian”. Hal ini dapat menjadi kata yang sensitif bagi beberapa orang, seperti keluarga korban dan dapat menimbulkan trauma. Laporkan informasi sesuai dengan yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan kata-kata yang dapat mendramatisir keadaan, seperti kata-kata yang sifatnya emosional. Gunakan kata-kata bersifat kuat yang dapat mewakili situasi di lapangan, seperti situasi kedukaan atau keprihatinan.
12. Hindari penggunaan kata “barbar”, “kejam”, dan kata lainnya. Hal ini dapat merujuk pada hal yang telah dilakukan oleh kubu lainnya (*judgement*).
13. Hindari pelabelan seperti “teroris”, “ekstremis”, atau “fanatik”.
14. Hindari pemusatan perhatian pada kejahatan kemanusiaan, pelanggaran, atau perlakuan kejam hanya dari satu sisi. Jadi, dalam pemberitaan harus dilakukan penyebutan seluruh nama yang menjadi “dalang” di balik konflik dan memperlakukan korban dengan porsi yang sama.
15. Hindari adanya penulisan yang sifatnya opini atau klaim yang seakan dapat dikatakan sebagai data informasi yang valid. Tulislah dengan prinsip “*who said what*”. Hal ini dapat memancing tumbuhnya propaganda dan menilai jurnalis memihak salah satu kubu.
16. Hindari memberikan pujian atas sebuah kesepakatan yang telah dibuat oleh para pemimpin yang membahas tentang kemenangan militer atau

gencatan senjata yang dianggap sebagai cara tepat untuk menghadirkan perdamaian. Laporkan isu yang masih bergulir dan mengangkat soal kebutuhan dan minat masyarakat yang terdampak konflik.

17. Hindari menunggu para pemimpin kubu untuk memberikan gagasan soal perdamaian. Pemberitaan dapat berisi tentang eksplorasi lebih jauh soal perdamaian. Hal tersebut dapat datang dari banyak arah. Salah satunya adalah dari organisasi akar rumput. Jurnalis dapat melakukan perbandingan antara pengetahuannya dengan perspektif lain soal isu yang sedang bergulir. Hal itu juga dapat menstimulasi adanya dialog.

Dalam proses peliputan konflik, jurnalis perlu berhati-hati. Pasalnya, konflik dapat dianggap sebagai sesuatu yang sensitif, terlebih bagi pihak yang merasa dirugikan, baik material maupun kehilangan kerabat. Hal ini juga berlaku bagi dapur media atau redaksi yang melakukan proses penyuntingan sebelum akan disebarkan ke masyarakat. Perlunya kejelian dan ketelitian dalam melakukan pemberitaan.

F. Kerangka Konsep

Dalam buku karya Prof. Dr. HM. Burhan Bungin, disebutkan bahwa konsep adalah sebuah langkah dalam mendefinisikan sekelompok fenomena yang sejenis (2005: 67). Konsep dapat dibangun melalui teori-teori yang digunakan dan relevan dengan penelitian. Hal ini dikarenakan konsep dapat menjelaskan secara lebih spesifik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dalam sebuah penelitian ilmiah, konsep haruslah memiliki kriteria yang sesuai agar dapat semakin menjelaskan setiap variabelnya. Di bawah ini, merupakan

konsep yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang digunakan, yaitu terkait dengan jurnalisme damai:

- I. Orientasi pada perdamaian: penayangan berita-berita yang relevan dengan konflik yang dapat menciptakan inisiatif sebagai upaya memunculkan perdamaian atas konflik yang terjadi.
- II. Orientasi pada kebenaran: penayangan berita-berita yang relevan dengan konflik yang berisi fakta dan dapat dipertanggung jawabkan.
- III. Orientasi pada masyarakat: penayangan berita-berita yang relevan dengan konflik yang menunjukkan keberpihakan media pada masyarakat yang terkena dampak dari adanya konflik serta kaum minoritas yang dirugikan.
- IV. Orientasi pada solusi: penayangan berita-berita yang relevan dengan konflik yang menonjolkan solusi atas konflik.

Selain dari jurnalisme damai yang dicetuskan oleh Johan Galtung, terdapat poin-poin yang dapat mendukung terciptanya perdamaian melalui jurnalisme damai, yaitu gagasan terkait poin-poin yang dilakukan jika meliput di area konflik menggunakan perspektif jurnalisme damai. Di dalamnya terdapat 17 poin catatan yang dapat diterapkan pada pemberitaan dengan perspektif jurnalisme damai, di antaranya:

1. Menghindari fokus media yang hanya berhenti di kedua kubu yang bertikai: penayangan berita-berita yang tidak hanya fokus pada kubu (besar) yang bertikai, namun juga melakukan *coverage* berita pada kubu-kubu kecil yang ada di dalam kubu besar yang sedang bertikai.

2. Menghindari penggunaan kata “aku” dan “lainnya” tanpa dasar yang kuat: penayangan berita dengan tidak menggunakan kata yang menunjukkan kesenjangan antar kubu karena dapat menyebabkan justifikasi akan adanya kekerasan.
3. Menghindari anggapan bahwa konflik hanya terjadi apabila ada kekerasan: penayangan berita yang condong menganggap perselisihan sebagai suatu masalah, tidak perlu menunggu adanya kekerasan. Pemberitaan juga melaporkan terkait dengan dampak yang akan terjadi apabila masyarakat di luar konflik menyaksikan konflik.
4. Menghindari penilaian bahwa kekerasan adalah hal baik dalam konflik: penayangan berita-berita yang tidak menghasilkan penilaian bahwa kekerasan adalah hal yang wajar dalam sebuah konflik. Pemberitaan juga melaporkan dampak yang tidak terlihat secara langsung, seperti halnya korban dengan trauma dan kondisi mental yang tidak stabil.
5. Menghindari klaim yang tidak berdasar atau tidak terkonfirmasi dengan baik: penayangan berita-berita yang memuat narasi-narasi yang sudah terkonfirmasi dengan baik.
6. Menghindari fokus hanya pada perbedaan pada kubu-kubu yang bertikai: penayangan berita-berita yang tidak hanya fokus pada perbedaan antar kubu, tetapi juga menggali persamaan dalam tubuh antar kubu yang berkonflik.
7. Menghindari hanya menuliskan bagian kekerasan dan kekejaman dari suatu konflik: penayangan pemberitaan yang tidak hanya berfokus pada kekerasan dan kengeriannya saja, tetapi juga mengangkat terkait dengan dampak yang

ditimbulkan, seperti misalnya, konflik membuat masyarakat yang bermukim di sekitar area konflik merasa tertekan.

8. Menghindari *judgement* terhadap seseorang sebagai provokator: penayangan berita-berita yang memuat *suspect* yang dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan transparansi provokator konflik.
9. Menghindari fokus pemberitaan terkait dengan kedukaan hanya pada satu kubu: penayangan berita-berita yang memuat kedukaan pada seluruh kubu yang bertikai.
10. Menghindari penggunaan kata-kata yang kurang tepat untuk menggambarkan kondisi korban: penayangan berita-berita yang menggunakan kata yang tepat dalam mendeskripsikan kondisi korban, seperti halnya tidak menggunakan kata-kata seperti “miris”, “menyedihkan”, dan “hancur”. Pemberitaan juga dapat melaporkan hal-hal yang dapat memunculkan diskusi di tengah masyarakat.
11. Menghindari penggunaan kata-kata yang sifatnya emosional dalam menggambarkan keadaan di sekitar konflik: penayangan berita-berita sesuai dengan yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan kalimat yang mendramatisir keadaan. Contohnya adalah kata “pembantaian” yang terkesan kejam dan berpotensi menimbulkan trauma pada yang mengalami konflik.
12. Menghindari penggunaan kata-kata yang sifatnya *judgement*: penayangan berita-berita yang tidak menggunakan kata-kata yang bersifat *judgement* seperti halnya “barbar” dan “kejam”.

13. Menghindari penggunaan kata-kata yang merujuk pada pelabelan pada individu atau kelompok: penayangan berita-berita yang tidak menggunakan kata-kata yang merujuk pada pelabelan atau *stereotype*, seperti halnya “teroris” atau “ekstremis”.
14. Menghindari pemusatan perhatian pada pelanggaran atau perlakuan kejam hanya pada satu kubu: penayangan berita-berita yang seimbang. Pemberitaan juga dapat menguak dalang di balik konflik.
15. Menghindari adanya penulisan yang sifatnya opini atau klaim: penayangan berita-berita yang sifatnya fakta dan bukan opini. Menulis dengan prinsip “*who said what*”.
16. Menghindari dalam memberikan pujian atas sebuah kesepakatan antar pemimpin: penayangan berita-berita terkait dengan rundingan atau kesepakatan yang dilakukan oleh para pemimpin kubu dan terkonfirmasi untuk menghindari propaganda. Di samping itu, pemberitaan dapat melaporkan terkait dengan kebutuhan masyarakat terdampak konflik.
17. Menghindari menunggu para pemimpin kubu untuk memberikan gagasan soal perdamaian: penayangan berita-berita yang melaporkan gagasan perdamaian tidak hanya dari pemimpin kubu, tetapi juga dari berbagai arah.

Berawal dari konsep di atas, maka empat orientasi sesuai dengan jurnalisme damai yang dicetuskan oleh Johan Galtung dan 17 poin praktik jurnalisme damai tersebut akan dimasukkan dalam tabel unit analisis. Menurut Krippendorf (dalam Eriyanto, 2011: 59) disebutkan bahwa unit analisis adalah data yang akan digunakan

peneliti untuk diobservasi dalam penelitiannya yang dapat memudahkan peneliti karena akan terlihat batas-batasnya dan dapat diidentifikasi untuk analisis berikutnya.

Hal ini dapat dijadikan dasar peneliti untuk melakukan penelitian yang jika tepat dapat menghasilkan temuan yang valid dan menjawab pertanyaan penelitian.

Berikut adalah tabel Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

TABEL 1.2
UNIT ANALISIS

NO	ORIENTASI	UNIT ANALISIS	KATEGORISASI	SUB KATEGORISASI
I	Orientasi pada perdamaian	Penggalian proses terjadinya konflik, menampilkan penyebab konflik, dan mengedepankan transparansi konflik	a. Ya b. Tidak	
		Memberikan ruang kepada pihak yang terlibat konflik untuk bersuara	a. Ya b. Tidak	
		Konflik sebagai persoalan yang perlu segera diatasi	a. Ya b. Tidak	
		Fokus pada dampak yang ditimbulkan akibat konflik	a. Fisik b. Non Fisik c. Fisik dan Non Fisik d. Tidak Ada	
II	Orientasi pada Kebenaran	Menampilkan fakta	a. Ya b. Tidak	
III.	Orientasi pada Masyarakat	Penyebutan pelaku atau	1. Anggota organisasi kemasyarakatan	a. Ada b. Tidak Ada

		“dalang” pemicu konflik	2. Penghuni Asrama Mahasiswa Papua- Surabaya	a. Ada b. Tidak Ada
			3. Lainnya	a. Ada b. Tidak Ada
		Penyebutan pelaku perdamaian	1. Pemerintah	a. Ada b. Tidak
			2. Anggota ormas	a. Ada b. Tidak
			3. Penghuni AMP	a. Ada b. Tidak Ada
			4. Aparat keamanan	a. Ada b. Tidak Ada
			5. Lainnya	a. Ada b. Tidak Ada
IV.	Orientasi pada Solusi	Inisiatif dalam menciptakan perdamaian	a. Ya b. Tidak	
		Solusi	a. Ya b. Tidak	
V.	Praktik Jurnalisme Damai	Melakukan peliputan hingga kubu terkecil	a. Ya b. Tidak	
		Menggali persamaan antar kubu	a. Ya b. Tidak	
		Tidak memberikan <i>judgement</i> terhadap seseorang sebagai provokator	a. Ya b. Tidak	
		Pemberitaan tentang kedukaan tidak hanya atas satu kubu saja	a. Ya b. Tidak	
		Penggunaan kata	1. Kesenjangan	a. Ada b. Tidak Ada
2. Hiperbola	a. Ada b. Tidak Ada			

			3. Emosional	a. Ada b. Tidak Ada
			4. <i>Judgement</i>	a. Ada b. Tidak Ada
			5. Pelabelan	a. Ada b. Tidak Ada

G. Definisi Operasional

I. Orientasi pada perdamaian

1. Melakukan transparansi proses terjadinya konflik serta penyebab di balik konflik.
 - a. YA, apabila berita sudah memenuhi poin ini. Berita sudah menggali proses terjadinya konflik dan memaparkannya secara transparan. Data didapatkan dari berbagai sumber yang dapat membuka kesempatan ditemukannya *win-win solutions*.
 - b. Unit analisis ini, berfokus pada penggalian proses terjadinya konflik di Surabaya serta transparansi konflik. Menggali proses terjadinya konflik sehingga dapat lebih fokus pada *win-win solutions* yang artinya warga Asrama Mahasiswa Papua dan masyarakat yang tergabung dalam organisasi kemasyarakatan yang mendatangi asrama dapat menemukan jalan tengah untuk perseteruan yang terjadi. Selain itu, pemberitaan tidak berfokus pada menang atau kalahnya suatu kubu tertentu tetapi berita yang baik dalam jurnalisme damai adalah yang dapat memaparkan informasi melalui berbagai perspektif kubu atau pihak yang terlibat konflik. Kubu-kubu yang terlibat konflik adalah kelompok yang merupakan penghuni Asrama Mahasiswa Papua dan masyarakat yang tergabung dalam

organisasi kemasyarakatan. Contohnya, seperti yang ada di dalam berita berjudul “Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua” pada kalimat “*Usai menggeledah, polisi menemukan sebuah tas dengan desain logo bintang kejora. Dalam pengeledahan ini, polisi juga menemukan alat kontrasepsi, busur, dan anak panah.*”

- c. TIDAK, apabila pemberitaan tidak menggali proses terjadinya konflik yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. Selain itu, juga tidak fokus pada *win-win solutions*.
2. Memberikan ruang kepada pihak yang terlibat konflik untuk bersuara.
 - a. YA, apabila berita dapat mengcover suara-suara yang ada di tengah masyarakat.
 - b. Unit analisis ini berfokus pada posisi media yang memberi kesempatan warga Asrama Mahasiswa Papua dan masyarakat yang tergabung dalam organisasi kemasyarakatan sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam konflik untuk bersuara. Berita mengandung sesuatu yang mewakili suara pihak-pihak tersebut, tidak hanya sebagian, namun semua dan tidak hanya berfokus pada satu pihak atau kubu saja.
 - c. TIDAK, apabila pemberitaan tidak memberi kesempatan kepada semua pihak yang terlibat untuk bersuara.
 3. Konflik sebagai persoalan yang perlu segera diatasi.
 - a. YA, apabila berita memunculkan gagasan bahwa konflik adalah masalah yang bersifat *urgent* dan perlu segera diselesaikan.

- b. Unit analisis ini berfokus pada konten pemberitaan yang menggambarkan bahwa perselisihan yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya adalah urgensi yang harus segera diselesaikan. Selain itu, bersikap proaktif dengan mengancam penggunaan senjata yang kerap dianggap sebagai solusi untuk mengatasi perselisihan. Berita memandang konflik adalah sebuah masalah. Contohnya, seperti kalimat yang disampaikan langsung oleh Gubernur Papua, Lukas Enembe *"Aparat keamanan diharapkan untuk tidak melakukan pembiaran atas tindakan persekusi atau main hakim sendiri oleh kelompok atau individu, yang dapat melukai hati masyarakat Papua. Hindari adanya tindakan-tindakan mengganggu represif yang dapat menimbulkan korban jiwa, kegaduhan politik, dan rasa nasionalisme sesama anak bangsa," katanya.*"
- c. TIDAK, apabila berita tidak mengandung kalimat atau paragraf yang mengarah pada kesimpulan bahwa konflik adalah sebuah urgensi yang perlu diselesaikan dengan segera secara bijak.
4. Fokus pada dampak yang ditimbulkan akibat konflik.
- a. Fisik: pemberitaan berfokus pada dampak yang terlihat jelas, seperti halnya perusakan bangunan atau fasilitas umum yang disengaja atau *bentrok* dengan aparat.
- b. Non Fisik: pemberitaan berfokus pada dampak yang tidak terlihat secara fisik, contohnya trauma, ketakutan, atau keresahan.
- c. Fisik dan Non Fisik: pemberitaan berfokus pada dampak fisik dan non fisik

- d. Tidak ada: pemberitaan tidak menampilkan adanya dampak fisik maupun non fisik dari konflik

II. Orientasi pada kebenaran

1. Menampilkan fakta dan menampilkan pemberitaan yang berimbang.
 - a) YA, apabila berita memberikan porsi yang sama atas pihak-pihak yang berkonflik.
 - b) Unit analisis ini berfokus pada berita yang menampilkan seluruh keadaan warga Asrama Mahasiswa Papua dan masyarakat yang tergabung dalam organisasi kemasyarakatan serta berlaku adil agar tidak tercipta persepsi yang menilai bahwa “ada pihak yang jahat dan ada korban” yang dapat menciptakan pemikiran bahwa menghukum yang jahat adalah solusi. Berita juga tidak hanya berfokus pada penderitaan, ketakutan, dan kedukaan yang dirasakan oleh satu pihak saja.
 - c) TIDAK, apabila pemberitaan hanya berfokus pada satu kubu saja.

III. Orientasi pada masyarakat

- i. Penyebutan pelaku di balik konflik.

Pemberitaan melakukan penyebutan terhadap identitas pelaku yang memicu terjadinya konflik. Penulis menggunakan ‘Anggota Ormas’, ‘Penghuni Asrama Mahasiswa Papua Surabaya’ dan ‘Lainnya’ sebagai pilihan kategori dalam unit analisis ini. Kategori “Lainnya” dapat mengacu pada masyarakat yang berada di luar anggota organisasi kemasyarakatan atau penghuni Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya yang berkonflik, seperti contohnya terdapat dalam kalimat “*Forum Komunikasi Putra-Putri*

Purnawirawan TNI/Polri (FKPPI) memecat keanggotaan Tri Susanti atau Mak Susi. Keputusan itu diambil setelah Mak Susi mencatut nama FKPPI serta menjadi korlap aksi massa yang mendatangi asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan.” Pada berita berjudul “FKPPI Surabaya Pecat Tri Susanti Korlap Aksi di Asrama Mahasiswa Papua.

ii. Penyebutan pelaku perdamaian.

Dalam unit analisis ini, penulis menggunakan ‘Pemerintah’, ‘Anggota Organisasi Kemasyarakatan’, ‘Penghuni Asrama Mahasiswa Papua’, dan ‘Lainnya’ sebagai kategori. Pemerintah sebagai pihak yang dapat menjadi penengah dalam kasus ini dinilai dapat menjadi pihak yang bisa memunculkan perdamaian. Kategori ‘Lainnya’ dapat mengacu pada pihak-pihak di luar kategori-kategori tersebut yang turut berinisiatif dalam memunculkan perdamaian. Contohnya, perwakilan Ikatan Keluarga Besar Papua Surabaya (IKBPS) yang turut andil dalam menenangkan kondisi.

IV. Orientasi pada Solusi

1. Inisiatif dalam menciptakan perdamaian.

- a) YA, apabila pemberitaan menampilkan adanya inisiatif dalam menyelesaikan masalah dengan perdamaian yang sifatnya jangka panjang.
- b) Unit analisis ini berfokus pada kreativitas penyelesaian masalah dan tidak memunculkan kekerasan dalam pemberitaan. Mengangkat perdamaian sebagai fokus utama. Kreativitas dapat berasal dari berbagai pihak, mulai dari adanya inisiatif dari warga Asrama Mahasiswa Papua

atau masyarakat yang tergabung dalam organisasi kemasyarakatan yang terlibat konflik secara langsung, hingga pihak pemerintah, aparat keamanan, atau masyarakat secara luas yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik. Contohnya seperti yang ada dalam berita berjudul “Rajut Perbedaan dalam Persatuan, Khofifah Gagas Asrama Mahasiswa Nusantara”.

- c) TIDAK, apabila berita tidak menampilkan kreativitas dalam penyelesaian masalah sebagai bagian dari fokus pemberitaan pada perdamaian.

2. Solusi.

- a) YA, apabila pemberitaan yang menampilkan resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi sesudah konflik mereda untuk mengembalikan situasi bermasyarakat.
- b) Unit analisis ini berfokus pada adanya inisiatif untuk membahas tentang kreativitas untuk dapat diciptakan perdamaian yang berkelanjutan. Inisiatif ini dapat ditemukan dari warga Asrama Mahasiswa Papua atau masyarakat yang tergabung dalam organisasi kemasyarakatan yang terlibat konflik secara langsung, hingga pihak pemerintah, aparat keamanan, atau masyarakat secara luas yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik untuk memunculkan resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi. Contoh, dalam berita berjudul “Kemendagri: Akhir Agustus Penyelesaian soal Papua Digelar Lagi di Jatim” pada kalimat “*Di lokasi yang sama, Khofifah menyampaikan Pemprov Jatim akan menjalin sister*

province dengan Papua dan Papua Barat. Khofifah menjelaskan pihaknya masih akan menelaah dengan Ditjen Otda Kemendagri terkait format apa yang sesuai terkait sister province. Salah satunya terkait peningkatan sumber daya manusia (SDM).”

- c) TIDAK, apabila pemberitaan tidak menampilkan adanya resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi sesudah konflik mereda untuk mengembalikan situasi bermasyarakat.

V. Pedoman Praktik Jurnalisme Damai (Lynch dan McGoldrick)

1. Melakukan peliputan hingga ke kubu terkecil.
 - a. YA, apabila berita mengandung informasi tidak hanya sebatas kubu yang bertikai dalam skala besar, tetapi juga kubu-kubu kecil di dalamnya.
 - b. Unit analisis ini berfokus pada berita yang mengandung informasi tidak hanya sebatas kubu yang bertikai dalam skala besar, seperti misalnya pemberitaan yang hanya mengutip koordinator lapangan (korlap) sebagai perwakilan dari masyarakat yang tergabung dalam berbagai organisasi kemasyarakatan yang datang, tetapi juga kubu-kubu kecil di dalamnya, seperti halnya anggota dari organisasi kemasyarakatan atau warga asrama yang belum pernah disorot media. Kelompok-kelompok kecil di dalamnya juga perlu di-*cover* oleh pemberitaan. Contohnya seperti perspektif dari anggota organisasi kemasyarakatan yang datang ke asrama atau warga asrama tersebut.

- c. TIDAK, apabila berita tidak menggali hingga kelompok-kelompok terkecil di dalam kubu yang berkonflik. Contohnya, mereka hanya memberitakan informasi dari ketua atau pejabatnya saja.
2. Menggali persamaan yang ada dalam kubu yang bertikai.
- a. YA, berita tidak hanya berfokus pada perbedaannya saja, namun juga persamaannya.
- b. Unit analisis ini berfokus pada pemberitaan yang menggali kesamaan dari pihak-pihak yang bertikai. Kesamaan ini dapat datang dari tujuan, misi, atau strategi. Hal ini dapat mendukung terciptanya perdamaian karena adanya kesamaan. Berita menampilkan kesamaan dalam kubu (tujuan atau misi) yang sebenarnya dapat disatukan untuk mencapai hal yang diinginkan. Jadi berita tidak hanya berfokus pada perbedaan dari warga Asrama Mahasiswa Papua dan organisasi kemasyarakatan yang datang, tetapi juga kesamaan dari kedua pihak tersebut.
- c. TIDAK, apabila pemberitaan terus berfokus pada perbedaan yang memicu konflik di antara pihak yang berkonflik.
3. Tidak memberikan *judgement* terhadap seseorang atau kelompok sebagai provokator.
- a. YA, apabila berita menampilkan adanya *judgement* pada individu atau kelompok tertentu sebagai provokator dari konflik.
- b. Unit analisis ini berfokus pada berita yang tidak menampilkan adanya *judgement* yang tidak berdasar atas seseorang atau kelompok sebagai provokator. Jadi, berita harus menampilkan yang sesuai fakta dan dapat

dipertanggungjawabkan. Contoh bukti yang sah dapat dilihat dari keterangan pihak kepolisian.

- c. TIDAK, apabila berita mencantumkan provokator berdasarkan bukti dari kepolisian atau bukti valid lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga sifatnya tidak hanya menduga tanpa bukti yang kuat.

4. Pemberitaan tentang kedukaan tidak hanya atas satu kubu saja.

- a. YA, apabila berita melaporkan kejahatan kemanusiaan, pelanggaran, dan perlakuan kejam hanya dari satu sisi saja.
- b. Unit analisis ini berfokus pada porsi yang sama dalam pemberitaan tentang kedukaan. Pemberitaan memusatkan perhatian pada kejahatan kemanusiaan, pelanggaran, dan perlakuan kejam dari kubu warga Asrama Mahasiswa Papua dan kubu organisasi kemasyarakatan sebagai pihak-pihak yang terlibat konflik. Berita juga dapat berupa transparansi “dalang” dibalik konflik di Surabaya dan memperlakukan korban dengan porsi yang sama dengan pelaku dalam pemberitaan.
- c. TIDAK, apabila berita sudah memberikan porsi yang seimbang dan/atau menyebutkan pelaku dengan transparan dan memberi ruang yang sama pada korban dalam pemberitaan.

5. Penggunaan kata.

Dalam unit analisis ini, penulis ingin mengetahui apakah dalam pemberitaan terkait dengan konflik yang melibatkan penghuni Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya dan anggota beberapa ormas serta kelompok

lainnya ini menggunakan kata-kata yang dapat berdampak besar. Hal tersebut dijabarkan menjadi:

1. Kesenjangan

- a) ADA, apabila berita menampilkan kata-kata yang menunjukkan kesenjangan sehingga terdapat justifikasi kekerasan dalam pemberitaan.
- b) Unit analisis ini berfokus pada berita yang *tidak* menggunakan kata-kata yang dapat menunjukkan justifikasi kekerasan karena adanya kesenjangan. Contoh kata: “aku” dan “mereka”
- c) TIDAK ADA, apabila pemberitaan tidak menggunakan kata-kata yang menciptakan kesenjangan di dalamnya.

2. Hiperbola

- a) ADA, apabila berita menampilkan kata-kata yang menggambarkan kondisi korban.
- b) Unit analisis ini berfokus pada berita yang *tidak* menggunakan kata-kata yang kurang tepat untuk menggambarkan kondisi korban. Contohnya, “miris”, “hancur”, “menyedihkan”
- c) TIDAK, apabila berita menggunakan kata-kata yang tepat dalam menggambarkan kondisi korban dalam konflik.

3. Emosional

- a) ADA, apabila berita menampilkan kata-kata yang emosional.

- b) Unit analisis ini berfokus pada berita yang *tidak* menggunakan kata-kata yang sifatnya emosional untuk mendeskripsikan kondisi di lapangan. Contohnya, penggunaan kata “pembantaian”.
- c) TIDAK, apabila berita menggunakan kata-kata yang tidak emosional untuk menggambarkan kondisi di lapangan.

4. *Judgement*

- a) ADA, apabila berita menampilkan kata-kata yang dapat menimbulkan *judgement*.
- b) Unit analisis ini berfokus pada berita yang *tidak* menggunakan kata-kata yang merujuk pada *judgement* terhadap individu atau kelompok dalam suatu konflik. Contohnya, “barbar”, “kejam”, “keras kepala”.
- c) TIDAK ADA, apabila berita menggunakan kata-kata yang sesuai dan tidak menimbulkan *judgement* pada individu atau kelompok tertentu.

5. Pelabelan

- a) ADA, apabila berita menampilkan kata-kata yang dapat menimbulkan *stereotype*.
- b) Unit analisis ini berfokus pada berita yang *tidak* menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan *stereotype* atau pelabelan. Contohnya, “fanatik”, “teroris”.
- c) TIDAK ADA, apabila berita tidak menggunakan kata-kata yang menimbulkan *stereotype* tertentu pada individu atau kelompok tertentu.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode analisis isi. Penelitian kuantitatif memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian jenis kualitatif. Penelitian jenis kuantitatif menekankan pada kemampuan untuk dapat merekam data dari populasi yang sifatnya luas. Berbeda dengan kualitatif yang menekankan pada kedalaman data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian jenis kuantitatif menggunakan data yang sifatnya *numerical* (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistika (Wirartha, 2006: 140). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesa yang muncul akan suatu topik penelitian yang dapat menghasilkan kesimpulan yang menampilkan perbedaan antar variabel yang diteliti.

Dalam buku berjudul *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* yang ditulis oleh Ir. I Made Wirartha, M.Si ini disebutkan bahwa penelitian jenis kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada falsafah positivisme yang merupakan ilmu bersifat valid, terukur, menggunakan logika matematika, dan menggunakan generalisasi atas rerata (2006: 140).

Jenis penelitian kuantitatif ini akan dibarengi dengan penggunaan metode analisis isi untuk mengolah data yang diperoleh. Analisis isi adalah metode penelitian ilmiah guna mempelajari dan mendapatkan kesimpulan atas suatu fenomena yang menggunakan dokumen sebagai datanya (Eriyanto, 2011: 10). Metode analisis isi tidak hanya digunakan oleh satu rumpun ilmu saja, tetapi juga dimanfaatkan oleh

berbagai disiplin ilmu karena banyak bidang studi yang menggunakan dokumen (teks) sebagai bahan untuk melakukan penelitian ilmiah.

Dalam buku Analisis Isi, Eriyanto juga menjelaskan bahwa metode analisis isi dalam rumpun ilmu sosial yang dalam hal ini adalah komunikasi dapat digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui isi media (cetak, *online*, radio, televisi) (2011: 11). Dari penelitian tentang isi media tersebut, peneliti dapat mengetahui hal-hal terkait isi media, seperti karakteristik pesan dari media, gambaran isi, hingga adanya perkembangan tren media.

Metode analisis isi ini memiliki beberapa ciri-ciri yang penting untuk diperhatikan, di antaranya, penelitian harus objektif. Peneliti dapat melihat fakta yang ada di dalam dokumen yang diteliti dan menyajikannya sesuai dengan yang sebenarnya tanpa ada subjektivitas (tidak adanya kecenderungan dan tidak bias). Dari objektivitas, terdapat dua aspek yang juga penting, yakni adanya validitas yang dapat dibuktikan dari ketepatan pengukuran dan reliabilitas yang dapat dibuktikan keabsahannya apabila dapat menghasilkan temuan yang sama jika penelitian dilakukan oleh peneliti lain.

Selain objektif, penelitian analisis isi juga perlu sistematis dalam artian penelitian memiliki rencana proses penelitian yang telah dirumuskan dengan baik, jelas, dan sistematis. Selain itu, harus bersifat replikabel atau penelitian tersebut dapat diulang lagi dan menghasilkan hasil yang sama.

Lalu, Eriyanto, dalam bukunya mengatakan bahwa metode analisis isi hanya dapat digunakan untuk meneliti data yang bersifat tampak (*manifest*) karena isi yang tampak menunjukkan bagian dari isi yang dapat dilihat secara nyata. Selain itu, isi

yang bersifat *manifest* ini dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan ciri-ciri analisis isi, yaitu, objektif (tanpa subjektifitas) dengan kedua aspeknya, yaitu valid dan reliabel, dan replikabel karena jika analisis isi digunakan untuk meneliti isi yang bersifat tidak tampak (*latent*) dapat memperbesar kemungkinan untuk mencampurkan penelitian dengan subjektifitas terkait dengan pesan yang sifatnya *latent* (2011: 24-29).

Analisis isi juga ditujukan untuk dapat menghasilkan rangkuman (*summarizing*). Metode ini sifatnya nomotetik yang ditujukan untuk dapat menghasilkan gambaran umum dari isi atau pesan yang diteliti. Tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan rangkuman (*summarizing*), tetapi analisis isi juga bertujuan untuk melakukan generalisasi karena hasil dari analisis merupakan gambaran dari populasi yang digunakan dalam penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan terkait kasus pengepungan Asrama Mahasiswa Papua yang berada di Surabaya dan dimuat oleh media *online*, yaitu Detikcom. Pemilihan Detikcom sebagai media yang akan diteliti adalah karena beberapa alasan, di antaranya pada saat peristiwa tersebut terjadi, Detikcom sempat mendapatkan kritik dari berbagai pihak, seperti Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI) Surabaya, Yayasan Pantau, dan netizen di media sosial, terutama Twitter. Detikcom sewaktu itu menayangkan berita yang dinilai tendensius dengan menyertakan *judgement* terhadap mahasiswa yang berasal dari Papua, seperti “keras kepala” pada berita berjudul “Runutan Peristiwa di Asrama Mahasiswa Papua yang Berujung Gas

Air Mata” yang awalnya berjudul “Keras Kepala nya Mahasiswa Papua yang Direspons dengan Gas Air Mata”.

Dari berita tersebut, peneliti menjadikannya sebagai dasar untuk menentukan berita lainnya yang digunakan dalam penelitian dengan alasan berita tersebut mendapatkan banyak kritik dari berbagai pihak.

Berita tersebut masuk dalam empat *hashtag*, yaitu #MahasiswaPapua, #AsramaMahasiswaPapua, #AsramaPapua, dan #BiroJatim. Dari keempat *hashtag* tersebut, peneliti melakukan pengamatan pada berita-berita yang ada di dalam keempat *hashtag* tersebut. Peneliti menggunakan berita-berita dari #AsramaMahasiswaPapua dengan alasan mengandung berita-berita yang berfokus pada peristiwa yang terjadi di Surabaya dengan *follow-up* berita terkait. Berbeda dengan #MahasiswaPapua yang pemberitaannya tidak hanya berfokus pada peristiwa yang terjadi di Asrama Mahasiswa di Surabaya, tetapi juga memberitakan peristiwa yang terjadi di wilayah lain di Indonesia yang terdampak dari peristiwa yang terjadi di Surabaya.

3. Populasi dan *Sample*

Penelitian ini menggunakan unit analisis yang berasal dari berita mengenai peristiwa penyerangan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya periode Agustus 2019 hingga Desember 2019. Namun, periode yang digunakan ini dipilih karena peristiwa dan *follow up* pemberitaan yang intens berlangsung di periode bulan ini dengan jumlah 128 berita.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, tentu terdapat teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti guna mendukung jalannya penelitian. Data berguna sebagai kunci untuk dilakukannya analisis atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Wasito, 1993: 69). Penggunaan teknik pengumpulan data yang benar dapat membantu dalam menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah jenis data yang didapatkan dan dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya (Wasito, 1993: 69). Jenis data ini adalah data utama dalam penelitian. Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah berita-berita *online* milik Detikcom yang terkait dengan peristiwa penyerangan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya pada 16 Agustus 2019 lalu. Data-data tersebut dianggap sebagai data primer karena peneliti mengumpulkannya langsung dari *website* Detikcom.

Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang tidak diperoleh oleh peneliti secara langsung dan peneliti adalah pemakai data (Wasito, 1993: 69). Data sekunder dapat digunakan sebagai tambahan data yang mendukung penggunaan data primer. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara, jurnal ilmiah, skripsi, pemberitaan di media lain, ulasan di media sosial terkait dengan isu yang diangkat.

5. Pengkodean

Sebelum dilakukan pengolahan data, peneliti akan melakukan *coding* atas unit penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam buku *Analisis Isi* karya Eriyanto, metode analisis isi memiliki dua jenis *coding* yang dapat digunakan, yakni *coding* yang dapat dilakukan hanya dengan langsung melakukan pengukuran dan

penghitungan, namun terdapat pula *coding* yang membutuhkan penilaian atas unit analisis (2011: 240). Penelitian ini membutuhkan yang kedua, yakni *coding* untuk dilakukannya penilaian atas unit analisis.

Dalam proses melakukan *coding*, pelaku *coding* dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yakni *coding* yang dilakukan oleh manusia (*human coding*) dan *coding* yang dilakukan menggunakan sistem komputer (*computer-assited coding*) (Eriyanto, 2011: 239). Dari keduanya, peneliti menggunakan *human coding* untuk melakukan penilaian pada *coding sheet* yang berisi unit analisis penelitian ini. *Human coding* dilakukan oleh dua orang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil *coding* yang lebih objektif dan selanjutnya akan disebut sebagai *coder*.

Coder akan bertugas membaca berita yang telah dipilih sebagai sampel dan mengisi *coding sheet* sesuai dengan kategori yang ada. Sebelum dilakukan penilaian oleh kedua *coder* peneliti juga memberikan panduan berisi protokol atau cara-cara mengisi dan penjelasan mengenai kategori yang ada di dalam unit analisis untuk membantu pemahaman *coder*.

6. Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lembar *coding* (*coding sheet*). Lembar *coding* (*coding sheet*) ini akan menjadi alat pengukuran dalam penelitian dengan metode analisis isi. Maka dari itu, adanya lembar *coding* (*coding sheet*) sebagai alat ukur penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan (reliabel). Seperti yang dijelaskan Krippendorff (dalam Eriyanto, 2011: 282) bahwa reliabilitas adalah sebuah penilaian terhadap alat ukur dan data yang dihasilkan dalam memunculkan variasi sesuai dengan realitasnya, serta alat ukur yang baik adalah alat

yang dapat memunculkan hasil yang sama. Validitas ada, jika alat ukur yang digunakan bersifat reliabel.

Jenis uji reliabilitas yang digunakan adalah *retroductibility* atau yang kerap disebut reliabilitas antar-coder (*intercoder reliability*). Dengan menggunakan formula Holsti uji reliabilitas akan dilakukan. Rumus yang digunakan dalam formula Ole R. Holsti (Eriyanto, 2011: 289-290):

$$\text{Reliabilitas Antar-coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

M: Jumlah *coding* yang sama (telah disepakati oleh masing-masing *coder*)

N1: Jumlah *coding* yang dihasilkan oleh *coder* 1

N2: Jumlah *coding* yang dihasilkan oleh *coder* 2

Angka reliabilitas minimum yang ditoleransi dalam formula Holsti adalah sebesar 0,7 atau 70%. Jika angka reliabilitas menunjukkan besaran di atas 0,7 atau 70%, maka dapat disimpulkan alat ukur yang digunakan reliabel. Tetapi, apabila angka reliabilitas berada di bawah 0,7 atau 70% artinya lembar *coding* (*coding sheet*) yang digunakan tidak reliabel.

Penelitian ini memiliki 128 berita yang menjadi populasi keseluruhan. Menurut Neuendorf (dalam Eriyanto, 2011: 299) jumlah sampel unit studi yang digunakan adalah sebesar 10% dari total populasi. Artinya, dalam penelitian ini, akan digunakan sebanyak 13 berita.

Selain itu, *coder* yang berjumlah dua orang tersebut telah dipilih oleh peneliti dengan beberapa ketentuan:

- a. Memahami dunia jurnalistik

- b. Dapat memahami isi berita, melakukan analisis dan memberi penilaian pada *coding sheet* dari berita yang akan diberikan kepada *coder*
- c. Memahami isu terkait dengan peristiwa yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua Surabaya.

7. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung frekuensi kemunculan unit analisis dan kategorinya. Setelah data didapatkan dari *coder*, peneliti akan melakukan pengelompokan dan pengurutan sesuai dengan daftar unit analisis yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kemudian, temuan data tersebut akan dideskripsikan oleh peneliti sehingga mempermudah dalam pengolahan data selanjutnya karena sudah dijabarkan menjadi kalimat per kalimat. Seluruh variabel akan dideskripsikan. Selanjutnya akan dilakukan penghitungan distribusi frekuensi dan deskripsi hasilnya.

Penelitian ini memberikan deskripsi terkait dengan penerapan jurnalisme damai pada konflik di Surabaya yang melibatkan mahasiswa asal Papua yang tinggal di Asrama Mahasiswa Papua dan masyarakat Surabaya yang tergabung dalam sejumlah organisasi kemasyarakatan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki satu rumusan masalah, yaitu apakah Detikcom sudah menerapkan jurnalisme damai pada pemberitaannya mengenai penggepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya, periode pemberitaan Agustus hingga Desember 2019. Setelah melakukan deskripsi hasil penelitian dan analisis data pada 128 berita Detikcom, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan peneliti, dalam kasus penggepungan ini Detikcom belum menerapkan jurnalisme damai dalam pemberitaannya. Jurnalisme damai yang digagas oleh Johan Galtung dibagi ke dalam beberapa unit analisis yang sebagian unit analisis dijabarkan lagi ke sub unit analisis di bawahnya. Selain itu, peneliti juga melengkapinya dengan pedoman praktik peliputan menggunakan jurnalisme damai yang ditulis oleh Jake Lynch dan Annabel McGoldrick.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti menemukan bahwa pemberitaan Detikcom dalam kasus penyerangan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya yang terjadi pada 16 Agustus 2019 belum sepenuhnya menerapkan pendekatan jurnalisme damai. Hal ini dapat dilihat dari masih terdapat pemberitaan yang belum dilakukannya penulisan berita sesuai dengan seluruh poin yang terdapat dalam jurnalisme damai dan pedoman praktik pemberitaan jurnalisme damai.

Jurnalisme damai memiliki empat orientasi. Orientasi pertama adalah orientasi pada perdamaian. Bagian ini dibagi menjadi empat unit analisis dan

berdasarkan temuan peneliti, dari keempat unit analisis tersebut terdapat dua unit analisis yang sudah diterapkan dalam pemberitaan Detikcom. Namun, dua unit analisis lainnya belum diterapkan dalam pemberitaannya.

Lalu, orientasi kedua adalah orientasi pada kebenaran yang memiliki satu unit analisis. Unit analisis yang berfokus pada keberimbangan berita ini belum juga diterapkan oleh Detikcom dalam pemberitaannya mengenai penyerangan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. Orientasi ketiga adalah orientasi pada masyarakat. Pada orientasi ini terdapat dua unit analisis yang belum diterapkan oleh Detikcom dalam pemberitaan kasus tersebut di periode Agustus hingga Desember 2019.

Selanjutnya adalah orientasi pada solusi yang memiliki dua unit analisis. Kedua unit analisis ini belum diterapkan sepenuhnya oleh Detikcom. Persentase antara pemberitaan yang sudah menerapkan poin-poin dalam unit analisis di dalam orientasi keempat ini terdapat kesenjangan yang signifikan.

Lalu, untuk pedoman praktik penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan telah dijabarkan menjadi lima unit analisis. Dari kelimanya, dua unit analisis menunjukkan sudah diterapkan dalam pemberitaan Detikcom. Sedangkan tiga unit analisis lainnya belum diterapkan dalam pemberitaannya. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Detikcom mengenai penyerangan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya untuk periode pemberitaan Agustus hingga Desember 2019 belum menerapkan jurnalisme damai.

B. Saran

1. Bagi pemberitaan Detikcom

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti memiliki saran bagi pihak Detikcom dan peneliti selanjutnya. Dalam kasus penyerangan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya, Detikcom menjadi salah satu media yang melakukan banyak peliputan mengenai peristiwa ini. Hal tersebut tentu perlu diapresiasi karena informasi yang beredar di tengah masyarakat menjadi lebih kaya dan beragam. Namun, ada baiknya apabila isu yang diangkat adalah mengenai konflik atau perselisihan, apalagi yang mencakup banyak pihak, seharusnya dilakukan pemberitaan dengan pendekatan jurnalisme damai. Pemberitaan dengan jurnalisme damai dapat membantu menurunkan tensi yang meninggi di tempat.

Lalu, terkait dengan peliputan, Detikcom belum melakukan banyak penggalian yang dalam pada setiap pemberitaan. Agar pemberitaan dapat lebih beragam dan dapat diperkaya dengan berbagai macam perspektif terkait dengan konflik yang sedang berlangsung. Dengan banyaknya sisi yang dijadikan pemberitaan maka tercipta juga peluang adanya ruang diskusi di tengah masyarakat dalam mencari solusi bersama.

2. Bagi penelitian mendatang

Penelitian ini hanya melihat apakah Detikcom sudah menerapkan jurnalisme damai dalam pemberitaannya terkait konflik. Maka, untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi.

Selain itu, penelitian ini juga hanya melihat dari satu media saja. Maka, peneliti dapat menyarankan untuk melihat juga dari media lain sebagai pembandingan, baik media nasional maupun lokal.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abrar, Ana Nadhya. 2011. *Analisis Pers: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka
- Anggoro, A. Sapto. 2012. *Detikcom; Legenda Media Online*. Yogyakarta: Moco Media
- Assegaf, Dja'far H. 1992. *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar ke Praktik Kewartawanan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Daulay, Hamdan. 2016. *Jurnalistik dan Kebiasaan Pers*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Lynch, J & McGoldrick, A. 2005. *Peace Journalism*. United Kingdom: Hawthorn Press
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Syahputra, Iswandi. 2006. *Jurnalisme Damai: Meretas Ideologi Peliputan di Area Konflik*. Yogyakarta: Pilar Media
- Wasito, Hermawan. 1993. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wiratha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI Offset

Jurnal

- Andarini, Rindang Senja. (2014). 'Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Ahmadiyah pada Harian Jawa Pos' *Jurnal Interaksi UNDIP*, Vol. 1, No. 1, Januari, hal: 85-93. Diambil dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/download/8210/6730>. 16 September 2019
- Haryanto, Ignatius. (2016). 'Performa Media, Jurnalisme Empati, dan Jurnalisme Bencana: Kinerja Televisi Indonesia dalam Peliputan Bencana (Kasus Liputan TV One terhadap Hilangnya Air Asia QZ 8501)' *Jurnal Ilmu Komunikasi UltimaComm UMN*, Vol. 8, No.1, Juni, hal:77-89. Diambil dari

<https://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKOM/article/download/818/680>. 4
Desember 2018

Hutagalung, Inge. (2013). 'Dinamika Sistem Pers di Indonesia' *Jurnal Interaksi UNDIP*, Vol. 2, No. 2, Juli, hal: 53-60. Diambil dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/download/6588/5421>. 5
September 2019

Nurudin. (2006). 'Pentingnya Menegakkan Jurnalisme Kemanusiaan' *Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Yogyakarta*, Vol. 4, No. 3, September – Desember, hal: 1-18. Diambil dari https://www.academia.edu/6101065/Nurudin_Pentingnya_Menegakkan_Jurnalisme_Kemanusiaan_Artikel_Jurnal. 3 Februari 2019

Poentarie, Emmy. "Komparasi Kebenaran, Relevansi, Keseimbangan Dan Netralitas Dalam Pemberitaan (Studi Konten Analisis Terkait Pemberitaan Pemilu Presiden 2014 Di Harian Kompas Dan Koran Sindo) the Comparasion of Truth, Relevance, Balance and Neutrality in News Reporting." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, vol. 19, no. 1, 2015, pp. 1-13, doi:10.17933/jskm.2015.190101. 4 September 2019

Ramadhan, Dian T., Budimantan, A., Soelarno, Soemarno W. (2014). 'Resolusi Konflik Antara Masyarakat Lokal dengan Perusahaan Pertambangan (Studi Kasus: Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara)' *Jurnal Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Undip*, Vol. 12, hal: 92-104. Diambil dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/download/10535/8379>. 4 September 2019

Santosa, Bend Abidin. (2016). Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam*; Vol 6, No 2 (2016): Desember 2016. Diambil dari jki.uinsby.ac.id. 20 Januari 2021

Sunarni, A. (2014). Jurnalis dan Jurnalisme Peka Konflik di Indonesia. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 174-180. <https://doi.org/10.14710/interaksi.3.2.174-180>. 20 Januari 2021

Somantrie, H. (2011) "Konflik Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(6), pp. 660-672. doi: 10.24832/jpnk.v17i6.57. 20 Januari 2021

Wibawa, A., Hidayat, D., & Supriadi, D. (2012). Etika Dan Prinsip Jurnalisme Media Siber Detikcom Mengenai Mekanisme Pemberitaan Tewasnya WNI di Kerusuhan Mesir. *Students e-Journal*, 1(1), 25. Diambil dari <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1601>. 24 Juli 2020

E-Book

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. DKI Jakarta: Kencana. Diambil dari https://books.google.co.id/books?id=rBVNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. 19 Desember 2019
- Margianto, J. Heru, Syaefullah. Asep 2014. *Media Online: Antara Pembaca, Laba, dan Etika*. DKI Jakarta. Aliansi Jurnalis Indonesia. Diambil dari aji.or.id. 22 Juni 2020
- Nugroho, Bekt, Samsuri (ed). 2013. *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. DKI Jakarta: Dewan Pers. Diambil dari https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/822-Buku%20Pers%20berkualitas%20masyarakat%20Cerdas_final.pdf. 10 Februari 2020

Artikel

- Manan, Abdul. 2020. AJI: Terapkan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Konflik India. (Diakses 18 Januari 2021) dari (<https://aji.or.id/read/press-release/1023/aji-terapkan-jurnalisme-damai-dalam-pemberitaan-konflik-di-india.html>)
- Remotivi. 2015. AJI: Insiden Media di Tolikara. (Diakses 18 Januari 2021) dari (<https://aji.or.id/read/press-release/1023/aji-terapkan-jurnalisme-damai-dalam-pemberitaan-konflik-di-india.html>)

Skripsi

- Gumay, Azmi Addy Pratama. 2013. *Berita Konflik di Lampung Selatan dalam Media Online (Studi Analisis Isi Kuantitatif Penerapan Jurnalisme Damai Pemberitaan Konflik di Lampung Selatan dalam Tribun Lampung Online Terbitan 28 Oktober sampai dengan 5 Noveber 2012)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Hutagalung, Ratna Ayu Novita BR. *Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Kerusuhan di Temanggung (Analisis Isi Kuantitatif terhadap Pemberitaan Kerusuhan Temanggung di Harian Suara Merdeka pada Bulan Februari - Juli 2011)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Prameswari, Serafica Gischa. 2014. *Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan SKH Solopos Mengeai Konflik Keraton Kasunanan Surakarta Periode Mei 2012 – April 2014*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Media Online

- Ariefana, Pebriansyah. (2019, 19 Agustus). Kerusakan Manokwari Buntut dari Penangkapan Mahasiswa Papua di Surabaya. Suara.com. Diakses dari <https://www.suara.com/news/2019/08/19/101436/kerusakan-manokwari-buntut-dari-penangkapan-mahasiswa-papua-di-surabaya>. 16 September 2019
- Arnani, Mela. (2019, 29 Agustus). Kerusakan di Papua Apa yang Terjadi di Manokwari hingga Jayapura?. Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2019/08/29/183000065/kerusakan-di-papua-apa-yang-terjadi-di-manokwari-hingga-jayapura->. 16 September 2019
- Baihaqi, A. (2019, Agustus 16). Tolak Kibarkan Merah Putih, Asrama Mahasiswa Papua Digeruduk Warga. Detikcom. Diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4668757/tolak-kibarkan-merah-putih-asrama-mahasiswa-papua-digeruduk-warga>. 16 September 2019
- CNN Indonesia. (2019, Agustus 20). Kronik Rusuh Papua, dari Malang Menjalar hingga Makassar. CNNIndonesia.com. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190819200236-20-422845/kronik-rusuh-papua-dari-malang-menjalar-hingga-makassar>. 16 September 2019
- Firdausi, Aziz Fadrik. (2018, 18 Desember). Provokasi Elit Berujung Pembantaian Sampit. Tirto.id. Diakses dari <https://tirto.id/provokasi-elit-berujung-pembantaian-sampit-cEWZ>. 17 September 2019
- Koran Sindo. (2018, 18 April). Kerusakan Berdarah yang Pernah Mengguncang Indonesia. Sindonews.com. Diakses dari <https://nasional.sindonews.com/read/1298678/15/kerusakan-berdarah-yang-pernah-mengguncang-indonesia-1523980638>. 19 September 2019
- Primastika, W. (2019, Agustus 29). Polisi dan Pemkab Jember Larang Jurnalis Liput Demonstrasi. TirtoId. Diakses dari <https://tirto.id/polisi-dan-pemkab-jember-larang-jurnalis-liput-demonstrasi-ehdg>. 16 September 2019
- Salman, Hinan, Faizal, Achmad, Halim, Devina. (26 Desember 2019). Kaleidoskop 2019: Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. Kompas.com. Diakes dari <https://regional.kompas.com/read/2019/12/26/06360081/kaleidoskop-2019--pengepungan-asrama-mahasiwa-papua-di-surabaya?page=all>. 20 Januari 2021
- Wibisono, Gunawan. (2019, 23 Mei). 8 Orang Jadi Korban Jiwa Kerusakan 21-22 Mei. Jawapos.com. Diakses dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/23/05/2019/8-orang-jadi-korban-jiwa-kerusakan-21-22-mei/>. 16 September 2019

Situs Internet

- Aliansi Jurnalis Independen. 2019. *AJI: Terapkan Jurnalisme Damai dalam Peristiwa Papua*. Diakses dari <https://aji.or.id/read/press-release/970/aji-terapkan-jurnalisme-damai-dalam-peristiwa-papua.html>. 16 September 2019

Dewan Pers. 2019. *Data Perusahaan Pers.* Diakses dari <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>. 10 Februari 2020

Hootsui (We Are Social). 2019. *Global Digital Report 2019*. Diakses 16 September 2019 dari <https://datareportal.com/reports/digital-2019-ecommerce-in-indonesia>. 16 September 2019

SimilarWeb. 2019. *Detikcom Overview*. Diakses dari <https://www.similarweb.com/website/detik.com/>. 4 April 2020

SimilarWeb. 2019. *CNN Indonesia Overview*. Diakses dari <https://www.similarweb.com/website/cnnindonesia.com/>. 4 April 2020



LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Penghitungan Uji Reliabilitas

- Orientasi pada Perdamaian

1. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Proses Penggalan Terjadinya Konflik

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	1	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2

8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	1	1	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	1	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	1	1	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 1} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.11}{13+13}$$

$$= \frac{22}{26}$$

$$= \mathbf{0.84 \text{ atau } 84\%}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.11}{13+13} \\
 &= \frac{22}{26} \\
 &= \mathbf{0.84 \text{ atau } 84\%}
 \end{aligned}$$

2. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Pemberian Ruang Bersuara Untuk Pihak Yang Terlibat Konflik

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2

7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	1	1	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13} \\
 &= \frac{26}{26}
 \end{aligned}$$

= 1 atau 100%

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.12}{26}$$

$$= \frac{24}{26}$$

= 0.92 atau 92%

3. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Konflik sebagai Persoalan yang Perlu Segera Diatasi

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	1	1	1
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	1	2	1
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	1
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil	2	2	2

	Tambaksari Dinonaktifkan			
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.12}{13+13}
 \end{aligned}$$

$$\frac{24}{26}$$

= 0.92 atau 92%

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.12}{13+13}$$

$$= \frac{24}{26}$$

= 0.92 atau 92%

4. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Konflik

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	4	4	3
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	4	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	4	4	4
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	4	4	4
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	4	4	1
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua	4	4	4

	Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan			
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	4	4	4
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	4	4	4
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	4	4	4
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	4	4	4
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	4	4	1
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	4	4	4
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	4	4	4

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.12}{13+13}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{24}{26}$$

= **0.92 atau 92%**

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.11}{13+13}$$

$$= \frac{22}{26}$$

= **0.84 atau 84%**

- Orientasi pada Kebenaran

1. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Penampilan Fakta

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	1	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	1
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan,	2	2	2

	Danramil Tambaksari Dinonaktifkan			
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	1	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2 \cdot 11}{13+13} \\
 &= \frac{22}{26} \\
 &= \mathbf{0.84 \text{ atau } 84\%}
 \end{aligned}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.12}{13+13}$$

$$= \frac{24}{26}$$

= 0.92 atau 92%

- Orientasi pada Masyarakat (Penyebutan Pelaku Pemicu Konflik)

1. Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Anggota Ormas

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	1
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	1	1	1
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	1	1	2

9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13} \\
 &= \frac{26}{26} \\
 &= 1 \text{ atau } 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.11}{13+13} \\
 &= \frac{22}{26} \\
 &= 0.84 \text{ atau } 84\%
 \end{aligned}$$

2. Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Penghuni Asrama Mahasiswa Papua

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	1
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	1
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2

11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13} \\
 &= \frac{26}{26} \\
 &= \mathbf{1 \text{ atau } 100\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.11}{13+13} \\
 &= \frac{22}{26} \\
 &= \mathbf{0.84 \text{ atau } 84\%}
 \end{aligned}$$

3. Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Lainnya

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2

2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	1	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	1
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	1
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	1	1	1
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	1	1	1
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2

12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	1	1	1
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	1	1	1

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 1} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.12}{13+13}$$

$$= \frac{24}{26}$$

$$= 0.92 \text{ atau } 92\%$$

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.10}{13+13}$$

$$= \frac{20}{26}$$

$$= 0.76 \text{ atau } 76\%$$

- **Orientasi Pada Masyarakat (Penyebutan Pelaku Perdamaian)**

1. Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Pemerintah

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	1	1	1

3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	1	1	1
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	1
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	1
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\ &= \frac{2.13}{13+13} \\ &= \frac{26}{26} \end{aligned}$$

= 1 atau 100%

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\ &= \frac{2.11}{13+13} \\ &= \frac{22}{26} \end{aligned}$$

= 0.84 atau 84%

2. Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Anggota Ormas

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	1	2	1

6	Penyelidikan Makian Racial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.12}{13+13} \\
 &= \frac{24}{26} \\
 &= \mathbf{0.92 \text{ atau } 92\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\ &= \frac{2.13}{13+13} \\ &= \frac{26}{26} \end{aligned}$$

= 1 atau 100%

3. Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Penghuni Asrama Mahasiswa Papua

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	1
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara	2	2	2

	Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan			
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	1
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13} \\
 &= \frac{26}{26} \\
 &= \mathbf{1 \text{ atau } 100\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.11}{13+13} \\
 &= \frac{22}{26} \\
 &= \mathbf{0.84 \text{ atau } 84\%}
 \end{aligned}$$

4. Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Aparat Keamanan (TNI/POLRI)

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	1	1	1
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2

11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13} \\
 &= \frac{26}{26} \\
 &= 1 \text{ atau } 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13} \\
 &= \frac{26}{26} \\
 &= 1 \text{ atau } 100\%
 \end{aligned}$$

5. Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Lainnya

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2

2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	1
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2

12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 1} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.13}{13+13}$$

$$= \frac{26}{26}$$

$$= 1 \text{ atau } 100\%$$

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.12}{13+13}$$

$$= \frac{24}{26}$$

$$= 0.92 \text{ atau } 92\%$$

- Orientasi pada Solusi
1. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	T2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	1	1	1

3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	1	1	1
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	1	1	1
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	1
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	1	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.12}{13+13} \\
 &= \frac{24}{26} \\
 &= \mathbf{0.92 \text{ atau } 92\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.11}{13+13} \\
 &= \frac{22}{26} \\
 &= \mathbf{0.84 \text{ atau } 84\%}
 \end{aligned}$$

2. Uji Reliabilitas Unit Analisis Solusi

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	1

6	Penyelidikan Makian Rasio Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13} \\
 &= \frac{26}{26} \\
 &= \mathbf{1 \text{ atau } 100\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\ &= \frac{2.12}{13+13} \\ &= \frac{24}{26} \end{aligned}$$

= 0.92 atau 92%

- **Pedoman Praktik Jurnalisme Damai**

1. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2

8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	1	1	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13} \\
 &= \frac{26}{26} \\
 &= \mathbf{1 \text{ atau } 100\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.12}{13+13} \\
 &= \frac{24}{26}
 \end{aligned}$$

= 0.92 atau 92%

2. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Penggalian Persamaan Antar Kubu

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	1
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	1
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan	2	2	2

	Ditentukan Minggu Depan			
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13} \\
 &= \frac{26}{26} \\
 &= \mathbf{1 \text{ atau } 100\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.11}{13+13} \\
 &= \frac{22}{26} \\
 &= \mathbf{0.84 \text{ atau } 84\%}
 \end{aligned}$$

3. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Tidak Memberikan *Judgement* terhadap Seseorang sebagai Provokator

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di	2	2	2

	Asrama Mahasiswa Papua			
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2

12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 1} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2 \cdot 10}{13+13}$$

$$= \frac{20}{26}$$

$$= 0.76 \text{ atau } 76\%$$

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2 \cdot 13}{13+13}$$

$$= \frac{26}{26}$$

$$= 1 \text{ atau } 100\%$$

4. Hasil Uji Reliabilitas Unit Analisis Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2

3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalami Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak	2	2	2

	Australia Deportasi Veronica Koman			
--	---------------------------------------	--	--	--

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 1} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.13}{13+13}$$

$$= \frac{26}{26}$$

$$= 1 \text{ atau } 100\%$$

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.13}{13+13}$$

$$= \frac{26}{26}$$

$$= 1 \text{ atau } 100\%$$

5. Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Penggunaan Kata (Kesenjangan)

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalami Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2

5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{26}{26}$$

= 1 atau 100%

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.13}{13+13}$$

$$= \frac{26}{26}$$

= 1 atau 100%

5.2 Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Penggunaan Kata (Hiperbola)

No	Judul Berita Detik.com	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalami Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2

7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.12}{13+13} \\
 &= \frac{24}{26} \\
 &= \mathbf{0.92 \text{ atau } 92\%}
 \end{aligned}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.13}{13+13}$$

$$= \frac{26}{26}$$

= 1 atau 100%

5.3 Hasil Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Penggunaan Kata (Emosional)

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	1	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2

9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.12}{13+13} \\
 &= \frac{24}{26} \\
 &= \mathbf{0.92 \text{ atau } 92\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.12}{13+13} \\
 &= \frac{24}{26} \\
 &= \mathbf{0.92 \text{ atau } 92\%}
 \end{aligned}$$

5.4 Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Penggunaan Kata (*Judgement*)

No	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2

11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	1	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2
13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 1} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.12}{13+13} \\
 &= \frac{24}{26} \\
 &= \mathbf{0.92 \text{ atau } 92\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas Antar-coder 2} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.13}{13+13} \\
 &= \frac{26}{26} \\
 &= \mathbf{1 \text{ atau } 100\%}
 \end{aligned}$$

6. Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Penggunaan Kata (Pelabelan)

NO	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2

2	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	2	2	2
3	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	2	2	2
4	Kodam Brawijaya Dalami Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	2	2	2
5	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	2	2	2
6	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	2	2	2
7	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	2	2	2
8	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	2	2	2
9	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	2	2	2
10	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	2	2	2
11	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	2	2	2
12	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	2	2	2

13	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	2	2	2
----	--	---	---	---

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 1} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.13}{13+13}$$

$$= \frac{26}{26}$$

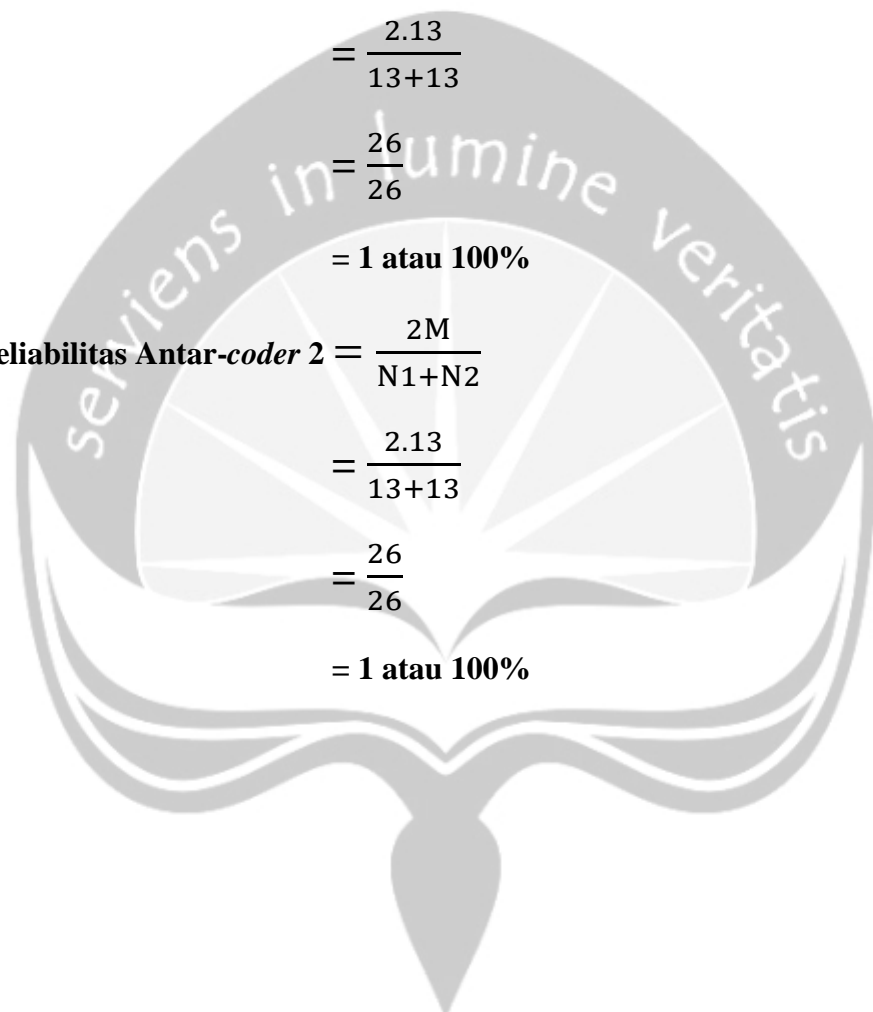
$$= 1 \text{ atau } 100\%$$

$$\text{Reliabilitas Antar-coder 2} = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.13}{13+13}$$

$$= \frac{26}{26}$$

$$= 1 \text{ atau } 100\%$$



Lampiran 2: Hasil Penghitungan Distribusi Frekuensi

No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terjadinya Konflik	Pemberian Ruang Berswara untuk Pihak yang Terlibat Konflik	Konflik sebagai Persoalan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Konflik	Penampilan Fakta	Penyebutan Pelaku Pemunculan Konflik (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Pemunculan Konflik (Pegawai Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Pemunculan Konflik (Lainnya)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pegawai Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solusi	Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggalan Persamaan Antar Kubu	Tidak Memberikan <i>Judgement</i> Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejajajaran)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (<i>Judgement</i>)	Penggunaan Kata (Pelabelan)
1	Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Mencekam, Polisi Tembakkan Gas Air Mata	17 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
2	Usai Asrama Dikembal Gas Air Mata, Mahasiswa Papua Mamanek	17 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
3	Ini yang Membuat Polisi Tembakkan Gas Air Mata ke Asrama Mahasiswa Papua	17 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
4	43 Mahasiswa Papua Dibawa ke Polresta Surabaya	17 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
5	152 Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	17 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
6	Ranutan Peristiwa di Asrama Mahasiswa Papua yang Berujung Gas Air Mata	18 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
7	Ikatan Keluarga Minta Pemprov Papua Evaluasi Asrama Mahasiswa di Usai Dipenka	18 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	YA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
8	Mahasiswa Papua Dikembalikan ke Asrama	18 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK

no.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terjadinya Koeflik	Pemberian Ruang Beres-beres untuk Pihak yang Terlibat Koeflik	Koeflik sebagai Persoalan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Koeflik	Penampilan Fakta	Penyebutan Pelaku Pemula Koeflik (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Pemula Koeflik (Lainnya)	Penyebutan Pelaku Perdamai (Pemerintah)	Penyebutan Pelaku Perdamai (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Perdamai (Pengguna Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Perdamai (Aparat Keamanan)	Penyebutan Pelaku Perdamai (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamai	Solusi	Melakukan Pelipatan Hingga ke Kota Terkecil	Penggalan Persamaan Antar Kota	Tidak Memberikan <i>Judgement</i> Terhadap Sesorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesenjangan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (<i>Judgement</i>)	Penggunaan Kata (Pelabelan)	
9	43 Mahasiswa Papua Dipertika Dengan Pembusangan Bendera, Bagaimana Hasilnya? Ricuh Mahasiswa	18 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
10	Papua di Surabaya, Gubernur Lukaz Minta Polisi Profesional	18 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
11	Lukaz Enembe Minta Pemda Ikut Bina Mahasiswa Papua yang Kuliah di Jawa	18 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
12	Khofifah Minta Moaf jika Ada Ucapan Warganya Singgung Masyarakat Papua	19 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
13	Mahasiswa Papua di Surabaya Sesalkan Payerangan Asrama dan Kata-kata Rasis	19 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	2	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
14	Penanganan Aparat Terhadap Mahasiswa Papua di Asrama Surabaya Disezalkan	19 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
15	Telepon Gubernur Papua untuk Minta Moaf Topik Kabar	19 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
16	Penangkapan Mahasiswa Papua di Surabaya: Kami	19 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terjadinya Konflik	Pemberian Ruang Berusaha untuk Pihak yang Terlibat Konflik	Konflik sebagai Perseorangan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Konflik	Penampilan Fakta	Penyebab atau Pelaku Pemula Konflik (Anggota Ormas)	Penyebab atau Pelaku Pemula Konflik (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebab atau Pelaku Pemula Konflik (Lainnya)	Penyebab atau Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebab atau Pelaku Perdamaian (Anggota Ormas)	Penyebab atau Pelaku Perdamaian (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebab atau Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebab atau Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solusi	Melakukan Peliputan Hingga ke Kabu Terkecil	Penggunaan Peringatan Antar Kabu	Tidak Memberikan Judgment Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Keseluruhan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (Judgment)	Penggunaan Kata (Pelabelan)	
17	Mahasiswa Papua Tanggapi Insiden Penyerangan Asrama di Surabaya	19 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	2	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
18	Tolok Papua di Surabaya Tegaskan Kabar Pengusiran Mahasiswa Hoaks	19 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
19	Kondisi Warga Papua di Surabaya Pasca Penyerban Asrama Baik dan Aman	19 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
20	Rizma Minta Maaf soal Insiden di Asrama Mahasiswa Papua Surabaya	19 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
21	Mahasiswa Papua Tolak Dituduh Buang Bendera di Depan Asrama	19 Agu 2019	YA	YA	TIDAK	4	YA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
22	Terima Maaf, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	19 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	2	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
23	KontraS Surabaya Beri Catatan Cara Polisi Tangani Mahasiswa Papua	19 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
24	Sejumlah Ormas di Surabaya Galor Pertemuan Soal Mahasiswa Papua	19 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terjadinya Koeflik	Pemberian Ruang Berwara untuk Pihak yang Terlibat Koeflik	Koeflik sebagai Perseoran yang Perle Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Koeflik	Pesampilan Fakta	Penyebut an Pelaku Pemice Koeflik (Aaggota Ormas)	Penyebut an Pelaku Pemice Koeflik (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebut an Pelaku Pemice Koeflik (Lainnya)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Aaggota Ormas)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptak an Perdamaian	Solusi	Melakukan Pelipatan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggalan Persamaan Antar Kubu	Tidak Memberikan <i>Jedgement</i> Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejangan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (<i>Jedgement</i>)	Penggunaan Kata (Pelabelan)	
26	Keluarga Besar Papua di Surabaya Cangkrukan Barong Forkopimda Jatim	20 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	YA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
27	Rajut Perbedaan dalam Persatuan, Khofifah Gagas Asrama Mahasiswa Nusantara	20 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
28	Bahas Masalah Papua, Gubernur Khofifah Dijadwalkan Bertemu Leniz Kogoya	20 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
29	Korlap Aksi yang Datangi Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Minta Maaf	20 Agu 2019	YA	YA	YA	4	YA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
30	Menahan soal Insiden di Asrama Papua: Yang Salah Berurusan dengan Hukum	20 Agu 2019	YA	YA	YA	4	YA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
31	Polda Jatim Panggil Sejumlah Ormas yang Datangi Asrama Mahasiswa Papua	20 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
32	Korlap Aksi di Asrama Papua Calegnya, Gerindra Jatim Minta Tak Dipukul	20 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	YA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
33	Dipandu Papcos, Leniz Kogoya Sebut Gubernur Khofifah	20 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terjadinya Koeflik	Pemberian Ruang Berswastutuk Pihak yang Terlibat Koeflik	Koeflik sebagai Persewaan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Koeflik	Pesampiran Fakta	Penyebut an Pelaku Pemucu Koeflik (Aaggota Ormas)	Penyebut an Pelaku Pemucu Koeflik (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebut an Pelaku Pemucu Koeflik (Lainnya)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Aaggota Ormas)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solusi	Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggalan Persamaan Antar Kubu	Tidak Memberikan Judgement Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejangan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (Judgement)	Penggunaan Kata (Pelabelan)	
34	Koasman berswastutuk Dalam Oksium TNI Datangi Asrama Mahasiswa	21 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
35	Temui Mahasiswa Papua, Risma Nyanyi Tanah Papua'-Janji Beri Bantuan	21 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
36	Kemendagri: Akhir Agustus Penyelesaian Soal Papua Digelar Lagi di Jatim	21 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
37	Risma: Indonesia Tidak Melupakan Papua	21 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
38	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	21 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
39	Datangi Asrama Mahasiswa Papua, Rombongan Fadli Zon Ditolak Masuk	21 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
40	Caleg Gerindra Jadi Korlap Aksi di Asrama Papua, Fadli Zon Janji Investigasi	21 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	YA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
41	Soal Kalimat Rasie di Asrama Mahasiswa Papua, Fadli Zon: Itu Menyakitkan	21 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
42	Ditolak Masuk, Fadli Zon Ngaku Sudah Telepon Ketua Asrama Mahasiswa Papua	21 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terjadinya Konflik	Pemberian Ruang Berwara untuk Pihak yang Terlibat Konflik	Konflik sebagai Perseoran yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Konflik	Penampilan Fakta	Penyebutan Pelaku Pemunculan Konflik (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Pemunculan Konflik (Pegawai Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Pemunculan Konflik (Lainnya)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pegawai Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solusi	Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggalan Perasaan Antar Kubu	Tidak Memberikan <i>Jedgement</i> Terhadap Sepele sebagai	Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejajangan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (<i>Jedgement</i>)	Penggunaan Kata (Pelabelan)	
43	Polisi Sebut Saker Lihat 2 Orang Rusak Bendera di Asrama Mahasiswa	21 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
44	Usut Kasus Perusakan Bendera di Asrama Mahasiswa Papua	21 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
45	TNI Beri Hukuman Tegus Jika Anggotanya Terbukti Rasis pada Mahasiswa Papua	21 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
46	Ini Kronologi Ketegangan di Asrama Mahasiswa Papua Versi Polisi	22 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
47	Polisi Panggil 5 Korlap Aksi yang Datangi Asrama Mahasiswa Papua	22 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
48	FKPPI Surabaya Pecat Tri Suzanti Korlap Aksi di Asrama Mahasiswa Papua	23 Agu 2019	YA	YA	YA	4	YA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
49	Diperiksa Terkait Mekan Rasis Papua, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	24 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
50	Penyelidikan Mekan Rasis Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	24 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terjadinya Konflik	Pemberian Ruang Bersuara untuk Pihak yang Terlibat Konflik	Konflik sebagai Permasalahan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Konflik	Penampikan Fakta	Penyebutan Pelaku Pemunculan Konflik (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Pemunculan Konflik (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Pemunculan Konflik (Lainnya)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solusi	Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggalan Persamaan Antar Kubu	Tidak Memberikan <i>Judgement</i> Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejangan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (<i>Judgement</i>)	Penggunaan Kata (Pelabelan)	
51	Hari Ini, Korlap Akai Maza di Asrama Mahasiswa Papua Diperiksa	26 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	YA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
52	Komnas HAM Minta Polisi Ulet Kejadian di Asrama Mahasiswa Papua	26 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
53	Buntut Pengopongan Asrama Mahasiswa Papua, 5 Anggota TNI Diperiksa	26 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
54	Dugan Pembuangan Bendera di Asrama Mahasiswa Papua, 64 Saksi Diperiksa	26 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
55	Diperiksa hingga Dini Hari, Ini Jawaban Mak Susi Korlap Akai kepada Penidik TNI saat sebelum	27 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
56	Kronologi Kedatangannya ke Asrama Mahasiswa Papua	27 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
57	Datang ke Asrama Mahasiswa Papua, Gubernur Lukas dan Khofifah Ditolak	27 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA	
58	Ditolak Masuk Asrama Mahasiswa Papua, Gubernur Lukas Akan	27 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA	

No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terjadinya Konflik	Pemberian Ruang Bersuara untuk Pihak yang Terlibat Konflik	Konflik sebagai Persoalan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Konflik	Pesampilan Fakta	Penyebut an Pelaku Pemice Konflik (Anggota Ormas)	Penyebut an Pelaku Pemice Konflik (Pengguna Asrama Mahasiswa)	Penyebut an Pelaku Pemice Konflik (Lainnya)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Anggota Ormas)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Pengguna Asrama Mahasiswa)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solusi	Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggunaan Persamaan Antar Kubu	Tidak Memberikan <i>Judgement</i> Terhadap Seorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedudukan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejajaraan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (<i>Judgement</i>)	Penggunaan Kata (Pelabelan)		
59	Kapri Ujarkan Alasan Belum Ada Tersangka di Kasus Rasisme Asrama Papua	27 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
60	Tak Hanya Gubernur, Ortu Mahasiswa Papua yang Datang ke Asrama juga Ditolak	27 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
61	Ada Spanduk 'Referendum' di Asrama Papua, Gubernur Lukas: Ini	27 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
62	Ditolak Saat Datangi Asrama Mahasiswa Papua, Gubernur Lukas Enembe Kecewa	27 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
63	Enembe Tegaskan Papua Tetap Bagian Indonesia	27 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
64	Gubernur Lukas: Tak Ada Mahasiswa di Asrama Papua yang Terindikasi OPM	27 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
65	Selain Tetapkan Msk Suci Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Sakzi Lain	29 Agu 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
66	Sudah jadi Tersangka, Kapas Msk Suci Ditahan?	29 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK

No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalan Terjadinya Konflik	Pemberian Ruang Bersuara untuk Pihak yang Terlibat Konflik	Konflik sebagai Persoalan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Konflik	Penampikan Fakta	Penyebutan Pelaku Pemecah Konflik (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Pemecah Konflik (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Pemecah Konflik (Lainnya)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solusi	Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggalan Persamaan Antar Kubu	Tidak Memberikan <i>Judgement</i> Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejajaran)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (<i>Judgement</i>)	Penggunaan Kata (Pelabelan)		
67	Polemik wimans Mahasiswa Papua Pro Aktif Ungkap Kasus	29 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
68	Kurang Fit, Mak Susi Batal Penuhi Panggilan Polisi	30 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
69	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	30 Agu 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
70	Ucapkan Kalimat Rasial ke Mahasiswa Papua?	30 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
71	Dugan Pengrusakan Bendera di Asrama Mahasiswa Papua, 72 Sakel Dipertika Warga Surabaya Cari	30 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
72	Solusi Soal Rasialisme di Asrama Mahasiswa Jadi Tersangka UU	31 Agu 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
73	ITE, Mak Susi Tegaskan Tak Rasial ke Mahasiswa Papua	2 Sep 2019	YA	YA	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
74	Pengacara Yakni Penyidik Tak Akan Taban Mak Susi	2 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
75	Staf Kecamatan di Surabaya Jadi Tersangka Rasisme	2 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalan Terjadinya Konflik	Pemberian Ruang Bersuara untuk Pihak yang Terlibat Konflik	Konflik sebagai Persoalan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Konflik	Penampikan Fakta	Penyebutan Pelaku Pemecah Konflik (Asggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Pemecah Konflik (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Pemecah Konflik (Lainnya)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Asggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solesiasi	Melakukan Pelipatan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggalan Persamaan Antar Kubu	Tidak Memberikan Judgment Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejangan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (Judgement)	Penggunaan Kata (Pelabelan)	
76	Mak Suci dan Staf Kecamatan yang Razia ke Mahasiswa Papua Ditahan 20 hari	3 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
77	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Razia, Ini yang Dilakukan Pemkot	3 Sep 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
78	Ini Postingan yang Buat Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua Sebelum Jadi	4 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
79	Tersangka, Veronica Koman Jadi Saksi untuk Polisi Usdeng	4 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
80	Interpol Kajar Veronica Koman Tersangka	4 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
81	Veronica Koman Jadi Tersangka Provokasi, Wiranto: Kubu Salah Dihukum	4 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
82	Terkait Hoaks di Asrama Mahasiswa Papua, Polisi Tetapkan Satu Tersangka Baru	5 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
83	Hakim Mak Suci Dia Anak TNI yang Perjuangkan Merah Putih	5 Sep 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalan Terjadi ya Koeflik	Pemberia Reang Bersnarsn stek Pihak yang Terlibat Koeflik	Koeflik sebagai Persoal an yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan a Akibat Koeflik	Penampil an Fakta	Penyebut an Pelaku Pemice Koeflik (Anggota Ormas)	Penyebut an Pelaku Pemice Koeflik (Anggota Ormas)	Penyebut an Pelaku Pemice Koeflik (Lainnya)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Pemerinta k)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Anggota Ormas)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Pengaruh i Asrama Mahasiswa wa)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebut an Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptak an Perdamaian	Solesi	Melakuka n Pelipetan Hiagga ke Kubu Terkecil	Pengga llian Persama an Antar Kubu	Tidak Memberik an <i>Jedgemenet</i> Terhadap Seseorang sebagai	Pemberita an tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesanjaanga n)	Penggunaan Kata (Hiperbol a)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (<i>Jedgemenet</i>)	Penggunaan Kata (Pelabel a)	
84	Kusca Hukum Mak Suci Ajukan Penangguhan Pensihaan	5 Sep 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
85	Polda Metro Tegaskan Tak Edarkan Selebaran DPO Veronica Koman	6 Sep 2019	YA	TIDA	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
86	Polisi Cabut Paspur Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua	7 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
87	Polisi Lacuk Dua Rekening Veronica Koman di Dalam dan Luar Negeri	7 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
88	Polisi Sebut Veronica Koman Berstatus Mahasiswa Penerima Beasiswa	7 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
89	Veronica Koman Tersangka Provokasi Papua Tinggi di Luar Negeri dengan Status DPO Veronica	7 Sep 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
90	Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	7 Sep 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
91	Penetapan Tersangka Veronica Koman Dikritik, Polisi: Dia Melanggar Hukum	7 Sep 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terjadinya Koeflik	Pemberian Ruang Bersewa untuk Pihak yang Terlibat Koeflik	Koeflik sebagai Perseoran yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Koeflik	Penampikan Fakta	Penyebutan Pelaku Pemice Koeflik (Aaggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Pemice Koeflik (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Pemice Koeflik (Lainnya)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Aaggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Aparat Kesamaan)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solesi	Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggalan Persewaan Antar Kubu	Tidak Memberikan <i>Judgement</i> Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedukaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejangan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (<i>Jedgement</i>)	Penggunaan Kata (Pelabelan)		
32	Imigrasi Belum Terima Permohonan Pencabutan Paspor Veronica Koman	8 Sep 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
33	PKS soal Usulan Cabut Paspor Veronica Koman: Polisi Harus Cermat	8 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
34	Asrama Mahasiswa Pampus di Surabaya Dilampar Karung Isi Ular	9 Sep 2019	YA	YA	YA	2	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
35	Polda Jatim Surati Mabes Polri Ajukan Red Notice Veronica Koman	9 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
36	Asrama Pampus Dilampar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Dilusut	9 Sep 2019	YA	YA	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
37	Lokasi Veronica Koman Diketahui, Red Notice Diastapkan Polisi	9 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
38	Asrama Mahasiswa Pampus Dilampar Karung Isi Ular, Ini Kata Rizma	9 Sep 2019	YA	YA	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalan Terjadinya Koeflik	Pemberian Ruang Bersuara untuk Pihak yang Terlibat Koeflik	Koeflik sebagai Persoalan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Koeflik	Penampikan Fakta	Penyebutan Pelaku Pemice Koeflik (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Pemice Koeflik (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Pemice Koeflik (Lainnya)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solusi	Melakukan Pelipatan Niagga ke Kubu Terkecil	Penggalan Persamaan Antar Kubu	Tidak Memberikan Judgment Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedudukan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejajangan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (Judgment)	Penggunaan Kata (Pelabelan)	
39	Polisi Selidiki dari dan ke Mana Veronica Koman Alirkan Danangnya	10 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
100	Partisan Keberadaan Veronica Koman, Polisi Koordinasi dengan Konjen Australia	11 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
101	Ada Kemungkinan Veronica Koman Lari ke Negara Lain?	11 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
102	Kejati Tunggu Berkas Tersangka Ujuran Kebencian dan Hoaks di Asrama Pampus	11 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
103	Polisi Temukan Masuknya Aliran Dana Besar ke Rekening Veronica Koman	13 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
104	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	13 Sep 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
105	Dalam Kasus Veronica Koman, Polisi Periksa Tiga Saksi Lagi	13 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
106	Massa Gelar Aksi Tuntut Konjen Australia Pulangkan Veronica Koman	13 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terjadinya Koeflik	Remperisa Reaag Berwara uatak Pihak yang Terlibat Koeflik	Koeflik sebagai Persoalan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Koeflik	Penampilan Fakta	Penyebab an Pelaku Pemice Koeflik (Anggota Ormas)	Penyebab an Pelaku Pemice Koeflik (Penghub i Asrama Mahasiswa)	Penyebab an Pelaku Pemice Koeflik (Lainnya)	Penyebab an Pelaku Perdamai an (Pemerintah)	Penyebab an Pelaku Perdamai an (Anggota Ormas)	Penyebab an Pelaku Perdamai an (Penghub i Asrama Mahasiswa)	Penyebab an Pelaku Perdamai an (Aparat Keamanan)	Penyebab an Pelaku Perdamai an (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptak an Perdamai an	Solusi	Melakuka n Peliputan Hingga ke Kabu Terkecil	Pengga lisan Perzam aan Antar Kabu	roak Memberik an <i>Jedgemet</i> Terhadap Serooran g sebagai	Pemberita an tentang Kedekaan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesenjangan)	Penggunaan Kata (Hiperbol a)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (<i>Jedgemet</i>)	Penggunaan Kata (Pelabelan)		
107	Polisi Gelar Perkhara Tentukan Status DPO Veronica Koman	18 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
108	Kurang 4 Hari Lagi, Penagguhan Penahanan Mak Suci Tak Digubris Polisi	19 Sep 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
109	Blokir Rekening Veronica Koman, Polda Jatim Segera Terbitkan Status DPO	19 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
110	Veronica Koman Resmi Ditetapkan Jadi DPO	20 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
111	Sebelum Tetapkan DPO Polisi Geledah Rumah Veronica Koman, Apa	20 Sep 2019	TIDAK	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
112	Veronica Koman Sampaikan Pesan ke KBRI Australia, Apa Isinya?	20 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
113	HAM PBB Minta RI Lindungi Hak Veronica Koman, Polisi: Indonesia Negara	20 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
114	Datang Konjen di Surabaya, Maza Deras, Australia Deportasi Veronica	20 Sep 2019	TIDAK	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK



No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terhadap Kejadian Konflik	Pemberian Ruang Bersuara untuk Pihak yang Terlibat Konflik	Konflik sebagai Permasalahan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Konflik	Penampikan Fakta	Penyebutan Pelaku Pemice Konflik (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Pemice Konflik (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Pemice Konflik (Lainnya)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solusi	Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggalan Perasaan Antar Kubu	Tidak Memberikan Judgment Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedudukan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejajagan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (Judgment)	Penggunaan Kata (Pelabelan)	
115	Penahanan Mak Suci Diperpanjang Hingga 40 Hari ke Depan	23 Sep 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
116	Polisi Serahkan Berkas Kasus Dugaan Hoaks Asrama Papua ke Jaksa	04 Okt 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
117	Jaksa Kembalikan Berkas Dus Tersangka Kasus Dugaan Hoaks Asrama Papua	05 Okt 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
118	Polisi Targetkan Pekan Depan Kembalikan Berkas Kasus Asrama Papua ke Jaksa	07 Okt 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
119	Prpersadilan Staf Kecamatan di Surabaya Kasus Rasisme Mahasiswa Papua	15 Okt 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
120	Kecamatan di Surabaya Tersangka Kasus	15 Okt 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
121	Kembalikan Berkas Mak Suci ke Jaksa, Polisi Harap Segera	21 Okt 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
122	Berkas Lengkap, Mak Suci Siap Dikirim ke Kejaksaan Hari Ini	31 Okt 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
123	Dilimpahkan ke Kejaksaan, Mak Suci Akan Dikembalikan di Rutan Medong	31 Okt 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK

No.	Judul Berita	Tanggal	Proses Penggalian Terhadap Kejadian Konflik	Pemberian Ruang Bersuara untuk Pihak yang Terlibat Konflik	Konflik sebagai Permasalahan yang Perlu Segera Diatasi	Fokus pada Dampak yang Ditimbulkan Akibat Konflik	Penampikan Fakta	Penyebutan Pelaku Pemice Konflik (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Pemice Konflik (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Pemice Konflik (Lainnya)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Pemerintah)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Anggota Ormas)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Penghuni Asrama Mahasiswa)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Aparat Keamanan)	Penyebutan Pelaku Perdamaian (Lainnya)	Inisiatif dalam Menciptakan Perdamaian	Solusi	Melakukan Peliputan Hingga ke Kubu Terkecil	Penggalan Perasaan Antar Kubu	Tidak Memberikan Judgment Terhadap Seseorang sebagai	Pemberitaan tentang Kedudukan yang Seimbang	Penggunaan Kata (Kesejajagan)	Penggunaan Kata (Hiperbola)	Penggunaan Kata (Emosional)	Penggunaan Kata (Judgment)	Penggunaan Kata (Pelabelan)	
124	Curhat Mak Suci yang Ngaku Kangen Anak Saat Ditahan	31 Okt 2019	YA	YA	TIDAK	4	YA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
125	Mak Suci Ingin Kapasnya Ditangani Secara Transparan	31 Okt 2019	YA	TIDAK	TIDAK	4	TIDAK	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
126	3 Tersangka Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Surabaya Jalani Sidang Perdana	27 Nov 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
127	Sidang Rasisme Asrama Mahasiswa Papua, Ini Pembelaan Mak Suci	02 Des 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
128	Sidang Rasisme Asrama Mahasiswa Papua, Jaksa Hadirkan 2 Saksi dari Polisi	02 Des 2019	YA	TIDAK	YA	4	TIDAK	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA

Lampiran 3: Daftar berita yang diteliti

Tabel Pemberitaan Detikcom pada Peristiwa Penyerangan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya

NO	JUDUL BERITA	TANGGAL TAYANG	PENULIS
1	Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Mencekam, Polisi Tembakkan Gas Air Mata	17 Agustus 2019	Hilda Meilisa
2	Usai Asrama Ditembak Gas Air Mata, Mahasiswa Papua Menyerah	17 Agustus 2019	Hilda Meilisa
3	Ini yang Membuat Polisi Tembakkan Gas Air Mata ke Asrama Mahasiswa Papua	17 Agustus 2019	Hilda Meilisa
4	43 Mahasiswa Papua Dibawa ke Polrestabes Surabaya	17 Agustus 2019	Hilda Meilisa
5	Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua	17 Agustus 2019	Hilda Meilisa
6	Runutan Peristiwa di Asrama Mahasiswa Papua yang Berujung Gas Air Mata	18 Agustus 2019	Imam Wahyudiyanta
7	Ikatan Keluarga Minta Pemprov Papua Evaluasi Asrama Mahasiswa di Surabaya	18 Agustus 2019	Hilda Meilisa
8	Usai Diperiksa, Mahasiswa Papua Dikembalikan ke Asrama	18 Agustus 2019	Hilda Meilisa
9	43 Mahasiswa Papua Diperiksa Dugaan Pembuangan Bendera, Bagaimana Hasilnya?	18 Agustus 2019	Hilda Meilisa
10	Ricuh Mahasiswa Papua di Surabaya, Gubernur Lukas Minta Polisi Profesional	18 Agustus 2019	Wilpret Siagian

11	Lukas Enembe Minta Pemda Ikut Bina Mahasiswa Papua yang Kuliah di Jawa	18 Agustus 2019	Wilpret Siagian
12	Khofifah Minta Maaf jika Ada Ucapan Warganya Singgung Masyarakat Papua	19 Agustus 2019	Hilda Meilisa Rinanda
13	Mahasiswa Papua di Surabaya Sesalkan Penyerangan Asrama dan Kata-kata Rasis	19 Agustus 2019	Amir Baihaqi
14	Penanganan Aparat Terhadap Mahasiswa Papua di Asrama Surabaya Disesalkan	19 Agustus 2019	Amir Baihaqi
15	Gubernur Khofifah Telepon Gubernur Papua untuk Minta Maaf	19 Agustus 2019	Hilda Meilisa
16	Polri Tepis Kabar Penangkapan Mahasiswa Papua di Surabaya: Kami Evakuasi	19 Agustus 2019	Audrey Santoso
17	Mahasiswa Papua Tanggapi Insiden Penyerangan Asrama di Surabaya	19 Agustus 2019	Amir Baihaqi
18	Tokoh Papua di Surabaya Tegaskan Kabar Pengusiran Mahasiswa Hoaks	19 Agustus 2019	Hilda Meilisa
19	Kondisi Warga Papua di Surabaya Pasca Penyerbuan Asrama Baik dan Aman	19 Agustus 2019	Hilda Meilisa
20	Risma Minta Maaf soal Insiden di Asrama Mahasiswa Papua Surabaya	19 Agustus 2019	Yulida Medistiara
21	Mahasiswa Papua Tolak Dituduh Buang Bendera di Depan Asrama Kalasan	19 Agustus 2019	Amir Baihaqi
22	Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua	19 Agustus 2019	Wilpret Siagian

23	KontraS Surabaya Beri Catatan Cara Polisi Tangani Mahasiswa Papua	19 Agustus 2019	Deny Prastyo Utomo
24	Sejumlah Ormas di Surabaya Gelar Pertemuan Soal Mahasiswa Papua	19 Agustus 2019	Amir Baihaqi
25	Polda Jatim Usut Penyebar Video Hoax Rusuh di Surabaya Terkait Papua	20 Agustus 2019	Hilda Meilisa Rinanda
26	Keluarga Besar Papua di Surabaya Cangkrukan Bareng Forkopimda Jatim	20 Agustus 2019	Hilda Meilisa Rinanda
27	Rajut Perbedaan dalam Persatuan, Khofifah Gagas Asrama Mahasiswa Nusantara	20 Agustus 2019	Hilda Meilisa
28	Bahas Masalah Papua, Gubernur Khofifah Dijadwalkan Bertemu Lenis Kogoya	20 Agustus 2019	Hilda Meilisa Rinanda
29	Korlap Aksi yang Datangi Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Minta Maaf	20 Agustus 2019	Hilda Meilisa
30	Menhan soal Insiden di Asrama Papua: Yang Salah Berurusan dengan Hukum	20 Agustus 2019	Muhammad Fida Ul Haq
31	Polda Jatim Panggil Sejumlah Ormas yang Datangi Asrama Mahasiswa Papua	20 Agustus 2019	Hilda Meilisa Rinanda
32	Korlap Aksi di Asrama Papua Calegnya, Gerindra Jatim Minta Tak Dikaitkan	20 Agustus 2019	Hilda Meilisa
33	Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua	20 Agustus 2019	Deny Prastyo Utomo
34	Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua	21 Agustus 2019	Hilda Meilisa Rinanda

35	Temui Mahasiswa Papua, Risma Nyanyi 'Tanah Papua'-Janji Beri Beasiswa	21 Agustus 2019	Amir Baihaqi
36	Kemendagri: Akhir Agustus Penyelesaian soal Papua Digelar Lagi di Jatim	21 Agustus 2019	Deny Prastyo Utomo
37	Risma: Indonesia Tidak Melupakan Papua	21 Agustus 2019	Amir Baihaqi
38	Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif	21 Agustus 2019	Hilda Meilisa Rinanda
39	Datangi Asrama Mahasiswa Papua, Rombongan Fadli Zon Ditolak Masuk	21 Agustus 2019	Hilda Meilisa
40	Caleg Gerindra Jadi Korlap Aksi di Asrama Papua, Fadli Zon Janji Investigasi	21 Agustus 2019	Hilda Meilisa
41	Soal Kalimat Rasis di Asrama Mahasiswa Papua, Fadli Zon: Itu Menyakitkan	21 Agustus 2019	Hilda Meilisa
42	Ditolak Masuk, Fadli Zon Ngaku Sudah Telepon Ketua Asrama Mahasiswa Papua	21 Agustus 2019	Hilda Meilisa
43	Polisi Sebut Saksi Lihat 2 Orang Rusak Bendera di Asrama Mahasiswa Papua	21 Agustus 2019	Hilda Meilisa
44	Polisi Ungkap Sulitnya Usut Kasus Perusakan Bendera di Asrama Mahasiswa Papua	21 Agustus 2019	Hilda Meilisa
45	TNI Beri Hukuman Tegas Jika Anggotanya Terbukti Rasis pada Mahasiswa Papua	21 Agustus 2019	Hilda Meilisa
46	Ini Kronologi Ketegangan di Asrama Mahasiswa Papua Versi Polisi	22 Agustus 2019	Hilda Meilisa
47	Polisi Panggil 5 Korlap Aksi yang Datangi Asrama Mahasiswa Papua	22 Agustus 2019	Deny Prastyo Utomo

48	FKPPI Surabaya Pecat Tri Susanti Korlap Aksi di Asrama Mahasiswa Papua	23 Agustus 2019	Amir Baihaqi
49	Diperiksa Terkait Makian Rasial Papua, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	24 Agustus 2019	Herianto Batubara
50	Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan	24 Agustus 2019	Tim detikcom
51	Hari Ini, Korlap Aksi Massa di Asrama Mahasiswa Papua Diperiksa	26 Agustus 2019	Hilda Meilisa
52	Komnas HAM Minta Polisi Usut Kejadian di Asrama Mahasiswa Papua	26 Agustus 2019	Hilda Meilisa
53	Buntut Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua, 5 Anggota TNI Diperiksa	26 Agustus 2019	Amir Baihaqi
54	Dugaan Pembuangan Bendera di Asrama Mahasiswa Papua, 64 Saksi Diperiksa	26 Agustus 2019	Hilda Meilisa
55	Diperiksa hingga Dini Hari, Ini Jawaban Mak Susi Korlap Aksi kepada Penyidik	27 Agustus 2019	Hilda Meilisa
56	Mak Susi Beberkan Kronologi Kedatangannya ke Asrama Mahasiswa Papua	27 Agustus 2019	Hilda Meilisa
57	Datang ke Asrama Mahasiswa Papua, Gubernur Lukas dan Khofifah Ditolak	27 Agustus 2019	Amir Baihaqi
58	Ditolak Masuk Asrama Mahasiswa Papua, Gubernur Lukas Akan Datang Kembali	27 Agustus 2019	Amir Baihaqi
59	Kapolri Jelaskan Alasan Belum Ada Tersangka di Kasus Rasisme Asrama Papua	27 Agustus 2019	Wilpret Siagian

60	Tak Hanya Gubernur, Ortu Mahasiswa Papua yang Datang ke Asrama juga Ditolak	27 Agustus 2019	Hilda Meilisa
61	Ada Spanduk 'Referendum' di Asrama Papua, Gubernur Lukas: Ini Urusan Negara	27 Agustus 2019	Hilda Meilisa
62	Ditolak Saat Datangi Asrama Mahasiswa Papua, Gubernur Lukas Enembe Kecewa	27 Agustus 2019	Hilda Meilisa
63	Gubernur Lukas Enembe Tegaskan Papua Tetap Bagian dari Indonesia	27 Agustus 2019	Hilda Meilisa
64	Gubernur Lukas: Tak Ada Mahasiswa di Asrama Papua yang Terindikasi OPM	27 Agustus 2019	Hilda Meilisa
65	Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain	29 Agustus 2019	Hilda Meilisa
66	Sudah jadi Tersangka, Kapan Mak Susi Ditahan?	29 Agustus 2019	Hilda Meilisa
67	Polisi Minta Mahasiswa Papua Pro Aktif Ungkap Kasus Rasisme	29 Agustus 2019	Hilda Meilisa
68	Kurang Fit, Mak Susi Batal Penuhi Panggilan Polisi	30 Agustus 2019	Hilda Meilisa
69	Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan	30 Agustus 2019	Hilda Meilisa
70	Siapa Tersangka yang Ucapkan Kalimat Rasis ke Mahasiswa Papua?	30 Agustus 2019	Hilda Meilisa
71	Dugaan Pengrusakan Bendera di Asrama Mahasiswa Papua, 72 Saksi Diperiksa	30 Agustus 2019	Deny Prastyo Utomo
72	Warga Surabaya Cari Solusi Soal Rasialisme di Asrama Mahasiswa Papua	31 Agustus 2019	Hilda Meilisa

73	Jadi Tersangka UU ITE, Mak Susi Tegaskan Tak Rasis ke Mahasiswa Papua	02 September 2019	Hilda Meilisa
74	Pengacara Yakin Penyidik Tak Akan Tahan Mak Susi	02 September 2019	Hilda Meilisa
75	Staf Kecamatan di Surabaya Jadi Tersangka Rasisme	02 September 2019	Amir Baihaqi
76	Mak Susi dan Staf Kecamatan yang Rasis ke Mahasiswa Papua Ditahan 20 hari	03 September 2019	Hilda Meilisa
77	Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya	03 September 2019	Amir Baihaqi
78	Ini Postingan yang Buat Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua	04 September 2019	Hilda Meilisa
79	Sebelum Jadi Tersangka, Veronica Koman Jadi Saksi untuk Mak Susi	04 September 2019	Hilda Meilisa
80	Polisi Gandeng Interpol Kejar Veronica Koman Tersangka Provokasi	04 September 2019	Ahmad Bil Wahid
81	Veronica Koman Jadi Tersangka Provokasi, Wiranto: Kalau Salah Dihukum	04 September 2019	Rahel Narda C., Jeffrie Nandy Satria
82	Terkait Hoaks di Asrama Mahasiswa Papua, Polisi Tetapkan Satu Tersangka Baru	05 September 2019	Hilda Meilisa
83	Pembelaan Kuasa Hukum Mak Susi: Dia Anak TNI yang Perjuangkan Merah Putih	05 September 2019	Hilda Meilisa
84	Kuasa Hukum Mak Susi Ajukan Penangguhan Penahanan	05 September 2019	Hilda Meilisa
85	Polda Metro Tegaskan Tak Edarkan Selebaran DPO Veronica Koman	06 September 2019	Samsudhuha Wildansyah

86	Polisi Cabut Paspor Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua	07 September 2019	Amir Baihaqi
87	Polisi Lacak Dua Rekening Veronica Koman di Dalam dan Luar Negeri	07 September 2019	Amir Baihaqi
88	Polisi Sebut Veronica Koman Berstatus Mahasiswi Penerima Beasiswa	07 September 2019	Amir Baihaqi
89	Veronica Koman Tersangka Provokasi Papua Tinggal di Luar Negeri dengan Suami	07 September 2019	Amir Baihaqi
90	Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan	07 September 2019	Amir Baihaqi
91	Penetapan Tersangka Veronica Koman Dikritik, Polisi: Dia Melanggar Hukum	07 September 2019	Amir Baihaqi
92	Imigrasi Belum Terima Permohonan Pencabutan Paspor Veronica Koman	08 September 2019	Kanavino Ahmad Rizqo
93	PKS soal Usulan Cabut Paspor Veronica Koman: Polisi Harus Cermat	08 September 2019	Muhammad Fida Ul Haq
94	Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Dilempar Karung Isi Ular	09 September 2019	Deny Prastyo Utomo
95	Polda Jatim Surati Mabes Polri Ajukan Red Notice Veronica Koman	09 September 2019	Ahmad Bil Wahid
96	Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut	09 September 2019	Matius Alfons
97	Lokasi Veronica Koman Diketahui, Red Notice Disiapkan Polisi	09 September 2019	Tim detikcom
98	Asrama Mahasiswa Papua Dilempar Karung Isi Ular, Ini Kata Risma	09 September 2019	Amir Baihaqi

99	Polisi Selidiki dari dan ke Mana Veronica Koman Alirkan Dananya	10 September 2019	Hilda Meilisa
100	Pastikan Keberadaan Veronica Koman, Polisi Koordinasi dengan Konjen Australia	11 September 2019	Hilda Meilisa
101	Ada Kemungkinan Veronica Koman Lari ke Negara Lain?	11 September 2019	Hilda Meilisa
102	Kejati Tunggu Berkas Tersangka Ujaran Kebencian dan Hoaks di Asrama Papua	11 September 2019	Hilda Meilisa
103	Polisi Temukan Masuknya Aliran Dana Besar ke Rekening Veronica Koman	13 September 2019	Hilda Meilisa
104	Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan	13 September 2019	Hilda Meilisa
105	Dalami Kasus Veronica Koman, Polisi Periksa Tiga Saksi Lagi	13 September 2019	Hilda Meilisa
106	Massa Gelar Aksi Tuntut Konjen Australia Pulangkan Veronica Koman	13 September 2019	Hilda Meilisa
107	Polisi Gelar Perkara Tentukan Status DPO Veronica Koman	18 September 2019	Hilda Meilisa
108	Kurang 4 Hari Lagi, Penangguhan Penahanan Mak Susi Tak Digubris Polisi	19 September 2019	Hilda Meilisa
109	Blokir Rekening Veronica Koman, Polda Jatim Segera Terbitkan Status DPO	19 September 2019	Hilda Meilisa
110	Veronica Koman Resmi Ditetapkan Jadi DPO	20 September 2019	Hilda Meilisa
111	Sebelum Tetapkan DPO Polisi Geledah Rumah Veronica Koman, Apa Temuannya?	20 September 2019	Hilda Meilisa

112	Veronica Koman Sampaikan Pesan ke KBRI Australia, Apa Isinya?	20 September 2019	Hilda Meilisa
113	HAM PBB Minta RI Lindungi Hak Veronica Koman, Polisi: Indonesia Negara Hukum	20 September 2019	Hilda Meilisa
114	Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman	20 September 2019	Hilda Meilisa
115	Penahanan Mak Susi Diperpanjang Hingga 40 Hari ke Depan	23 September 2019	Hilda Meilisa
116	Polisi Serahkan Berkas Kasus Dugaan Hoaks Asrama Papua ke Jaksa	04 Oktober 2019	Hilda Meilisa
117	Jaksa Kembalikan Berkas Dua Tersangka Kasus Dugaan Hoaks Asrama Papua	05 Oktober 2019	Hilda Meilisa
118	Polisi Targetkan Pekan Depan Kembalikan Berkas Kasus Asrama Papua ke Jaksa	07 Oktober 2019	Hilda Meilisa
119	Praperadilan Staf Kecamatan di Surabaya Kasus Rasisme Mahasiswa Papua Ditolak	15 Oktober 2019	Amir Baihaqi
120	Ini Curhatan Istri Staf Kecamatan di Surabaya Tersangka Kasus Rasisme	15 Oktober 2019	Amir Baihaqi
121	Kembalikan Berkas Mak Susi ke Jaksa, Polisi Harap Segera P21	21 Oktober 2019	Amir Baihaqi
122	Berkas Lengkap, Mak Susi Siap Dikirim ke Kejaksaan Hari Ini	31 Oktober 2019	Hilda Meilisa
123	Dilimpahkan ke Kejaksaan, Mak Susi Akan Ditahan di Rutan Medaeng	31 Oktober 2019	Hilda Meilisa

124	Curhat Mak Susi yang Ngaku Kangen Anak Saat Ditahan	31 Oktober 2019	Hilda Meilisa
125	Mak Susi Ingin Kasusnya Ditangani Secara Transparan	31 Oktober 2019	Hilda Meilisa
126	3 Terdakwa Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Surabaya Jalani Sidang Perdana	27 November 2019	Amir Baihaqi
127	Sidang Rasisme Asrama Mahasiswa Papua, Ini Pembelaan Mak Susi	02 Desember 2019	Amir Baihaqi
128	Sidang Rasisme Asrama Mahasiswa Papua, Jaksa Hadirkan 2 Saksi dari Polisi	02 Desember 2019	Amir Baihaqi

Lampiran 4: Berita Detikcom terkait peristiwa pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya

Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Mencekam, Polisi Tembakkan Gas Air Mata

Hilda Meilisa - detikNews
Sabtu, 17 Agu 2019 15:13 WIB

Surabaya - Asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan situasinya mencekam. Polisi menembakkan gas air mata ke dalam asrama.

Polisi hari ini berencana menjemput mahasiswa Papua yang ada di asrama. Mereka dijemput untuk dibawa ke Polrestabes untuk dimintai keterangan tentang dugaan pembuangan bendera merah putih di asrama tersebut.

Polisi sejak siang sudah berada di lokasi. Namun mahasiswa yang ada di dalam enggan keluar. Polisi kemudian menunggu cukup lama, namun para mahasiswa tak juga keluar. Mereka hanya berdiri di halaman dan teras asrama tanpa mau keluar. Polisi lalu memberikan peringatan.

"Atas nama UU, saya minta semua mahasiswa keluar dari asrama. Saya harapkan saudara di Jalan Kalasan untuk melakukan penyerahan. Sekali lagi kepada warga kalasan nomor 10 agar menyerahkan diri. Atas nama undang-undang, kami dari kepolisian RI mengimbau penghuni rumah Jalan Kalasan nomor 10 agar menyerahkan diri. Jika tidak, akan kami lakukan tindakan tegas," ujar salah satu polisi melalui pengeras suara, Sabtu (17/8/2019).

Namun peringatan itu tak digubris. Akhirnya polisi melakukan tindakan. Sekitar pukul 14.45 WIB, polisi menembakkan gas air mata ke dalam asrama mahasiswa. Ada sekitar 10 kali letusan gas air mata yang ditembakkan.

Situasi di lokasi masih mencekam dan para mahasiswa asal Papua belum juga keluar. Ratusan personel polisi stand by di lokasi. Dua mobil rantis juga terlihat di lokasi.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4669867/asrama-mahasiswa-papua-di-surabaya-mencekam-polisi-tembakkan-gas-air-mata?_ga=2.146974515.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Usai Asrama Ditembak Gas Air Mata, Mahasiswa Papua Menyerah

Hilda Meilisa - detikNews

Sabtu, 17 Agu 2019 16:01 WIB

Surabaya - Polisi menembakkan gas air mata ke dalam asrama mahasiswa di Jalan Kalasan Surabaya. Setelah gas air mata ditembakkan, polisi langsung merangsek masuk.

Itu dilakukan untuk menjemput mahasiswa lalu dibawa ke Mapolrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan.

Polisi pun masuk sekitar 10 menit untuk melakukan negosiasi. Lalu tak berselang lama, dari lantai dua asrama terlihat beberapa mahasiswa yang mengangkat tangan dan menyerahkan diri.

Para mahasiswa Papua langsung dinaikkan truk. Total ada tiga truk yang membawa para mahasiswa ke Mapolrestabes untuk dimintai keterangan.

Sebelumnya, proses penyerahan diri ini sempat berlangsung alot. Polisi melalui pengeras suara meminta mahasiswa untuk menyerahkan diri namun tidak ada yang mau.

"Atas nama UU, saya minta semua mahasiswa keluar dari asrama. Saya harapkan saudara di Jalan Kalasan untuk melakukan penyerahan. Sekali lagi kepada warga Kalasan nomor 10 agar menyerahkan diri. Jika tidak, akan kami lakukan tindakan tegas," kata salah satu polisi melalui pengeras suara.

Sementara itu, kondisi di sekitar Asrama Mahasiswa Papua masih dipenuhi aparat kepolisian, ormas dan masyarakat sekitar. Namun, para mahasiswa sudah dibawa ke Mapolrestabes Surabaya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4669922/usai-asrama-ditembak-gas-air-mata-mahasiswa-papua-menyerah?_ga=2.146974515.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Ini yang Membuat Polisi Tembakkan Gas Air Mata ke Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa - detikNews
Sabtu, 17 Agu 2019 16:35 WIB

Surabaya - Polisi menembakkan gas air mata di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya. Hal ini dilakukan saat hendak menjemput mahasiswa untuk dibawa ke Polrestabes Surabaya.

Para mahasiswa ini dibawa ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan terkait dugaan pembuangan bendera merah putih di asrama tersebut. Namun, para mahasiswa menolak untuk dibawa polisi. Polisi sempat memberi waktu dengan menunggu selama 1 jam.

Karena sudah terlalu lama dan mahasiswa Papua tak mau keluar, akhirnya melalui pengeras suara, polisi mulai memberi peringatan agar mahasiswa keluar dari asrama dan bersedia dibawa. Tetapi, Mahasiswa Papua tetap berada di dalam asrama.

Polisi juga mengancam akan melakukan tindakan tegas. Namun, hal ini tak diindahkan karena mahasiswa tidak mau keluar.

"Sekali lagi kepada warga Kalasan nomor 10 agar menyerahkan diri. Jika tidak, akan kami lakukan tindakan tegas," kata salah satu polisi melalui pengeras suara di AMP Jalan Kalasan Surabaya, Sabtu (17/8/2019).

Karena peringatannya tak diindahkan, polisi akhirnya memilih untuk melakukan tindakan tegas dengan menembakkan gas air mata. Terdengar ada hampir 20-an tembakan yang menggema.

Lalu, polisi pun mulai menerobos asrama dan melakukan negosiasi hingga membawa beberapa mahasiswa Papua turut serta. Total ada tiga truk yang digunakan untuk mengangkut mahasiswa.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4669967/ini-yang-membuat-polisi-tembakkan-gas-air-mata-ke-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.180538019.500390744.1576157004-358372970.1567611410

43 Mahasiswa Papua Dibawa ke Polrestabes Surabaya

Hilda Meilisa - detikNews

Sabtu, 17 Agu 2019 17:57 WIB

Surabaya - Polisi mengamankan 43 mahasiswa Papua dari Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya. Kesemuanya dibawa ke Mapolrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan terkait kasus dugaan pembuangan bendera merah putih.

"Saat ini kami ambil keterangan di Polrestabes Surabaya. Setelah selesai kami akan kembalikan ke asramanya. Seluruhnya ada 43. 40 laki-laki, 3 perempuan. Dan kita perlakukan dengan sangat baik. Kita berikan waktu mau ke belakang atau minum hak-haknya kita berikan semuanya," kata Wakapolrestabes Surabaya AKBP Leo Simarmata di Jalan Kalasan Surabaya, Sabtu (17/8/2019).

Leo menambahkan pihaknya akan meminta keterangan dari para mahasiswa terkait dugaan pembuangan bendera merah putih di got atau selokan.

"Fakta bahwa kami lakukan upaya penegakan hukum terhadap peristiwa terhadap lambang negara ya itu bendera merah putih yang ditemukan patah kemudian jatuh di got," imbuhnya.

Tak hanya itu, Leo menyebut pihaknya juga telah mengumpulkan beberapa barang bukti. Nantinya barang bukti ini akan dihubungkan dengan kesaksian para mahasiswa.

"Kami Polrestabes Surabaya melakukan upaya penegakan hukum mencari pelaku lewat keterangan saksi maupun bukti yang ada. Sekali lagi kami tekankan ini murni penegakan hukum, bukan hal-hal lainnya," pungkasnya.

Sebelumnya, suasana di asrama mahasiswa Papua Jalan Kalasan Surabaya sempat menegang. Hal ini karena polisi berencana membawa serta beberapa mahasiswa ke Mapolrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan. Namun, Mahasiswa menolak untuk ikut.

Akhirnya setelah menunggu cukup lama, polisi melakukan tindakan tegas dengan menembakkan gas air mata dan menerobos masuk. Setelah negoisasi, Mahasiswa akhirnya mau untuk dibawa ke Mapolrestabes Surabaya. **(iwd/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4670107/43-mahasiswa-papua-dibawa-ke-polrestabes-surabaya?_ga=2.180538019.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Sabtu, 17 Agu 2019 22:54 WIB

Surabaya - Polisi melakukan penggeledahan di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Jalan Kalasan Surabaya. Penggeledahan ini dilakukan usai mengangkut 43 mahasiswa ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan.

Usai menggeledah, polisi menemukan sebuah tas dengan desain logo bintang kejora. Dalam penggeledahan ini, polisi juga menemukan alat kontrasepsi, busur, dan anak panah.

Pengeledahan ini berlangsung sejak pukul 15.00 WIB. Awalnya, petugas sempat menembakkan gas air mata hingga mendobrak dua pintu pagar asrama mahasiswa papua.

Saat dikonfirmasi, Wakapolrestabes Surabaya AKBP Leo Simarmata mengaku masih melakukan penyelidikan lebih intens.

"Kita sementara masih pendalaman dan kita lakukan penyelidikan. Ini kita bekerja keras untuk melakukan penyelidikan. Masih kita identifikasi, sementara masih kita identifikasi," papar Leo di Asrama Mahasiswa Papua Jalan Kalasan Surabaya, Sabtu (17/8/2019).

Terkait temuan tas berlogo bintang kejora, Leo juga enggan berspekulasi. Karena dia tidak ikut secara langsung dalam penggeledahan. Pihaknya juga masih akan mengidentifikasi ini lebih mendalam.

"Sementara masih kita identifikasi. Saya tidak masuk ke lokasi tadi, karena yang masuk hanya terbatas saja yang melakukan penegakan hukum," imbuhnya.

Sebelumnya, suasana di asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya sempat menegang. Hal ini karena polisi berencana membawa serta beberapa mahasiswa ke Mapolrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan. Namun, Mahasiswa menolak untuk ikut.

Akhirnya setelah menunggu cukup lama, polisi melakukan tindakan tegas dengan menembakkan gas air mata dan menerobos masuk. Setelah negoisasi, Mahasiswa akhirnya mau untuk dibawa ke Mapolrestabes Surabaya. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4670337/tas-berlogo-bintang-kejora-ditemukan-di-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.107572870.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Runutan Peristiwa di Asrama Mahasiswa Papua yang Berujung Gas Air Mata

Imam Wahyudiyanta - detikNews
Minggu, 18 Agu 2019 07:55 WIB

Surabaya - Dugaan pembuangan bendera merah putih di asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan, Surabaya membuat polisi bergerak menyelidiki. Polisi pun meminta mahasiswa Papua datang ke Polrestabes Surabaya.

Namun panggilan itu tak diindahkan. Sedianya polisi akan menjemput dan membawa para mahasiswa. Polisi mendarangi asrama. Namun para mahasiswa enggan keluar dan tetap berdiam di dalam.

Polisi memberi waktu untuk mahasiswa keluar. Namun para mahasiswa hanya berdiri di halaman dan teras asrama tanpa mau keluar. Setelah ditunggu selama sekitar 1 jam, tak ada mahasiswa yang keluar. Polisi pun bertindak.

Namun peringatan itu tak digubris. Akhirnya polisi melakukan tindakan. Sekitar pukul 14.45 WIB, polisi menembakkan gas air mata ke dalam asrama mahasiswa. Ada sekitar 20 kali letusan gas air mata yang ditembakkan.

Setelah gas air mata ditembakkan, polisi langsung merangsek masuk. Polisi pun masuk sekitar 10 menit untuk melakukan negosiasi. Lalu tak berselang lama, dari lantai dua asrama terlihat beberapa mahasiswa yang mengangkat tangan dan menyerahkan diri.

Para mahasiswa Papua langsung dinaikkan truk. Total ada tiga truk yang membawa para mahasiswa ke Mapolrestabes untuk dimintai keterangan.

"Saat ini kami ambil keterangan di Polrestabes Surabaya. Setelah selesai kami akan kembalikan ke asramanya. Seluruhnya ada 43. 40 laki-laki, 3 perempuan. Dan kita perlakukan dengan sangat baik. Kita berikan waktu mau ke belakang atau minum hak-haknya kita berikan semuanya," kata Wakapolrestabes Surabaya AKBP Leo Simarmata.

Leo menambahkan pihaknya akan meminta keterangan dari para mahasiswa terkait dugaan pembuangan bendera merah putih di got atau selokan.

"Fakta bahwa kami lakukan upaya penegakan hukum terhadap peristiwa terhadap lambang negara ya itu bendera merah putih yang ditemukan patah kemudian jatuh di got," imbuhnya.

Leo menyebut pihaknya juga telah mengumpulkan beberapa barang bukti. Nantinya barang bukti ini akan dihubungkan dengan kesaksian para mahasiswa.

"Kami Polrestabes Surabaya melakukan upaya penegakan hukum mencari pelaku lewat

keterangan saksi maupun bukti yang ada. Sekali lagi kami tekankan ini murni penegakan hukum, bukan hal-hal lainnya," lanjut Leo.

Polisi juga melakukan pengeledahan di Asrama Mahasiswa Papua. Pengeledahan dilakukan usai mengangkut 43 mahasiswa ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan.

Usai menggeledah, polisi menemukan sebuah tas dengan desain logo bintang kejora. Dalam pengeledahan ini, polisi juga menemukan alat kontrasepsi, busur, dan anak panah.

Saat dikonfirmasi, Wakapolrestabes Surabaya AKBP Leo Simarmata mengaku masih melakukan penyelidikan lebih intens.

"Kita sementara masih pendalaman dan kita lakukan penyelidikan. Ini kita bekerja keras untuk melakukan penyelidikan. Masih kita identifikasi, sementara masih kita identifikasi," papar Leo.

Terkait temuan tas berlogo bintang kejora, Leo juga enggan berspekulasi. Karena dia tidak ikut secara langsung dalam pengeledahan. Pihaknya juga masih akan mengidentifikasi ini lebih mendalam.

"Sementara masih kita identifikasi. Saya tidak masuk ke lokasi tadi, karena yang masuk hanya terbatas saja yang melakukan penegakan hukum," tandas Leo.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4670422/runutan-peristiwa-di-asrama-mahasiswa-papua-yang-berujung-gas-air-mata?_ga=2.107572870.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Ikatan Keluarga Minta Pemprov Papua Evaluasi Asrama Mahasiswa di Surabaya

Hilda Meilisa - detikNews
Minggu, 18 Agu 2019 08:33 WIB

Surabaya - Ikatan Keluarga Besar Papua Surabaya (IKBPS) merespons kejadian penembakan gas air mata di asrama mahasiswa Papua Sabtu (17/8). IKBPS mengupayakan agar kericuhan di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya tidak akan terulang lagi tahun depan.

Ketua IKBPS Piter Frans Rumaseb mengatakan pihaknya akan melaporkan ke Pemprov Papua agar dilakukan evaluasi. Hal ini untuk menyaring siapa-siapa yang berhak tinggal di dalam asrama.

Piter menyebut asrama tersebut tak hanya ditempati mahasiswa saja. Namun juga ditemui beberapa orang yang tidak berkuliah tapi menginap di Asrama.

"Kami berharap dengan kejadian sekarang ini Pemprov Papua mengevaluasi kembali tentang fungsi asrama Papua. Termasuk di dalamnya siapa yang boleh tinggal terus aturannya seperti apa," kata Piter, Minggu (18/8/2019).

"Mahasiswa sudah tidak kuliah lagi tapi tinggal di sini berpotensi masalah ya harus dikeluarkan, sehingga mereka yang tinggal di sini adalah mahasiswa yang benar berkuliah," imbuhnya.

Piter menyebut IKBPS akan bekerja sama dengan Pemprov Papua untuk merangkul semua senior-senior Papua. Hal ini dilakukan agar kejadian seperti ini tidak terulang kembali dan stigma warga Papua tidak selalu negatif.

"Kami tidak sendiri, kami juga akan berkomunikasi dengan Pemprov Papua untuk solusi ini bagaimana. Kami tidak ingin ada stigma negatif warga Papua di Surabaya," lanjut Piter.

Piter sendiri mengaku sudah tinggal di Surabaya selama 22 tahun. Dia mengatakan tidak pernah mendapat perilaku diskriminatif dan selalu hidup damai. Untuk itu, Piter menegaskan pihaknya menentang adanya pelanggaran hukum hingga separatisme.

"Saya 22 tahun di Surabaya. Di sini tidak ada rasis. Karenanya kami menentang separatisme dan segala pelanggaran hukum," tambahnya.

Di kesempatan yang sama, Piter menambahkan pihaknya mendukung upaya polisi dalam melakukan tindakan hukum. Ini untuk menyelidiki siapa dalam di balik kasus dugaan pembuangan dan pengrusakan bendera ke selokan.

"Sementara kita serahkan ke kepolisian dulu karena ini berkaitan dengan perbuatan yang

mereka lakukan, nanti setelah itu baru kami kasih pendampingan kepada mereka. Kami akan terus memantau," pungkas Piter. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4670432/ikatan-keluarga-minta-pemprov-papua-evaluasi-asrama-mahasiswa-di-surabaya?_ga=2.77311633.500390744.1576157004-358372970.1567611410



Usai Diperiksa, Mahasiswa Papua Dikembalikan ke Asrama

Hilda Meilisa - detikNews

Minggu, 18 Agu 2019 09:35 WIB

Surabaya - Polisi telah memeriksa 43 mahasiswa Papua terkait kasus dugaan pembuangan bendera merah putih. Kini, kesemuanya dikembalikan lagi ke Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya.

Kapolrestabes Surabaya Kombes Sandi Nugroho mengatakan mahasiswa yang terdiri dari 40 mahasiswa laki-laki dan tiga perempuan ini telah kembali sekitar pukul 12 malam.

"Tadi malam sudah jam 12 malam (dikembalikan) setelah selesai diperiksa semua dari 43 orang itu," kata Sandi saat dihubungi di Surabaya, Minggu (18/8/2019).

Sementara untuk barang buktinya, Sandi mengaku pihaknya masih mendata terkait jenis dan jumlahnya. Untuk itu, Sandi Masih belum bisa merinci barang bukti apa saja yang telah disita.

"Kalau untuk barang bukti sedang didata masalah jumlah dan jenisnya," pungkasnya.

Sebelumnya, polisi mengamankan 43 mahasiswa Papua untuk dimintai keterangan terkait dugaan pembuangan bendera merah putih, Sabtu (17/8). Mereka dijemput di Asrama Mahasiswa Papua untuk dibawa ke Mapolrestabes Surabaya.

Penjemputan ini sempat berlangsung alot. Mahasiswa awalnya tidak mau ikut polisi. Ketegangan sempat terjadi hingga polisi menembakkan gas air mata. Setelah itu, polisi menerobos masuk asrama, melakukan negosiasi dan membawa 43 mahasiswa ke dalam 3 truk.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4670471/usai-diperiksa-mahasiswa-papua-dikembalikan-ke-asrama?_ga=2.77311633.500390744.1576157004-358372970.1567611410

43 Mahasiswa Papua Diperiksa Dugaan Pembuangan Bendera, Bagaimana Hasilnya?

Hilda Meilisa - detikNews
Minggu, 18 Agu 2019 10:31 WIB

Surabaya - Polisi telah memeriksa 43 mahasiswa Papua terkait dugaan pembuangan bendera merah putih. Pemeriksaan ini dilakukan di Mapolrestabes Surabaya. Seperti apa hasilnya?

Kapolrestabes Surabaya Kombes Sandi Nugroho mengatakan para mahasiswa mengaku tidak mengetahui hal ini.

"Dari hasil pemeriksaan mengakunya tidak mengetahui," kata Sandi saat dihubungi di Surabaya, Minggu (18/8/2019).

Tak hanya itu, Sandi menyebut masih belum ada keterangan dan barang bukti yang bisa dijadikan untuk menjerat seseorang menjadi tersangka.

Untuk itu, Sandi memutuskan untuk memulangkan 40 mahasiswa laki-laki dan 3 perempuan di ke Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya

"Terus kejadian setelah kita periksa di kantor, saat ini sedang dievaluasi sama penyidik dan hasil pemeriksaannya belum cukup bukti untuk dijadikan tersangka. Sehingga tadi malam kita pulangkan ke asrama dalam keadaan aman terkendali," imbuhnya.

Sedangkan jika dibutuhkan data dan pemeriksaan tambahan, tidak menutup kemungkinan para mahasiswa akan dipanggil lagi.

"Nanti tergantung dari alat bukti dan saksi lainnya. Kalau memang masih dibutuhkan kita akan menghadirkan teman-teman dari mahasiswa papua untuk kita periksa lebih lanjut," pungkasnya.

Sebelumnya, kasus ini berawal dari beredarnya foto bendera merah putih dengan kondisi masuk di selokan. Sementara terlihat pula tiang bendera yang rusak di beberapa bagian.

Menanggapi beredarnya foto ini, sejumlah ormas pun menggereduk asrama mahasiswa Papua. Polisi melakukan pengamanan dan pemeriksaan untuk mengetahui apa yang terjadi sebenarnya. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4670530/43-mahasiswa-papua-diperiksa-dugaan-pembuangan-bendera-bagaimana-hasilnya?_ga=2.77311633.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Ricuh Mahasiswa Papua di Surabaya, Gubernur Lukas Minta Polisi Profesional

Wilpret Siagian - detikNews
Minggu, 18 Agu 2019 18:27 WIB

Jayapura - Gubernur Papua, Lukas Enembe, meminta aparat kepolisian profesional dalam menangani kasus ricuh mahasiswa Papua di Surabaya, Jawa Timur. Gubernur meminta agar penegakan hukum terhadap warganya yang sedang kuliah di Pulau Jawa tidak diskriminasi.

"Selaku Gubernur Papua saya perlu menyampaikan empati dan prihatin atas insiden yang terjadi di Kota Surabaya, Kota Semarang dan Kota Malang yang berakibat adanya penangkapan dan pengosongan Asrama Mahasiswa Papua di Kota Surabaya oleh aparat keamanan," ujarnya kepada wartawan saat jumpa pers di Gedung Negara Jayapura, Minggu (18/8/2019).

Lukas mengatakan bahwa pemerintah provinsi Papua menghargai upaya hukum yang dilakukan oleh aparat keamanan sepanjang dilakukan secara proposional, profesional dan berkeadilan.

"Aparat keamanan diharapkan untuk tidak melakukan pembiaran atas tindakan persekusi atau main hakim sendiri oleh kelompok atau individu, yang dapat melukai hati masyarakat Papua. Hindari adanya tindakan-tindakan mengganggu represif yang dapat menimbulkan korban jiwa, kegaduhan politik, dan rasa nasionalisme sesama anak bangsa," katanya.

Dia juga menegaskan Provinsi Papua merupakan Wilayah Republik Indonesia yang dikenal sebagai Miniatur Indonesia sesungguhnya yang Berbhineka Tunggal Ika.

"Penduduk provinsi Papua beragam, multietnis, multi agama, multi budaya, yang hidup secara berdampungan. Masyarakat asli Papua menyambut baik dan memperlakukan masyarakat non Papua secara terhormat dan selajar. Oleh karenanya kami berharap kehadiran masyarakat Papua di berbagai wilayah Provinsi di Indonesia harus juga diperlakukan sama," katanya.

Ricuh di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya, berlangsung pada Sabtu (17/8), sore. Polisi berencana menjemput mahasiswa asal Papua di asrama terkait insiden pembuangan bendera merah putih. Namun, sudah 1 jam ditunggu, mahasiswa itu tak mau keluar.

Karena peringatannya tak diindahkan, polisi akhirnya memilih untuk melakukan tindakan tegas dengan menembakkan gas air mata. Terdengar ada hampir 20-an tembakan yang menggema.

Polisi juga menggeledah asrama dan menemukan sebuah tas dengan desain logo bintang

kejora. Dalam penggeledahan ini, polisi juga menemukan alat kontrasepsi, busur, dan anak panah. 43 orang sempat diamankan dan sudah dipulangkan pada Minggu sore. (rvk/rvk)

https://news.detik.com/berita/d-4671018/ricuh-mahasiswa-papua-di-surabaya-gubernur-lukas-minta-polisi-profesional?_ga=2.173778599.500390744.1576157004-358372970.1567611410



Lukas Enembe Minta Pemda Ikut Bina Mahasiswa Papua yang Kuliah di Jawa

Wilpret Siagian - detikNews
Minggu, 18 Agu 2019 18:46 WIB

Jayapura - Ricuh sejumlah mahasiswa Papua pecah di beberapa wilayah Jawa. Gubernur Papua, Lukas Enembe, meminta Pemda-pemda di Jawa ikut andil membina para mahasiswa Papua yang sedang kuliah.

"Selaku Gubernur Papua saya mengajak para Gubernur, Bupati, dan Walikota di seluruh Indonesia untuk ikut melakukan pembinaan terhadap pelajar atau mahasiswa Papua di wilayah masing-masing, sebagaimana kaml juga bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan kepada pelajar, mahasiswa, masyarakat Papua yang berasal dari luar Papua," ucap Lukas Enembe, saat jumpa pers di Gedung Negara Jayapura, Minggu (18/8/2019).

Gubernur juga meminta kepada masyarakat non-Papua di seluruh wilayah Indonesia agar tetap menjaga harmoni dan kerukunan. Dia meminta tak ada diskriminasi dari penduduk lokal ke mahasiswa Papua yang sedang mengemban ilmu di tanah Jawa.

"Kita sudah 74 tahun merdeka, seharusnya tindakan-tindakan intoleran, rasis dan diskriminatif tidak boleh terjadi di negara Pancasila yang kita junjung bersama," tegasnya.

Lukas juga meminta pemerintah untuk mencegah adanya insiden kericuhan seperti di Surabaya di masa yang akan datang. Sebagai anak bangsa, lanjut Lukas, sudah komitmen bersama sebagai anak bangsa untuk mewujudkan Indonesia yang damai, berdaulat secara politik, mandiri secara ekonoml dan beretika secara budaya.

Ricuh mahasiswa Papua terjadi di Malang pada 15 Agustus kemarin. Mahasiswa asal Papua di Malang bentrok dengan warga dan pengguna jalan simpang empat Jalan Kehidupan dan Basuki Rahmat. Para mahasiswa yang hendak menggelar demo dianggap mengganggu lalu lintas.

Setelah itu, ricuh juga terjadi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya, berlangsung pada Sabtu (17/8), sore. Polisi berencana menjemput mahasiswa asal Papua di asrama terkait insiden pembuangan bendera merah putih. Namun, sudah 1 jam ditunggu, mahasiswa itu tak mau keluar.

Karena peringatannya tak diindahkan, polisi akhirnya memilih untuk melakukan tindakan tegas dengan menembakkan gas air mata. Terdengar ada hampir 20-an tembakan yang menggema. **(rvk/imk)**

https://news.detik.com/berita/d-4671032/lukas-enembe-minta-pemda-ikut-bina-mahasiswa-papua-yang-kuliah-di-jawa?_ga=2.173778599.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Khofifah Minta Maaf jika Ada Ucapan Warganya Singgung Masyarakat Papua

Hilda Meilisa Rinanda - detikNews
Senin, 19 Agu 2019 13:29 WIB

Surabaya - Gubernur Khofifah Indar Parawansa meminta maaf kepada masyarakat Papua. Permintaan maaf ini terkait kalimat salah satu warganya yang kurang pantas kepada masyarakat Papua.

Khofifah mengatakan hal tersebut dilakukan secara personal, bukan menyangkut seluruh masyarakat Jatim. Dia juga menyebut kalimat itu memang tidak sepatasnya terucap.

"Teman-teman semua ini antara lain yang terkonfirmasi ke beberapa elemen kemudian menimbulkan sensitivitas adalah kalimat-kalimat yang kurang sepatasnya terucap. Saya ingin menyampaikan bahwa itu sifatnya personal itu tidak mewakili masyarakat Jatim," kata Khofifah saat menemani kunjungan Kapolri di RS Bhayangkara Polda Jatim, Jalan Ahmad Yani Surabaya, Senin (19/8/2019).

"Oleh karena itu saya ingin menyampaikan permohonan maaf atas nama masyarakat Jatim. Sekali lagi itu tidak mewakili masyarakat Jatim," imbuh Khofifah.

Tak hanya itu, Khofifah juga menjamin keamanan para mahasiswa yang menjalani studi di Jawa Timur.

"Kedua adalah saya ingin menyampaikan seluruh mahasiswa Papua yang sedang studi di Jatim mereka akan terjaga keamanannya, mereka akan terlindungi. Jadi saya berharap mereka bisa melanjutkan studinya dengan baik," pungkas Khofifah.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4671734/khofifah-minta-maaf-jika-ada-ucapan-warganya-singgung-masyarakat-papua?_ga=2.71410199.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Mahasiswa Papua di Surabaya Sesalkan Penyerangan Asrama dan Kata-kata Rasis

Amir Baihaqi - detikNews
Senin, 19 Agu 2019 14:09 WIB

Surabaya - Para mahasiswa Papua di Surabaya menyesalkan insiden penyerangan asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan. Mahasiswa juga menyayangkan ada kalimat-kalimat rasis yang ditujukan kepada para mahasiswa.

"Menanggapi kata-kata rasis kami sangat prihatin, secara psikologi kami cukup terganggu. Tapi kenyamanan dan keamanan di universitas dan lingkungan kami cukup aman sampai saat ini," ujar salah satu mahasiswa Papua, Faniz Pamius Wenda kepada detikcom di Universitas dr Soetomo (Unitomo) Surabaya, Senin (19/8/2019).

Meski ada kekhawatiran, namun sampai saat ini, lanjut Faniz, situasi kegiatan belajar di kampus dan di lingkungan tempat tinggal mereka masih relatif aman dan nyaman. Sebab, para mahasiswa asal Papua di Surabaya tidak hanya tinggal di asrama di Jalan Kalasan, tapi menyebar di seluruh wilayah sekitar kampus mereka.

"Kegiatan belajar kami lancar dan juga mahasiswa baru yang akan baru datang sementara kami masih berkoordinasi. Mahasiswa di Unitomo ini tinggal di Pumpungan, Nginden, Bratang dan Semolowaru serta sekitar sini masih nyaman dan aman sampai saat ini," terang Faniz.

Faniz berharap kejadian kata-kata rasis yang sempat terucap dan kekerasan yang terjadi tidak akan terjadi lagi. Sebab hal itu akan berdampak besar dan bisa memecah belah keutuhan bangsa.

"Harapan saya sebagai mahasiswa kami sangat prihatin dengan kalimat-kalimat rasis tapi saya pikir bisa diselesaikan dengan baik. Tapi saya harap jangan terulang lagi karena bisa memecah belah antara kami. Jadi harapan ke depan jangan terjadi rasisme di kampus maupun di lingkungan luar," pungkas Faniz.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4671783/mahasiswa-papua-di-surabaya-sesalkan-penyerangan-asrama-dan-kata-kata-rasis?_ga=2.71410199.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Penanganan Aparat Terhadap Mahasiswa Papua di Asrama Surabaya Disesalkan

Amir Baihaqi - detikNews
Senin, 19 Agu 2019 14:49 WIB

Surabaya - Puluhan mahasiswa Papua yang berkuliah di Universitas dr Soetomo (Unitomo) dikumpulkan oleh pihak rektorat. Mereka dikumpulkan untuk diberi penjelasan terkait pascainsiden di asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan.

"Pertama saya prihatin dengan kejadian di Surabaya di mana ada asrama mahasiswa Papua diporak-porandakan, diserbu," kata Rektor Unitomo Bachrul Amiq kepada detikcom, Senin (19/8/2019).

"Nah di Unitomo ada 100 lebih mahasiswa Papua baik mahasiswa baru maupun senior. Saya ingin mereka datang dan saya sampaikan kami jamin bahwa kalian boleh kuliah dengan baik," tambah Amiq.

Menurut Amiq, tidak seharusnya asrama mahasiswa Papua diserang dan para mahasiswa mendapat perlakuan kekerasan serta rasis. Sebab, menurutnya warga non Papua di sana juga mendapat perlakuan baik.

"Kenapa saya harus lakukan ini karena pemerintah Papua kepada orang Jawa juga bersahabat. Mereka baik di sana. Kenapa kita harus ganggu mereka kalau ada persoalan-persoalan itu harus diselesaikan dengan baik," lanjut Amiq.

"Jangan menggunakan cara-cara seperti itu. Itu yang kami sesalkan, untuk itu kami kumpulkan (mahasiswa di Unitomo) ojek wedi ojek takut. Kalian adalah saudara kita dan diterima dengan baik di Unitomo," tandas Amiq.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4671835/penanganan-aparat-terhadap-mahasiswa-papua-di-asrama-surabaya-disesalkan?_ga=2.182150947.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Gubernur Khofifah Telepon Gubernur Papua untuk Minta Maaf

Hilda Meilisa - detikNews

Senin, 19 Agu 2019 15:06 WIB

Surabaya - Merespons kerusuhan di Manokwari, Gubernur Khofifah Indar Parawansa langsung menelepon Gubernur Papua Lukas Enembe. Gubernur Lukas berjanji akan datang ke Jatim.

"Tadi saya telepon dengan Gubernur Papua kami mohon maaf karena sama sekali itu (ujaran rasis ke mahasiswa papua) bukan mewakili suara masyarakat Jatim," kata Khofifah saat mendampingi Kapolri Jenderal Tito Karnavian di RS Bhayangkara Polda Jatim, Jalan Ahmad Yani Surabaya, Senin (19/8/2019).

Dari obrolan itu, Khofifah mengatakan Lukas berjanji akan ke Jatim untuk berkomunikasi dengan mahasiswa Papua di Jatim. Kepada Khofifah, Lukas berpesan agar para mahasiswa tetap dijamin haknya untuk mengenyam pendidikan di Jatim.

"Insyaallah nanti Gubernur Papua akan ke Jatim. Beliau juga akan mengomunikasikan dengan mahasiswa papua yang sedang studi di Jatim tak hanya Surabaya dan Malang tapi daerah lain," ungkap Khofifah.

"Itu yang beliau sampaikan bahwa harapannya semua mahasiswa Papua di Jatim terlindungi dan mereka aman bisa mengikuti studi dengan baik," lanjut Khofifah.

Khofifah menambahkan selama ini komunikasi pihaknya dengan masyarakat Papua yang tinggal di Surabaya juga terjalin baik.

"Komunikasi Forkopimda dengan Mahasiswa Papua selama ini terjalin sangat baik dan intensif. Pada saat kita kampanye untuk membangun pemilu damai mereka juga hadir, upacara saat hari Bhayangkara mereka juga hadir, hari kebangkitan nasional dan hari pendidikan nasional juga hadir ikut upacara di Grahadi," papar Khofifah.

Di kesempatan yang sama, Khofifah mengajak seluruh masyarakat untuk saling menghormati satu sama lain. Hal ini untuk menjaga keutuhan NKRI.

"Dalam dinamika kehidupan berbangsa, bernegara ini masing-masing harus membangun komitmen kita menjaga NKRI, Pancasila, merah putih. Atas nama komitmen itulah mari bersama-sama kita menempatkan satu yang lain setara. Harus saling menghormati, saling menghargai. Ketika kemudian terviralkan sesuatu menjadi sensitif dengan sebutan-sebutan tertentu," ucap Khofifah.

"Untuk itu harus dibedakan antara letupan yang bersifat dari personal, dengan apa yang sebetulnya menjadi komitmen Jatim selalu mengingatkan joko Jatim. Oleh karena itu hal yang bisa kita komunikasikan mari kita maksimalkan," pungkas Khofifah.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4671850/gubernur-khofifah-telepon-gubernur-papua-untuk-minta-maaf?_ga=2.182150947.500390744.1576157004-358372970.1567611410



Polri Tepis Kabar Penangkapan Mahasiswa Papua di Surabaya: Kami Evakuasi

Audrey Santoso - detikNews
Senin, 19 Agu 2019 15:33 WIB

Jakarta - Polri menegaskan bahwa pihaknya tidak menangkap 43 mahasiswa Papua di Surabaya, Jawa Timur. Polri menyebut puluhan mahasiswa itu dievakuasi untuk menghindari bentrok dengan warga.

"Misalnya 43 mahasiswa Papua yang diamankan, itu sudah kami kembalikan ke asramanya. (Mahasiswa Papua di Surabaya) itu kami mengevakuasi untuk menghindari bentrok fisik antara masyarakat setempat dengan teman-teman mahasiswa Papua," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Senin (19/8/2019).

Dedi menuturkan warga setempat memang sempat meradang karena terprovokasi kejadian perusakan bendera Merah Putih. Masyarakat sekitar kemudian mengepung asrama mahasiswa Papua di Surabaya.

"Awalnya kan memang terjadi perusakan terhadap bendera Merah Putih. Itu provokasi awal sehingga masyarakat setempat melakukan pengepungan. Yang rasis mana? Kami tidak ada tindakan rasis loh. Justru kita mengevakuasi agar tak terjadi bentrokan dan korban," tutur Dedi.

Dedi menuturkan keributan di asrama mahasiswa tersebut kerap terjadi sehingga memancing emosi warga. Warga hendak merangsek ke dalam asrama namun dicegah aparat.

"Sering terulang terjadi seperti itu di peristiwa sebelumnya. Makanya masyarakat terprovokasi karena ada peristiwa sebelumnya, sehingga melakukan pengepungan, mau masuk ke asrama itu tapi dicegah polisi. Dievakuasi, setelah aman, dikembalikan ke asrama," terang Dedi.

Polisi sebelumnya menangkap 43 mahasiswa Papua dari Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya. Polisi saat itu menyebut para mahasiswa dibawa ke Mapolrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan terkait kasus dugaan pembuangan bendera Merah Putih.

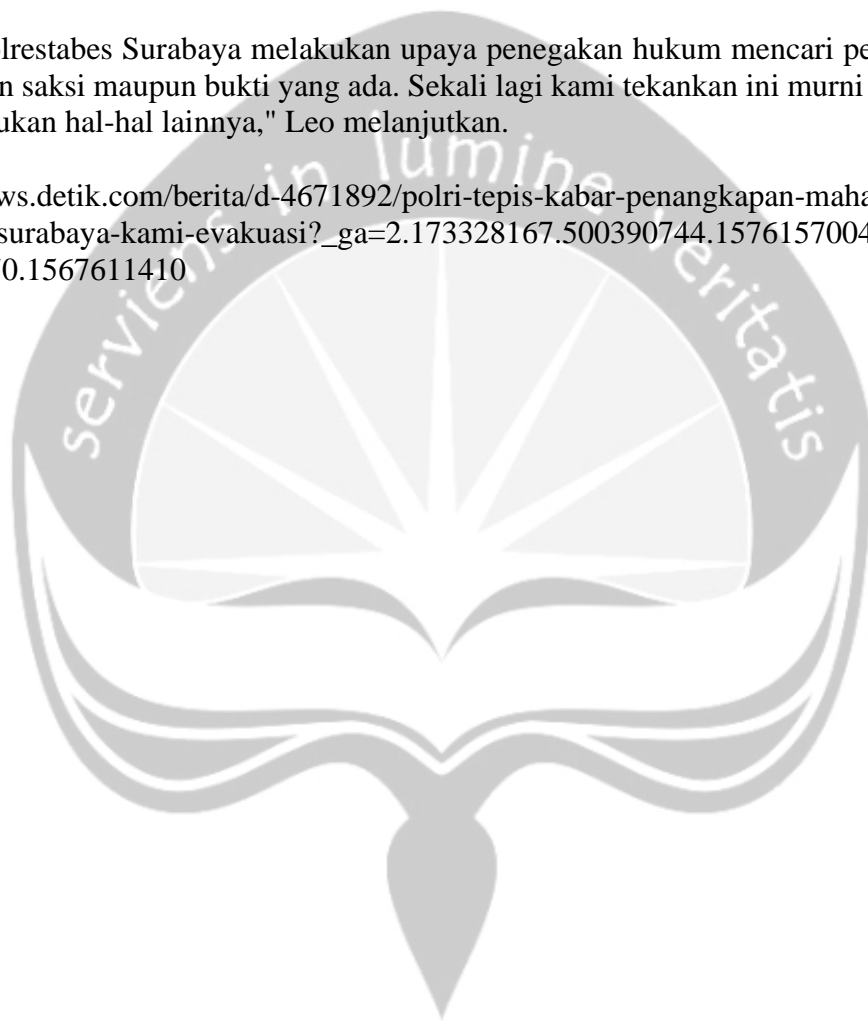
"Saat ini kami ambil keterangan di Polrestabes Surabaya. Setelah selesai kami akan kembalikan ke asramanya. Seluruhnya ada 43; 40 laki-laki, 3 perempuan. Dan kita perlakukan dengan sangat baik. Kita berikan waktu mau ke belakang atau minum hak-haknya kita berikan semuanya," kata Wakapolrestabes Surabaya AKBP Leo Simarmata di Jalan Kalasan Surabaya, Sabtu (17/8).

"Fakta bahwa kami lakukan upaya penegakan hukum terhadap peristiwa terhadap lambang negara ya itu bendera Merah Putih yang ditemukan patah kemudian jatuh di got," imbuhnya.

Leo memastikan pihaknya melakukan upaya penegakan hukum. Mahasiswa Papua memang sempat menolak memberikan keterangan. Namun, setelah negosiasi puluhan mahasiswa tersebut, akhirnya bersedia dimintai keterangan.

"Kami Polrestabes Surabaya melakukan upaya penegakan hukum mencari pelaku lewat keterangan saksi maupun bukti yang ada. Sekali lagi kami tekankan ini murni penegakan hukum, bukan hal-hal lainnya," Leo melanjutkan.

https://news.detik.com/berita/d-4671892/polri-tepis-kabar-penangkapan-mahasiswa-papua-di-surabaya-kami-evakuasi?_ga=2.173328167.500390744.1576157004-358372970.1567611410



Mahasiswa Papua Tanggapi Insiden Penyerangan Asrama di Surabaya

Amir Baihaqi - detikNews
Senin, 19 Agu 2019 16:15 WIB

Surabaya - Insiden penyerangan di asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan disesalkan para mahasiswa Papua. Mereka khawatir dengan keamanan mereka.

Salah satu mahasiswa asal Papua Emolita mengatakan sangat khawatir dengan keamanannya selama kuliah di Kota Pahlawan. Ketakutannya itu membuatnya sejak kemarin enggan keluar kos.

"Saya sekarang lagi nyusun skripsi. Saya mau bimbingan tapi pas dengar kabar itu kemarin saya takut dan nggak bisa buat apa-apa. Dan mau jalan ke mana juga ada rasa takut terjadi apa-apa dengan saya di jalan. Jadi makanya saya mau ke kampus itu takut sekali," kata Emolita kepada detikcom di kampus Unitomo Jalan Semolowaru, Senin (19/8/2019).

Emolita merasa bersyukur sebab insiden penyerangan disertai kata-kata rasis itu tidak sampai merembet ke lingkungan tempat kosnya. Selain itu, ia mendapat jaminan dari pihak kampus Unitomo.

"Saya tidak tinggal di asrama di Jalan Kalasan. Kos saya di Pumpungan. Warganya baik semua untungnya nggak berimbas," beber mahasiswa Fakultas Pertanian itu.

Peristiwa seperti ini, terang Emolita, sebenarnya bukan yang pertama kalinya. Sebab pada tahun kemarin juga sempat terjadi ketegangan gara-gara ujaran rasisme. Dan yang menjadi sasarannya adalah mahasiswa asal Papua.

"Karena tahun-tahun sebelumnya juga sudah pernah terjadi. Dan saya juga sudah pernah pulang karena peristiwa seperti begini. Dan saya pulang. Saya ketinggalan banyak sekali mata kuliah SKS," ujar mahasiswi semester 8 itu.

"Tahun kemarin saya ketinggalan satu semester. Untung ada dosen yang baik dan nilai saya dikasih A. Yang lain semuanya hancur karena peristiwa seperti begini," terangnya.

"Tadi sempat bapak saya telepon. Ya pasti orang tua juga khawatir setelah kejadian itu," tambah Emolita.

Emolita berharap, usai insiden di Kalasan, pihak keamanan bisa lebih memperketat lagi. Sebab bukan tidak mungkin mahasiswa asal Papua yang tidak punya hubungan dengan peristiwa itu akan menjadi sasaran.

"Harapan saya setelah peristiwa ini supaya tidak terjadi hal-hal seperti ini lagi. Keamanannya semakin diperketat khususnya mahasiswa Papua. Saya tidak mau terulang lagi seperti tahun sebelumnya," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4671946/mahasiswa-papua-tanggapi-insiden-penyerangan-asrama-di-surabaya?_ga=2.173328167.500390744.1576157004-358372970.1567611410



Tokoh Papua di Surabaya Tegaskan Kabar Pengusiran Mahasiswa Hoaks

Hilda Meilisa - detikNews
Senin, 19 Agu 2019 16:21 WIB

Surabaya - Ketua Ikatan Keluarga Besar Papua Surabaya (IKBPS) Pieter F Rumaseb menegaskan berita terkait pengusiran warga Papua di Surabaya adalah hoaks. Dia mengatakan isu yang berkembang di media sosial tidak benar.

"Jadi perlu saya sampaikan, saya dengan beberapa senior Papua yang berada di Surabaya, kami menyampaikan bahwa informasi yang berkembang di media bahwa adik-adik mahasiswa maupun kami di Surabaya ada pengusiran dan lain sebagainya itu hoaks," kata Pieter ditemui di Polda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Senin (19/8/2019).

"Kami di Surabaya baik, mahasiswa hidup kondusif tidak ada apa-apa, artinya informasi itu tidak benar," imbuhnya.

Selain itu, Pieter mengatakan diamankannya mahasiswa di Asrama Mahasiswa Papua merupakan bentuk penegakan hukum terkait kasus dugaan pembuangan bendera. Saat itu, polisi hanya meminta keterangan dan telah memulangkan kembali 43 mahasiswa tersebut usai dimintai keterangan.

"Untuk adik-adik yang kemarin diamankan di Polrestabes kemarin, malam itu juga dipulangkan dengan baik, dan kami melakukan pendampingan sampai kembali ke asrama. Jadi soal pemulangan mahasiswa Papua atau pengusiran, kita senior Papua Surabaya menyampaikan bahwa itu informasi yang tidak benar," tegasnya.

Sedangkan untuk dugaan perusakan dan pembuangan bendera, Pieter menyerahkan hal ini ke polisi.

"Insiden pengrusakan bendera itu kita serahkan ke kepolisian untuk melakukan proses itu untuk mencari siapa pelaku dan sebagainya," pungkas Pieter.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4671965/tokoh-papua-di-surabaya-tegaskan-kabar-pengusiran-mahasiswa-hoaks?_ga=2.173328167.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Kondisi Warga Papua di Surabaya Pasca Penyerbuan Asrama Baik dan Aman

Hilda Meilisa - detikNews
Senin, 19 Agu 2019 16:40 WIB

Surabaya - Ketua Ikatan Keluarga Besar Papua Surabaya (IKBPS) Pieter F Rumaseb menegaskan jika kondisi masyarakat hingga mahasiswa Papua di Surabaya baik. Pieter menyebut ada 1.000 warga Papua yang bermukim di Surabaya.

"Untuk saat ini saya sampaikan bahwa perlu diketahui, baik masyarakat maupun mahasiswa Papua di Surabaya sekitar 1.000 untuk mahasiswa ada 27 korwil dari Surabaya Timur hingga barat," kata Pieter ditemui di Polda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Senin (19/8/2019).

Terkait kondisi mahasiswa yang mendiami Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya, Pieter juga menyebut kondisinya baik dan aman. Pieter mengatakan sejauh ini tak ada diskriminasi hingga pengusiran dari aparat atau Pemkot Surabaya.

"Sampai saat ini kami aman-aman saja dan tidak ada diskriminasi maupun pengusiran dari Pemkot Surabaya, karena kami juga warga Kota Surabaya bersama-sama," imbuhnya.

Sedangkan terkait kalimat-kalimat berisi ejekan yang dilontarkan sejumlah pihak pada mahasiswa Papua hingga menyinggung masyarakat Papua, Pieter meminta polisi untuk mengurut tuntas hal ini.

"Terkait adanya ucapan atau mungkin mengganggu kenyamanan masyarakat kami disana, kami serahkan pada petugas kepolisian untuk menindak hal itu," pungkas Pieter.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4672001/kondisi-warga-papua-di-surabaya-pasca-penyerbuan-asrama-baik-dan-aman?_ga=2.71994903.500390744.1576157004-358372970.1567611410

Risma Minta Maaf soal Insiden di Asrama Mahasiswa Papua Surabaya

Yulida Medistiara - detikNews
Senin, 19 Agu 2019 16:59 WIB

Jakarta - Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini (Risma) meminta maaf bila ada kesalahpahaman terkait kejadian di asrama mahasiswa Papua. Dia menyesalkan adanya kejadian tersebut.

"Saya pikir itu tidak perlu saya, sekali lagi kalau memang itu ada kesalahan di kami di Surabaya, saya mohon maaf, tapi tidak benar kalau kami dengan sengaja mengusir, tidak ada itu," kata Risma di kantor DPP PDIP, Jl Diponegoro, Jakarta Pusat, Senin (19/8/2019).

Dia meminta semua pihak menahan diri buntut kejadian di asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Risma mengingatkan tak ada perbedaan di antara suku satu dengan yang lain.

Ia menyebutkan, sejak 1928, Indonesia sudah menyatakan satu bahasa dan tanah air. Sebab, sejak peristiwa Sumpah Pemuda itu, seluruh anak bangsa di Nusantara menyatakan satu Indonesia. Terlebih kemerdekaan yang didapat Indonesia ialah hasil perjuangan bersama seluruh masyarakat Indonesia.

"Kemudian para pahlawan itu membuat pergerakan tahun 1928 di mana kemudian kita menyatukan satu tekad satu bahasa dan satu bangsa kita dan kemudian kita merdeka. Kalau sekarang kita lupa dengan arti kemerdekaan itu yang dibangun oleh seluruh lapisan masyarakat itu mulai dari Sumatera, Kalimantan, Jawa, Papua, bahkan ada pahlawan kemerdekaan dari Papua," kata Risma.

Menurutnya, kemerdekaan yang telah didapat Indonesia patut disyukuri sehingga masyarakat bisa dengan bebas belajar dan bekerja. Dia meminta masyarakat menjaga persatuan.

"Jadi saya imbau ayolah jangan kita merasa diri kita lebih tinggi dibandingkan dari yang lain, tidak ada itu, di mata Tuhan semua sama siapa pun kita dari manapun asal kita," kata Risma.

Sebelumnya, polisi sempat menangkap 43 mahasiswa untuk dimintai keterangan terkait dugaan pembuangan bendera Merah Putih, Sabtu (17/8). Mereka dijemput di Asrama Mahasiswa Papua untuk dibawa ke Mapolrestabes Surabaya. Namun kemudian 43 mahasiswa tersebut akhirnya dipulangkan ke asrama.

Penjemputan ini sebelumnya juga sempat berlangsung alot. Mahasiswa awalnya tidak mau ikut polisi. Ketegangan sempat terjadi hingga polisi menembakkan gas air mata.

Setelah itu, polisi menerobos masuk asrama, melakukan negosiasi, dan membawa 43 mahasiswa ke dalam 3 truk. (yld/jbr)

https://news.detik.com/berita/d-4672031/risma-minta-maaf-soal-insiden-di-asrama-mahasiswa-papua-surabaya?_ga=2.71994903.500390744.1576157004-358372970.1567611410



Mahasiswa Papua Tolak Dituduh Buang Bendera di Depan Asrama Kalasan

Amir Baihaqi - detikNews

Senin, 19 Agu 2019 17:13 WIB

Surabaya - Mahasiswa Papua membantah telah membuang bendera merah putih yang ada di depan asrama mereka di Jalan Kalasan, Surabaya. Mereka mengaku tidak tahu-menahu soal tuduhan itu.

"Kalau soal itu (pembuangan bendera) kami tidak tahu menahu. Karena ada beberapa teman termasuk saya sendiri keluar untuk beli makan siang itu. Setelah masuk benderanya memang sudah tidak ada," kata salah satu penghuni Asrama Mahasiswa Papua Dorlince Iyowau kepada detikcom, Senin (19/8/2019).

Dorlince menuturkan, usai masuk asrama setelah membeli makanan pada Jumat (11/8) pukul 15.20 WIB, ada orang-orang yang menggebrak pintu. Sambil berkata rasis mereka menyuruh penghuni asrama keluar dan menantang beradu fisik.

"Jam 15.20 WIB kami kemudian didatangi dan gebrak-gebrak pintu dan ngata-ngatain kami monyet, babi, anjing keluar dan kata-kata rasis. Kemudian kami minta negosiasi atau pendekatan hukum. Kami mau klarifikasi bersama tapi pihak mereka tidak mau," tutur Dorlince.

"Kami sendiri pun kaget. Karena siangnya masih baik-baik saja, kemarin juga sama baik-baik saja, semalam juga masih baik-baik," Dorlince menambahkan.

Dorlince melanjutkan, pihaknya juga sudah menanyakan kepada seluruh penghuni asrama apakah ada yang membuang bendera ke selokan. Namun menurutnya tidak ada yang melakukannya.

"Kalau soal itu kami sendiri juga tidak tahu-menahu. Iya kami di sini di dalam tidak tahu-menahu," imbuh Dorlince.

"Kalau memang mereka punya CCTV bukti dan sejenisnya harusnya kan melalui pendekatan hukum. Kemudian kita klarifikasi bersama siapa oknumnya kan nggak bisa main hakim sendiri atau menyuruh kami keluar sementara kami ini tidak tahu apa-apa," lanjutnya.

Saat kejadian pengepungan asrama sendiri setidaknya ada sekitar 15 orang di dalam. Dari semuanya itu bukan merupakan penghuni tapi ada teman para penghuni yang kebetulan bermain ke asrama.

"Kami di dalam 15 orang. Jadi 15 ini bukan penghuni tapi kawan-kawan penghuni itu ada yang keluar. Jadi mereka sekadar bermain," pungkas Dorlince.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4672045/mahasiswa-papua-tolak-dituduh-buang-bendera-di-depan-asrama-kalasan?_ga=2.106989184.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Terima Massa, Lukas Enembe Cerita Protes ke Khofifah soal Mahasiswa Papua

Wilpret Siagian - detikNews

Senin, 19 Agu 2019 18:19 WIB

Jayapura - Gubernur Papua Lukas Enembe menerima massa yang mendatangi kantornya. Kepada massa, Lukas menceritakan telah menerima telepon dari Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa.

Lukas mengatakan, dalam kesempatan itu, Khofifah menyampaikan permohonan maaf atas insiden yang terjadi di asrama mahasiswa Papua di Surabaya pada Jumat (16/8/2019).

Lukas bicara setelah perwakilan massa menyampaikan protes terkait penangkapan 43 mahasiswa Papua di Surabaya. Setelah itu, massa mendengarkan arahan Lukas dengan tertib.

"Saya sampaikan orang Papua mencintai Gus Dur (Presiden RI ke-4 Abdurrahman Wahid). Ibu gubernur (Khofifah) tuh kadernya Gus Dur, kenapa mahasiswa saya dianiaya seperti itu hanya karena masalah bendera, tidak dibenarkan," kata Lukas di halaman kantor Gubernur Papua, Jl Soa Siu Dok 2, Jayapura, Senin (19/8).

Lukas mengatakan, saat bertelepon dengan Khofifah, dia sempat bertanya soal Banser yang tidak diterjunkan untuk membantu pengamanan terhadap mahasiswa Papua.

"Saya sampaikan kepada ibu gubernur, 'Ibu, minta maaf bukan mewakili Jawa Timur, ini kelompok tertentu'," katanya.

Mengenai aksi diskriminasi dan rasis yang diterima mahasiswa Papua, Lukas menyangkan hal tersebut karena saat ini sudah banyak orang Papua yang bisa membuktikan diri di dunia internasional.

"Saya sudah sampaikan ke pemerintah, orang Papua punya martabat yang tinggi, harga diri yang tinggi, terbukti anak-anak saya sekarang di seluruh dunia, 1.500 orang saya kirim dan mereka berhasil mencapai nilai yang bagus. Kenapa sudah 74 tahun Indonesia merdeka masih ada orang yang berpikiran seperti jaman penjajahan," tuturnya.

Lukas Enembe sebagai perwakilan pemerintah pusat di Papua, berjanji menyampaikan aspirasi para pendemo ke Jakarta. Dalam kesempatan ini, Lukas juga memuji massa yang tetap menjaga keamanan dalam aksi *long march*.

"Saya berterima kasih kepada mahasiswa tidak melakukan anarkisme, beda dengan Manokwari, tidak boleh terprovokasi. Kita manusia bermartabat," kata Enembe.

Setelah menerima Lukas memberikan arahan, massa membubarkan diri dengan aman dan damai.

https://news.detik.com/berita/d-4672197/terima-massa-lukas-enembe-cerita-protos-ke-khofifah-soal-mahasiswa-papua?_ga=2.81814164.34667640.1576483802-358372970.1567611410



KontraS Surabaya Beri Catatan Cara Polisi Tangani Mahasiswa Papua

Deny Prastyo Utomo - detikNews

Senin, 19 Agu 2019 19:31 WIB

Surabaya - Komisi Untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS) Surabaya menyayangkan sikap polisi dalam penanganan mahasiswa Papua yang menghuni Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan, Surabaya. Dalam insiden yang terjadi pada 16 dan 17 Agustus tersebut, KontraS memiliki beberapa catatan tersendiri terkait penanganan dari polisi.

"Pertama sebenarnya bisa ditangani dari awal, ketika memang dalam proses ini polisi bisa tegas dalam memberikan perlindungan terhadap mahasiswa Papua," kata Koordinator KontraS Surabaya Fathkul Choir saat dihubungi detikcom, Senin (19/8/2019).

"Kenapa kita melihat dalam konteks ini polisi tidak tegas. Pertama ada rumor isu yang berkembang terkait dengan soal rusaknya bendera itu. Kemudian ketika ormas mengepung, melakukan pelemparan dan lain sebagainya, ujaran kebencian, ini tidak ada tindakan apapun dan terkesan dibiarkan begitu saja," ujar Fathkul.

Catatan yang kedua, kata Fathkul, KontraS menyayangkan apa yang mereka sebut penangkapan 43 mahasiswa Papua oleh polisi dianggap berlebihan.

"Kedua, proses penangkapan dilakukan oleh aparat kepolisian terhadap sejumlah mahasiswa Papua ini sangat berlebih kami melihatnya. Harusnya yang dilakukan polisi memberikan jaminan perlindungan kepada teman-teman Papua. Tidak kemudian melakukan penangkapan dengan cara-cara menggunakan kekuatan yang berlebihan," lanjut Fathkul.

Fathkul menambahkan kontraS terus melakukan pendampingan kepada sejumlah mahasiswa Papua yang saat itu diamankan di Polrestabes Surabaya.

"Ya dalam beberapa hari ini kita melakukan pendampingan. Ketika mereka ditangkap dan di-BAP di Polrestabes Surabaya, kita juga melakukan pendampingan," tandas Fathkul.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4672344/kontras-surabaya-beri-catatan-cara-polisi-tangani-mahasiswa-papua?_ga=2.112150918.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Sejumlah Ormas di Surabaya Gelar Pertemuan Soal Mahasiswa Papua

Amir Baihaqi - detikNews

Senin, 19 Agu 2019 20:04 WIB

Surabaya - Sejumlah ormas di Surabaya yang tergabung dalam Forum Silaturahmi Akbar (Silatbar) Arek Suroboyo mengadakan pertemuan. Mereka memastikan kondisi Kota Pahlawan aman dan tidak ada pengusiran warga Papua usai penyerbuan Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan.

"Kita sudah berkumpul 7 tahun ya. Kita terdiri dari 35 elemen yang tergabung dalam Silatbar. Nah, dalam situasi ini kenapa kita berkumpul karena di dalam kami ada IKBPS (Ikatan Keluarga Besar Papua Surabaya)," kata ketua Pusura (Pemuda Surabaya) Hosli Abdullah kepada wartawan usai menggelar pertemuan di Jalan Yos Sudarso, Senin (19/8/2019).

"Kemudian ada info yang saya kira tidak benar tentang adanya pengusiran mahasiswa Papua dari Kalasan. Kemudian ada intimidasi dan lain-lain," imbuhnya.

Meski begitu, Hosli meminta agar masalah pembuangan bendera merah putih yang terjadi di asrama mahasiswa Jalan Kalasan harus diusut tuntas oleh aparat penegak hukum. Sebab, dengan pengusutan tuntas maka insiden tersebut tidak ditumpangi oleh kepentingan segelintir orang untuk memisahkan diri dari Republik Indonesia.

"Kalau masalah pembuangan bendera itu harus diusut tuntas. Apalagi ingin memisahkan dari NKRI. Pasti itu semua orang bilang harga mati," terang Hosli.

Hosli juga berharap kasus ini kemudian bisa diselesaikan secepatnya. Karena jika tidak dikhawatirkan akan berimbas menjadi sentimen antar suku.

"Dan ini keberagaman yang harus dibangun. Nah ini yang lagi ngetrend kan Papua. Ya mudah-mudahan tidak terjadi pada suku-suku yang lain ini kita akan mencoba menjalin komunikasi dengan IKBPS kemudian kami bisa mengobrol bersama bareng dalam silaturahmi akbar arek Suroboyo yang pada ujungnya Surabaya aman, kondusif dan tenteram. Nah ini yang dimaksud Jogo Suroboyo," tambahnya.

Senada dengan Hosli, Ketua Ikatan Keluarga Besar Papua Surabaya (IKBPS) Pieter F Rumaseb yang hadir dalam pertemuan itu menyampaikan, kondisi Surabaya tidak ada masalah dan hidup rukun pasca-insiden penyerbuan di asrama.

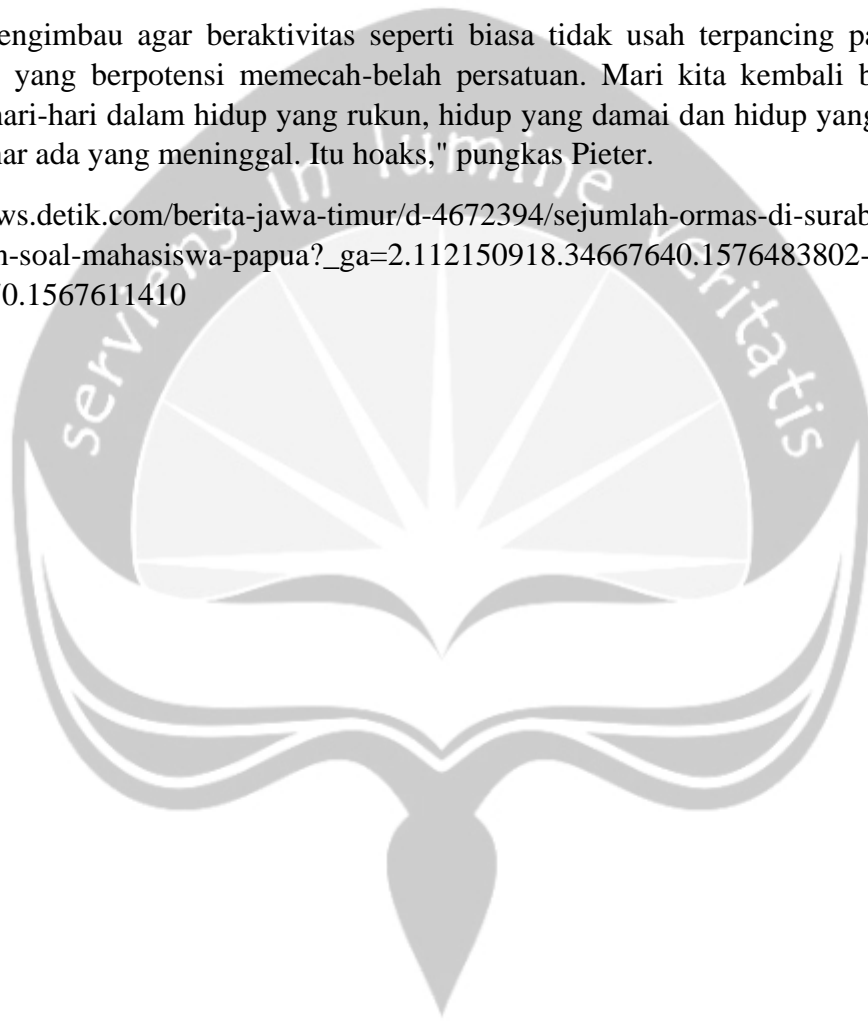
"Yang perlu saya sampaikan pada saudara-saudara bapak, mama dan semua di Papua bahwa kondisi kita di Papua aman, tidak ada masalah, kita hidup rukun dengan warga kota yang lain bahwa jika ada informasi yang berkembang terkait adanya pengusiran warga Papua di Surabaya itu tidak benar," ujar Pieter.

"Seperti tadi yang disampaikan oleh Cak Dullah yang didampingi ormas yang tergabung dalam Forum Silatbar Arek Suroboyo. Kita sampaikan bersama bahwa kondisi Surabaya aman, damai dan kondusif. Jadi tidak ada pengusiran apalagi intimidasi dan sebagainya," tambahnya.

Pieter juga mengimbau kepada masyarakat di Papua agar kembali beraktivitas seperti sediakala dan tidak terpancing dengan isu-isu yang berpotensi memecah-belah bangsa. Ia juga membantah tentang adanya isu meninggalnya warga Papua di Surabaya.

"Kami mengimbau agar beraktivitas seperti biasa tidak usah terpancing pada isu-isu provokasi yang berpotensi memecah-belah persatuan. Mari kita kembali beraktivitas dalam sehari-hari dalam hidup yang rukun, hidup yang damai dan hidup yang tenteram. Tidak benar ada yang meninggal. Itu hoaks," pungkas Pieter.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4672394/sejumlah-ormas-di-surabaya-gelar-pertemuan-soal-mahasiswa-papua?_ga=2.112150918.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Polda Jatim Usut Penyebar Video Hoax Rusuh di Surabaya Terkait Papua

Hilda Meilisa Rinanda - detikNews

Selasa, 20 Agu 2019 00:29 WIB

Surabaya - Polda Jawa Timur (Jatim) memastikan akan mengusut penyebar video hoax kericuhan dan pengusiran warga Papua di Surabaya. Terkait penyelidikan tersebut, Polda Jatim telah berkoordinasi dengan Mabes Polri dan Menkominfo.

"Nah untuk video hoax kita sudah koordinasi dengan Mabes Polri dari Menkominfo juga, sehingga akan kita take down dan cyber patrol. Kita juga mencari berita-berita tidak benar, dari humas akan menyampaikan merilis bahwa berita ini bohong, ini bohong," kata Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan di rumah dinas, Jalan Bengawan, Surabaya, Senin (19/8/2019).

Saat ini, Polda Jatim tengah menyelidiki oknum-oknum yang menyerukan kata-kata rasis. Luki menyebut juga akan berkomunikasi dengan instansi terkait.

"Ini kita lagi selidiki dan sudah kita komunikasikan berita-berita ini dan kita ada pihak-pihak yang memang kita akan komunikasikan dengan instansi terkait," jelasnya

Polisi meminta masyarakat agar tidak termudah terprovokasi. Masyarakat juga diminta menyaring dan memastikan lebih dahulu sebelum membagikan informasi ke media sosial. **(zak/zak)**

https://news.detik.com/berita/d-4672614/polda-jatim-usut-penyebar-video-hoax-rusuh-di-surabaya-terkait-papua?_ga=2.52445482.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Keluarga Besar Papua di Surabaya Cangkrukan Bareng Forkopimda Jatim

Hilda Meilisa Rinanda - detikNews

Selasa, 20 Agu 2019 00:35 WIB

Surabaya - Suasana Rumah Dinas Kapolda Jatim di Jalan Bengawan Surabaya terasa lebih hangat malam ini. Alunan syahdu tembang kenangan hingga tawa canda Keluarga Besar Papua dan Forkopimda Jatim menghangatkan suasana.

Suasana tambah semarak kala Gubernur Khofifah Indar Parawansa menyanyikan salah satu lagu populer dari Papua. Para Keluarga Papua yang hadir dalam cangkrukan atau nongkrong bareng pun turut bernyanyi dan menambah hangatnya malam.

Momentum ini sontak memecah isu miring terjadinya kerusuhan hingga pengusiran warga atau Mahasiswa Papua di Jatim. Khofifah mengatakan, cangkrukan ini diharap mampu menguatkan persaudaraan dan menguatkan NKRI.

"Kami ingin menyampaikan persaudaraan ini sesuatu menjadi penguat NKRI bisa teduh, merah putih bisa terawat, Indonesia bisa kita jaga menjadi bangsa yang bermartabat. Kami bersama harus sama menjaga persaudaraan dan persatuan," kata Khofifah di Rumah Dinas Kapolda Jatim Jalan Bengawan Surabaya, Senin (19/8/2019).

Selain itu, dalam Nawa Bhakti Satya ke 9, Khofifah ingin mewujudkan Jatim Harmoni. Hal ini mencakup bagaimana di Jatim meski banyak suku dan rumpun, tapi harus mengedepankan persatuan.

"Dalam nawa bhakti satya ke 9 Jatim harmoni. Kami ingin membangun kehidupan yang harmoni dari semua rumpun. Kami adalah Indonesia. Kami ingin menyampaikan bahwa kami bersaudara, kami bersama membangun persaudaraan dengan hati yang bersih. Saudara kami di Papua, berada di mana saja, kebersamaan kami malam ini mudah-mudahan menjadi perekat di antara kami semua," lanjut Khofifah.

Sementara Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan berharap momentum ini bisa menjawab kekhawatiran masyarakat Papua. Mereka yang khawatir keluarganya di Surabaya mendapat perlakuan buruk hingga pengusiran.

"Dan hari ini kami didampingi keluarga besar Papua. Banyak telepon dari keluarga bilang diusir, ternyata memang berita yang di sana dengan apa kejadian ini memang sangat berbeda. Kita sama-sama dengan ikatan keluarga besar Papua bisa menyampaikan supaya keluarga yang di Papua bisa tahu persis apa yang terjadi di sini," papar Luki.

Di kesempatan yang sama, Ketua Ikatan Keluarga Besar Papua Surabaya (IKBPS) Pieter F Rumaseb berpesan kepada keluarga di Papua agar tidak perlu khawatir. Pieter mengatakan kehidupannya di Jawa Timur, khususnya Surabaya berjalan harmoni, tanpa

diskriminasi.

"Mamadong, bapak, adik-arik dan saudara semua di Papua, bahwa informasi pengusiran warga Papua di Surabaya dan sekitarnya tidak benar. Kami di Surabaya dan Jatim hidup dalam damai dan rukun. Jangan percaya dengan informasi yang berkembang," pinta Pieter.

Kepada Forkopimda Jatim, Pieter mengucapkan terima kasih karena telah berusaha membangun situasi yang kondusif. Pieter pun menitipkan masyarakat Papua yang tinggal di Surabaya dan Jatim agar tetap merasakan aktivitas dengan damai.

"Saya atas nama Ketua Ikatan Keluarga Besar Papua di Surabaya, kami titipkan saudara kita semua yang dari Papua, pada bapak dan ibu. Kami ingin beraktivitas, bekerja, berkuliah dengan damai. Pelangi itu indah karena terdiri dari berbagai macam warna. Mari kita jaga perbedaan, hidup rukun sehingga Bhinneka Tunggal Ika bisa terwujud dalam aktivitas sehari-hari," pungkasnya. **(sun/bdh)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4672615/keluarga-besar-papua-di-surabaya-cangkrukan-bareng-forkopimda-jatim?_ga=2.119891210.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Rajut Perbedaan dalam Persatuan, Khofifah Gagas Asrama Mahasiswa Nusantara

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 20 Agu 2019 08:17 WIB

Surabaya - Gubernur Khofifah Indar Parawansa ingin menyatukan berbagai perbedaan dari suku, ras dan agama di Indonesia. Salah satunya membuat Asrama Mahasiswa Nusantara untuk mahasiswa di Jatim.

Menurut Khofifah, mahasiswa dari berbagai daerah memang lebih bagus untuk disatukan dalam satu asrama. Bukan di asrama dari satu daerah saja. Menurutnya, hal ini akan membuat mahasiswa saling memahami adat hingga kebudayaan satu sama lain.

"Bukan memperbarui (Asrama Mahasiswa Papua), jadi tadi setelah apel saya cocokkan bersama Pak Wagub, sekda, dan beberapa OPD. Kan kita sebenarnya ini kebhinekaannya itu banyak lapis-lapis luar, belum kebhinekaan substantif," kata Khofifah di Rumah Dinas Kapolda Jatim Jalan Bengawan Surabaya, Senin (19/8/2019) malam.

"Bagaimana kalau mahasiswa kita siapkan asrama mahasiswa nusantara dengan meminta keikhlasan mahasiswa Jatim," imbuhnya.

Nantinya, dalam satu asrama akan ada beberapa mahasiswa Papua, mahasiswa Sumatera, Sulawesi, Kalimantan hingga Jawa.

"Karena kalau kita ingin menyiapkan asrama mahasiswa nusantara, kita akan siapkan di plot Papua berapa, Kalimantan berapa, Sulawesi berapa, jadi ini sebenarnya memori kita semua, bagaimana sebetulnya Jong Java, Jong Celebes, Jong Borneo, itu semua mereka kemudian mengikrarkan dirinya," papar Khofifah.

"Mengikrarkan dirinya untuk bersama-sama mengikatkan komitmen untuk inilah tumpah darah kita Indonesia. Kami punya bahasa Indonesia dan seterusnya," lanjutnya.

Tak hanya itu, Khofifah juga menambahkan dengan hidup berdampingan dengan beragam suku, bahasa hingga adat istiadat, rasa saling menghargai, memahami, kepercayaan dan toleransi akan muncul.

"Maka yang ada di dalam diri mereka adalah bagaimana mereka menjadi Indonesia dengan beragam suku, beragam bahasa, dan beragam adat istiadat dan akhirnya tepo selironya akan muncul. Di situlah ada muncul understanding, trust dan respect diantara mereka yang berasal dari berbagai daerah. Kita ingin menggagas asrama mahasiswa nusantara," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4672740/rajut-perbedaan-dalam-persatuan-khofifah-gagas-asrama-mahasiswa-nusantara?_ga=2.83307924.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Bahas Masalah Papua, Gubernur Khofifah Dijadwalkan Bertemu Lenis Kogoya

Hilda Meilisa Rinanda - detikNews

Selasa, 20 Agu 2019 08:55 WIB

Surabaya - Gubernur Khofifah Indar Parawansa akan bertemu dengan Ketua Lembaga Masyarakat Adat Provinsi Papua, Lenis Kogoya. Pertemuan siang nanti akan membahas format efektif dalam merajut persatuan di Indonesia, termasuk meredam ketegangan warga dan Mahasiswa Papua.

"Pak Lenis Kogoya akan ke sini. Tadi saya teleponan kita cocokkan saja programnya dengan Pak Lenis. Pak Lenis ini staf presiden untuk wilayah Papua," kata Khofifah di Rumah Dinas Kapolda Jatim Jalan Bengawan Surabaya, Senin (20/8) malam.

"Kami sering ke Papua bersama beliau, tadi kita kontak-kontakan. Kalau beliau ke sini, saya akan cocokkan formatnya bagaimana agar sama-sama efektif," imbuh Khofifah.

Tak hanya itu, Khofifah juga berencana bertemu dengan Gubernur Papua Lukas Enembe. Namun masih menunggu arahan Kemendagri.

"Tadi teleponan saya dengan Pak Lucas Enembe beliau ada rencana ke Jatim. Tapi Pak Mendagri menyampaikan kemungkinan Pak Mendagri akan mengundang Gubernur Papua, Papua Barat, dan Jatim. Kami akan mengikuti arahan Pak Mendagri. Jika kalau Pak Mendagri berkenan di Jatim tentu kami akan bersuka cita untuk bisa menerima," lanjutnya.

Khofifah mengaku ingin membahas terkait format efektif dalam merajut persatuan. Hal ini dipercaya dapat meredam ketegangan warga Papua di berbagai daerah.

"Kita ajak untuk bergandengan tangan, saling memunculkan understanding. Jadi muncul understanding itu penting supaya kalau ada sesuatu kok meragukan, ini kira-kira hoaks apa tidak. Itu kemudian ada klarifikasi, verifikasi, jadi muncul understanding ini bisa terbangun kalau kita sering bertemu," papar Khofifah.

"Setelah itu akan terjadi muncul trust, saling percaya, tidak mudah untuk terpancing. Setelah ada muncul trust selanjutnya akan ada respect, saling menghormati yang satu dengan yang lainnya," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4672773/bahas-masalah-papua-gubernur-khofifah-dijadwalkan-bertemu-lenis-kogoya?_ga=2.144706998.34667640.1576483802-358372970.157611410

Korlap Aksi yang Datangi Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Minta Maaf

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 20 Agu 2019 14:43 WIB

Surabaya - Salah satu perwakilan masyarakat yang mendatangi Asrama Mahasiswa Papua meminta maaf di depan media. Permintaan maaf ini terkait adanya salah satu oknum yang meneriakkan kalimat rasis.

"Kami atas nama masyarakat Surabaya dan dari rekan-rekan ormas menyampaikan permohonan maaf apabila ada masyarakat atau pihak lain yang sempat meneriakkan itu," kata Korlap Aksi Ormas Surabaya, Tri Susanti atau Mak Susi di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Selasa (20/8/2019).

Susi mengklarifikasi jika alasannya mendatangi asrama mahasiswa Papua hanya untuk membela Merah Putih yang isunya dirusak hingga dibuang.

"Kami ini hanya ingin menegakkan bendera merah putih di sebuah asrama yang selama ini mereka menolak untuk memasang. Jadi ini bukan agenda yang pertama kali," imbuh Susi.

Selain itu, Susi menegaskan pihaknya juga tak melakukan pengusiran kepada mahasiswa. Dia hanya ingin bendera merah putih dapat berkibar di asrama.

"Jadi kami tidak berkeinginan untuk mengusir mereka, kami hanya ingin di asrama tersebut ada bendera merah putih. Tujuan utama kita hanya fokus untuk memasang bendera merah putih aja," lanjutnya.

"Kalau dibilang bahwa masyarakat Surabaya terjadi bentrok atau ada teriakan rasis, itu sama sekali tidak ada. Jadi kami hanya selama bendera merah putih berkibar dan tujuan kami hanya itu dan kami mohon juga pada rekan-rekan bawa ormas dan masyarakat Surabaya hanya untuk merah putih," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4673411/korlap-aksi-yang-datangi-asrama-mahasiswa-papua-di-surabaya-minta-maaf?_ga=2.120481162.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Menhan soal Insiden di Asrama Papua: Yang Salah Berurusan dengan Hukum

Muhammad Fida Ul Haq - detikNews

Selasa, 20 Agu 2019 16:34 WIB

Jakarta - Menteri Pertahanan (Menhan) Ryamizard Ryacudu mengaku tak tahu soal dugaan adanya oknum yang mengucapkan kata-kata rasis kepada mahasiswa Papua di Surabaya. Dia menegaskan semua pihak yang salah harus berurusan dengan hukum.

"Apa benar? Saya belum tahu, tapi siapa saja mau kita atau orang Papua salah ya berurusan dengan hukum itu saja, siapa saja," kata Ryamizard di kantor Wakil Presiden, Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta Pusat, Selasa (20/8/2019).

"Intinya hukum harus ditegakkan itu saja intinya," jelasnya.

Sebelumnya, Polda Jatim tengah menyelidiki oknum yang mengeluarkan kata rasis ke mahasiswa Papua. Kata rasis ini dilontarkan saat sejumlah ormas menggeruduk Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Surabaya.

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan pihaknya juga akan bekerja sama dengan instansi terkait untuk mendalami hal ini.

"Ini kita lagi selidiki dan kita sudah komunikasikan berita-berita ini dan kita ada pihak-pihak yang memang ini kita akan komunikasikan dengan instansi yang terkait," kata Luki di Rumah Dinasnya di Jalan Bengawan Surabaya, Senin (18/8) malam.

Sementara itu, salah satu perwakilan masyarakat yang mendatangi Asrama Mahasiswa Papua meminta maaf di depan media. Permintaan maaf ini terkait adanya salah satu oknum yang meneriakkan kalimat rasis.

"Kami atas nama masyarakat Surabaya dan dari rekan-rekan ormas menyampaikan permohonan maaf apabila ada masyarakat atau pihak lain yang sempat meneriakkan itu," kata Korlap Aksi Ormas Surabaya Tri Susanti atau Mak Susi di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Selasa (20/8).

https://news.detik.com/berita/d-4673603/menhan-soal-insiden-di-asrama-papua-yang-salah-berurusan-dengan-hukum?_ga=2.49703588.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Polda Jatim Panggil Sejumlah Ormas yang Datangi Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa Rinanda - detikNews

Selasa, 20 Agu 2019 19:03 WIB

Surabaya - Polda Jatim memanggil sejumlah ormas di Surabaya. Pemanggilan itu terkait ketegangan yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua beberapa waktu lalu.

Beberapa ormas tersebut sempat mendatangi asrama yang ada di Jalan Kalasan Surabaya pada Jumat (16/8). Mereka memprotes terkait kasus dugaan pembuangan dan pengrusakan bendera merah putih.

Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangeri mengatakan, pemanggilan sejumlah ormas karena Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan ingin mengumpulkan data. Yakni data terkait apa yang sebenarnya terjadi di Asrama Mahasiswa Papua.

Selain itu, menurut Barung, Luki juga ingin menanyakan terkait ujaran kebencian dengan kalimat rasis. "Kapolda mengajak bertemu, dan membahas terkait kejadian kemarin dengan mendatangkan perwakilan ormas, hal ini juga berkaitan dengan ujaran kebencian yang melabeli kata-kata hewan," kata Barung di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Selasa (20/8/2019).

Sementara untuk hasilnya, Barung memaparkan jika perwakilan ormas mengaku tidak mengetahui siapa yang mengucapkan kalimat rasis tersebut. Hingga kini, polisi masih melakukan penyelidikan.

"Polda Jatim mengumpulkan saksi-saksi, dan memang alat bukti tidak semudah yang diharapkan oleh masyarakat. Karena saksi tidak ada yang melihat saat itu. Sehingga memang ini terus kita lakukan namanya penyelidikan," tambahnya.

Dari kejadian ini, Barung meminta masyarakat tenang dan menyerahkan proses hukumnya kepada pihak kepolisian.

"Kita mohon tenang dulu, sesuai yang disampaikan Ibu Gubernur dan Bapak Kapolda. Mari kita jaga situasi, agar harapan tentang adanya penyelidikan tetap berjalan," Pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4673845/polda-jatim-panggil-sejumlah-ormas-yang-datangi-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.77548951.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Korlap Aksi di Asrama Papua Calegnya, Gerindra Jatim Minta Tak Dikaitkan

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 20 Agu 2019 18:25 WIB

Surabaya - Salah satu kelompok yang mendatangi Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Surabaya dikomandoi oleh Tri Susanti atau Mak Susi, yang akhirnya meminta maaf. Susi diketahui pernah menjadi caleg Gerindra.

Susi merupakan calon legislatif DPRD Surabaya Dapil 3 nomor 8 dari Partai Gerindra. Selain itu, nama Susi juga sempat dikenal masyarakat saat menjadi saksi Prabowo dalam kasus sengketa pilpres di Mahkamah Konstitusi.

Sekretaris DPD Gerindra Jatim Anwar Sadad mengatakan tidak tahu menahu terkait apa yang dilakukan Susi di AMP. Sadad menegaskan Prabowo sejak dulu terkenal memiliki kedekatan dengan masyarakat Papua.

"Kalau Gerindra itu kan jelas sikapnya Pak Prabowo itu seperti apa ke Papua. Kita ini banyak kader kan, setiap tahun banyak yang masuk dari Papua juga. Pak Prabowo punya hubungan yang dekat dengan Papua," kata Sadad kepada wartawan di Surabaya, Selasa (20/8/2019).

Sadad menambahkan apa yang dilakukan Susi merupakan tindakan pribadi yang tidak ada hubungannya dengan Gerindra.

"Kalau ada misalnya siapapun, Bu Susi misalnya, dia bertindak di belakang seperti itu kan, itu tidak ada sangkut pautnya dengan Gerindra. Mungkin itu secara pribadi," imbuhnya.

Sementara itu, Sadad juga tidak mengetahui apakah benar Susi terdaftar sebagai kader Gerindra atau tidak. Yang jelas, Sadad menegaskan apa yang dilakukan Susi tak berhubungan dengan Gerindra.

"Saya juga belum tahu apakah beliau kader Partai Gerindra apa bukan. Itu tidak ada kaitannya dengan Partai Gerindra," pungkasnya.

Sebelumnya, Susi sempat meminta maaf kepada masyarakat Papua. Namun Susi menegaskan tindakannya dengan Ormas Surabaya mendatangi AMP untuk menegakkan hukum terkait isu pembuangan dan pengrusakan bendera merah putih.

Susi juga menegaskan pihaknya tidak melontarkan kalimat rasis hingga melakukan pengusiran kepada mahasiswa Papua di AMP di Jalan Kalasan Surabaya.

"Kami atas nama masyarakat Surabaya dan dari rekan-rekan ormas menyampaikan permohonan maaf apabila ada masyarakat atau pihak lain yang sempat meneriakkan itu.

Kami ini hanya ingin menegakkan bendera merah putih di sebuah asrama yang selama ini mereka menolak untuk memasang. Jadi ini bukan agenda yang pertama kali," papar Susi.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4673789/korlap-aksi-di-asrama-papua-calegnya-gerindra-jatim-minta-tak-dikaitkan?_ga=2.77548951.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Dijamu Papeda, Lenis Kogoya Sebut Gubernur Khofifah Mama Papua

Deny Prastyo Utomo - detikNews

Selasa, 20 Agu 2019 19:26 WIB

Surabaya - Ketua Masyarakat Adat Tanah Papua sekaligus Staf Khusus Presiden Lenis Kogoya bertemu dengan Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa. Pertemuan di Gedung Negara Grahadi tersebut digelar secara tertutup.

Pertemuan tersebut juga dihadiri Wakil Gubernur Jatim Emil Elestianto Dardak, Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan, Kapolrestabes Surabaya Kombes Sandi Nugroho, serta sejumlah Kepala Dinas Pemprov Jatim.

Usai menggelar pertemuan tertutup, mereka bergeser ke ruangan utama Gedung Negara Grahadi untuk bertemu dengan perwakilan mahasiswa Papua dan juga merupakan Ikatan Keluarga Besar Papua Surabaya (IKBPS). Pertemuan yang berlangsung hangat itu diselingi dengan jamuan makan dengan menu khas Papua.

Terlihat, Lenis dan Khofifah saling bergantian mengambilkan papeda, makanan berbahan dasar sagu khas Papua lengkap dengan kuah ikan. Dalam kesempatan tersebut Lenis menyebut Khofifah sebagai Mama Papua.

"Hari ini (Khofifah) saya anggap bukan gubernur lagi, tapi Mama Papua. Saya menitipkan anak-anak saya, untuk dijadikan supaya menjadi anak-anaknya sendiri yang ada di Surabaya Jawa Timur," kata Lenis sembari memberikan Papeda kepada Khofifah di Ruang utama Gedung Negara Grahadi, Selasa (20/8/2019).

Lenis menceritakan bahwa Khofifah pernah berkunjung ke Wamewa dan mengantarkan almarhum bapaknya ke Papua.

"Ibu sudah pernah datang ke rumah saya di Wamena. Terus ketika bapak saya meninggal ibu (Khofifah) yang menjaga sampai lepas juga ke Papua juga dijaga. Terima kasih," ujar Lenis.

Khofifah pun membalas sambutan Lenis Kogoya dengan kata terima kasih dan juga tersenyum.

"Terima kasih. Ini namanya diplomasi papeda," ujar Khofifah disambut tepuk tangan.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4673898/dijamu-papeda-lenis-kogoya-sebut-gubernur-khofifah-mama-papua?_ga=2.48712228.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Polda Jatim Panggil Sejumlah Ormas yang Datangi Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa Rinanda - detikNews

Selasa, 20 Agu 2019 19:03 WIB

Surabaya - Polda Jatim memanggil sejumlah ormas di Surabaya. Pemanggilan itu terkait ketegangan yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua beberapa waktu lalu.

Beberapa ormas tersebut sempat mendatangi asrama yang ada di Jalan Kalasan Surabaya pada Jumat (16/8). Mereka memprotes terkait kasus dugaan pembuangan dan pengrusakan bendera merah putih.

Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangeri mengatakan, pemanggilan sejumlah ormas karena Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan ingin mengumpulkan data. Yakni data terkait apa yang sebenarnya terjadi di Asrama Mahasiswa Papua.

Selain itu, menurut Barung, Luki juga ingin menanyakan terkait ujaran kebencian dengan kalimat rasis. "Kapolda mengajak bertemu, dan membahas terkait kejadian kemarin dengan mendatangkan perwakilan ormas, hal ini juga berkaitan dengan ujaran kebencian yang melabeli kata-kata hewan," kata Barung di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Selasa (20/8/2019).

Sementara untuk hasilnya, Barung memaparkan jika perwakilan ormas mengaku tidak mengetahui siapa yang mengucapkan kalimat rasis tersebut. Hingga kini, polisi masih melakukan penyelidikan.

"Polda Jatim mengumpulkan saksi-saksi, dan memang alat bukti tidak semudah yang diharapkan oleh masyarakat. Karena saksi tidak ada yang melihat saat itu. Sehingga memang ini terus kita lakukan namanya penyelidikan," tambahnya.

Dari kejadian ini, Barung meminta masyarakat tenang dan menyerahkan proses hukumnya kepada pihak kepolisian.

"Kita mohon tenang dulu, sesuai yang disampaikan Ibu Gubernur dan Bapak Kapolda. Mari kita jaga situasi, agar harapan tentang adanya penyelidikan tetap berjalan," Pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4673845/polda-jatim-panggil-sejumlah-ormas-yang-datangi-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.48712228.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Kodam Brawijaya Dalam Oknum TNI Datangi Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa Rinanda - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 01:20 WIB

Surabaya - Pangdam V/Brawijaya Mayjen TNI R Wisnoe Prasetja mengatakan akan mendalami keterlibatan oknum TNI yang mendatangi Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya.

Keterlibatan anggota TNI ini terlihat dari video yang beredar di media sosial. Wisnoe mengatakan dirinya akan mengecek sosok oknum TNI di video tersebut.

"Belum tahu pasti tapi sepertinya itu memang seragaman ya, seragam militer. Saya juga baru datang dari Baturaja, nanti akan saya dalam," kata Wisnoe ditemui di Rumah Dinas Kapolda Jatim dalam acara cangkrukan bareng perwakilan mahasiswa se-Jatim Jalan Bengawan Surabaya, Selasa (20/8/2019) malam.

Wisnoe juga menyebut pihaknya akan menilik dahulu apakah oknum tersebut memang benar anggota TNI atau oknum yang menyamar.

"Nanti saya lihat dulu ya itu videonya saya belum lihat karena saya baru datang," imbuhnya.

Dia mengatakan jika ditemukan ada anggota TNI yang terlibat, Wisnoe tak akan segan memberikan sanksi sesuai prosedur yang berlaku.

"Ya kita berikan sanksi, akan kita berikan sanksi ya kalau itu memang tidak sesuai dengan prosedurnya," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita/d-4674174/kodam-brawijaya-dalami-oknum-tni-datangi-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.14584501.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Temui Mahasiswa Papua, Risma Nyanyi 'Tanah Papua'-Janji Beri Beasiswa

Amir Baihaqi - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 02:35 WIB

Surabaya - Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini (Risma) bertemu dengan sejumlah mahasiswa Papua dan Staf Khusus Presiden Lenis Kogoya. Mahasiswa menyampaikan unek-unek selama kuliah di Kota Pahlawan.

Salah satu mahasiswa, Isac, dari Kabupaten Nabire cerita kepada Risma soal kuliahnya yang terhambat. Sebab selama ini Isac kuliah dengan biayanya sendiri.

"Kuliah terhambat karena biaya, Bu," kata Isac, mahasiswa Universitas dr Soetomo (Unitomo) Surabaya ini kepada Risma.

Risma sendiri langsung merespons dan meminta data Isac serta berjanji akan membantunya untuk mendapatkan beasiswa.

"Ya nanti saya usahakan agar dapat beasiswa," ujar wali kota perempuan pertama Surabaya itu.

Nah, Risma kemudian diberitahu bahwa Isac juga mempunyai suara bagus. Bahkan pernah mewakili Kota Surabaya mengikuti Indonesian Idol, namun gagal karena tidak mempunyai KTP.

Mendengar hal itu, sambil berkelakar Risma kemudian menyalahkan Isac yang tidak lapor kepadanya untuk bisa mendapatkan KTP.

"Salahmu sendiri kamu nggak ngomong, kamu diem saja," ujar Risma disambut tawa yang hadir di ruangan.

Kabag Humas Pemkot Surabaya M Fikser kemudian mengusulkan agar Isac menyanyikan lagu 'Tanah Papua'. Risma pun langsung mempersilahkan Isac bernyanyi.

"Bu, katanya suara bagus, kita suruh nyanyi Tanah Papua ya," timpal Fikser.

Gayung bersambut, Isac langsung berdiri dan menerima permintaan menyanyikan reffrain lagu itu.

"Gunung-gunung, lembah-lembah yang penuh misteri. Kan kupuja selalu. Keindahan alammu yang mempesona. Sungaiimu yang deras mengalirkan emas. Syo.. Ya Tuhan, terima kasih," lantun Isac disambut tepuk tangan.

Saat menyanyikan lagu, tampak Risma juga turut ikut menyanyi. Risma kemudian bercanda kalau seandainya ia juara mewakili Kota Pahlawan orang-orang Nabire pasti memprotesnya.

"Ini kamu jadi juara (mewakili Surabaya) dari Nabire pasti memarahi aku karena dibajak," canda Risma.

https://news.detik.com/berita/d-4674177/temui-mahasiswa-papua-risma-nyanyi-tanah-papua-janji-beri-beasiswa?_ga=2.14584501.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Kemendagri: Akhir Agustus Penyelesaian soal Papua Digelar Lagi di Jatim

Deny Prastyo Utomo - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 04:51 WIB

Surabaya - Plt Dirjen Otonomi Daerah (Otda) Kemendagri, Akmal Malik, mengatakan pertemuan lanjutan untuk membahas permasalahan Papua akan kembali digelar. Pemrov Jawa Timur akan jadi tuan rumah pertemuan tersebut.

Sejumlah pihak akan diundang dari Gubernur Papua Lukas Enembe, Gubernur Papua Barat Dominggus Mandacan, Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo, Menko Polhukam Wiranto, hingga Kapolri Jenderal Tito Karnavian.

"Sekarang yang kita lakukan adalah merencanakan pertemuan di Jatim, tuan rumah Bu Khofifah (Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa). Yang diundang Gubernur Papua beserta seluruh perangkatnya kemudian Papua Barat dan juga nanti kita akan menghadirkan Menko Polhukam, Kapolri, dan Mendagri," kata Akmal di Gedung Negara Grahadi Surabaya, Selasa (20/8/2019).

Rencananya pertemuan tersebut akan digelar akhir bulan Agustus 2019. Kemendagri akan menjalin komunikasi dengan Pemrov Jatim dan Papua-Papua Barat terkait rencana pertemuan ini.

"Kita rencanakan akhir Agustus ini. Cuma jadwalnya kami serahkan kepada Bu Gubernur. Format seperti apa, kita akan komunikasi dengan Papua. Apakah kita akan bakar ayam atau bakar apa sesuai nanti," ujar Akmal.

Akmal mengatakan dalam pertemuan tersebut tak dibahas isu separatis. Dia mengatakan pertemuan tersebut dilakukan untuk meredam konflik-konflik. Salah satu yang akan membahas yakni terkait pelajar Papua di Jawa Timur dan juga sebaliknya.

"Tidak. Langkah yang dilakukan bagaimana beri jaminan bagi warga Papua yang berpendidikan di sini. Yang sekolah di sini. Begitu juga warga Jatim yang ada di Papua dan Papua Barat. Intinya kita mencoba meredam konflik-konflik bermuara kepada diskriminasi dan sara. Nah jadi langkah cuman menenangkan untuk membuat Kondisi kembali aman," tuturnya Akmal.

Di lokasi yang sama, Khofifah menyampaikan Pemrov Jatim akan menjalin sister province dengan Papua dan Papua Barat. Khofifah menjelaskan pihaknya masih akan menelaah dengan Ditjen Otda Kemendagri terkait format apa yang sesuai terkait sister province. Salah satunya terkait peningkatan sumber daya manusia (SDM).

"Mungkin untuk peningkatan kualitas SDM sama-sama kita berikhtiar meningkatkan kualitas SDM kita. Kemudian muncul dari Pak Lenis (Staf Khusus Presiden Lenis

Kogoya) untuk magang PNS misalnya, jadi PNS yang baru 80 persen. CPNS bisa magang disini sampai dua tiga tahun," ujar Khofifah.

"Beliau sampaikan kalau begitu bisa dilakukan tidak hanya di provinsi. Jadi bisa nanti sister city kabupaten mana dengan Jayapura, kabupaten mana dengan Manokwari dan seterusnya. Sehingga kalau ada sejumlah PNS atau CPNS yang akan magang, kita bisa berbagi di banyak kabupaten/kota termasuk di provinsi di dinas mana sesuai dengan SK CPNS mereka, termasuk vokasional training jadi banyak hal berkaitan dengan kualitas SDM," lanjut Khofifah.

https://news.detik.com/berita/d-4674190/kemendagri-akhir-agustus-penyelesaian-soal-papua-digelar-lagi-di-jatim?_ga=2.52308907.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Risma: Indonesia Tidak Melupakan Papua

Amir Baihaqi - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 03:57 WIB

Surabaya - Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini (Risma) enggan mengomentari lebih lanjut peristiwa di asrama mahasiswa Papua dengan separatisme. Sebab hal itu merupakan kewenangan penegak hukum.

"Kalau itu (separatisme) bukan saya lah. Kalau itu urusan polisi. Bukan saya kalau separatis," kata Risma usai pertemuan dengan Staf Khusus Presiden Lenis Kogoya dan sejumlah mahasiswa Papua di rumah dinas Jalan Sedap Malam, Selasa (20/8/2019).

Meski begitu, Risma berharap isu separatisme tidak pernah terjadi. Karena kenyataannya, pemerintah Indonesia tidak melupakan dan sudah mulai membangun di bumi cendrawasih itu.

"Tapi saya berharap ya apa yang kita cari kenyataan juga pemerintah Indonesia nggak melupakan Papua," kata alumnus ITS itu.

Selain itu, lanjut Risma, ia juga mengakui akan keindahan sejumlah tempat di bumi cendrawasih itu. Bahkan ia berani membandingkan dengan kota-kota di luar negeri

"Teman-teman tahu ndak, Merauke, Manokwari saya kan sudah muter, Jayapura bagus sekali, bagus sekali saya ngomong," tuturnya.

"Aku kan beberapa pernah ke luar negeri di beberapa kota. Itu kalah dengan Manokwari, bagus sekali," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita/d-4674186/risma-indonesia-tidak-melupakan-papua?_ga=2.52308907.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Kapolda Jatim: Ormas di Surabaya Janji Bantu Buat Suasana Kondusif

Hilda Meilisa Rinanda - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 03:17 WIB

Surabaya - Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan memanggil sejumlah ormas di Surabaya. Pemanggilan ini membahas kedatangan beberapa ormas ke Asrama Mahasiswa Papua (AMP) untuk mengusut dugaan pembuangan dan perusakan bendera merah putih.

Luki sengaja memanggil perwakilan ormas ini untuk mengetahui apa yang terjadi hingga menyebabkan munculnya ketegangan di AMP. Luki pun mengapresiasi komitmen para perwakilan ormas untuk membantu menciptakan situasi kondusif.

"Ada dari Pemuda Pancasila, dari FPI yang kebetulan datang sebagai perwakilan audiensi terkait dengan peristiwa yang tanggal 17. Dan kami alhamdulillah mereka merespons keinginan dari kami untuk ikut serta menciptakan suasana yang kondusif di Jawa Timur," kata Luki di Rumah Dinasnya di Jalan Bengawan Surabaya, Selasa (20/8/2019).

Luki mengatakan ormas ini memiliki massa yang cukup banyak. Untuk itu, dia berharap banyaknya massa ini bisa meredam ketegangan yang terjadi beberapa waktu lalu.

"Mereka sepakat untuk ikut membantu karena mereka juga memiliki massa yang cukup banyak dan mereka ke depan akan ikut serta dalam menciptakan rasa aman dan akan selalu berkoordinasi dengan aparat keamanan baik itu TNI maupun Polri," imbuhnya.

Selain itu, saat pertemuan tadi, Luki bercerita jika para ormas ini meminta masukan darinya. Salah satunya, terkait cara menangkal berita bohong (hoax).

"Mereka akan selalu berkoordinasi dan mereka juga meminta masukan-masukan karena memang ada beberapa media yang pemberitaan dari mereka yang sangat menyudutkan dari berita-berita dalam tiga hari terakhir. Banyak berita yang menyudutkan kelompok-kelompok tertentu baik itu ormas, OKPhoax (organisasi kepemudaan) atau perorangan," lanjut Luki.

"Kami akan bersama-sama dengan mereka untuk menciptakan Jawa Timur dan menjaga Jawa Timur untuk aman ke depannya," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita/d-4674181/kapolda-jatim-ormas-di-surabaya-janji-bantu-buat-suasana-kondusif?_ga=2.52308907.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Datangi Asrama Mahasiswa Papua, Rombongan Fadli Zon Ditolak Masuk

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 12:49 WIB

Surabaya - Rombongan DPR RI mendatangi asrama mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan, Surabaya. Rombongan ini diikuti Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon dan beberapa anggota DPR yang berasal dari dapil Papua dan Papua Barat.

Pantauan **detikcom**, rombongan tiba di AMP pada pukul 11.32 WIB. Setelah sampai, beberapa anggota DPR RI dari dapil Papua pun langsung turun dari mobil dan mencoba masuk.

Spanduk bertulisan 'Siapa pun yang datang kami tolak' yang ditempelkan di pintu gerbang menyambut kedatangan para anggota DPR RI ini. Salah satu anggota DPR RI dari PDIP, Jimmy Demianu Ijie, mencoba mengintip agar bisa berkomunikasi dengan mahasiswa yang di dalam melalui balik gerbang. Selain itu, Jimmy tampak berkali-kali menelepon seseorang.

Namun Jimmy mengaku mahasiswa masih belum bisa menemui kedatangan para anggota DPR RI ini. Jimmy menambahkan pihaknya akan melakukan pendekatan lain secara adat.

"Kami tetap mengupayakan cara-cara pendekatan dengan adat untuk bertemu dengan mereka. Hari ini kami tidak ketemu mereka. Tidak (gagal bertemu), ini hanya kesempatan yang tertunda saja. Mungkin kami perlu kembali ke Jakarta untuk mempersiapkan. Disiapkan secara adat istiadat, baru mereka mau," kata Jimmy di AMP, Jalan Kalasan, Surabaya, Rabu (21/8/2019).

Sementara itu, Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon mengatakan tujuannya ke sini untuk mendengarkan secara langsung apa yang sebenarnya terjadi. Fadli mengaku ingin mendengar penuturan langsung dari mahasiswa Papua.

"Kemarin di rapat paripurna teman-teman anggota DPR dari dapil Papua dan Papua Barat menyampaikan *concern* keprihatinan terhadap apa yang terjadi. Salah satunya dimulai dari tempat ini di Surabaya, Malang, dan kemudian ada insiden-insiden di Papua," ungkap Fadli.

"Saya kira sebagai respons DPR terhadap apa yang disampaikan itu, kami datang ke sini dengan maksud ingin mendengarkan langsung apa yang sebenarnya terjadi dan kita ingin bertemu juga dengan pemda Jawa Timur, Malang, Gubernur, dan pihak-pihak yang lain terkait untuk mengumpulkan informasi supaya kita mendengar langsung tidak hanya yang berseliweran di media atau yang di sosial media," imbuh Fadli.

Sementara itu, Fadli dan rombongan langsung menuju Gedung Negara Grahadi, Surabaya, untuk menemui Gubernur Khofifah dan membicarakan langkah apa yang sebaiknya dilakukan.

"Dari sini kita akan ketemu dengan Pemerintah Provinsi dan Kota Malang. Kita ingin mendengar apa yang sudah dilakukan sejauh mana komunikasinya dan kita masalah ini cepat ditangani," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4674767/datangi-asrama-mahasiswa-papua-rombongan-fadli-zon-ditolak-masuk?_ga=2.41763488.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Caleg Gerindra Jadi Korlap Aksi di Asrama Papua, Fadli Zon Janji Investigasi

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 13:09 WIB

Surabaya - Caleg Gerindra dari Dapil III nomor 8 Kota Surabaya, Tri Susanti atau Mak Susi, menjadi korlap dalam aksi pengusutan kasus dugaan pembuangan dan perusakan bendera Merah-Putih di asrama mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan, Surabaya.

Wakil Ketua Umum Gerindra Fadli Zon mengaku tidak mengetahui ada kader Gerindra yang menjadi korlap dalam hal ini.

"Saya nggak pernah tahu itu," ujarnya setelah mendatangi AMP di Jalan Kalasan, Surabaya, Rabu (21/8/2019).

Namun Fadli menegaskan pihaknya akan menginvestigasi apa dan bagaimana keterlibatan Mak Susi. "Nanti akan kita investigasi," pungkasnya.

Sebelumnya, nama Mak Susi sempat mencuat saat menjadi salah satu saksi Prabowo-Sandi dalam kasus sengketa pilpres di Mahkamah Konstitusi (MK). Mak Susi juga menjadi salah satu perwakilan masyarakat yang mendatangi AMP saat keributan terjadi.

Setelah dipanggil Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan bersama perwakilan ormas lainnya, Mak Susi meminta maaf terkait adanya salah satu oknum yang meneriakkan kalimat rasis.

"Kami atas nama masyarakat Surabaya dan dari rekan-rekan ormas menyampaikan permohonan maaf apabila ada masyarakat atau pihak lain yang sempat meneriakkan itu," kata Mak Susi.

Susi menjelaskan alasannya mendatangi asrama mahasiswa Papua hanya untuk membela Merah-Putih, yang isunya dirusak hingga dibuang.

"Kami ini hanya ingin menegakkan bendera Merah-Putih di sebuah asrama yang selama ini mereka menolak untuk memasang. Jadi ini bukan agenda yang pertama kali," imbuh Susi.

Selain itu, Susi menegaskan pihaknya tak mengusir mahasiswa. Dia hanya ingin bendera Merah-Putih dapat berkibar di asrama.

"Jadi kami tidak berkeinginan mengusir mereka. Kami hanya ingin di asrama tersebut ada bendera Merah-Putih. Tujuan utama kita hanya fokus untuk memasang bendera Merah-Putih saja," lanjutnya.

"Kalau dibilang bahwa masyarakat Surabaya terjadi bentrok atau ada teriakan rasis, itu sama sekali tidak ada. Jadi kami hanya selama bendera Merah-Putih berkibar dan tujuan kami hanya itu dan kami mohon juga kepada rekan-rekan bawa ormas dan masyarakat Surabaya hanya untuk Merah-Putih," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4674831/caleg-gerindra-jadi-korlap-aksi-di-asrama-papua-fadli-zon-janji-investigasi?_ga=2.41763488.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Soal Kalimat Rasis di Asrama Mahasiswa Papua, Fadli Zon: Itu Menyakitkan

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 13:43 WIB

Surabaya - Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon hari ini mendatangi asrama mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan, Surabaya. Kunjungannya ini dilakukan untuk mendengarkan secara langsung kesaksian mahasiswa terkait apa yang sebenarnya terjadi.

Namun mahasiswa yang di dalam asrama enggan menemui rombongan yang berisi beberapa anggota DPR RI ini. Sebelumnya, rombongan ini juga diikuti beberapa anggota dari dapil Papua dan Papua Barat.

Sementara itu, Fadli Zon sempat menyinggung terkait kalimat rasis yang dilontarkan oknum kepada mahasiswa Papua. Dia menegaskan hal tersebut tidak boleh diucapkan karena akan menyakiti hati.

"Saya kira ujaran rasial termasuk bagian yang harus diinvestigasi karena itu sangat sensitif. Tidak boleh, di mana pun di seluruh dunia dan ucapan seperti itu pasti akan menyakiti hati," kata Fadli Zon di AMP di Jalan Kalasan, Surabaya, Rabu (21/8/2019).

Tak hanya itu, Fadli menegaskan pihaknya mendukung adanya investigasi terkait siapa yang melakukan hal ini.

"Kita berharap nanti ada investigasi terhadap dengan informasi informasi yang akurat," imbuhnya.

Sementara itu, terkait adanya oknum yang mengenakan seragam doreng yang terekam video saat meneriakkan kalimat rasis, Fadli mengatakan pihaknya tak ingin cepat menyimpulkan. Namun masih ingin mencari informasi yang akurat.

"Ya itu kan sebagian dari kita ingin tahu secara langsung informasi-informasi yang sebenarnya. Kita ingin mendapatkan klarifikasi dan ini saya kira perlu ada investigasi," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4674893/soal-kalimat-rasis-di-asrama-mahasiswa-papua-fadli-zon-itu-menyakitkan?_ga=2.20806970.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Ditolak Masuk, Fadli Zon Ngaku Sudah Telepon Ketua Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 16:55 WIB

Surabaya - Rombongan DPR RI mendatangi asrama mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan, Surabaya. Rombongan ini diikuti Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon dan beberapa anggota DPR yang berasal dari dapil Papua dan Papua Barat.

Namun rombongan ini mendapat penolakan dari mahasiswa, yang masih enggan ditemui. Sementara itu, Fadli Zon mengaku, sebelum mendatangi AMP, pihaknya telah berkoordinasi dengan ketua asrama mahasiswa melalui sambungan telepon. Namun saat rombongan tiba di sana, ketua asrama tidak bisa dihubungi.

"Sebelumnya sudah bicara dengan ketua asrama. Begitu kami sampai di sana, tidak ada dan tidak bisa dihubungi," kata Fadli Zon di Gedung Negara Grahadi, Surabaya, Rabu (21/8/2019).

Dalam kesempatan yang sama, Fadli Zon mengatakan pihaknya memang sengaja bertolak ke Surabaya untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

"Kami dari teman-teman DPR dapil anggota Papua dan Papua Barat bertemu Kapolda, Bu Gubernur, dan Wakil Wali Kota Malang untuk mendengarkan kronologi. Saya kira kita memahami bahwa situasi ini situasi yang sensitif," ucap Fadli Zon.

"Kami dari DPR akan mengumpulkan informasi dari semua pihak, dengan cepat dan tetap, supaya informasi yang tidak utuh, sesat, dan menyesatkan mungkin malah menimbulkan provokasi, segera kita tangkal dan bisa kondusif. Agar tidak terjadi lagi ekses-ekses di Papua, termasuk sekarang ada di Papua Barat," imbuhnya.

Sementara itu, setelah mendapat penolakan dari mahasiswa Papua, Fadli menyebut pihaknya akan terus mencoba agar bisa diterima dan berdialog untuk mendengarkan apa yang sebenarnya terjadi.

"Kita tidak ingin itu terjadi. Untuk itu, kita berusaha berkomunikasi dengan adik-adik mahasiswa di asrama. Ada penghuni asrama lima tahun tadi sudah ada kesediaan untuk berdialog, namun akan kami coba lagi," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4675255/ditolak-masuk-fadli-zon-ngaku-sudah-telepon-ketua-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.20806970.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Polisi Sebut Saksi Lihat 2 Orang Rusak Bendera di Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 17:17 WIB

Surabaya - Polisi tengah melakukan penyidikan terkait kasus dugaan pembuangan dan perusakan bendera di asrama mahasiswa Papua (AMP). Dari penyidikan ini, sebanyak 42 mahasiswa dan 6 warga luar telah diperiksa.

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengungkapkan, dari hasil interogasi terhadap 6 saksi dari luar, disebutkan ada dua orang dari warga Papua yang mematahkan bendera. Namun saksi mengaku tidak melihat wajah pelaku dengan jelas.

"Terkait proses penyidikan kami, sudah ada 6 orang saksi yang dari luar yang melihat ada 2 orang dari warga Papua tapi dia tidak melihat wajahnya, ia mematahkan bendera," kata Luki di Gedung Negara Grahadi, Surabaya, Rabu (21/8/2019).

"Setelah itu masuk ke dalam, tapi dia tidak lihat wajahnya. Dia hanya tahu orang itu masuk ke dalam," imbuhnya.

Sementara itu, saat menginterogasi 42 mahasiswa Papua, Luki mengatakan kesemuanya mengaku tidak mengetahui kejadian ini.

Sebelumnya, polisi telah membawa 43 mahasiswa di AMP ke Mapolrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan. Namun hanya 42 yang dimintai keterangan karena seorang mahasiswa tidak bisa berbahasa Indonesia.

"Dari penyidikan 42 orang, hasil interogasi pada saat warga Papua itu dibawa ke Polrestabes tidak tahu jawabnya dan sampai saat ini tidak cukup bukti warga Papua untuk kami proses penyidikan terkait dengan bendera," pungkas Luki.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4675294/polisi-sebut-saksi-lihat-2-orang-rusak-bendera-di-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.145771062.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Polisi Ungkap Sulitnya Usut Kasus Perusakan Bendera di Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 17:35 WIB

Surabaya - Polisi menceritakan kesulitannya saat menyelidiki kasus dugaan pembuangan dan perusakan bendera Merah-Putih di asrama mahasiswa Papua (AMP). Salah satunya terkait saksi yang terbatas.

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan memang ada saksi dari pihak luar yang mengaku melihat ada dua orang warga Papua yang merusak bendera. Saksi tersebut dari warga sekitar hingga ormas.

"Itu warga sekitar ada, dari ormas juga ada. Itu yang melihat warga sekitar, dia melihat ada dua orang dari warga Papua, tapi dia tidak melihat wajahnya, ia mematahkan bendera," kata Luki di Gedung Negara Grahadi, Surabaya, Rabu (21/8/2019).

Namun Luki mengatakan belum bisa mencari tambahan bukti karena saksi yang terbatas. "Kami mencari bukti lain, untuk mencari bukti ini karena tidak ada saksi yang lain, sementara belum cukup bukti," imbuhnya.

Sebelumnya, Luki memeriksa 43 saksi dari mahasiswa Papua yang tinggal di AMP. Namun semuanya mengaku tidak mengetahui.

"Dari 42 orang yang kami periksa, yang 1 tidak bisa berbicara bahasa Indonesia. (Total 43 mahasiswa). Dan sudah kami periksa, kami interogasi dituangkan dalam berita acara, mereka tidak tahu," ucap Luki.

"Kalau ada yang diproses dari warga Papua, kami belum bisa menentukan karena belum cukup bukti," lanjutnya.

Sedangkan untuk barang buktinya, Luki menyebut salah satunya terkait bendera yang tiangnya patah di tiga bagian.

"Barang buktinya ada. Kita ambil patah tiga tiangnya, benderanya masih terpasang," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4675328/polisi-ungkap-sulitnya-usut-kasus-perusakan-bendera-di-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.145771062.34667640.1576483802-358372970.1567611410

TNI Beri Hukuman Tegas jika Anggotanya Terbukti Rasis pada Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 21 Agu 2019 18:27 WIB

Surabaya - TNI akan memberikan hukuman tegas jika ada salah satu anggotanya yang terbukti melontarkan ujaran rasis pada mahasiswa Papua. Hukuman ini sesuai dengan apa yang telah diperbuatnya.

Kepala Staf Kodam V/Brawijaya Brigadir Jenderal Bambang Ismawan menegaskan pihaknya kini masih dalam proses penyidikan.

"Saya mewakili Pangdam V/Brawijaya menyampaikan bahwa adanya indikasi keterlibatan personel TNI di dalam kejadian di Asrama Papua Kalasan. Kami sampaikan bahwa sekarang dalam proses penyelidikan, kami tidak bermaksud ingin menutupi atau mau melindungi anggota kami, tidak," kata Bambang di Gedung Negara Grahadi Surabaya, Rabu (21/8/2019).

"Nanti pada saatnya kami sampaikan, kalau sampai anggota kami bersalah akan kami berikan hukuman sesuai tingkat kesalahannya," imbuh Bambang.

Sedangkan untuk hukumannya, Bambang menambahkan bisa sampai ke pencopotan jabatan, sesuai dengan tingkat kesalahannya.

"Sesuai tingkat kesalahannya, hukuman bisa pencopotan jabatan, dan sebagainya kita lihat kesalahannya. Kita saat itu minta keterangan masyarakat yang ada di situ, masuk wilayah Surabaya Timur wilayahnya," paparnya.

Namun, Bambang meminta masyarakat untuk bersabar. Pasalnya, proses penyelidikan tidak bisa dilakukan dengan cepat agar hasilnya akurat.

"Pemeriksaan elektronik tidak bisa cepat, oleh karena itu kami minta bersabar semuanya. Videonya akan diperiksa nanti hasilnya akan disampaikan. Pemeriksaan interen iya, kita belum bisa menentukan siapa, kita dalam dulu," lanjutnya.

"Kita sampaikan tidak ada yang tertutup, semua akan diperiksa transparan dan hasilnya akan kita sampaikan. Pemeriksaan masih berjalan, dari videonya itu dulu termasuk masyarakat sekitar yang tahu melihat, mendengar, sudah ada yang dipanggil, kita setelah kejadian cepat menangani itu," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4675416/tni-beri-hukuman-tegas-jika-anggotanya-terbukti-rasis-pada-mahasiswa-papua?_ga=2.73958672.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Ini Kronologi Ketegangan di Asrama Mahasiswa Papua Versi Polisi

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 22 Agu 2019 11:19 WIB

Surabaya - Polisi memaparkan kronologi terjadinya ketegangan di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan, Surabaya. Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan ketegangan ini berlangsung selama tiga hari.

"Tadi sudah kami jelaskan apa yang terjadi. Ini ada tiga kejadian, tanggal 15 (Agustus). Lalu tanggal 16 (Agustus) itu yang melibatkan massa," kata Luki di Surabaya, Kamis (22/8/2019).

Luki menambahkan adanya massa yang cukup besar kembali terjadi pada 17 Agustus. "Nah, yang diketahui di sana itu tanggal 17 juga ada kekuatan massa yang besar," imbuhnya.

Sebelumnya, pada 16 Agustus, Luki mengatakan, pihaknya telah berada di lokasi untuk menjaga keamanan. Saat itu, polisi dibantu TNI menjaga agar massa hingga ormas yang datang tidak merangsek masuk. Saat itu ketegangan mulai mereda sekitar pukul 21.00 WIB.

"Jadi memang tanggal 16 itu kami aparat dari TNI dan Polri memang menjaga masyarakat ormas dan yang lain untuk tidak masuk ke tempat asrama dan itu selesai jam 21.00 WIB," imbuhnya.

Luki juga menampik kabar hoaks di media sosial yang menyebut saat itu terjadi pengepungan AMP selama 24 jam penuh. Luki menegaskan pada Jumat (16/8) massa mulai mendatangi AMP sekitar pukul 13.00 WIB dan situasi telah kondusif pada pukul 21.00 WIB.

"Setelah itu tidak ada kegiatan, tidak ada pengepungan. Nah, ini yang beredar bahwa asrama itu dikepung selama 24 jam lebih. Jadi ini semoga informasi ini bisa diluruskan. Kami sampaikan bahwa kejadian jam 13.00 WIB siang hingga sore massa bertambah banyak, lalu jam 21.00 WIB mereka kembali dan sudah tidak ada kegiatan," papar Luki.

Meski sudah tidak ada massa, Luki menceritakan, pihaknya masih berada di lokasi untuk mengamankan mahasiswa di AMP. Lalu ada yang mengirim makanan.

"Hanya ada petugas dan kita mengamankan warga Papua yang ada di sana. Bahkan pukul 01.00 WIB malam ada yang mengirim makanan. Kami juga memeriksa hingga jangan sampai ada hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah kami periksa, makanan tersebut

memang permintaan dan tidak ada masalah, kita persilakan masuk. Ini langkah-langkah kami yang kami lakukan terkait berita yang simpang siur," jelasnya.

Sementara itu, Luki menambahkan di media sosial banyak kabar yang beredar terkait apa yang terjadi di AMP. Untuk itu, Luki meminta masyarakat tidak mudah percaya dan bersabar menunggu hasil penyidikan polisi.

"Dampak dari itu terkait di media sosial ini kami sedang mendalami tentang adanya rasis dan yang lain-lain karena ini digital, kami butuh waktu untuk pemeriksaan. Namun pemeriksaan bendera, kami terus mencari terkait siapa yang memasang dan siapa yang merusak," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4676206/ini-kronologi-ketegangan-di-asrama-mahasiswa-papua-versi-polisi?_ga=2.73958672.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Polisi Panggil 5 Korlap Aksi yang Datangi Asrama Mahasiswa Papua

Deny Prastyo Utomo - detikNews

Kamis, 22 Agu 2019 17:31 WIB

Surabaya - Polisi terus mendalami dugaan pengrusakan bendera dan ucapan rasis di asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya. Polisi akan memanggil sejumlah korlap aksi yang mendatangi asrama tersebut pada 16 dan 17 Agustus lalu.

"Hari ini kami sudah kirim surat panggilan kepada korlap yang terlibat aksi kemarin (16-17 Agustus), terkait penistaan dan ujaran kebencian, sudah dikirimkan oleh Polrestabes Surabaya," kata Kapolrestabes Surabaya Kombes Sandi Nugroho saat dikonfirmasi detikcom, Kamis (22/8/2019).

Sandi mengatakan surat pemanggilan sebagai saksi tersebut hari ini telah dikirimkan ke korlap aksi. Rencananya mereka akan dipanggil dan diperiksa sebagai saksi pada Sabtu (24/8). Korlap yang dipanggil adalah:

1. Susi Rohmadi (FKPPI).
2. Dj Arifin (sekber Benteng NKRI).
3. Drs Arukat Djaswadi (sekber benteng NKRI).
4. Basuki (Pemuda pancasila).
5. Agus Fachrudin alias Gus Din (wali Laskar Pembela Islam Surabaya)

"Kami akan panggil sebagai saksi terkait pelaksanaan demo kemarin. Tentang masalah bendera, penistaan, dan ujaran kebencian," ujar Sandi.

Kelima korlap aksi tersebut akan dimintai keterangan sebagai saksi terkait pasal 66 Jo 24a UU RI no 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara serta lagu kebangsaan dan atau pasal 154a KUHP dan atau pasal 170 KUHP.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4676875/polisi-panggil-5-korlap-aksi-yang-datangi-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.141961648.34667640.1576483802-358372970.1567611410

FKPPI Surabaya Pecat Tri Susanti Korlap Aksi di Asrama Mahasiswa Papua

Amir Baihaqi - detikNews

Jumat, 23 Agu 2019 11:49 WIB

Surabaya - Forum Komunikasi Putra-Putri Purnawirawan TNI/Polri (FKPPI) memecat keanggotaan Tri Susanti atau Mak Susi. Keputusan itu diambil setelah Mak Susi mencatat nama FKPPI serta menjadi korlap aksi massa yang mendatangi asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan.

Ketua FKPPI Cabang 1330 Surabaya Hengki Jajang mengatakan Susi merupakan anggota aktif sebagai wakil ketua. Namun tindakannya saat mendatangi asrama merupakan personal dan tanpa pemberitahuan atau sepengetahuan organisasi.

"Tidak memberitahu," kata Hengki, Jumat (23/8/2019).

"Karena itu, kami berkeputusan mencabut keanggotaan saudara Susi sebagai anggota FKPPI, secara tidak langsung juga memberhentikan Saudara Susi dari pengurus," lanjut Hengki.

Menurut Hengki, keputusan memecat Susi setelah pihaknya berdiskusi dengan Pengurus Daerah XIII FKPPI Jawa Timur. Keputusan pemecatan resmi dilayangkan pada Kamis (22/8).

"Pencabutan keanggotaannya sejak malam (kemarin)," tegas Hengki.

Sebelumnya, Tri Susanti mengaku sebagai salah satu perwakilan masyarakat yang mendatangi asrama mahasiswa Papua meminta maaf di depan media. Permintaan maaf ini terkait adanya salah satu oknum yang meneriakkan kalimat rasis.

"Kami atas nama masyarakat Surabaya dan dari rekan-rekan ormas menyampaikan permohonan maaf apabila ada masyarakat atau pihak lain yang sempat meneriakkan itu," kata Korlap Aksi Ormas Surabaya, Tri Susanti atau Mak Susi di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Selasa (20/8/2019).

Susi mengklarifikasi jika alasannya mendatangi asrama mahasiswa Papua hanya untuk membela Merah Putih yang isunya dirusak hingga dibuang.

"Kami ini hanya ingin menegakkan bendera merah putih di sebuah asrama yang selama ini mereka menolak untuk memasang. Jadi ini bukan agenda yang pertama kali," imbuh Susi.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4677708/fkppi-surabaya-pecat-tri-susanti-korlap-aksi-di-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.141961648.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Diperiksa Terkait Makian Rasial Papua, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan

Herianto Batubara - detikNews

Sabtu, 24 Agu 2019 17:06 WIB

Jakarta - Danramil 0831/02 Tambaksari Mayor Inf NH Irianto bersama sejumlah anggotanya saat ini tengah diperiksa terkait kasus makian rasial di asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Untuk memudahkan pemeriksaan, dia dinonaktifkan sementara dari jabatannya.

"Oh iya (penonaktifan sementara Mayor Irianto) karena dalam rangka pemeriksaan, sementara dia tidak 'di-anukan' dulu. Nanti apabila memang tidak terbukti kita akan aktifkan lagi," kata Pangdam V/Brawijaya Mayjen TNI R Wisnoe Prasetja saat dihubungi **detikcom** lewat telepon, Sabtu (24/8/2019).

Mayjen Wisnoe menegaskan, pemeriksaan tidak hanya dilakukan terhadap Mayor Irianto dan anggotanya, tapi juga terhadap pihak-pihak lain yang berada di lokasi saat kejadian.

Hingga saat ini pemeriksaan masih dilakukan. Dia menegaskan belum tentu Mayor Irianto terlibat dalam kejadian makian rasial di asrama mahasiswa Papua tersebut.

"Dia diperiksa dalam rangka sebagai Danramil yang kejadian waktu itu ada di lokasi itu. Itu kan juga banyak orang itu pada saat kejadian itu, ada ormas, ada muspika, itu kita mintai keterangan," jelasnya.

Menurut Mayjen Wisnoe, hingga saat ini pemeriksaan masih berjalan. Ditanya berapa lama proses pemeriksaan ini dan kapan hasilnya diumumkan, dia tidak bisa memastikan.

"Itu terserah nanti dari penyidik, kan dilimpahkan ke Pomdam. Terserah dari penyidik, kita kan nggak bisa intervensi terhadap pemeriksaan penyidik dari POM itu," ujarnya.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) sebelumnya telah berbicara soal kasus ini. Dia meminta Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto dan Kapolri Jenderal Tito Karnavian menindak aparat yang terbukti berbuat rasis.

"Harus dilakukan upaya penegakan (hukum). Presiden kemarin juga sudah menyampaikan kepada Panglima, kalau memang ada aparatnya yang nyata-nyata melakukan hal seperti itu (rasis), tindak, nggak ada alasan," kata Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko di kantornya, Jalan Veteran, Jakarta Pusat, Kamis (22/8).

https://news.detik.com/berita/d-4679360/diperiksa-terkait-makian-rasial-papua-danramil-tambaksari-dinonaktifkan?_ga=2.140528304.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Penyelidikan Makian Rasial Papua Berjalan, Danramil Tambaksari Dinonaktifkan

Tim detikcom - detikNews

Sabtu, 24 Agu 2019 22:40 WIB

Jakarta - Danramil 0831/02 Tambaksari Mayor Inf NH Irianto dinonaktifkan sementara dari jabatannya. Penonaktifan itu untuk memudahkan pemeriksaan kasus makian rasial di asrama mahasiswa Papua di Surabaya.

Mayor Irianto saat ini sedang diperiksa bersama sejumlah anggotanya. Mayor Irianto akan diaktifkan lagi jika tidak terbukti bersalah.

"Oh iya (penonaktifan sementara Mayor Irianto) karena dalam rangka pemeriksaan, sementara dia tidak 'di-anukan' dulu. Nanti apabila memang tidak terbukti kita akan aktifkan lagi," kata Pangdam V/Brawijaya Mayjen TNI R Wisnoe Prasetja saat dihubungi detikcom lewat telepon, Sabtu (24/8/2019).

Wisnoe menegaskan pemeriksaan tidak hanya dilakukan terhadap Mayor Irianto dan anggotanya. Tapi juga terhadap pihak-pihak lain yang berada di lokasi saat kejadian. Dia mengatakan belum tentu Mayor Irianto terlibat dalam makian rasial itu.

"Dia diperiksa dalam rangka sebagai Danramil yang kejadian waktu itu ada di lokasi itu. Itu kan juga banyak orang itu pada saat kejadian itu, ada ormas, ada muspika, itu kita mintai keterangan," jelasnya.

Menurut Wisnoe, hingga saat ini pemeriksaan masih berjalan. Ditanya berapa lama proses pemeriksaan ini dan kapan hasilnya diumumkan, dia tidak bisa memastikan.

"Itu terserah nanti dari penyidik, kan dilimpahkan ke Pomdam. Terserah dari penyidik, kita kan nggak bisa intervensi terhadap pemeriksaan penyidik dari POM itu," ujarnya.

Mayjen Wisnoe sebelumnya mengatakan akan mendalami dugaan keterlibatan oknum TNI yang mendatangi Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya itu. Dugaan keterlibatan anggota TNI ini terlihat dari video yang beredar di media sosial.

"Belum tahu pasti tapi sepertinya itu memang seragaman ya, seragam militer. Saya juga baru datang dari Baturaja, nanti akan saya dalami," kata Wisnoe ditemui di Rumah Dinas Kapolda Jatim dalam acara cangkrukan bareng perwakilan mahasiswa se-Jatim Jalan Bengawan Surabaya, Selasa (20/8) malam.

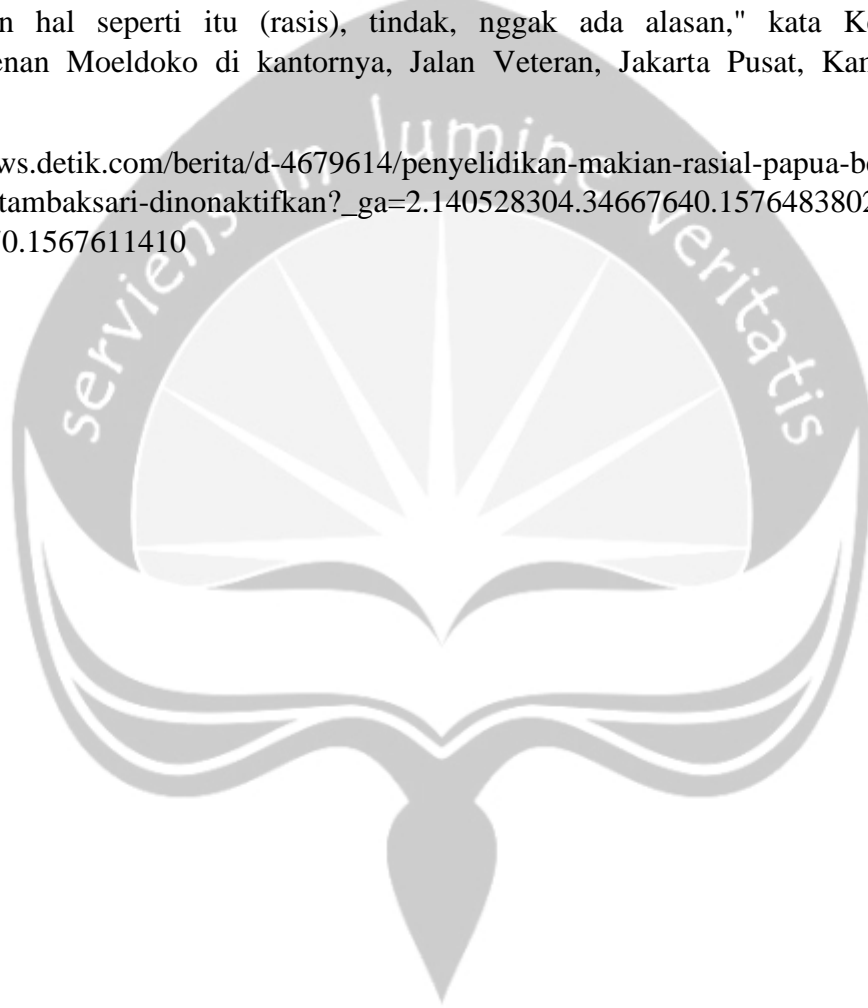
Dia mengatakan jika ditemukan ada anggota TNI yang terlibat, Wisnoe tak akan segan memberikan sanksi sesuai prosedur yang berlaku.

"Ya kita berikan sanksi, akan kita berikan sanksi ya kalau itu memang tidak sesuai dengan prosedurnya," pungkasnya.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) sebelumnya telah berbicara soal kasus ini. Dia meminta Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto dan Kapolri Jenderal Tito Karnavian menindak aparat yang terbukti berbuat rasis.

"Harus dilakukan upaya penegakan (hukum). Presiden kemarin juga sudah menyampaikan kepada Panglima, kalau memang ada aparatnya yang nyata-nyata melakukan hal seperti itu (rasis), tindak, nggak ada alasan," kata Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko di kantornya, Jalan Veteran, Jakarta Pusat, Kamis (22/8).
(idh/idn)

https://news.detik.com/berita/d-4679614/penyelidikan-makian-rasial-papua-berjalan-danramil-tambaksari-dinonaktifkan?_ga=2.140528304.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Hari Ini, Korlap Aksi Massa di Asrama Mahasiswa Papua Diperiksa

Hilda Meilisa - detikNews

Senin, 26 Agu 2019 11:17 WIB

Surabaya - Hari ini, Tri Susanti atau Mak Susi akan menjalani pemeriksaan di Polda Jatim terkait insiden di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan, Surabaya. Mak Susi diperiksa sebagai saksi terkait dengan dugaan ujaran kebencian.

Rencana pemeriksaan caleg Partai Gerindra ini juga dibenarkan Kuasa Hukumnya, Sahid. Sahid mengaku pihaknya telah mendapat surat panggilan dari Polda Jatim. Rencananya, siang ini Mau Susi akan mendatangi Polda Jatim.

"Benar, ada surat panggilan dari Polda Jatim untuk Tri Susanti nanti siang," ujar Sahid saat dihubungi di Surabaya, Senin (26/8/2019).

Sahid menambahkan Mak Susi diperiksa terkait insiden di AMP beberapa waktu lalu. Dalam surat panggilan, Mak Susi diperiksa terkait Pasal 28 ayat 2 Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

"Dalam pasal itu berbunyi, dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)," imbuh Sahid.

Pengacara Ahmad Dhani ini juga mengungkapkan, kliennya, Mak Susi sempat mempertanyakan. Karena, dalam insiden di AMP, Mak Susi bersama ormas lainnya, bermaksud ingin memperjuangkan lambang negara, bendera merah putih.

"Justru yang membela seperti ini, kok malah jadi diperiksa. Memang kita perlu meluruskan berita-berita saat ini yang seolah-olah dia (Mak Susi) yang memantik kerusuhan di Papua," tandas Sahid.

Dikonfirmasi terpisah, Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangera membenarkan pemanggilan Tri Susanti ini.

"Iya benar, nanti siang jadwalnya (diperiksa)," pungkas Barung.

Sebelumnya, Mak Susi sempat meminta maaf kepada masyarakat dan mahasiswa Papua. Sebagai Korlap Aksi, Susi menegaskan tindakannya dengan Ormas Surabaya mendatangi AMP untuk meluruskan isu pembuangan dan perusakan tiang berbendera merah putih.

Selain itu, Susi menegaskan pihaknya tak melontarkan kalimat rasis hingga melakukan pengusiran kepada mahasiswa Papua. Nama caleg Gerindra ini juga sempat menjadi sorotan saat menjadi saksi Prabowo-Sandi di sidang sengketa Pilpres di Mahkamah Konstitusi (MK).

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4680874/hari-ini-korlap-aksi-massa-di-asrama-mahasiswa-papua-diperiksa?_ga=2.140461489.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Komnas HAM Minta Polisi Usut Kejadian di Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Senin, 26 Agu 2019 19:36 W

Surabaya - Rombongan Komisi Nasional HAM (Komnas HAM) mendatangi Mapolda Jatim. Dalam kunjungannya, Komnas HAM meminta polisi mengusut tuntas kasus hukum yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) beberapa waktu lalu.

Rombongan pun melakukan pertemuan tertutup dengan Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan. Komisioner Komnas HAM, Amiruddin Al Rahab mengatakan kunjungannya ini dilakukan karena ada suatu pelanggaran HAM yang terjadi.

Namun saat ditanya apa pelanggaran tersebut, Amiruddin enggan merinci. "Kalau saya sudah hadir di sini bagaimana, ya bisa saja indikasi lho ya," ujar Amiruddin saat ditemui usai pertemuan di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Senin (26/8/2019).

Amiruddin mengatakan pihaknya ingin mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan Kapolda terkait apa yang sebenarnya terjadi. Amiruddin juga menyebut Kapolda Jatim menjamin akan memproses siapapun yang terlibat.

"Kapolda menyampaikan bahwa akan mempercepat proses kepada siapapun yang diduga melakukan pelanggaran hukum," imbuh Amir.

Tak hanya itu, peran Komnas HAM juga tak akan berhenti di sini. Pihaknya akan terus berkomunikasi dengan Polda Jatim terkait proses hukum kasus asrama mahasiswa Papua.

"Komnas akan terus berkomunikasi dengan Polda untuk proses hukum. Pak kapolda menjanjikan akan mengambil langkah hukum sesegera mungkin, saat ini sedang melakukan penyelidikan dan penyidikan," ucap Amiruddin.

Di kesempatan yang sama, Komnas HAM akan mendukung penuh langkah Polri untuk melakukan proses hukum. Sementara terkait dugaan oknum tentara, Amiruddin menegaskan untuk tidak pandang bulu memprosesnya.

"Siapapun dalam proses ini jika dia diduga melakukan perbuatan melawan hukum kewenangan itu ada di polri untuk menindak. Makanya Komnas (HAM) mendukung langkah itu," pungkasnya. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4681874/komnas-ham-minta-polisi-usut-kejadian-di-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.140461489.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Buntut Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua, 5 Anggota TNI Diperiksa

Amir Baihaqi - detikNews

Senin, 26 Agu 2019 20:03 WIB

Surabaya - Kodam V/Brawijaya sudah memeriksa anggotanya yang berada di lokasi saat terjadi peristiwa pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya. Dari hasil pemeriksaan akan dikembangkan ke tahap penyelidikan lebih lanjut.

"Terkait dengan kejadian di Asrama Kalasan yang pertama langkah-langkah yang telah kita ambil adalah pertama kita sudah melakukan penyelidikan oleh Kodam V terkait beberapa anggota yang saat itu berada di lokasi kejadian," kata Kepala Penerangan Kodam (Kapendam) V/Brawijaya Letkol Arm Imam Hariyadi saat dihubungi detikcom, Senin (26/8/2019).

"Kemudian dari hasil penyelidikan tersebut sudah ada hasil resumennya kita serahkan ke tingkat penyidik dalam hal ini Polisi Militer Kodam V/Brawijaya untuk dilaksanakan penyelidikan lebih lanjut," tambah Imam.

Menurut Imam, ada 5 orang yang telah diperiksa sesuai dengan perannya masing-masing saat di lapangan. Pemeriksaan anggotanya itu didasarkan dari rekaman video yang beredar saat ini.

"Yang jelas sesuai dengan video tersebut ada satu orang anggota yang sangat begitu reaktif juga ada Danramil yang saat itu ada di tempat juga. Kemudian ada beberapa saksi yang kita ambil juga mungkin ada 2 terduga dengan 3 orang saksi dalam penyidikan tersebut," terangya.

Untuk ancaman sanksi, Imam enggan mengomentari lebih lanjut. Sebab saat ini masih dalam penyelidikan. Meski begitu, ia mengakui bahwa anggotanya sudah ada yang dijatuhi skorsing dalam rangka proses penyelidikan.

"Saya pikir kita berbicara masalah penyidikan dulu. Nanti hasil penyidikan tersebut seperti apa kita kembangkan. Nanti salahnya seperti apa nanti apa kita sampaikan. Yang jelas saat ini yang pertama sudah kita skorsing. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kemudahan kepada penyidik dalam rangka penyidikan," terangya.

Imam juga menyesalkan sikap dan tindakan anggotanya yang dinilai terlalu emosional saat berada di Asrama Mahasiswa Papua. Sebab hal itu dinilai akan merugikan institusi.

"Saya pikir tidak bagus bagi kepentingan dinas. Artinya merugikan TNI, mereka

emosional pada saat terjadi permasalahan di lapangan. Saya pikir itu tidak sesuai dengan komunikasi sosial yang selama ini kita sampaikan," pungkas Imam.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4681909/buntut-pengepungan-asrama-mahasiswa-papua-5-anggota-tni-diperiksa?_ga=2.49758500.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Dugaan Pembuangan Bendera di Asrama Mahasiswa Papua, 64 Saksi Diperiksa

Hilda Meilisa - detikNews

Senin, 26 Agu 2019 20:24 WIB

Surabaya - Polisi tengah mengusut siapa dalang di balik pembuangan dan pengrusakan bendera merah putih di Asrama Mahasiswa Papua (AMP). Dalam hal ini, polisi telah memeriksa 64 saksi.

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan pihaknya membagi tugas. Jika kasus ini ditangani Polrestabes Surabaya, Polda Jatim mendapat bagian mengusut kasus ujaran rasialisme di AMP.

Dari pemeriksaan saksi, Luki mengatakan 42 dari 62 saksi yang diperiksa merupakan mahasiswa yang tinggal di AMP.

"Kasus bendera ini diproses oleh Polrestabes Surabaya. Ini sudah 64 orang orang kita periksa. Di mana 42 orang itu mahasiswa dari asrama dan kita sudah melakukan interogasi, dia mengatakan ini tidak tahu," kata Luki di Gedung Negara Grahadi Surabaya, Senin (26/8/2019).

"Dan sisanya itu saksi dari masyarakat setempat, ormas sudah kami periksa semuanya terkait masalah pengrusakan bendera," imbuh Luki.

Sementara itu, Luki mengatakan pihaknya memang menemui beberapa kendala. Meski ada saksi yang melihat dua orang membuang dan merusak bendera. Namun, saksi mengaku tidak melihat secara jelas bagaimana wajah pelaku tersebut.

"Ada dua saksi inti yang melihat masalahnya. Ini pada saat pas jumat, ada orang masuk, mencabut matahin dan dibuang. Dia tidak mengenal orang itu siapa. Nah ini kita masih mendalami untuk kasus benderanya," papar Luki.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4681933/dugaan-pembuangan-bendera-di-asrama-mahasiswa-papua-64-saksi-diperiksa?_ga=2.49758500.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Diperiksa hingga Dini Hari, Ini Jawaban Mak Susi Korlap Aksi kepada Penyidik

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 27 Agu 2019 14:05 WIB

Surabaya - Salah satu korlap aksi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Tri Susanti atau Mak Susi diperiksa di Polda Jatim terkait dugaan ujaran kebencian, Senin (26/8). Mak Susi diperiksa lebih dari 10 jam, hingga pukul 01.00 WIB.

Sebelumnya, didampingi pengacara, Mak Susi mendatangi Mapolda Jatim pada pukul 13.41 WIB. Namun Mak Susi baru memasuki ruang pemeriksaan pada pukul 14.30 WIB.

"Sampai jam 01.00 WIB, pertanyaannya cuma 28, sedikit saja," kata kuasa hukum Mak Susi, Sahid, saat dimintai konfirmasi **detikcom** di Surabaya, Selasa (27/8/2019).

Lalu, apa saja yang ditanyakan penyidik? Sahid mengatakan kliennya diperiksa terkait dugaan ujaran kebencian dengan Pasal 28 ayat 2 UU ITE. Di dalam ruangan pemeriksaan, Mak Susi pun menceritakan kronologi kejadian.

Sahid menambahkan polisi ingin mengetahui terkait undangan Susi kepada teman-temannya untuk meminta kelurahan hingga Muspika memasang bendera Merah-Putih di Asrama Mahasiswa Papua (AMP). Sahid menyebut Susi mengundang temannya pada Jumat (14/8). Dalam undangan itu juga tak ditemukan adanya ajakan untuk melakukan ujaran kebencian atau rasialisme.

"Pemeriksaannya ditanya seputar tanggal 14 sampai 17, waktu ada undangan itu, Mak Susi itu undang teman-temannya mau ke Muspika, kelurahan-kecamatan, untuk minta dipasang bendera di asrama Jalan Kalasan. Memang dari kalimat itu kan tidak ada unsur kalimat yang mengandung kebencian, undangannya resmi," papar Sahid.

Sahid menegaskan, dari undangan Mak Susi tersebut, pihaknya tidak melakukan perbuatan pemasangan bendera sendiri. Namun, meminta dan mengingatkan ke kecamatan untuk memasang bendera di AMP.

"Ajakan itu tujuannya untuk berkumpul dan berangkat ke kelurahan untuk menghadap camat, Muspika, sama RT-RW, dan dia itu meminta untuk dipasang bendera, bukan *ngajak* temannya *masang* bendera itu, tidak," pungkas Sahid. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4682788/diperiksa-hingga-dini-hari-ini-jawaban-mak-susi-korlap-aksi-kepada-penyidik?_ga=2.82251156.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Mak Susi Beberkan Kronologi Kedatangannya ke Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 27 Agu 2019 14:55 WIB

Surabaya - Salah satu korlap aksi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Tri Susanti atau Mak Susi diperiksa di Polda Jatim terkait dugaan ujaran kebencian, kemarin (26/8). Kuasa Hukum Mak Susi, Sahid menceritakan kronologi saat kliennya mendatangi AMP.

Awalnya, Sahid mengatakan Mak Susi mendapat informasi jika di AMP tidak mengibarkan bendera merah putih. Padahal, di momentum HUT RI ini, setiap rumah diharuskan mengibarkan bendera.

Untuk itu, Mak Susi akhirnya mengundang teman-temannya untuk meminta ke Camat hingga Muspika agar memasang bendera merah putih di depan AMP. Undangan itu disebarkan pada tanggal Rabu (14/8). Para teman pun berkumpul dan berkoordinasi.

"Pemeriksaannya ditanya seputar kejadian tanggal 14, 15, 16, dan 17 Agustus. Waktu ada undangan itu, Mbak Susi itu ngundang temen-temennya berangkat ke Muspika, Kelurahan, Kecamatan, untuk minta dipasang bendera di Asrama Jalan Kalasan," papar Sahid kepada detikcom di Surabaya, Selasa (27/8/2019).

Namun, saat hendak ke Kecamatan pada Kamis (15/8), Mak Susi mendengar kabar jika bendera sudah dipasang oleh pihak Kecamatan hingga Muspika.

"Baru tanggal 15 ternyata bendera sudah terpasang, setelah terpasang, akhirnya mau ke kecamatan ndak jadi. Mbak Susi bilang 'Ya wis sudah terpasang kok rek' akhirnya ndak jadi ke kecamatan," imbuh Sahid.

"Setelah dipasang, ternyata bendera itu bergeser ke pagar tetangga, akhirnya koordinasi lagi untuk dipasang lagi, karena menjelang kemerdekaan," jelas Sahid.

Namun, Mak Susi mengaku jika pihaknya mendapat kabar jika bendera tersebut dalam kondisi rusak dan ditemukan di selokan. Mak Susi akhirnya mengecek kebenaran kabar tersebut dengan bersepeda ke AMP.

"Itu ada yang ngirim foto ke Mbak Susi. Setelah Jumat jam 1 siang, tiangnya itu patah, itu bengkok jadi tiga dan masuk ke selokan. Lalu jam 1 siang terjadi ketegangan, setelah terjadi itu, sudah banyak massa dari pihak danramil, Polrestabes, Satpol PP," lanjutnya.

Malamnya, Sahid menyebut sudah tidak terjadi ketegangan. Karena bertepatan dengan malam tirakat menjelang 17 Agustus.

Tak hanya itu, Sahid menegaskan kliennya tidak mengetahui siapa yang melontarkan kalimat rasialisme. Sahid mengatakan Mak Susi ke AMP hanya untuk menegakkan hukum terkait dugaan pengrusakan bendera merah putih.

"Jadi ditanya kata-kata rasis, Mbak Susi bilang ndak ada kata rasis. Itu juga bukan ranahnya pasal 28 kan bukan melalui ITE, mungkin pihak lain atau siapa Mbak Susi Ya ndak tahu karena kondisinya ramai. Yang jelas bukan dari Mbak Susi," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4682857/mak-susi-beberkan-kronologi-kedatangannya-ke-asrama-mahasiswa-papua?_ga=2.41365024.34667640.1576483802-358372970.1567611410



Datang ke Asrama Mahasiswa Papua, Gubernur Lukas dan Khofifah Ditolak

Amir Baihaqi - detikNews

Selasa, 27 Agu 2019 18:15 WIB

Surabaya - Gubernur Papua Lukas Enembe mendatangi asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya. Gubernur Lukas didampingi Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan dan Gubernur Khofifah.

Namun kedatangan mereka ditolak oleh para mahasiswa. Sama seperti yang tertulis di kertas di pintu gerbang, mahasiswa menolak siapapun yang ingin masuk ke asrama.

Dari dalam asrama justru terdengar teriakan-teriakan para mahasiswa.

"Siapa kita, monyet. Siapa kita, monyet. Kami bukan manusia, kami monyet," teriak para mahasiswa, Selasa (27/8/2019).

Lukas, Khofifah, dan Luki sempat turun dari mobil. Sesuatu benda yang mengeluarkan asap sempat dilemparkan dan hampir mengenai Khofifah. Melihat itu, protokol menarik Khofifah masuk ke mobil.

Gubernur Lukas masih berusaha membujuk para mahasiswa, namun tak juga berhasil. Luki kemudian menarik mengajak Lukas untuk masuk ke mobil.

Dari dalam asrama masih terus terdengar teriakan dan juga kata-kata makian.

"Papua merdeka, Papua merdeka," ujar mahasiswa.

Sebuah spanduk terlihat dibentangkan di pagar asrama. Spanduk itu bertuliskan 'referendum is solution' yang ditulis dengan tinta merah. Ada satu lagi spanduk lebih kecil juga turut dibentangkan yang bertuliskan 'Lepas Garuda'.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4683243/datang-ke-asrama-mahasiswa-papua-gubernur-lukas-dan-khofifah-ditolak?_ga=2.119554442.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Ditolak Masuk Asrama Mahasiswa Papua, Gubernur Lukas Akan Datang Kembali

Amir Baihaqi - detikNews

Selasa, 27 Agu 2019 19:29 WIB

Surabaya - Kapolda Jawa Timur Irjen Luki Hermawan menjelaskan kunjungan Gubernur Papua Lukas Enembe ke asrama mahasiswa Papua akan dijadwalkan ulang. Luki menyebut kunjungan tersebut bukan tidak berhasil, namun hanya ada kesalahpahaman.

"Bukan tidak berhasil ini ada missskomunikasi yang mana adanya tidak sesuai. Tadinya bapak gubernur saja namun tadi rombongan terlalu banyak sehingga ada missskomunikasi," kata Luki usai mendampingi Gubernur Papua di Jalan Kalasan, Selasa (27/8/2019).

Menurut Luki, antara Lukas dan mahasiswa di dalam asrama bahkan sudah terjadi komunikasi. Namun karena adanya missskomunikasi tersebut Lukas dan rombongan harus akhirnya gagal menemui penghuni asrama.

"Beliau datang ke sini ingin menyelesaikan ada beberapa yang ingin berkomunikasi dengan asrama Kalasan. Dan tadi sudah terjadi komunikasi tapi ada miss karena tadi terlalu banyak rombongan sehingga ini minta di-reschedule ulang," kata Luki kepada wartawan di Jalan Kalasan, Selasa (27/8/2019).

Sebelumnya, Gubernur Papua Lukas Enembe mendatangi asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya. Gubernur Lukas didampingi Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan dan Gubernur Khofifah.

Namun kedatangan mereka ditolak oleh para mahasiswa. Sama seperti yang tertulis di kertas di pintu gerbang, mahasiswa menolak siapapun yang ingin masuk ke asrama.

Dari dalam asrama justru terdengar teriakan-teriakan para mahasiswa.

"Siapa kita, monyet. Siapa kita, monyet. Kami bukan manusia, kami monyet," teriak para mahasiswa.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4683357/ditolak-masuk-asrama-mahasiswa-papua-gubernur-lukas-akan-datang-kembali?_ga=2.119554442.34667640.1576483802-358372970.1567611410

Kapolri Jelaskan Alasan Belum Ada Tersangka di Kasus Rasisme Asrama Papua

Wilpret Siagian - detikNews
Selasa, 27 Agu 2019 19:59 WIB

Jayapura - Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengatakan 7 orang dari masyarakat sipil dan 2 orang dari TNI sudah diperiksa terkait dugaan rasisme yang terjadi di asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Tito mengatakan belum ada penetapan tersangka karena proses penyelidikan masih berlangsung.

"Sudah ada 7 orang masyarakat yang kita periksa, hanya saja belum ditetapkan jadi tersangka," kata Jenderal Tito Karnavian didampingi Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto di Mapolda Papua dalam rangka kunjungan ke Provinsi Papua, Selasa (27/8/2019).

Sementara itu, Hadi mengatakan pihaknya sudah memeriksa Danramil Tambaksari dan seorang anggota Babinsa. Keduanya diduga tidak mengindahkan perintah.

"Dari kami ada 2 dan masih dalam pemeriksaan. Yang pertama, Danramil Tambaksari, kawasan Asrama Papua di Surabaya, dia yang tidak mengindahkan perintah. Yang kedua, anggota Babinsa saat ini masih dilakukan pemeriksaan," jelas Hadi.

Hadi berjanji akan menindak tegas anggotanya jika terbukti melakukan pelanggaran. Dia mengatakan TNI tidak memberi ruang bagi pelaku tindak rasisme.

"Jadi kedua anggota masih terus didalami. Yang jelas, TNI tidak memberi ruang atau tempat bagi pelaku rasis," tutur Hadi.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) sebelumnya telah berbicara soal kasus ini. Dia meminta Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto dan Kapolri Jenderal Tito Karnavian menindak aparat yang terbukti berbuat rasis.

"Harus dilakukan upaya penegakan (hukum). Presiden kemarin juga sudah menyampaikan kepada Panglima, kalau memang ada aparatnya yang nyata-nyata melakukan hal seperti itu (rasis), tindak, nggak ada alasan," kata Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko di kantornya, Jalan Veteran, Jakarta Pusat, Kamis (22/8).

https://news.detik.com/berita/d-4683394/kapolri-jelaskan-alasan-belum-ada-tersangka-di-kasus-rasisme-asrama-papua?_ga=2.215168919.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Tak Hanya Gubernur, Ortu Mahasiswa Papua yang Datang ke Asrama juga Ditolak

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 27 Agu 2019 20:19 WIB

Surabaya - Kunjungan rombongan Gubernur Papua Lukas Enembe ke Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya mendapat penolakan dari mahasiswa. Tak hanya Lukas, ternyata orang tua dari mahasiswa yang ikut dalam rombongan juga Ditolak.

"Saya sudah punya staf sejak kemarin baik dari Papua dan Papua barat, ternyata mereka ini ditolak. Bahkan ortunya ada di sini, orang tua ngebel-ngebel (telepon) dia tidak mau keluar," kata Lukas saat konferensi pers di Hotel Grand Dafam Surabaya, Selasa (27/8/2019).

Tak hanya itu, Lukas menambahkan jika kunjungannya ini terlalu cepat. Dia pun akan menjadwalkan ulang kunjungannya.

"Ya jadi mungkin kita tidak koordinasi baik, akhirnya kita ditolak seperti itu. Kita akan reschedule untuk ketemu dengan mereka," ujar Lukas.

"Jadi ini mungkin terlalu emosi, terlalu cepat kita datangnya, kita akan schedule ulang. Yang penting Jatim aman, Papua aman dan damai," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4683413/tak-hanya-gubernur-ortu-mahasiswa-papua-yang-datang-ke-asrama-juga-ditolak?_ga=2.215168919.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Ada Spanduk 'Referendum' di Asrama Papua, Gubernur Lukas: Ini Urusan Negara

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 27 Agu 2019 21:45 WIB

Surabaya - Rombongan Gubernur Papua Lukas Enembe ke Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya mendapat penolakan dari mahasiswa. Selain itu, di lokasi juga dibentangkan spanduk bertuliskan 'Referendum is Solution dan Garuda Lepas'.

Saat konferensi pers, Lukas mengatakan pihaknya telah melaporkan hal ini kepada Presiden Joko Widodo.

"Itu kan yang selama ini kami terima di mana-mana, saya sudah laporkan ke Pak Jokowi. Referendum ini kan ranah negara," kata Lukas saat konferensi pers di Hotel Grand Dafam Surabaya, Selasa (28/7/2019).

Tak hanya itu, Lukas juga menambahkan referendum ini bukan ranah kepala daerah. Namun sudah menjadi urusan negara.

"Referendum ini adalah negara. Negara yang memutuskan seperti itu. Referendum bukan saya, itu urusan negara," pungkas Lukas. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4683499/ada-spanduk-referendum-di-asrama-papua-gubernur-lukas-ini-urusan-negara?_ga=2.210464917.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Ditolak Saat Datangi Asrama Mahasiswa Papua, Gubernur Lukas Enembe Kecewa

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 27 Agu 2019 22:15 WIB

Surabaya - Rombongan Gubernur Papua Lukas Enembe ditolak masuk saat mendatangi Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya. Lukas mengaku kecewa dengan perlakuan mahasiswa Papua.

"Sebagai kepala daerah saya kecewa terhadap sikap yang seperti itu," kata Lukas saat konferensi pers di Hotel Grand Dafam Surabaya, Selasa (27/8/2019).

Lukas mengakui selama ini dirinya mendapat informasi terkait mahasiswa Papua di AMP melalui berita di media. Dia tidak menduga akan mendapat penolakan.

"Kita dapat informasi dari media, tapi tadi lihat ternyata mereka sampai tidak bisa ditemui siapapun. Saya datang dan saya ditolak," imbuhnya.

Sementara terkait spanduk yang dibentangkan di pagar AMP yang meminta adanya referendum, Lukas menyebut hal itu merupakan ranah presiden, bukan dirinya.

"Kalau referendum itu bukan gubernur, itu urusan kepala negara," pungkas Lukas. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4683534/ditolak-saat-datangi-asrama-mahasiswa-papua-gubernur-lukas-enembe-kecewa?_ga=2.181082279.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Gubernur Lukas Enembe Tegaskan Papua Tetap Bagian dari Indonesia

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 27 Agu 2019 22:37 WIB

Surabaya - Gubernur Papua Lukas Enembe menegaskan Papua merupakan bagian dari Indonesia. Hal itu akan terus berlanjut hingga nanti.

"(Papua) tetap bagian dari Indonesia," kata Lukas saat konferensi pers di Hotel Grand Dafam Surabaya, Selasa (27/8/2019).

Kendati ada spanduk yang membentang meminta referendum, Lukas menegaskan hal tersebut merupakan ranah Presiden Joko Widodo sebagai kepala negara. Pihaknya juga telah melaporkan hal ini pada Jokowi.

"Itu kan yang selama ini kami terima dimana-mana itu, saya sudah laporkan ke Pak Jokowi itu. Referendum ini kan ranah negara. Referendum itu bukan gubernur, itu urusan kepala negara," pungkasnya. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4683554/gubernur-lukas-enembe-tegaskan-papua-tetap-bagian-dari-indonesia?_ga=2.181082279.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Gubernur Lukas: Tak Ada Mahasiswa di Asrama Papua yang Terindikasi OPM

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 27 Agu 2019 22:51 WIB

Surabaya - Gubernur Papua Lukas Enembe menegaskan tidak ada mahasiswa Papua yang menempati Asrama Mahasiswa Papua (AMP) yang terindikasi Organisasi Papua Merdeka (OPM).

"Gerakan Papua merdeka itu nggak ada. Itu orang di Papua sana yang bawa senjata. Nggak ada. Nggak ada, itu dari mana," kata Lukas saat konferensi pers di Hotel Grand Dafam Surabaya, Selasa (27/8/2019).

Saat ditanya apakah mahasiswa yang menempati AMP merupakan murni mahasiswa, atau bukan. Lukas menyebut kesemuanya merupakan mahasiswa.

Namun Lukas tidak mengetahui apakah ada di antara mahasiswa tersebut yang sudah tidak berkuliah.

"Itu mahasiswa, tapi kita tidak tahu itu mahasiswa semua apa ada yang tidak kuliah," pungkas Lukas. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4683559/gubernur-lukas-tak-ada-mahasiswa-di-asrama-papua-yang-terindikasi-opm?_ga=2.247485319.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Selain Tetapkan Mak Susi Tersangka, Polisi juga Cekal 6 Saksi Lain

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 29 Agu 2019 14:11 WIB

Surabaya - Selain menetapkan Korlap Aksi yang mendatangi Asrama Mahasiswa Papua (AMP), Tri Susanti atau Mak Susi menjadi tersangka, polisi juga melakukan pencekalan terhadap enam saksi yang turut dalam aksi.

"Ada enam orang sudah kami ajukan untuk imigrasi pencekalan, ada enam orang kami cekal di imigrasi," kata Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan saat rilis di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Kamis (29/8/2019).

Luki menyebut pencekalan enam tersangka ini untuk memudahkan dalam proses penyidikan. Karena, proses penyidikan hingga kini masih berlangsung.

"Pencekalan ini untuk mempermudah proses kepentingan penyidikan," imbuhnya.

Namun saat ditanya siapakah enam saksi tersebut, Luki enggan menyebut. Karena dikhawatirkan akan mempengaruhi proses penyidikan.

"Enam orang ini sudah kita ajukan pencekalan, dari situlah kita akan dapatkan bukti-bukti dari saksi yang akan kami periksa. (Inisial) nanti akan saya sampaikan, yang jelas bukan hanya satu," jelas Luki.

Sementara itu, Kasubdit Cyber Crime Ditreskrimsus Polda Jatim AKBP Cecep Susatya menyebut enam aksi tersebut merupakan perwakilan ormas yang melakukan aksi di AMP.

"Perwakilan (ormas). Iya nanti saya sampaikan," pungkas Cecep.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4685482/selain-tetapkan-mak-susi-tersangka-polisi-juga-cekal-6-saksi-lain?_ga=2.247485319.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Sudah jadi Tersangka, Kapan Mak Susi Ditahan?

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 29 Agu 2019 15:05 WIB

Surabaya - Tri Susanti atau Mak Susi resmi menjadi tersangka penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Namun, polisi belum menahan korlap aksi yang mendatangi Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya ini. Kapan?

Saat ditanya, Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan meminta masyarakat untuk bersabar. Tetapi, Luki belum bisa menyebutkan kapan Mak Susi akan ditahan.

Tak hanya itu, Luki mengatakan pihaknya telah mengirim surat pemanggilan pemeriksaan Susi sebagai tersangka. Dalam surat tersebut, Susi akan dipanggil besok

"Nanti kita lihat, besok," kata Luki saat rilis di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Kamis (29/8/2019).

Luki mengatakan kasus ini belum usai. Dirinya meminta masyarakat terus mengawal kasus ini.

"Yang jelas ini ada cerita bersambungnya," imbuh Luki.

Tri Susanti alias Mak Susi dijerat dengan Pasal 45A ayat 2 juncto Pasal 28 ayat 2 UU 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan/atau Pasal 4 UU 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Rasis dan Etnis dan/atau Pasal 160 KUHP dan/atau Pasal 14 ayat 1 dan/atau ayat 2 dan/atau Pasal 15 KUHP.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4685567/sudah-jadi-tersangka-kapan-mak-susi-ditahan?_ga=2.17398585.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Polisi Minta Mahasiswa Papua Pro Aktif Ungkap Kasus Rasisme

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 29 Agu 2019 15:59 WIB

Surabaya - Polisi masih mendalami kasus ujaran rasialisme di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya. Polisi berharap mahasiswa Papua bersedia memberikan keterangan terkait apa yang sebenarnya terjadi. Keterangan dari mahasiswa asal Papua ini akan membantu penyidikan.

"Kita berharap ada saksi, kita sudah panggil saksi mahasiswa Papua, ini sudah kita layangkan mudah-mudahan ada saksi lainnya," kata Luki saat rilis di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Kamis (29/8/2019)

Dalam kasus ini, Luki mengatakan sudah memeriksa beberapa saksi dan telah menetapkan satu tersangka hoaks dan ujaran kebencian. Namun, tak menutup kemungkinan akan ada tersangka baru.

"Mudah-mudahan ini juga kita akan mengumpulkan tersangka lainnya," imbuhnya

Hingga kini, Luki mengaku telah memeriksa 29 saksi. Rinciannya, ada 22 saksi dari masyarakat dan 7 saksi ahli. Dari 22 saksi tersebut, satu saksi atas nama Tri Susanti atau Mak Susi ditetapkan menjadi tersangka.

"Dari penyidikan Polda Ada 29 saksi yang diperiksa, 7 ahli, 22 saksi masyarakat. Kemarin sore kami sudah menetapkan satu tersangka berinisial TS dengan beberapa pasal yaitu UU ITE, UU KUHP 160, dan UU No 1 tahun 46 tentang peraturan hukum pidana ini yang membuat provokasi dan menimbulkan kerusuhan," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4685675/polisi-minta-mahasiswa-papua-pro-aktif-ungkap-kasus-rasisme?_ga=2.17398585.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Kurang Fit, Mak Susi Batal Penuhi Panggilan Polisi

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 30 Agu 2019 16:03 WIB

Surabaya - Tersangka kasus penyebaran hoaks dan ujaran kebencian terkait kejadian di Asrama Mahasiswa Papua (AMP), Tri Susanti atau Mak Susi batal memenuhi panggilan penyidik Polda Jatim. Susi tidak jadi datang karena kondisinya kurang fit.

Pengacara Susi, Sahid mengatakan kehadirannya ke Polda Jatim untuk memberikan konfirmasi ketidakhadiran kliennya kepada penyidik.

"Jadi hari ini bu Susi badannya kurang fit," kata Sahid ditemui di Mapolda Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (30/8/2019).

Tak hanya itu, Sahid menyebut kondisi Susi yang kurang sehat ini akibat kelelahan dan kurang istirahat. Selain itu, Sahid mengatakan Susi juga telah memeriksakan diri ke dokter dan disarankan dokter untuk beristirahat saja.

"Kurang sehat karena kelelahan kurang istirahat. Sudah berobat dia. Cuma karena kelelahan kurang istirahat," imbuhnya.

Sementara saat ditanya apakah Mak Susi kondisinya cukup parah hingga harus menjalani rawat inap di rumah sakit, Sahid mengatakan tidak. Namun, Mak Susi sedang beristirahat dan menyiapkan diri sebelum diperiksa.

"Enggak perlu (rawat inap). Cuma minta waktu untuk menyiapkan segala sesuatu juga," pungkasnya.

Sebelumnya, polisi telah menetapkan Susi sebagai tersangka kasus hoaks dan ujaran kebencian. Ada beberapa pasal yang menjerat Susi.

Di antaranya Pasal 45A ayat 2 juncto Pasal 28 ayat 2 UU 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan/atau Pasal 4 UU 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Rasis dan Etnis dan/atau Pasal 160 KUHP dan/atau Pasal 14 ayat 1 dan/atau ayat 2 dan/atau Pasal 15 KUHP.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4687116/kurang-fit-mak-susi-batal-penuhi-panggilan-polisi?_ga=2.17398585.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Mak Susi Tak Penuhi Panggilan, Pengacara Minta Tunda Jadwal Pemeriksaan

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 30 Agu 2019 16:21 WIB

Surabaya - Tersangka kasus penyebaran hoaks dan ujaran kebencian terkait kejadian di Asrama Mahasiswa Papua (AMP), Tri Susanti atau Mak Susi batal memenuhi panggilan penyidik Polda Jatim. Pengacara Susi, Sahid meminta penundaan jadwal pemeriksaan.

Sahid mengatakan pihaknya meminta waktu kepada penyidik untuk menjadwalkan ulang pemeriksaan.

"Kita tunda nanti minta waktu konfirmasi dulu ke penyidik," kata Sahid di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (30/8/2019).

Lalu, kapan Mak Susi siap diperiksa sebagai tersangka? Sahid menyebut kemungkinan hari Senin atau Selasa minggu depan. Namun, pihaknya akan memastikan lagi jadwal pemeriksaan pada penyidik.

"Hari Senin atau Selasa. Nanti konfirmasi dulu ke penyidik kapan panggil lagi yang bersangkutan," pungkasnya.

Sebelumnya, Susi Batal memenuhi panggilan penyidik karena sedang kurang fit. Sahid menyebut kondisi Susi sedang tidak sehat karena kelelahan dan disarankan dokter beristirahat.

Sementara itu, polisi telah menetapkan Susi sebagai tersangka kasus penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Ada beberapa pasal yang menjerat Susi.

Di antaranya Pasal 45A ayat 2 juncto Pasal 28 ayat 2 UU 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan/atau Pasal 4 UU 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Rasis dan Etnis dan/atau Pasal 160 KUHP dan/atau Pasal 14 ayat 1 dan/atau ayat 2 dan/atau Pasal 15 KUHP.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4687137/mak-susi-tak-penuhi-panggilan-pengacara-minta-tunda-jadwal-pemeriksaan?_ga=2.244416005.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Siapa Tersangka yang Ucapkan Kalimat Rasis ke Mahasiswa Papua?

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 30 Agu 2019 16:45 WIB

Surabaya - Polisi telah menetapkan satu tersangka berinisial SA yang mengatakan ujaran rasialisme kepada Mahasiswa Papua. Siapa SA?

Ketua Tim Penyidik kasus insiden di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Brigjen Toni Harmanto membenarkan jika tersangka SA dari kalangan masyarakat. Namun, Toni yang juga Wakapolda Jatim itu meminta masyarakat untuk bersabar karena penyidik akan segera mengungkap identitas SA.

"Sudah disampaikan Pak Kapolda (inisialnya) SA. Nanti akan tahu, akan diberitahu. (Dari unsur masyarakat?) Iya," kata Toni di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (30/8/2019)

Tak hanya itu, Toni menyebut jika SA merupakan satu dari enam saksi yang telah diperiksa. Sebelumnya, polisi menyebut telah memeriksa enam saksi dari perwakilan ormas di Surabaya. Keenamnya juga telah dicekal untuk bepergian ke luar negeri.

"Dari enam yang dicekal, salah satunya itu," imbuh Toni.

Sementara itu, Toni mengatakan tersangka yang telah mengucap kalimat rasis hingga kata-kata binatang ini diketahui dari bukti rekaman video yang didapat penyidik. Selain itu, saksi juga membenarkan jika SA mengatakan kata-kata rasis.

"Saat ini baru akan bertambah satu tersangka dari fakta rekaman dan dari data laboratorium forensik termasuk saksi di lokasi," papar Toni.

Sedangkan untuk pasal yang menjerat SA, Toni menyebut SA melanggar UU 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis.

"Mereka jadi tersangka berdasarkan UU 40 2008, tentang masalah suku agama dan ras, diskriminasi," pungkas Toni.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4687186/siapa-tersangka-yang-ucapkan-kalimat-rasis-ke-mahasiswa-papua?_ga=2.244416005.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Dugaan Pengrusakan Bendera di Asrama Mahasiswa Papua, 72 Saksi Diperiksa

Deny Prastyo Utomo - detikNews

Jumat, 30 Agu 2019 19:39 WIB

Surabaya - Polisi terus dalam dugaan pengrusakan bendera merah putih yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya. Sebanyak 72 saksi telah diperiksa oleh penyidik Polrestabes Surabaya.

"Hasil dari pemeriksaan oleh Polrestabes Surabaya, bahwa kasus yang kita tangani yakni penistaan terhadap bendera, saat ini sudah diperiksa sebanyak 72 orang saksi," ujar Kapolrestabes Surabaya Kombes Sandi Nugroho kepada wartawan di Mapolrestabes Surabaya, Jumat (30/8/2019).

Dari 72 saksi yang telah diperiksa oleh penyidik, kata Sandi, di antaranya 42 penghuni asrama, ormas, warga, camat, dan Satpol PP.

Selain memeriksa beberapa saksi, penyidik juga akan mendalami rekaman CCTV yang berada di dekat lokasi Jalan Kalasan.

"Penyidik saat ini sedang melakukan pengembangan pemeriksaan CCTV, pada tanggal 15,16, dan 17 yang berada di Jalan Kalasan. Serta mengupayakan saksi-saksi yang lain yang memungkinkan untuk bisa menambah alat bukti yang ada," ungkap Sandi.

"Sampai saat ini kami masih mendalami. Mudah-mudahan bisa lebih jelas dan terang tentang siapa yang merusak bendera tersebut," ujar Sandi.

Sandi menambahkan posisi bendera di Jalan Kalasan tersebut sempat berubah pada posisi awal. Selain itu tiang bendera sudah dalam keadaan bengkok.

"Para saksi mengatakan setelah pukang dari salat Jumat mengetahui kalau bendera sudah tidak berdiri lagi di depan asrama. Kemudian dicermati lebih jauh kalau tiangnya sudah bengkok jadi tiga dan bendera masih terpasang. Namun posisinya sudah pindah. Yang tadinya tegak berdiri, menjadi di dalam selokan," jelas Sandi.

Sandi juga menjelaskan dari keterangan saksi, jika ada seseorang yang membengkokkan tiang bendera merah putih yang berada di Jalan Kalasan.

"Menurut keterangan saksi bahwa ada seseorang yang telah membengkokkan tersebut," tandas Sandi. **(fat/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4687482/dugaan-pengrusakan-bendera-di-asrama-mahasiswa-papua-72-saksi-diperiksa?_ga=2.252975753.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Warga Surabaya Cari Solusi Soal Rasialisme di Asrama Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa Rinanda - detikNews

Sabtu, 31 Agu 2019 17:17 WIB

Surabaya - Sejumlah elemen masyarakat Surabaya berembuk mencari solusi terkait kasus rasialisme yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) beberapa waktu lalu. Rembukan dilakukan agar kasus rasialisme tidak terulang kembali.

Usai berembuk, salah satu koordinator acara Teguh Prihandoko mengatakan, pihaknya mengancam keras pihak-pihak yang dengan sengaja melakukan kegiatan untuk merusak negara. Teguh mengaku prihatin dengan rentetan ketegangan di AMP yang memicu kerusuhan di Papua.

"Papua adalah kita. Luka Papua adalah luka kita semua. Kita sedih dengan peristiwa yang terjadi di Papua hari-hari ini. Kita berduka atas jatuhnya korban, baik dari kalangan masyarakat sipil maupun aparat keamanan," kata Teguh dalam acara Rembuk Suroboyo di Balai Pemuda, Surabaya, Sabtu (31/8/2019).

"Tapi kita juga marah atas pemicu awal munculnya rentetan peristiwa yang mengakibatkan terjadinya kekerasan dan kerusakan fasilitas publik di Papua," imbuhnya.

Untuk itu, Teguh mengatakan pihaknya mengutuk keras siapapun yang memicu kerusuhan ini. Dia menyebut ada pihak-pihak yang sengaja menunggangi hal ini demi kepentingan politik.

"Kita pun mengutuk keras pihak-pihak yang menunggangi kerusuhan di Papua demi syahwat politik. Termasuk mereka yang justru bergembira dan bersorak atas peristiwa kerusuhan yang terjadi," lanjut Teguh.

Selain itu, Teguh mengatakan apa yang dilakukan pihak-pihak pemecah belah bangsa sangat tidak patut. Karena membuat kegaduhan di Surabaya dan Malang. Dua kota yang dikenal menghargai kebinekaan.

"Kita tahu, tragedi ini berawal dari peristiwa yang terjadi di Kota Malang dan Surabaya. Dua kota di Provinsi Jawa Timur yang selama ini dikenal sangat toleran terhadap keberagaman. Malang dan Surabaya bahkan telah menjadi benteng kokoh pluralisme. Kebinekaan menjadi makanan sehari-sehari warganya yang terkenal bersifat egaliter ini," paparnya.

"Namun tindakan rasisme yang ditunjukkan oleh segelintir orang di dua kota itu, baik sipil maupun aparat, telah merusak suasana damai yang selama ini terjaga kuat," lanjut Teguh.

Di kesempatan yang sama, Teguh dan sejumlah elemen masyarakat di Surabaya meminta Presiden Jokowi menindak keras siapapun oknum yang melakukan kegiatan memecah

belah bangsa. Sejumlah elemen masyarakat tersebut seperti DKS, Ksatria Airlangga, ALMISBAT, ASSB, LAYAR, PEKAD, PA GMNI hingga KBRS Perjuangan Rumah Bhinneka.

"Karena itu, sebagai bagian dari elemen masyarakat sipil di Jawa Timur, kita meminta Presiden Jokowi tegas menindak siapa pun yang secara sengaja melakukan tindakan rasisme dan intoleran terhadap sesama warga negara. Jangan jadikan Papua sebagai proyek politik yang membahayakan kehidupan bersama," pungkasnya.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4688311/warga-surabaya-cari-solusi-soal-rasialisme-di-asrama-mahasiswa-papua/2>



Jadi Tersangka UU ITE, Mak Susi Tegaskan Tak Rasis ke Mahasiswa Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Senin, 02 Sep 2019 13:13 WIB

Surabaya - Tri Susanti atau Mak Susi mendatangi Mapolda Jatim untuk diperiksa sebagai tersangka penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Susi menegaskan dirinya tak melontarkan ujaran rasialisme kepada mahasiswa Papua.

"Tidak (rasis)," kata Susi saat ditanya wartawan di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Senin (2/9/2019).

Sementara saat ditanya apakah dia siap jika akan ditahan usai diperiksa, Susi enggan menjawab dan hanya menundukkan kepalanya

Tak hanya itu, Susi juga mengaku tidak mengetahui dirinya ditetapkan dengan pasal berapa dan tentang apa. Namun, dirinya mengaku menghormati panggilan dari polisi.

"Kurang tahu saya untuk pasal apa tentang apa saya kurang tahu," imbuh Susi.

Di kesempatan yang sama, kuasa hukum Susi, Sahid mengatakan kliennya tidak melanggar ujaran rasialisme. Namun disangkakan melanggar pasal 28 ayat 2 tentang ITE.

"Yang disangkakan pasal 28 ayat 2 tentang ITE bukan rasis," pungkas Sahid.

Sebelumnya, polisi telah menetapkan Susi sebagai tersangka kasus hoaks dan ujaran kebencian. Ada beberapa pasal yang menjerat Susi.

Diantaranya Pasal 45A ayat 2 juncto Pasal 28 ayat 2 UU 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan/atau Pasal 4 UU 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Rasis dan Etnis dan/atau Pasal 160 KUHP dan/atau Pasal 14 ayat 1 dan/atau ayat 2 dan/atau Pasal 15 KUHP.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4690166/jadi-tersangka-uu-ite-mak-susi-tegaskan-tak-rasis-ke-mahasiswa-papua/2>

Pengacara Yakin Penyidik Tak Akan Tahan Mak Susi

Hilda Meilisa - detikNews

Senin, 02 Sep 2019 14:57 WIB

Surabaya - Korlap Aksi yang mendatangi Asrama Mahasiswa Papua (AMP), Tri Susanti atau Mak Susi hari ini diperiksa sebagai tersangka kasus penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Apakah nantinya Susi akan ditahan?

Kuasa Hukum Susi, Sahid mengatakan pihaknya percaya jika penyidik akan profesional dalam menangani kasus kliennya. Untuk itu, Sahid optimis Susi tak ditahan.

"Tanggapannya kita yakin perkara Bu Susi ini penyidik akan profesional, transparan dan juga jelas dalam pasalnya. Dalam masalah ini kan tidak ada penahanan dan tidak wajib untuk ditahan," kata Sahid di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Senin (2/9/2019).

Sahid juga menambahkan penahanan biasanya dilakukan jika ada beberapa indikasi. Seperti menghilangkan barang bukti hingga tidak kooperatif. Namun, Sahid menegaskan pihaknya tidak melakukan hal-hal itu.

"Biasanya jika ditahan kan jelas jika ada indikasi menghilangkan barang bukti, nah barang buktinya kan disita semua. Kita juga kooperatif. Waktu sakit kita konfirmasi," imbuh Sahid.

Selain itu, Sahid menyebut jika penahanan biasanya karena pelaku ada indikasi akan mengulang kejahatannya. Namun, Sahid percaya Mak Susi tak akan mengulangi hal tersebut.

"Ketiga dia ada indikasi dia mengulangi tindak pidana lagi. Jadi saya yakin dia tidak mengulangi. Saya yakin dia (penyidik) profesional dan transparan," pungkasnya.

Sebelumnya, polisi telah menetapkan Susi sebagai tersangka kasus hoaks dan ujaran kebencian. Ada beberapa pasal yang menjerat Susi.

Diantaranya Pasal 45A ayat 2 juncto Pasal 28 ayat 2 UU 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan/atau Pasal 4 UU 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Rasis dan Etnis dan/atau Pasal 160 KUHP dan/atau Pasal 14 ayat 1 dan/atau ayat 2 dan/atau Pasal 15 KUHP.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4690345/pengacara-yakin-penyidik-tak-akan-tahan-mak-susi/2>

Staf Kecamatan di Surabaya Jadi Tersangka Rasisme

Amir Baihaqi - detikNews

Senin, 02 Sep 2019 23:55 WIB

Surabaya - Polisi mengungkapkan identitas SA, salah satu tersangka ujaran rasialisme di asrama mahasiswa Papua. Tersangka merupakan staf di kecamatan Tambaksari.

Kabidhumas Polda Jawa Timur Kombes Pol Frans Barung Mangera saat dikonfirmasi membenarkan bahwa SA merupakan staf di kecamatan.

"Iya benar (staf di kecamatan Tambaksari)," kata Barung saat dihubungi detikcom melalui sambungan telepon, Senin (2/9/2019).

Terpisah Kepala Satpol PP Irvan Widyanto saat dihubungi mengungkapkan SA adalah anggota satpol PP. Meski begitu SA di bawah koordinasi Bakesbang Linmas.

"Basic-nya dari satpol tapi koordinasinya di bawah Bakesbang Linmas," terang Irvan.

Sebelumnya, polisi telah menetapkan satu tersangka baru yang melakukan ujaran rasialisme di Asrama Mahasiswa Papua (AMP). Penetapan tersangka ini usai dilakukan pemeriksaan dan pengumpulan bukti.

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan pihaknya telah menemukan bukti berupa video. Dalam video tersebut, tersangka melakukan ujaran rasialisme dengan kata-kata binatang yang tidak sopan.

"Untuk tambahan tersangka ada dari pak waka polda ada ditemukan dari video yang beredar ada salah satu yang mengungkapkan kata-kata kurang sopan, kata-kata binatang rasis," kata Luki di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (30/8/2019).

Luki menyebut inisial tersangka baru yakni SA. Namun dia enggan memaparkan detailnya.

"Untuk inisial SA kalau untuk detailnya langsung wawancara sama pak waka saja," imbuh Luki.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4691075/staf-kecamatan-di-surabaya-jadi-tersangka-rasisme/2>

Mak Susi dan Staf Kecamatan yang Rasis ke Mahasiswa Papua Ditahan 20 hari

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 03 Sep 2019 14:35 WIB

Surabaya - Polisi resmi menahan Korlap Aksi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP), Tri Susanti atau Mak Susi. Polisi juga menahan Samsul Arifin (SA), tersangka ucapan rasis kepada mahasiswa Papua.

"Hari ini kita pastikan untuk tersangka Tri Susanti dan satu tersangka lain Samsul Arifin kita pastikan untuk melakukan penahanan," kata Wakapolda Jatim Brigjen Toni Harmanto di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Selasa (3/9/2019).

Saat ditanya akan ditahan berapa lama, Toni menyebut keduanya ditahan mulai hari ini hingga 20 hari ke depan. Hal ini baru penahanan pertama.

"Mulai dengan hari ini, penahanan pertama untuk 20 hari ke depan," imbuh Toni.

Sebelumnya, kedua tersangka ini mulai diperiksa sejak kemarin (2/9) siang. Pada pukul 24.00 WIB, kuasa hukum Susi dan Samsul terlihat keluar dari ruang pemeriksaan, namun tanpa kliennya. Kuasa Hukum keduanya pun menyebut pemeriksaan masih dijeda dan berlanjut hari ini. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4691733/mak-susi-dan-staf-kecamatan-yang-rasis-ke-mahasiswa-papua-ditahan-20-hari?_ga=2.244539269.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Staf Kecamatan Ditahan Terkait Rasisme, Ini yang Dilakukan Pemkot Surabaya

Amir Baihaqi - detikNews

Selasa, 03 Sep 2019 20:09 WIB

Surabaya - Pemkot Surabaya buka suara terkait kasus ujaran rasisme di asrama mahasiswa Papua yang menimpa Samsul Arifin (SA), yang juga merupakan aparatur sipil negeri (ASN) sekaligus staf di Kecamatan Tambaksari. Pemkot mengaku terus memantau proses hukum yang dilakukan polisi.

"Kami sudah memantau semuanya dan mengikuti perkembangannya. Kita pantau terus soal SA ini," kata Kabag Humas Pemkot Surabaya M Fikser dalam keterangan resminya yang diterima **detikcom**, Selasa (3/9/2019).

Fikser mengaku pihaknya menyesalkan peristiwa yang menyeret SA. Meski begitu, pihaknya akan menyerahkan proses hukum sepenuhnya kepada kepolisian.

"Kami serahkan sepenuhnya kepada pihak kepolisian. Kami patuhi hukum yang berlaku," tutur mantan Camat Sukolilo itu.

Menurut Fikser, sebagai aparat pemerintahan, memang sudah selayaknya menjaga etika dalam bermasyarakat. Bahkan sebagai ASN juga sepatutnya bekerja secara profesional dan mengedepankan pelayanan kepada masyarakat.

"Hal itu sudah diatur dalam undang-undang juga, jadi harus selalu menjaga *attitude* dalam bermasyarakat," ujarnya.

"Nah, seharusnya kita menjaga itu. Kita ini petugas masyarakat sebagaimana dalam sumpah kita," imbuh Fikser.

Dengan alasan apa pun, lanjut Fikser, rasisme merupakan tindakan yang tidak dibenarkan.

Dikatakan Fikser, dengan alasan apa pun, tindakan atau ucapan rasisme tidak dibenarkan oleh siapa pun yang melakukannya.

"Siapa pun dan dengan alasan apa pun, rasisme itu tidak dibenarkan," tandas pria kelahiran Serui, Papua itu.

Sebelumnya, polisi resmi menahan staf kecamatan yang melakukan ujaran rasialisme di Asrama Mahasiswa Papua (AMP), Samsul Arifin atau SA. Didampingi pengacaranya, Samsul diantar menuju sel tahanan.

Samsul terlihat memakai baju tahanan berwarna oranye. Dia juga menggunakan peci dan masker untuk menutupi wajahnya. Sebelum memasuki sel tahanan, Samsul sempat mengatakan sesuatu kepada wartawan.

Ternyata, Samsul ingin meminta maaf kepada seluruh mahasiswa dan warga Papua. Dia juga mengakui perbuatannya tidak patut dilakukan.

"Kepada seluruh saudara-saudaraku yang berada di Papua, saya mohon maaf sebesar-besarnya apabila perbuatan saya yang tidak menyenangkan," kata Samsul di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Selasa (3/9/2019). **(iwd/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4692398/staf-kecamatan-ditahan-terkait-rasisme-ini-yang-dilakukan-pemkot-surabaya?_ga=2.13768503.1255787887.1577447540-358372970.1567611410



Ini Postingan yang Buat Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 04 Sep 2019 13:41 WIB

Surabaya - Polisi resmi menetapkan Veronica Koman (VK) menjadi tersangka kasus provokasi terhadap mahasiswa Papua di Asrama Mahasiswa Papua (AMP). Penetapan ini berawal dari hasil gelar perkara yang dilakukan penyidik.

Polisi menyebut *posting*-an Twitter Veronica berisi hal-hal provokasi dan mengarah ke hoaks. Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan total ada lima *posting*-an Veronica yang merupakan hoaks.

Luki menyebut *posting*-an ini diunggah di Twitter dengan menggunakan bahasa Indonesiadan Inggris. Hal ini tentu menyebar hingga ke luar negeri.

"Ada lima *posting*-an yang sangat provokasi, bukan hanya di dalam, tapi juga di luar negeri," kata Luki saat konferensi pers di Mapolda Jatim, Jalan Ahmad Yani, Surabaya, Rabu (4/9/2019).

"Pada saat kejadian kemarin, yang bersangkutan tidak ada di tempat, namun di Twitter sangat aktif dari tanggal 17 Agustus memberitakan-mengajak provokasi. Dia mengatakan ada seruan mobilisasi aksi ke jalan untuk besok di Jayapura ini tanggal 18 Agustus. Ini ada media juga dan ini pakai bahasa Inggris juga nanti akan ditayangkan," paparnya.

Lalu apa saja *posting*-an yang mengandung hoaks dan provokasi tersebut?

"Ada lagi tulisan momen polisi mulai tembak ke dalam, ke asrama Papua, total 23 tembakan, termasuk gas air mata. Anak-anak tidak makan selama 24 jam, haus dan terkurung, disuruh keluar ke lautan massa. Kemudian ada lagi 43 mahasiswa Papua ditangkap tanpa alasan yang jelas. Lalu 5 mahasiswa terluka, 1 kena tembakan gas air mata, dan semua kalimat selalu ditulis dengan bahasa Inggris," imbuh Luki.

Veronica pun terkena pasal berlapis. Selain UU KUHP, Veronica terkena UU ITE.

"Ini banyak sekali. Kami putuskan bahwa Saudara VK kami tetakan menjadi tersangka, dan ini salah satu yang sangat aktif melakukan provokasi, sehingga membuat keonaran. Ini pasalnya berlapis, yaitu UU ITE, UU KUHP 160, UU 1 Tahun 46, dan UU 40 Tahun 2008," pungkas Luki.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4693056/ini-postingan-yang-buat-veronica-koman-tersangka-provokasi-asrama-papua/2>

Sebelum Jadi Tersangka, Veronica Koman Jadi Saksi untuk Mak Susi

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 04 Sep 2019 14:11 WIB

Surabaya - Polisi resmi menetapkan Veronica Koman (VK) menjadi tersangka kasus provokasi mahasiswa Papua di Asrama Mahasiswa Papua (AMP), Jalan Kalasan, Surabaya. Ternyata polisi sempat menjadikan Veronica saksi tersangka hoaks Tri Susanti atau Mak Susi.

Namun Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan, saat pihaknya memanggil Veronica sebagai saksi kasus Mak Susi, Veronica tidak hadir.

"Ada seseorang yang kami sebut VK, sudah kami kirim dua surat panggilan saksi untuk tersangka Tri Susanti, ternyata yang bersangkutan tidak hadir," papar Luki saat konferensi pers di Mapolda Jatim, Jalan Ahmad Yani, Surabaya, Rabu (4/9/2019).

Saat ditanya apa hubungan Susi dengan Veronica, Luki mengatakan keduanya memang terlibat dalam peristiwa ketegangan di Asrama Mahasiswa Papua.

"Ini saksi yang tadinya terkait kasus tersangka sebelumnya," imbuh Luki.

Tak hanya itu, saat dimintai konfirmasi apakah Veronica yang awalnya menyebarkan foto bendera dibuang ke selokan kepada Susi, Luki menyebut pihaknya masih mendalami hal ini. Namun Luki menyarankan untuk menilik *posting*-an Veronica di Twitter untuk melihat hoaks apa yang disebarkan.

"Saya rasa kalau rekan media buka *posting*-annya banyak sekali, setiap apa kejadian di wisma itu selalu di-*posting*. Itu tidak sesuai dengan aslinya," tegas Luki.

Dalam kasus ini, Veronica dijerat pasal berlapis, dari UU ITE, UU KUHP 160, UU 1 Tahun 1946, hingga UU 40 Tahun 2008. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4693108/sebelum-jadi-tersangka-veronica-koman-jadi-saksi-untuk-mak-susi?_ga=2.218323097.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Polisi Gandeng Interpol Kejar Veronica Koman Tersangka Provokasi

Ahmad Bil Wahid - detikNews

Rabu, 04 Sep 2019 20:10 WIB

Jakarta - Polisi menggandeng Interpol untuk melacak Veronica Koman, tersangka kasus provokasi dan penyebaran *hoax* terkait insiden di asrama mahasiswa Papua di Surabaya, Jawa Timur. Veronica Koman saat ini berada di luar negeri.

"Ya kalau VK kan masih warga negara Indonesia, karena keberadaannya di luar negeri, maka nanti dari Interpol akan membantu untuk melacak yang bersangkutan sekaligus untuk proses penegakan hukumnya. Nanti akan ada kerja sama dengan *police to police*," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo kepada wartawan, Rabu (4/9/2019).

Penetapan tersangka Veronica Koman dilakukan tim penyidik Polda Jawa Timur. Penyidik melakukan gelar perkara status Veronica Koman setelah memeriksa 3 orang saksi, 3 orang saksi ahli, dan mengumpulkan bukti-bukti terkait provokasi.

"Di dalam Twitter-nya, narasi-narasinya, sebagai contoh narasinya yang dibunyikan ada korban pemuda Papua yang terbunuh, yang tertembak, kemudian ada konten-konten yang bersifat provokatif, ya. Untuk mengajak, apa namanya, merdeka dan lain sebagainya itu. Sudah dilacak dari awal," kata Dedi.

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan sebelumnya mengatakan timnya melakukan pendalaman termasuk menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat.

"VK ini salah satu yang sangat aktif membuat provokasi di dalam maupun di luar negeri untuk menyebarkan *hoax* dan juga provokasi," kata Luki.

Menurut Luki, saat insiden di asrama mahasiswa Papua di Surabaya terjadi, Veronica Koman aktif menyebar informasi di Twitter sejak 17 Agustus.

"Dia mengatakan ada seruan mobilisasi aksi ke jalan untuk besok di Jayapura ini tanggal 18 Agustus. Ini ada media juga dan ini pakai bahasa Inggris juga nanti akan ditayangkan," papar Luki.

Konten provokasi lainnya yakni Veronica Koman menyebutkan polisi menembak ke asrama mahasiswa Papua. Dalam *posting*-annya yang dikantongi polisi, Veronica Koman menyebut 5 mahasiswa terluka.

"Dan semua kalimat selalu ditulis dengan bahasa Inggris," imbuh Luki.

Veronica Koman dijerat pasal berlapis, yakni Pasal 160 KUHP, UU ITE, UU Nomor 1 Tahun 1946, dan UU Nomor 40 Tahun 2008.

"Saudara VK kami tetapkan menjadi tersangka, dan ini salah satu yang sangat aktif melakukan provokasi, sehingga membuat keonaran," tegas Irjen Luki.

<https://news.detik.com/berita/d-4693820/polisi-gandeng-interpol-kejar-veronica-koman-tersangka-provokasi/2>



Veronica Koman Jadi Tersangka Provokasi, Wiranto: Kalau Salah Dihukum

Rahel Narda C., Jeffrie Nandy Satria – detikNews

Rabu, 04 Sep 2019 20:18 WIB

Jakarta - Menko Polhukam Wiranto menegaskan proses hukum terhadap Veronica Koman dilakukan sesuai dengan aturan. Wiranto menyerahkan proses hukum Veronica Koman terkait provokasi insiden asrama mahasiswa Papua di Surabaya, Jatim, ke polisi.

"Biarkan saja, itu tentunya, kalau sudah ada tuduhan seperti itu (provokasi) ada tersangka, tentunya sudah hasil penyidikan dan penyelidikan," kata Wiranto kepada wartawan di kantornya, Jl Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat, Rabu (4/9/2019).

Wiranto menyebut kepolisian akan memproses hukum Veronica Koman sesuai aturan yang berlaku.

"Nggak usah kita bahas. Nanti Kalau salah kan dihukum, kalau nggak salah ya dibebaskan," ujarnya.

Veronica Koman ditetapkan sebagai tersangka kasus provokasi dan penyebaran hoax terkait insiden di asrama mahasiswa Papua di Surabaya, Jawa Timur. Veronica Koman disebut polisi aktif menyebar provokasi lewat media sosial.

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan sebelumnya mengatakan timnya melakukan pendalaman, termasuk menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat.

"VK ini salah satu yang sangat aktif membuat provokasi di dalam maupun di luar negeri untuk menyebarkan hoax dan juga provokasi," kata Luki.

Menurut Luki, saat insiden di asrama mahasiswa Papua di Surabaya terjadi, Veronica Koman aktif menyebar informasi di Twitter sejak 17 Agustus.

"Dia mengatakan ada seruan mobilisasi aksi ke jalan untuk besok di Jayapura ini tanggal 18 Agustus. Ini ada media juga dan ini pakai bahasa Inggris juga nanti akan ditayangkan," papar Luki.

https://news.detik.com/berita/d-4693827/veronica-koman-jadi-tersangka-provokasi-wiranto-kalau-salah-dihukum?_ga=2.38941731.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Terkait Hoaks di Asrama Mahasiswa Papua, Polisi Tetapkan Satu Tersangka Baru

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 05 Sep 2019 17:43 WIB

Surabaya - Polisi menetapkan satu lagi tersangka baru terkait penyebaran hoaks kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua (AMP). Tersangka adalah Andria Adiansah (25), warga Kebumen.

Andria ditetapkan jadi tersangka karena turut menyebarkan video hoaks tentang kerusuhan di asrama mahasiswa Papua melalui YouTube. Wadirreskrimsus Polda Jatim AKBP Arman Asmara mengatakan tersangka ditangkap di Kebumen, Jawa Tengah.

"Kami menetapkan satu tersangka yang melakukan ITE. Dia menggunakan YouTube untuk upload (hoaks). Kita tangkap di Kebumen, Jateng," kata Arman saat konferensi pers di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Kamis (5/9/2019).

Tak hanya itu, Arman menyebut video yang ditayangkan AD di Youtube-nya merupakan video lama yang diambil Juli 2016. Namun, pelaku mengedit kembali video itu dan mengunggahnya pada 16 Agustus 2019.

Arman menyebut video tersebut diberi judul Tolak Bendera Merah Putih, Asrama Papua Digeruduk Warga. Arman menambahkan pihaknya telah memeriksa beberapa saksi.

"Dia mengunggah YouTube yang di mana YouTube itu tanggal 17 Juli 2016, diunggah kembali diupdate tanggal 16 Agustus 2019," imbuhnya.

"Kita telah memeriksa 4 saksi, juga saksi ahli. Buktinya baik dari YouTube, kita menemukan CD, ada video, kita tetapkan sebagai tersangka dan kita tahan," tegas Arman.

Sementara saat ditanya apakah ada keterkaitan Andria dengan tersangka lainnya, Arman mengatakan tidak. Namun pihaknya masih melakukan pemeriksaan lanjutan.

"Sama sekali tidak ada hubungannya. Ini berdiri sendiri. Kita akan melakukan penyelidikan dan memeriksa saksi lain. Kita akan melihat melalui perkembangan hasil penyelidikan," jelas Arman.

Polisi juga telah menyita beberapa barang bukti seperti video yang diunggah di YouTube. Sedangkan pelaku terjerat UU ITE Pasal 28 ayat 2 dan pasal 45 ayat 2 dengan ancaman hukuman 6 tahun.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4695044/terkait-hoaks-di-asrama-mahasiswa-papua-polisi-tetapkan-satu-tersangka-baru/2>

Pembelaan Kuasa Hukum Mak Susi: Dia Anak TNI yang Perjuangkan Merah Putih

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 05 Sep 2019 18:18 WIB

Surabaya - Penahanan tersangka kasus ujaran kebencian dan penyebaran hoaks di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Tri Susanti atau Mak Susi dinilai tidak tepat. Pengacara Susi, Sahid mengatakan kliennya cukup kooperatif.

"Dalam konteks pasal 28 ayat 2 itu tidak ada kewajiban atau keharusan untuk ditahan klien kami yaitu Ibu Susi Tri Susanti. Dalam syarat penahanan itu kita tidak terpenuhi," ujar Sahid saat konferensi pers di Hotel Singgasana Surabaya, Kamis (5/9/2019).

"Semua masalahnya dari barang bukti sudah disita dari pihak kepolisian dan masalah dia melarikan diri kita sudah kooperatif, terus panggilan selalu kita hadir," imbuhnya.

Selain itu, Sahid mengatakan kasus ini berawal saat Susi ingin menegakkan merah putih di AMP. Saat itu, ada kabar jika bendera merah putih dibuang ke selokan hingga dirusak.

Sahid menegaskan apa yang dilakukan Susi merupakan salah satu wujud nasionalismenya. Sahid menyebut Susi tidak bisa membiarkan ada orang yang merusak lambang negara.

"Apa yang menjadi motivasi dari Ibu Susi itu hanyalah dia itu sebagai naluri dari anak seorang TNI yang mempunyai jiwa untuk memperjuangkan merah putih, sehingga dia itu mengalir darah rasa nasionalisme tinggi," ungkap Sahid.

Selain itu, Sahid mengatakan kliennya melakukan hal ini untuk mengajak masyarakat menghormati bendera di momentum HUT RI.

"Semata-mata mengajak rekan-rekannya untuk menghormati dan menghargai menjelang hari proklamasi kemerdekaan yaitu 17 Agustus. Tidak ada motivasi lain selain itu, jadi dari itu Ibu Susi sangatlah berkewajiban untuk mengajak. Kita sampaikan cukup prihatin dengan adanya penahanan Ibu Susi," lanjut Sahid.

Sebelumnya, Wakapolda Jatim Brigjen Toni Harmanto mengatakan pihaknya resmi melakukan penahanan pada Susi dan tersangka rasialisme, Samsul Arifin. Penahanan ini untuk 20 hari ke depan.

"Hari ini kita pastikan untuk tersangka Tri Susanti dan satu tersangka lain Samsul Arifin kita pastikan untuk melakukan penahanan," kata Toni, Selasa (3/9).

Toni menyebut ada beberapa hal yang menjadi alasan dilakukan penahanan. Salah satunya, kekhawatiran jika pelaku akan mengulangi perbuatannya.

"Tentu ada tiga di hukum acara pidana. Pertama kekhawatiran akan mengulangi tindak pidana. Kedua kekhawatiran untuk menghilangkan barang bukti, dan ketiga berkaitan dengan menghambat proses penyidikan," pungkas Sahid.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4695118/pembelaan-kuasa-hukum-mak-susi-dia-anak-tni-yang-perjuangkan-merah-putih/2>



Kuasa Hukum Mak Susi Ajukan Penangguhan Penahanan

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 05 Sep 2019 18:49 WIB

Surabaya - Kuasa hukum tersangka kasus ujaran kebencian dan penyebaran hoaks di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) Tri Susanti atau Mak Susi, Sahid, menilai penahanan kliennya tidak tepat. Untuk itu, Sahid akan mengajukan penangguhan penahanan.

Sahid mengatakan sebagai jaminannya, pihaknya menjaminkan suami Mak Susi. Sahid juga menyebut penahanan Mak Susi ini tidak sesuai karena selama ini kliennya cukup kooperatif.

"Langkah hukum yang kita tempuh, salah satunya adalah mengajukan penangguhan penahanan. Karena, penahanan cenderung dipaksa, perkara lain nggak ditahan. Ini perkara administrasi, bukan pidana keras seperti maling, tidak ada alasan polisi untuk melakukan penahanan," ujarnya saat konferensi pers di Surabaya, Kamis (5/9/2019).

Selain itu, Sahid juga mendesak pihak kepolisian untuk menuntaskan laporannya dalam kasus perusakan tiang bendera merah putih di asrama mahasiswa Papua.

Menurutnya, sejak kasus ini dilaporkan, polisi belum memperlihatkan tanda-tanda akan menuntaskan kasus tersebut. Bahkan, Sahid menyebut belum ada perkembangan dari kasus perusakan bendera ini.

"Sejak kita laporkan, hingga kini kasus itu belum jelas perkembangannya. Kita mendesak pada kepolisian, agar segera menuntaskan kasus tersebut. Biar linear, kalau bu Susi dipersoalkan masalah bendera, tentu masalah pokoknya itu harus diselesaikan lebih dulu," paparnya.

Sedangkan Kuasa Hukum Susi lainnya, Airlangga Dwi menyatakan secara fisik Mak Susi masih dibutuhkan oleh keluarga dan anak-anaknya. Karena, selain sebagai salah satu tulang punggung keluarga, Mak Susi juga merawat dua anaknya yang masih kecil.

"Yang menjaminkan diri suaminya. Bu Susi masih dibutuhkan keluarganya. Ia adalah tulang punggung keluarga dan masih harus merawat dua anaknya yang masih kecil," ungkap Airlangga.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4695184/kuasa-hukum-mak-susi-ajukan-penangguhan-penahanan/2>

Polda Metro Tegaskan Tak Edarkan Selebaran DPO Veronica Koman

Samsudhuha Wildansyah - detikNews

Jumat, 06 Sep 2019 12:20 WIB

Jakarta - Selebaran bertuliskan Polda Metro Jaya memburu DPO provokator kerusuhan di Papua, Veronica Koman, menyebar lewat aplikasi pengirim pesan. Polda Metro menegaskan tidak mengedarkan selebaran DPO tersebut.

"Polda Metro Jaya tidak benar jika mengeluarkan DPO ini karena belum ada laporan," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Argo Yuwono kepada detikcom, Jumat (6/9/2019).

Argo mengatakan pihaknya tidak menerbitkan maupun mengedarkan selebaran. Dia menegaskan format selebaran DPO tersebut bukan format selebaran yang biasa dibuat tim Polda Metro Jaya.

"Format DPO itu bukan seperti itu," tegas Argo.

Dalam selebaran yang beredar, ditulis informasi seolah-olah tim Polda Metro Jaya sedang mencari provokator aksi kerusuhan di Papua.

Dalam selebaran itu, DPO itu tertulis dengan nama Veronica Koman, perempuan berusia 21 tahun dan lahir di Medan, 14 Juni 1998. Terdapat pula foto seorang wanita dalam informasi tersebut.

Sementara Veronica Koman saat ini sudah berstatus tersangka di Polda Jawa Timur. Veronica Koman diduga menyebar provokasi dan hoax terkait insiden mahasiswa Papua di Surabaya.

Dalam penanganan kasus, polisi menggandeng Interpol untuk melacak Veronica Koman. Veronica Koman saat ini berada di luar negeri.

"Ya kalau VK kan masih warga negara Indonesia, karena keberadaannya di luar negeri, maka nanti dari Interpol akan membantu untuk melacak yang bersangkutan sekaligus untuk proses penegakan hukumnya. Nanti akan ada kerja sama dengan police to police," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo, Rabu (4/9).

<https://news.detik.com/berita/d-4695873/polda-metro-tegaskan-tak-edarkan-selebaran-dpo-veronica-koman/2>

Polisi Cabut Paspor Veronica Koman Tersangka Provokasi Asrama Papua

Amir Baihaqi - detikNews

Sabtu, 07 Sep 2019 13:13 WIB

Surabaya - Polisi terus berupaya memburu Veronica Koman sebagai tersangka provokasi asrama Papua di Surabaya. Salah satu upaya itu yakni dengan melayangkan dua surat panggilan tersangka di dua alamat yang berbeda di Indonesia.

"Kami juga sudah melayangkan surat panggilan kepada tersangka (VK) ke dua alamat yang ada di Indonesia yaitu di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan," kata Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Luki Hermawan kepada wartawan di Mapolda Jatim Jalan a Yani Surabaya, Sabtu (7/9/2019).

Selain melayangkan surat panggilan, lanjut Luki, pihaknya juga telah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Sebab, saat ini Veronica diketahui berada di luar negeri.

"Tim kami juga sudah bekerja sama dengan Tipidter melayangkan surat bantuan konfirmasi terhadap tersangka di salah satu negara tersebut," Luki menambahkan.

Sedangkan untuk keimigrasian, Luki menjelaskan saat ini pihaknya telah meminta bantuan Dirjen Imigrasi. Bantuan itu terkait dengan pengekangan dan pencabutan paspor atas nama Veronica Koman.

"Kami juga sudah membuat surat ke Dirjen Imigrasi untuk bantuan pengekangan dan pencabutan paspor tersangka atas nama Veronica Koman," jelas Luki.

Sebelumnya, polisi menetapkan Veronica Koman (VK) sebagai tersangka kasus provokasi asrama mahasiswa Papua di Surabaya, Jawa Timur. Polisi bekerja sama dengan Interpol untuk memburu Veronica Koman, yang berada di luar negeri.

"Dari hasil pemeriksaan saksi 6, (yakni) 3 saksi dan 3 saksi ahli, akhirnya ditetapkan sebagai tersangka VK," ujar Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan dalam jumpa pers, Rabu (4/9/2019).

Penetapan tersangka ini dilakukan setelah polisi melakukan gelar perkara. Veronica Koman sebelumnya sudah dipanggil sebagai saksi untuk tersangka kasus rasisme di asrama mahasiswa Papua. Namun Veronica Koman tak memenuhi panggilan.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4697131/polisi-cabut-paspor-veronica-koman-tersangka-provokasi-asrama-papua/2>

Polisi Lacak Dua Rekening Veronica Koman di Dalam dan Luar Negeri

Amir Baihaqi - detikNews

Sabtu, 07 Sep 2019 14:21 WIB

Surabaya - Polisi berhasil melacak dua nomor rekening atas nama Veronica Koman tersangka provokasi Papua. Dua rekening itu diketahui ada di dalam dan luar negeri.

"Hasil pengembangan dari penyidik berhasil untuk melacak nomor rekening ada dua baik di Indonesia maupun luar negeri," terang Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan kepada wartawan di Mapolda Jatim, Sabtu (7/9/2019).

Dari temuan itu, tambah Luki, pihaknya kemudian berkoordinasi dengan Kementerian Luar Negeri dan Imigrasi.

"Kami sudah bekerjasama dengan Kementerian Luar Negeri dengan Imigrasi terkait dengan rekening tersebut," Luki menambahkan.

"Kami juga sudah membuat surat ke Dirjen Imigrasi untuk bantuan pencekalan dan pencabutan paspor tersangka atas nama Veronica Koman," jelas Luki.

Sebelumnya, Polisi terus berupaya memburu Veronica Koman sebagai tersangka provokasi asrama Papua di Surabaya. Salah satu upaya itu yakni dengan melayangkan dua surat panggilan tersangka di dua alamat yang berbeda di Indonesia.

"Kami juga sudah melayangkan surat panggilan kepada tersangka (VK) ke dua alamat yang ada di Indonesia yaitu di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan," kata Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Luki Hermawan kepada wartawan di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Sabtu (7/9/2019).

(iwd/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4697205/polisi-lacak-dua-rekening-veronica-koman-di-dalam-dan-luar-negeri?_ga=2.239826691.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Polisi Sebut Veronika Koman Berstatus Mahasiswi Penerima Beasiswa

Amir Baihaqi - detikNews

Sabtu, 07 Sep 2019 14:53 WIB

Surabaya - Veronica Koman tersangka provokasi Papua berstatus sebagai mahasiswi penerima beasiswa S2 Hukum di luar negeri. Hal itu terungkap setelah polisi melakukan penelusuran dari dua rekening milik Veronica di dalam dan luar negeri.

"Yang bersangkutan mendapat beasiswa dari negara kita dan sekolahnya mengambil bidang S2 Hukum," kata Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan di Mapolda Jatim Jalan a Yani, Surabaya, Sabtu (7/9/2019).

Menurut Luki, Veronica diketahui mendapatkan beasiswa kuliah sejak tahun 2017. Meski begitu, sebagai mahasiswa penerima beasiswa, Veronica tidak pernah melaporkan pertanggungjawabannya.

"Yang bersangkutan (Veronica) selama mendapat beasiswa dari tahun 2017 tidak pernah laporan sebagai seorang mahasiswa yang mendapat bantuan mempertanggungjawabkan laporan," tandas Luki.

Sebelumnya, polisi menyebut telah berhasil melacak dua nomor rekening atas nama Veronica Koman tersangka provokasi Papua. Dua rekening itu diketahui ada di dalam dan luar negeri.

"Hasil pengembangan dari penyidik berhasil untuk melacak nomor rekening ada dua baik di Indonesia maupun luar negeri," terang Luki. **(iwd/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4697217/polisi-sebut-veronika-koman-berstatus-mahasiswi-penerima-beasiswa?_ga=2.239826691.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Veronica Koman Tersangka Provokasi Papua Tinggal di Luar Negeri dengan Suami

Amir Baihaqi - detikNews

Sabtu, 07 Sep 2019 15:03 WIB

Surabaya - Veronica Koman tersangka provokasi asrama mahasiswa Papua berada di luar negeri. Veronica diketahui saat ini tinggal bersama suaminya.

"Veronica sekarang tinggal dengan suaminya di negara tersebut," kata Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani, Surabaya, Sabtu (7/9/2019).

Luki menyebut, status suami Veronica adalah Warga Negara Asing (WNA). Suaminya juga tercatat sebagai pegiat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di negara asalnya.

"Suaminya pegiat LSM," ujar Luki kepada wartawan.

Ditanya apakah Veronica saat ini berada di Australia? Luki enggan menjawabnya. Ia hanya menyebut negara yang ditinggali Veronica adalah negara tetangga yang dekat dengan Indonesia.

"Negara tetangga yang dekat dengan Indonesia. Nanti kita lihat ke depan proses penyidikan," beber Luki.

(iwd/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4697227/veronica-koman-tersangka-provokasi-papua-tinggal-di-luar-negeri-dengan-suami?_ga=2.17054521.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Status DPO Veronica Koman Akan Ditentukan Minggu Depan

Amir Baihaqi - detikNews

Sabtu, 07 Sep 2019 21:41 WIB

Surabaya - Polisi akan menentukan status daftar pencarian orang (DPO) kepada Veronica Koman tersangka provokasi Papua pada minggu depan. Sebab, selain masih dalam proses, polisi juga sedang melakukan pendekatan kepada keluarga Veronica.

"Untuk DPO minggu depan akan kita lakukan, karena masih proses," kata Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan kepada wartawan di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani, Surabaya, Sabtu (7/9/2019).

"Karena kita masih berusaha untuk melakukan pendekatan dengan pihak keluarga karena saudara VK adalah WNI," Luki menambahkan.

Luki berharap, melalui pendekatan keluarga itu, Veronica bersedia datang dan menyerahkan diri serta mau mempertanggungjawabkan perbuatannya.

"Kami berharap orang tua ada bahwa yang bersangkutan akan datang dari Indonesia mempertanggungjawabkan perbuatannya," tandas Luki.

Sebelumnya, polisi terus berupaya memburu Veronica Koman sebagai tersangka provokasi asrama Papua di Surabaya. Salah satu upaya itu yakni dengan melayangkan dua surat panggilan tersangka di dua alamat yang berbeda di Indonesia.

"Kami juga sudah melayangkan surat panggilan kepada tersangka (VK) ke dua alamat yang ada di Indonesia yaitu di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan," kata Luki. (iwd/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4697526/status-dpo-veronica-koman-akan-ditentukan-minggu-depan?_ga=2.17054521.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Penetapan Tersangka Veronica Koman Dikritik, Polisi: Dia Melanggar Hukum

Amir Baihaqi - detikNews

Sabtu, 07 Sep 2019 21:59 WIB

Surabaya - Polisi buka suara terkait kritikan para aktivis yang menilai penetapan Veronica Koman sebagai tersangka provokasi Papua sebagai hal yang tidak tepat. Menanggapi kritikan itu, polisi mengatakan Veronica telah melakukan pelanggaran hukum.

"Ini proses hukum ya, ada dia melakukan perbuatan yang melanggar hukum," kata Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani, Surabaya, Sabtu (7/9/2019).

Karena pelanggaran itu, lanjut Luki, Veronica harus mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuatnya. Ia juga mengimbau agar kasus yang menimpanya tidak dikait-kaitkan dengan apapun.

"Jadi apapun dia harus bertanggung jawab. Jangan dikait-kaitan dengan dia selama bekerja dengan posisi pekerjaan dia yang lain," tegas Luki.

Luki kemudian memberikan contoh aktivitas sosial media Veronica selama ini. Sebab, apa yang telah diunggahnya tidak sesuai dengan kenyataan sehingga masuk dalam kategori provokasi.

"Dia melakukan kegiatan, dia buka sosmed di mana dia aktifnya memberitakannya tidak sesuai dengan kenyataan," terangnya.

Untuk itu, Luki menegaskan akan tetap memburu dan menangkap Veronica. Karena dengan penangkapannya akan menjadi jalan masuk untuk mengungkap yang lainnya.

"Yang jelas Veronica akan saya buru dan akan saya tangkap. Karena ini sangat penting dan kita akan bisa mengungkap yang lainnya," pungkasnya.

(iwd/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4697536/penetapan-tersangka-veronica-koman-dikritik-polisi-dia-melanggar-hukum?_ga=2.42603557.1255787887.1577447540-358372970.1567611410

Imigrasi Belum Terima Permohonan Pencabutan Paspor Veronica Koman

Kanavino Ahmad Rizqo - detikNews

Minggu, 08 Sep 2019 05:10 WIB

Jakarta - Kapolda Jawa Timur Irjen Luki Hermawan menyebut telah meminta bantuan kepada Ditjen Imigrasi Kemenkum HAM untuk mencabut paspor tersangka provokasi asrama Papua di Surabaya, Veronica Koman. Namun pihak Imigrasi mengaku belum menerima permohonan pencabutan paspor tersebut.

"Terkait dengan pencabutan paspor Veronica Koman sampai saat ini kami belum menerima permohonan pencabutan paspor yang bersangkutan oleh Polda Jatim," kata Kasubbag Humas Ditjen Imigrasi, Sam Fernando, kepada wartawan, Sabtu (7/9/2019) malam.

Sam mengatakan pihaknya juga tidak bisa melakukan pencegahan sebab Veronica saat ini berada di luar negeri. Upaya penangkalan juga tidak bisa dilakukan sebab Veronica masih berstatus warga negara Indonesia (WNI).

"Nah begini, posisinya Veronica ini di luar negeri, pihak Imigrasi nggak bisa melakukan pencegahan ke luar negeri, karena posisi di luar negeri. penangkalan juga nggak bisa, Veronica mau masuk Indonesia, kita tidak diperbolehkan, kita nggak boleh juga karena dia warga negara Indonesia, WNI itu diperbolehkan masuk Indonesia," ujar Sam.

Menurut Sam, ada beberapa cara yang bisa dilakukan pemerintah untuk melacak keberadaan Veronica. Salah satunya dengan mengirimkan red notice kepada interpol.

"Yang harus dilakukan seperti apa sih, oleh pemerintah, satu memberikan red notice kepada interpol untuk melakukan pencarian terhadap si Veronica ini, kalau dia melintas di satu negara. Polisi harus bekerja sama dengan interpol atau bekerja sama dengan pihak kepolisian lainnya," imbuh dia.

Selain itu, sambung Sam, pemerintah memang bisa melakukan pencabutan dokumen perjalanan atau paspor terhadap Veronica. Nantinya pihak Imigrasi akan berkoordinasi dengan otoritas negara lain terkait keberadaan Veronica.

"Kita bisa nggak, melalui tadi yang lain bekerja sama dengan imigrasi ain bahwa kita sedang memang pemerintahan Indonesia Veronica sedang dicari, kasusnya ini, seperti itu," ujarnya.

Diketahui, polisi melayangkan panggilan pemeriksaan untuk Veronica sebagai tersangka provokasi asrama Papua di Surabaya. Surat panggilan dikirimkan ke dua alamat Veronica di
Indonesia.

"Kami juga sudah melayangkan surat panggilan kepada tersangka (VK) ke dua alamat

yang ada di Indonesia yaitu di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan," kata Luki di Mapolda Jatim Jalan A Yani Surabaya, Sabtu (7/9).

Polisi juga telah melakukan koordinasi dengan sejumlah pihak, salah satunya dengan Imigrasi. Polisi meminta Imigrasi mencabut paspor Veronica.

"Kami juga sudah membuat surat ke Dirjen Imigrasi untuk bantuan pencekalan dan pencabutan paspor tersangka atas nama Veronica Koman," jelas Luki.

<https://news.detik.com/berita/d-4697609/imigrasi-belum-terima-permohonan-pencabutan-paspor-veronica-koman/2>



PKS soal Usulan Cabut Paspor Veronica Koman: Polisi Harus Cermat

Muhammad Fida Ul Haq - detikNews

Minggu, 08 Sep 2019 17:27 WIB

Jakarta - Polisi tengah meminta bantuan ke Ditjen Imigrasi untuk mencabut paspor Veronica Koman. Ketua DPP PKS Mardani Ali Sera meminta polisi cermat dalam menangani kasus tersebut.

"Polisi mesti cermat dalam kasus ini. Selama bukti-bukti kuat dan penetapan tersangka dan ancaman hukuman di atas lima tahun bisa dicabut paspornya," kata Mardani kepada wartawan, Minggu (9/9/2019).

Polisi sendiri telah menetapkan Veronica Koman sebagai tersangka provokasi Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. Mardani menyebut paspor Veronica bisa dicabut oleh polisi usai penetapan tersangka tersebut.

"Bisa dicabut paspornya jika status tersangka telah resmi ditetapkan," tutur Mardani.

Sementara itu, Anggota DPR dari Fraksi PKS Nasir Djamil mendukung langkah polisi itu. Nasir mengungkapkan apapun motif Veronica melakukan provokasi sangat meresahkan.

"Saya mendukung langkah Kepolisian yang mengusulkan pencabutan paspor RI atas nama Veronica Koman. Apapun motif dan latar belakangnya, apa yang dilakukan oleh Veronica terkait dengan kerusuhan di Papua merupakan ancaman terhadap NKRI," tutur Nasir.

Nasir sendiri berharap Veronica bisa segera tertangkap. Menurutnya, penangkapan Veronica bisa membongkar siapa saja yang terlibat di balik provokasi terkait Papua.

"Saya dan rakyat Indonesia sangat berharap agar Polri mampu menemukan dan menangkap Veronica. Sebab dari dia nanti akan kita tahu siapa saja yang bermain api di Papua," jelasnya.

Sebelumnya, Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Luki Hermawan menjelaskan saat ini pihaknya telah meminta bantuan Dirjen Imigrasi. Bantuan itu terkait dengan pencekalan dan pencabutan paspor atas nama Veronica Koman.

"Kami juga sudah membuat surat ke Dirjen Imigrasi untuk bantuan pencekalan dan pencabutan paspor tersangka atas nama Veronica Koman," jelas Luki, Sabtu (7/9).

Untuk meminta tanggapan atas rencana pencabutan paspor itu, detikcom telah menghubungi Veronica Koman. Namun Veronica belum mengangkat telepon maupun membalas pesan WhatsApp yang dikirimkan detikcom.

https://news.detik.com/berita/d-4698006/pks-soal-usulan-cabut-paspor-veronica-koman-polisi-harus-cermat?_ga=2.185024169.1630500921.1577696673-358372970.1567611410



Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Dilempar Karung Isi Ular

Deny Prastyo Utomo - detikNews

Senin, 09 Sep 2019 14:05 WIB

Surabaya - Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan, Tambaksari, dilempar karung berisi ular. Kejadian itu mengagetkan penghuni asrama.

"Kejadiannya tadi Subuh, sekitar pukul 04.19 WIB. Empat orang berpakaian biasa menggunakan motor matik. Waktu di depan pintu, motor dimatikan, langsung melempar karung isi ular," kata salah satu mahasiswa, Yoab Orlando, saat dimintai konfirmasi **detikcom**, Senin (9/9/2019).

Yoab mengatakan ular tersebut ditaruh di dalam karung beras berwarna putih. Tak hanya satu ular, ada tiga ular yang diduga dilemparkan.

"Yang ular piton ditaruh di karung beras ukuran 15 kg. Dan tiga ekor ular kecil lainnya ditaruh satu karung kain. Jadi langsung dilempar bersamaan. Ulangnya ada empat," kata Yoab.

Yoab menjelaskan saat itu para mahasiswa ada yang sedang beristirahat, ada juga yang masih *nongkrong* di halaman. Saat dilempar karung isi ular, para mahasiswa kaget.

"Jadi waktu itu masih Subuh. Ada yang tidur, yang lain *nongkrong-nongkrong* main kartu, pada kaget, langsung ke luar," jelas Yoab.

Yoab menambahkan ular lain lepas di selokan parkir motor. Namun satu ular berukuran besar dapat diamankan.

"Yang tiga terlepas di selokan. Kemudian yang besar kaya jenis ular piton yang ditaruh di karung ukuran 15 kg berhasil kami amankan," lanjut Yoab.

Yoab menerangkan peneror alias pelempar ular tersebut tidak langsung kabur. Mereka masih mengawasi dari perempatan Jalan Pacar Keling. Mereka juga membawa teropong untuk mengawasi mahasiswa Papua yang keluar.

"Waktu kita keluar ramai-ramai, pelaku menghindar tak jauh dari lokasi. Kan di situ ada perempatan, mereka berhenti di rumah sakit. Mereka pantau situasi lagi. Terus mereka pakai teropong. Kemudian teman-teman kejar, mereka panik dan teropongnya ditinggal dan kami amankan," kata Yoab.

Selain kejadian ini, Yoab mengaku ada kejadian teror lain, yakni pada 27 Agustus lalu, ketika mereka membentangkan *banner* bertuliskan 'referendum'. Saat itu mereka dilempar cat warna merah.

"Kemudian satu hari lagi, *banner* itu dipotong, terus dibawa lari *banner*-nya," ujar Yoab. Atas kejadian tersebut, Yoab mengaku belum melaporkan kejadian ini ke polisi. "Untuk sementara belum," tandas Yoab. **(iwd/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4698809/asrama-mahasiswa-papua-di-surabaya-dilempar-karung-isi-ular?_ga=2.185024169.1630500921.1577696673-358372970.1567611410



Polda Jatim Surati Mabas Polri Ajukan Red Notice Veronica Koman

Ahmad Bil Wahid - detikNews

Senin, 09 Sep 2019 14:12 WIB

Jakarta - Polisi mengajukan penerbitan *red notice* untuk Veronica Koman, tersangka provokator dalam insiden di asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Polda Jawa Timur sudah mengirimkan surat ke Mabas Polri untuk proses tersebut.

"Polda Jatim sudah bersurat ke Divhubinter kemudian juga sudah bersurat ke Bareskrim," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo di Mabas Polri, Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan, Senin (9/9/2019).

Dihubungi terpisah, Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangera membenarkan surat tersebut untuk penerbitan *red notice*. Proses selanjutnya akan dilakukan oleh Mabas Polri dan kementerian terkait.

"Ya (untuk *red notice*), tentu instrumen itu kita lalui. Namun untuk ke Kemenlu dan Kemenkum HAM nanti Mabas," ujar Barung.

Polisi menetapkan Veronica Koman sebagai tersangka provokasi asrama Papua di Surabaya. Saat penetapan tersangka ini, Veronica diketahui sedang berada di luar negeri.

Kapolda Jawa Timur Irjen Luki Hermawan menyebut telah meminta bantuan kepada Ditjen Imigrasi Kemenkum HAM untuk mencabut paspor tersangka provokasi asrama Papua di Surabaya, Veronica Koman. Namun pihak Imigrasi mengaku belum menerima permohonan pencabutan paspor tersebut.

"Terkait dengan pencabutan paspor Veronica Koman sampai saat ini kami belum menerima permohonan pencabutan paspor yang bersangkutan oleh Polda Jatim," kata Kasubbag Humas Ditjen Imigrasi Sam Fernando, Sabtu (7/9). **(abw/fdn)**

https://news.detik.com/berita/d-4698823/polda-jatim-surati-mabas-polri-ajukan-red-notice-veronica-koman?_ga=2.175430434.1630500921.1577696673-358372970.1567611410

Asrama Papua Dilempar Ular di Surabaya, Wiranto: Upaya Provokasi Akan Diusut

Matius Alfons - detikNews

Senin, 09 Sep 2019 16:57 WIB

Jakarta - Menko Polhukam Wiranto menanggapi soal asrama mahasiswa Papua di Surabaya yang dilempar karung berisi ular oleh orang tak dikenal. Wiranto mengatakan ada yang tidak suka dengan situasi kondusif.

"*Gini* ya, inikan usaha untuk memprovokasi antara kita dengan kita akan terus berlangsung. Mereka tidak senang kalau keadaan ini aman. Nggak senang kalau keadaan itu kondusif, Ada isu bahwa di asrama Papua dilempar ular," kata Wiranto kepada wartawan di Media Center Kemenko Polhukam, Jakarta Pusat, Senin (9/9/2019).

Wiranto mengatakan agar isu tersebut lebih baik tidak didengarkan. Ia juga menegaskan akan mengusut kejadian tersebut.

"*Udah* dengar? Kalau belum dengar nggak usah dengar. Yang ada malah ada aparat keamanan dipentungi dipukuli oleh adik-adik kita Papua. Sementara kita usut kita tuntaskan," ujar Wiranto.

Sebelumnya diberitakan, asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan, Tambaksari, dilempari karung berisi ular. Kejadian itu mengagetkan penghuni asrama.

"Kejadiannya tadi subuh, sekitar pukul 04.19 WIB. Empat orang berpakaian biasa menggunakan motor matik. Waktu di depan pintu, motor dimatikan, langsung melempar karung isi ular," kata salah satu mahasiswa, Yoab Orlando, saat dimintai konfirmasi **detikcom**, Senin (9/9).

Yoab mengatakan ular tersebut ditaruh di dalam karung beras berwarna putih. Tak hanya satu ular, ada tiga ular yang diduga dilemparkan.

"Yang ular piton ditaruh di karung beras ukuran 15 kg. Dan tiga ekor ular kecil lainnya ditaruh satu karung kain. Jadi langsung dilempar bersamaan. Ulangnya ada empat," kata Yoab. (**maa/idh**)

https://news.detik.com/berita/d-4699102/asrama-papua-dilempar-ular-di-surabaya-wiranto-upaya-provokasi-akan-diusut?_ga=2.248910343.1630500921.1577696673-358372970.1567611410

Lokasi Veronica Koman Diketahui, Red Notice Disiapkan Polisi

Tim detikcom - detikNews

Senin, 09 Sep 2019 19:34 WIB

Jakarta - Polisi mengajukan penerbitan red notice untuk Veronica Koman, tersangka provokator dalam insiden di asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Polda Jawa Timur sudah mengirimkan surat ke Mabes Polri untuk proses tersebut.

"Polda Jatim sudah bersurat ke Divhubinter kemudian juga sudah bersurat ke Bareskrim," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan, Senin (9/9/2019).

Dihubungi terpisah, Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangera membenarkan surat tersebut untuk penerbitan red notice. Proses selanjutnya akan dilakukan oleh Mabes Polri dan kementerian terkait.

Polisi menetapkan Veronica Koman sebagai tersangka provokasi asrama Papua di Surabaya. Saat penetapan tersangka ini, Veronica diketahui sedang berada di luar negeri.

"Yang jelas lokasi sudah diketahui," kata Brigjen Dedi.

Kapolda Jawa Timur Irjen Luki Hermawan sebelumnya mengatakan sudah meminta bantuan kepada Ditjen Imigrasi Kemenkum HAM untuk mencabut paspor tersangka provokasi asrama Papua di Surabaya, Veronica Koman. Namun pihak Imigrasi mengaku belum menerima permohonan pencabutan paspor tersebut.

Penetapan tersangka Veronica Koman dilakukan tim penyidik Polda Jawa Timur. Penyidik melakukan gelar perkara status Veronica Koman setelah memeriksa 3 orang saksi, 3 orang saksi ahli, dan mengumpulkan bukti-bukti terkait provokasi.

"VK ini salah satu yang sangat aktif membuat provokasi di dalam maupun di luar negeri untuk menyebarkan hoax dan juga provokasi," kata Luki.

Menurut Luki, saat insiden di asrama mahasiswa Papua di Surabaya terjadi, Veronica Koman aktif menyebarkan informasi di Twitter sejak 17 Agustus.

"Dia mengatakan ada seruan mobilisasi aksi ke jalan untuk besok di Jayapura ini tanggal 18 Agustus. Ini ada media juga dan ini pakai bahasa Inggris juga nanti akan ditayangkan," papar Luki.

Konten provokasi lainnya yakni Veronica Koman menyebutkan polisi menembak ke asrama mahasiswa Papua. Dalam posting-annya yang dikantongi polisi, Veronica Koman menyebut 5 mahasiswa terluka.

"Dan semua kalimat selalu ditulis dengan bahasa Inggris," imbuh Luki.

Veronica Koman dijerat pasal berlapis, yakni Pasal 160 KUHP, UU ITE, UU Nomor 1 Tahun 1946, dan UU Nomor 40 Tahun 2008. (fdn/jbr)

https://news.detik.com/berita/d-4699387/lokasi-veronica-koman-diketahui-red-notice-disiapkan-polisi?_ga=2.188559912.1630500921.1577696673-358372970.1567611410



Asrama Mahasiswa Papua Dilempar Karung Isi Ular, Ini Kata Risma

Amir Baihaqi - detikNews

Senin, 09 Sep 2019 20:59 WIB

Surabaya - Peristiwa pelemparan karung berisi ular ke asrama mahasiswa Papua mendapat tanggapan Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini. Lalu apa tanggapan Risma?

Ditemui saat menghadiri Rapat Koordinasi Nasional Slum Upgrading Program Kota Tanpa Kumuh di Wyndham Hotel Surabaya, Risma tak banyak berkomentar mengenai peristiwa itu. Namun, ia menyebut hal itu sudah ditangani oleh kepolisian.

"Sudah dianu (disidik) oleh pihak Kepolisian," kata Risma kepada wartawan sambil terburu-buru meninggalkan lokasi, Senin (9/9/2019).

Sebelumnya, asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan, Tambaksari, dilempar karung berisi ular. Kejadian itu mengagetkan penghuni asrama.

"Kejadiannya tadi Subuh, sekitar pukul 04.19 WIB. Empat orang berpakaian biasa menggunakan motor matik. Waktu di depan pintu, motor dimatikan, langsung melempar karung isi ular," kata salah satu mahasiswa, Yoab Orlando, saat dimintai konfirmasi detikcom, Senin (9/9/2019).

Yoab mengatakan ular tersebut ditaruh di dalam karung beras berwarna putih. Tak hanya satu ular, ada tiga ular yang diduga dilemparkan.

"Yang ular piton ditaruh di karung beras ukuran 15 kg. Dan tiga ekor ular kecil lainnya ditaruh satu karung kain. Jadi langsung dilempar bersamaan. Ulnya ada empat," kata Yoab. (iwd/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4699513/asrama-mahasiswa-papua-dilempar-karung-isi-ular-ini-kata-risma?_ga=2.210121109.1630500921.1577696673-358372970.1567611410

Polisi Selidiki dari dan ke Mana Veronika Koman Alirkan Dananya

Hilda Meilisa - detikNews

Selasa, 10 Sep 2019 16:37 WIB

Surabaya - Polisi terus menyelidiki aliran dana yang berkaitan dengan provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya. Dalam hal ini, polisi menyelidiki aliran dana milik tersangka provokasi kerusuhan di AMP, Veronika Koman.

"Kami menyelidiki transaksi keuangan, lagi mendalami masuk dan keluar. Ini yang kami kembangkan," kata Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Selasa (10/9/2019).

Luki menyebut pihaknya akan melihat kemana saja aliran dana yang berhubungan dengan Veronica. Hal ini diharap akan memperlihatkan hubungan atau benang merah terkait dalang kerusuhan di Papua.

"Sedang didalami, tadi saya sudah sampaikan kami punya dua nomor rekening baik bank dalam negeri maupun luar negeri. Kami akan koordinasi kami akan mencari tahu masuk dari mana. Keluar kepada siapa. Ini untuk mencari benang merah terhadap permasalahan yang terjadi di Indonesia," imbuh Luki.

Di kesempatan yang sama, Luki mengatakan pihaknya juga mencari dari mana pendanaan terkait dalang kerusuhan di Papua.

"(Terkait pendanaan) arahnya ke sana, tapi kami masih dalam itu," pungkasnya. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4700576/polisi-selidiki-dari-dan-ke-mana-veronika-koman-alirkan-dananya?_ga=2.209189394.1630500921.1577696673-358372970.1567611410

Pastikan Keberadaan Veronica Koman, Polisi Koordinasi dengan Konjen Australia

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 11 Sep 2019 12:43 WIB

Surabaya - Untuk memastikan keberadaan tersangka provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman, polisi mendatangi Konsulat Jenderal Australia di Surabaya. Kedatangan ini untuk berkoordinasi dan memastikan Veronica berada di Australia.

Wakapolda Jatim Brigjen Toni Harmanto mengatakan hal ini merupakan serangkaian proses penyidikan. Sebab, suami Veronica diketahui merupakan warga Australia.

"Ya, yang jelas masih bagian-bagian dari rangkaian kegiatan proses penyidikan yang kita lakukan terhadap tersangka VK. Pagi ini kita datang ke sini ke Konsulat Jendral untuk memastikan keberadaan yang bersangkutan di negara atau di wilayah mana di Australia. Untuk itu, karena diketahui bahwa suami yang bersangkutan warga negara Australia," kata Toni saat ditemui di Konsulat Jenderal Australia di Surabaya, Rabu (11/9/2019).

Saat ditanya apa hasil pertemuan dengan Konjen Australia, Toni menyebut pihaknya telah memaparkan beberapa upaya dalam proses penyidikan Veronica.

"Kita baru menyampaikan data, walaupun secara administrasi melalui hubungan internasional di Mabes Polri, kemudian Imigrasi dan Kemenkum HAM. Dan kita lakukan beberapa waktu yang lalu, juga salah satunya bagian ini yang kita kerjakan dengan Konsulat Jenderal Australia di Surabaya," papar Toni.

Selain itu, Toni menyebut pihak Konjen Australia menegaskan tak akan mencampuri hukum di Indonesia. Namun Toni berharap pihak Konjen bisa membantunya.

"Prinsipnya tidak akan mencampuri masalah hukum di Indonesia dan kita berharap juga ada kerja sama yang akan diberikan kepada kita, berikan dengan permohonan kita," pungkas
Toni.

Sebelumnya, Kapolda Jatim Irjen Luki mengatakan pihaknya telah mengirim panggilan kedua kepada Veronica Koman. Polisi memberi tenggat hingga dua minggu ke depan.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4701700/pastikan-keberadaan-veronica-koman-polisi-koordinasi-dengan-konjen-australia?_ga=2.209189394.1630500921.1577696673-358372970.1567611410

Ada Kemungkinan Veronica Koman Lari ke Negara Lain?

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 11 Sep 2019 13:59 WIB

Surabaya - Polisi telah melayangkan pemanggilan kedua kepada tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman. Namun, hingga kini, Veronica, yang sedang berada di luar negeri, belum mengindahkan panggilan polisi.

Polisi mengidentifikasi keberadaan Veronica ada di sebuah kota di Australia. Untuk itu, polisi bekerja sama dengan Konjen Australia untuk memastikan kebenaran keberadaan Veronica.

Saat ditanya apakah ada kemungkinan Veronica akan lari ke negara lain, Wakapolda Jatim Brigjen Toni Harmanto mengatakan masih akan terus memantau.

"Kita akan lihat nanti dalam proses berikutnya saja," kata Toni ditemui setelah berkoordinasi dengan Konjen Australia di Surabaya, Rabu (11/9/2019).

Namun Toni menegaskan pihaknya telah menyiapkan beberapa langkah seandainya Veronica tak kunjung memenuhi panggilan.

"Seperti dijelaskan Bapak Kapolda kemarin, langkah yang kita kerjakan tadi ada tahapan-tahapannya. Setelah dua kali surat panggilan juga tidak diindahkan oleh bersangkutan, kita tentunya akan menetapkan daftar pencarian orang yang bersangkutan," papar Toni.

Selain itu, pihaknya akan berkoordinasi dengan berbagai pihak. Misalnya saja dengan Divisi Hubungan Internasional Polri hingga kantor kedutaan besar Indonesia di wilayah Veronica berada.

"Kita akan lihat nanti dalam proses berikutnya saja," kata Toni ditemui setelah berkoordinasi dengan Konjen Australia di Surabaya, Rabu (11/9/2019).

Namun Toni menegaskan pihaknya telah menyiapkan beberapa langkah seandainya Veronica tak kunjung memenuhi panggilan.

"Seperti dijelaskan Bapak Kapolda kemarin, langkah yang kita kerjakan tadi ada tahapan-tahapannya. Setelah dua kali surat panggilan juga tidak diindahkan oleh bersangkutan, kita tentunya akan menetapkan daftar pencarian orang yang bersangkutan," papar Toni.

Selain itu, pihaknya akan berkoordinasi dengan berbagai pihak. Misalnya saja dengan Divisi Hubungan Internasional Polri hingga kantor kedutaan besar Indonesia di wilayah Veronica berada.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4701820/ada-kemungkinan-veronica-koman-lari-ke-negara-lain?_ga=2.147772855.1630500921.1577696673-358372970.1567611410

Kejati Tunggu Berkas Tersangka Ujaran Kebencian dan Hoaks di Asrama Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 11 Sep 2019 14:28 WIB

Surabaya - Kasus ujaran kebencian dan penyebaran hoaks terkait ketegangan di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan, Surabaya, dialami. Hingga kini, berkas penyidikan para tersangka belum rampung.

Asisten Pidana Umum (Aspidum) Kejati Jatim Asep Maryono mengatakan pihaknya telah menerima surat pemberitahuan dimulainya penyidikan (SPDP) kasus ini dari Polda Jatim. Dalam SPDP itu, ada dua nama tersangka, yakni Tri Susanti atau Mak Susi dan Samsul Arifin.

Namun Asep masih menunggu berkas kasus ini dirampungkan penyidik kepolisian. Selanjutnya, Asep menyebut, pihaknya akan menentukan jaksa untuk meneliti kelengkapan berkasnya.

"Kami langsung menentukan jaksa peneliti untuk kasus ujaran kebencian, provokasi, dan penyebaran berita hoaks ini," ujar Asep di Surabaya, Rabu (11/9/2019).

Tak hanya itu, Asep mengatakan dirinya sendiri yang akan menjadi ketua tim jaksa peneliti kasus ujaran kebencian dan penyebaran hoaks ini. Namun pihaknya masih menunggu berkas tersebut dikirim polisi.

"Nantinya, jika berkas sudah datang, saya yang akan meneliti berkas kasus ini," tambah Asep.

Sementara itu, saat ditanya terkait upaya praperadilan dari kedua tersangka, Asep mengaku belum mengetahui hal ini. Tetapi Asep mengatakan upaya praperadilan merupakan hak dari tersangka.

"Kami baru menerima SPDP-nya saja, tapi kalau tersangka ingin ajukan praperadilan, silakan saja. Itu hak," papar Asep.

Tak hanya itu, dalam SPDP, Asep memaparkan kedua tersangka Tri Susanti dan Samsul Arifin dijerat Pasal 45A ayat (2) *juncto* Pasal 28 ayat (2) UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang UU Informasi dan Transaksi elektronik.

Selain itu, keduanya dijerat Pasal 160 KUHP tentang penghasutan untuk melakukan melawan hukum serta Pasal 14 ayat (1) UU Nomor 1 Tahun 1946.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4701859/kejati-tunggu-berkas-tersangka-ujaran-kebencian-dan-hoaks-di-asrama-papua?_ga=2.147772855.1630500921.1577696673-358372970.1567611410

Polisi Temukan Masuknya Aliran Dana Besar ke Rekening Veronica Koman

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 13 Sep 2019 13:37 WIB

Surabaya - Polisi telah menemukan tambahan data dari enam rekening milik tersangka provokasi di Asrama Mahasiswa Papua (AMP), Veronica Koman. Sebelumnya, polisi juga telah mendalami dua rekening milik Veronica.

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan pihaknya mencurigai adanya aliran dana cukup besar yang, menurutnya, tidak masuk akal. Selain itu, Luki mengatakan dana tersebut diambil di wilayah-wilayah konflik. Namun Luki enggan menyebut berapa besar aliran dana tersebut.

"Ada (dana) yang masuk yang cukup besar. Sebagai seorang mahasiswa, ini kayanya nggak masuk akal dan itu ada penarikan di beberapa wilayah konflik. Cukup besar," kata Luki kepada wartawan di Polda Jatim, Jalan Ahmad Yani, Surabaya, Jumat (13/9/2019).

Luki memaparkan dana itu diambil di beberapa wilayah, di antaranya di Surabaya dan Papua. Untuk itu, pihaknya masih bekerja sama dengan tim di Mabes Polri.

"Ada penarikan di beberapa wilayah, baik itu di Surabaya maupun di luar Surabaya di wilayah Papua, dan ini akan kami dalami. Kami akan bekerja sama dengan tim di Mabes Polri," imbuhnya.

Tak hanya itu, Luki menambahkan pihaknya meminta waktu untuk melakukan pendalaman terhadap hal ini.

"Hasil pengembangan penyidik, kami dapat tambahan data ada tambah enam rekening, kemarin kami sebutkan dua. Ada beberapa yang cukup signifikan dari dana yang masuk dan ini akan kami kembangkan terus," pungkasnya.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4704975/polisi-temukan-masuknya-aliran-dana-besar-ke-rekening-veronica-koman?_ga=2.214318487.1630500921.1577696673-358372970.1567611410

Veronica Koman Diberi Tambahan 5 Hari Lagi untuk Penuhi Panggilan

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 13 Sep 2019 14:14 WIB

Surabaya - Polisi telah melayangkan pemanggilan kedua kepada tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman. Polisi juga menetapkan batas akhir pemanggilan hingga hari ini.

Namun Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan pihaknya memberi tambahan batas waktu hingga lima hari ke depan.

"Pengembangan hasil penyidikan Veronica kami sampaikan (batas pemanggilan) pada tanggal 13, memang sesuai panggilan kedua tanggal 13. Namun ada batas kami berikan lima hari," kata Luki di Mapolda Jatim, Jalan Ahmad Yani, Surabaya, Jumat (13/9/2019).

Luki menetapkan batas akhir ini ditentukan setelah pihaknya berkoordinasi dengan Divisi Hubungan Internasional (Hubinter) Polri. Lalu bagaimana jika sampai tanggal 18 September Veronica tak kunjung datang?

"Tanggal 18 nanti, apabila (Veronica) tidak datang, kami sudah melakukan pendekatan secara persuasif. Juga kalau kami mendatangi penyidik ke rumah orang tuanya," lanjutnya.

Selain itu, Luki menyebut pihaknya telah berkoordinasi dengan Konjen Australia di Surabaya untuk memastikan keberadaan Veronica. Luki mengatakan polisi juga telah mendapatkan respons baik dari Konjen Australia.

"Bahkan kemarin Pak Wakapolda berusaha berkoordinasi ke Konjen untuk langkah koordinasi. Karena Saudara Veronica suaminya WN Australia. Jadi kami melakukan pendekatan mendapat respons yang baik dari Konjen bahwa yang bersangkutan menyerahkan semua kepada pihak Polri, mengingat yang bersangkutan adalah warga negara Indonesia," papar Luki.

"(Konjen) akan membantu mengomunikasikan dengan pihak Australia di salah satu kota. Mudah-mudahan ini peluang yang baik, bisa dimanfaatkan Veronica sehingga bisa hadir," imbuhnya.

Namun, jika Veronica tak kunjung hadir, Luki menegaskan akan mengeluarkan status DPO atas Veronica. Setelah itu, pihaknya juga akan mengeluarkan *red notice* yang akan mencekal seluruh pergerakan tersangka.

"Tanggal 18 tidak hadir, kami akan keluarkan DPO. Kami kirim surat kepada AFP, kepolisian Australia, untuk membawa Veronica ke KBRI atau kepada kepolisian. Bersamaan itu juga kami kirimkan *red notice*. Nanti Hubinter akan digelar di Prancis.

Karena memang memenuhi penetapan baru disebar ke 190 negara," pungkasnya.
(hil/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4705071/veronica-koman-diberi-tambahan-5-hari-lagi-untuk-penuhi-panggilan?_ga=2.214318487.1630500921.1577696673-358372970.1567611410



Dalami Kasus Veronica Koman, Polisi Periksa Tiga Saksi Lagi

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 13 Sep 2019 15:23 WIB

Surabaya - Polisi terus mendalami kasus provokasi di Asrama Mahasiswa Papua dengan tersangka Veronica Koman. Usai memeriksa tiga saksi, kini polisi kembali memeriksa lagi tiga saksi lainnya.

"Dalam proses pemeriksaan hari ini kami akan memanggil tiga saksi dalam rangka penyempurnaan proses penyidikan. Saksi tersebut untuk pendalaman untuk saksi dari tersangka Veronica untuk penyempurnaan penyidikan. Walaupun, sebelumnya kami telah punya tiga saksi untuk Veronica." kata Luki di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (13/9/2019).

Sementara hingga kini, Luki menyayangkan tidak adanya komunikasi dari pihak Veronica. Menurut Luki, Veronica masih bisa melakukan upaya hukum. Terlebih, Luki menyebut Veronica memiliki latar belakang pendidikan di bidang hukum.

"Sama sekali tidak ada komunikasi kepada kami. Kami hanya mengikuti melalui media sosial yang dia selalu sampaikan. Padahal kami berharap sekali yang bersangkutan untuk bisa berkomunikasi. Kalau tidak puas ada upaya hukum yang bisa dilakukan," papar Luki.

"Karena yang bersangkutan paham sekali, sekolahnya sekolah hukum. Padahal ini seharusnya peluang yang baik. Kalau ini tidak diambil, perbuatan yang dia lakukan ini harus dipertanggungjawabkan. Ini akan rugi sendiri yang bersangkutan," imbuhnya

Tak hanya itu, Luki mengimbau Veronica memanfaatkan dengan baik peluang ini. Dia menyebut jangan sampai proses ini naik hingga pemberian red notice.

"Karena kami sudah memberikan peluang ya kami tidak akan main-main, akan kami keluarkan, kami sampaikan kepada Mabes Polri. Kami tangkap yang bersangkutan dengan red notice, enggak bisa ke mana-mana yang bersangkutan," tegas Luki.

"Mudah-mudahan peluang yang kami berikan bisa membuat saudara Veronica bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya. Dan akan hadir. Masih ada upaya-upaya azas praduga tak bersalah. Silakan," pungkas Luki.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4705195/dalami-kasus-veronica-koman-polisi-periksa-tiga-saksi-lagi?_ga=2.151018809.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Massa Gelar Aksi Tuntut Konjen Australia Pulangkan Veronica Koman

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 13 Sep 2019 17:55 WIB

Surabaya - Puluhan orang menggelar aksi di depan Polda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya. Aksi ini untuk mendesak agar polisi segera mendorong Konjen Australia untuk memulangkan tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman.

Massa ini mengatasnamakan Jaringan Satu Indonesia (JSI) dan Forum Komunikasi Pemuda Nusantara (Forkompennus). Dalam aksinya, massa membawa poster dan meneriakkan yel-yel 'Pulang, pulang, pulangkan VK, pulangkan VK sekarang juga,'.

Perwakilan massa pun telah diterima oleh pihak kepolisian. Koordinator Aksi, Sahidin mengatakan aksi di Polda unik mendukung langkah polisi dalam menyelesaikan kasus provokasi di Asrama Mahasiswa Papua.

"Kita datang ke sini untuk mendukung penegak hukum. Kita ingin menyampaikan aspirasi kita kepada pihak polisi untuk menegakkan hukum seadil-adilnya," kata Sahidin di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (13/9/2019).

Sahidin mengatakan aksi ini juga berlanjut ke Kantor Konjen Australia di Surabaya. Hal ini untuk meminta pihak Konjen Australia terlibat dan memperjuangkan kepulangan Veronica ke Indonesia. Menurut Sahidin, VK sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh polisi.

"Konjen Australia di Surabaya harus turun tangan menyampaikan kepada Pemerintah Australia agar memulangkan VK untuk mempertanggungjawabkan Status hukumnya, karena sudah ditetapkan sebagai tersangka di Polda Jawa Timur," imbuhnya.

Sementara jika kasus ujaran kebencian dan penyebaran berita bohong ini tidak segera diusut, Sahidin khawatir kasus serupa akan terjadi lagi.

Tak hanya itu, pihaknya juga telah sepakat jika Veronica hanya mencari panggung di dunia internasional. Veronica juga dinilai memanfaatkan isu-isu HAM, khususnya di Papua sebagai isu yang dilemparkan ke publik dengan bumbu ujaran kebencian.

"VK mengaku sebagai aktivis HAM, tapi pernyataan dan langkah-langkah yang dia lakukan bukan meredam permasalahan, justru makin memperkeruh suasana. Dia salah satu aktor penyulut kerusuhan di Papua. Dia mengadu domba masyarakat antar daerah dengan tingkah dia terutama di media sosial," paparnya.

"Kami yakinkan, di Indonesia kami tidak mempunyai persoalan yang begitu heboh seperti di media sosial. Karena ulah VK ini, mata masyarakat Indonesia bahkan dunia melalui

informasi yang VK sebarakan membuat persoalan makin panjang dan sebabkan perpecahan," imbuh Sahidin.

Untuk itu, Sahidin mendesak Konjen Australia berani mengambil sikap tegas terkait pelanggaran hukum yang dilakukan Veronica. Dia juga ingin Interpol membantu menangkap Veronica dan menyerahkannya kepada Polri.

"VK harus segera kembali ke Indonesia dan mengikuti proses hukum di Indonesia," pungkasnya.

(hil/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4705495/massa-gelar-aksi-tuntut-konjen-australia-pulangkan-veronica-koman?_ga=2.151018809.1257179120.1578396285-358372970.1567611410



Polisi Gelar Perkara Tentukan Status DPO Veronica Koman

Hilda Meilisa - detikNews

Rabu, 18 Sep 2019 15:17 WIB

Surabaya - Batas waktu pemanggilan kedua atas tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman, berakhir hari ini. Polisi rencananya akan menetapkan status daftar pencarian orang (DPO) pada Veronica.

Namun, sebelum itu, Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan pihaknya masih melakukan gelar perkara di Mabes Polri. Hal ini untuk menentukan langkah-langkah penerbitan DPO pada Veronica.

Luki menyebut gelar perkara ini dilakukan karena Veronica tak kunjung memenuhi panggilan kedua. "Hari ini masih gelar di Mabes (Polri) untuk menentukan itu (DPO)," kata Luki saat dimintai konfirmasi di Surabaya, Rabu (18/9/2019).

Luki menyebut, jika sampai batas waktu yang ditentukan hingga hari ini Veronica Koman tetap tidak datang, sejak pukul 00.00 WIB pihaknya akan menerbitkan DPO.

"Kalau teorinya sampai jam 00.00 WIB (tidak datang), besok akan saya sampaikan terkait hal itu (DPO)," imbuhnya.

Setelah itu, polisi akan mengeluarkan *red notice*, yang akan digelar di Prancis. *Red notice* ini untuk disebar ke 190 negara yang telah bekerja sama.

Sebelumnya, penyidik Subdit Cyber Crime Ditreskrimsus Polda Jatim telah mengirim surat panggilan kedua kepada Veronica Koman pada pekan lalu. Saat itu, penyidik memberi batas waktu hingga 13 September 2019.

Setelah Veronica tak datang, polisi memberi tambahan waktu lima hari hingga 18 September. Tambahan waktu ini salah satunya karena Veronica masih berada di Australia.

(hil/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4711415/polisi-gelar-perkara-tentukan-status-dpo-veronica-koman?_ga=2.151018809.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Kurang 4 Hari Lagi, Penangguhan Penahanan Mak Susi Tak Digubris Polisi

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 19 Sep 2019 19:08 WIB

Surabaya - Penangguhan penahanan tersangka penyebar berita hoaks dan ujaran kebencian di Asrama Mahasiswa Papua (AMP), Tri Susanti atau Mak Susi, tidak digubris polisi. Kuasa hukum Mak Susi, Sahid, mengaku telah berupaya melakukan penangguhan penahanan.

Namun, Sahid mengatakan, hingga saat ini polisi belum memberikan jawaban atas permintaan penangguhan penahanan tersebut. Sahid memaparkan upaya penangguhan penahanan ini telah lama diajukan, tepatnya sejak Tri Susanti ditahan pada 3 September lalu.

"Kita masukkan (permohonan penangguhan penahanan) sejak tanggal 3 September. Belum ada jawaban sampai saat ini," kata Sahid saat dimintai konfirmasi di Surabaya, Kamis (19/9/2019).

Sahid berharap polisi segera memberikan jawaban terkait permohonan penangguhan penahanan kliennya. Terlebih masa penahanan awal Mak Susi selama 20 hari akan habis empat hari lagi.

"Kita berharap Jumat besok sudah ada jawaban, apalagi ini kan mau habis (penahanannya). Kita berharap penahanan itu tidak diperpanjang. Sesuai dasar aturan kan tidak harus ditahan," ujar Sahid.

"Kalau tetap diperpanjang, ya kita prihatin saja, dan saya berharap hal itu semoga tak terjadi," tambahnya.

Sahid menambahkan, seandainya polisi tetap memperpanjang penahanan Mak Susi, pihaknya akan mengkaji upaya hukum lain. Hal ini dilakukan agar penambahan tersebut tak terjadi dan menjerat kliennya.

"Kita akan kaji upaya hukum lain, seperti praperadilan," pungkasnya.

Sebelumnya, Tri Susanti atau Mak Susi ditetapkan polisi sebagai tersangka kasus hoaks dan ujaran kebencian pada 3 September 2019. Ada beberapa pasal yang menjerat Susi, mulai Pasal 45A ayat (2) *juncto* Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang No 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Pasal 160 KUHP, Pasal 14 ayat (1) dan ayat (2), serta Pasal 15 UU No 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana. **(hil/fat)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4713468/kurang-4-hari-lagi-penangguhan-penahanan-mak-susi-tak-digubris-polisi?_ga=2.151018809.1257179120.1578396285-358372970.1567611410



Blokir Rekening Veronica Koman, Polda Jatim Segera Terbitkan Status DPO

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 19 Sep 2019 19:43 WIB

Surabaya - Polisi telah memblokir rekening Veronica Koman. Pemblokiran ini dilakukan setelah polisi menelusuri transaksi keuangan yang dilakukan Veronica.

"Sudah kami lakukan pemblokiran," kata Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangera saat dimintai konfirmasi di Surabaya, Kamis (19/9/2019).

Sementara itu, saat ditanya terkait status Veronica Koman, Barung menyebut pihaknya akan segera menerbitkan status daftar pencarian orang (DPO) Veronica. Sebab, selama dua kali pemanggilan, Veronica tak kunjung datang.

Namun Barung menyebut pengumuman status DPO Veronica akan dibacakan langsung oleh Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan. Untuk waktunya, Barung menyebut akan dilakukan minggu depan, antara hari Senin dan Selasa.

"Kemungkinan Senin, kalau tidak, Selasa nanti Kapolda yang umumkan," imbuh Barung.

Sebelumnya, polisi menetapkan Veronica Koman sebagai tersangka dugaan provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya. Selain itu, polisi menyebut Veronica menuliskan beberapa hoaks di media sosial Twitter miliknya. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4713539/blokir-rekening-veronica-koman-polda-jatim-segera-terbitkan-status-dpo?_ga=2.172167203.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Veronica Koman Resmi Ditetapkan Jadi DPO

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 20 Sep 2019 11:41 WIB

Surabaya - Polisi resmi menetapkan status Daftar Pencarian Orang (DPO) kepada tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua Veronica Koman. Status DPO ini diterbitkan usai Veronica tak mengindahkan panggilan kedua penyidik Polda Jatim.

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan pihaknya juga telah meminta surat untuk mengeluarkan red notice.

"Proses penyidikan dari kasus Veronica. Kami kemarin sudah melakukan gelar di Bareskrim dengan Hubinter dengan Kabareskrkm bahwa kami sudah mengeluarkan DPO dan surat untuk mengeluarkan red notice," kata Luki di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (20/9/2019).

Sementara untuk hasil gelar perkara kemarin, Luki menyebut pihak Hub Inter dan Interpol sudah berkomunikasi dengan kementerian luar negeri.

"Dan untuk kemarin digelar, pihak Hub Inter melalui interpol sudah berkomunikasi dengan kementerian luar negeri," imbuhnya.

Selain itu, Luki juga menyebut pihaknya telah melakukan upaya paksa. Maksudnya, upaya ini dilakukan melalui pengeledahan dan pencarian di rumah Veronica di Jakarta.

"Kami sudah mengeluarkan DPO, kemarin sudah melakukan upaya paksa yaitu pencarian di rumah yang ada di Jakarta dan melakukan pengeledahan. Dari situ akhirnya kami mengeluarkan DPO," pungkas Luki. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4714113/veronica-koman-resmi-ditetapkan-jadi-dpo?_ga=2.172045347.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Sebelum Tetapkan DPO Polisi Geledah Rumah Veronica Koman, Apa Temuannya?

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 20 Sep 2019 12:01 WIB

Surabaya - Sebelum menetapkan status Daftar Pencarian Orang (DPO) kepada tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua Veronica Koman, polisi telah melakukan penggeledahan ke kediaman Veronica. Apa temuannya?

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan pihaknya tidak bisa merinci barang apa yang ditemukan dan diamankan. Karena pihaknya masih meneliti beberapa dokumen.

"Sementara masih diteliti dokumen-dokumennya," kata Luki di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (20/9/2019).

Sebelumnya, Luki menyebut pihaknya telah melakukan gelar perkara selama lima hari sebelum menetapkan status DPO dan mengurus surat permohonan red notice.

"Lima hari dan kita sudah melakukan (gelar perkara) beberapa kali kemarin langsung untuk menetapkan DPO dan red notice," imbuhnya.

Sedangkan untuk penggeledahan di kediaman Veronica di Jakarta, Luki menyebut hal ini merupakan bentuk upaya paksa sebelum menetapkan DPO. Upaya paksa ini untuk melakukan pencarian jejak Veronica di Jakarta.

"Saat ini kami sudah mengeluarkan DPO, yang mana kemarin sudah melakukan upaya paksa dari pihak penyidik yaitu melakukan pencarian ke rumah yang di Jakarta dan melakukan penggeledahan. Demikian dari situ kami melakukan penggeledahan dan menetapkan DPO," pungkas Luki.

(hil/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4714140/sebelum-tetapkan-dpo-polisi-geledah-rumah-veronica-koman-apa-temuannya?_ga=2.137908912.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Veronica Koman Sampaikan Pesan ke KBRI Australia, Apa Isinya?

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 20 Sep 2019 12:33 WIB

Surabaya - Tersangka kasus dugaan provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman disebut telah menyampaikan pesan kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Australia. Apa isi pesan Veronica?

Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan mengatakan pihaknya mendapat kabar ini usai melakukan gelar perkara penetapan status Daftar Pencarian Orang (DPO) pada Veronica.

"Kemarin dari hasil gelar perkara pihak hubinter dan interpol sudah berkomunikasi dengan Kementerian Luar Negeri dan dengan KBRI. Dan saya mendapat kabar mereka sudah ada komunikasi langsung dengan pihak KBRI," kata Luki di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (20/9/2019).

Namun, saat ditanya apa isi pesan Veronica? Luki menyebut pihak KBRI belum memberitahunya. Pihaknya kini masih belum mengetahui apa isi pesannya

."Isi komunikasinya saya tidak tahu yang penting sudah ada komunikasi," lanjut Luki.

Luki mengatakan pihaknya telah menetapkan status DPO pada Veronica. Penetapan status DPO ini usai dilakukan gelar perkara di Mabes Polri. Selain itu, Luki menambahkan pihaknya telah melakukan upaya paksa dengan penggeledahan di rumah Veronica yang ada di Jakarta.

Sedangkan untuk red notice, Luki mengatakan pihaknya sudah mengirim surat pengeluaran red notice. Kini surat tersebut sedang diproses.

"Saat ini kami sudah mengeluarkan DPO, yang mana kemarin sudah melakukan upaya paksa dari pihak penyidik yaitu melakukan pencarian ke rumah yang di Jakarta dan melakukan penggeledahan. Demikian dari situ kami melakukan penggeledahan dan menetapkan DPO," pungkas Luki.

(hil/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4714180/veronica-koman-sampaikan-pesan-ke-kbri-australia-apa-isinya?_ga=2.145903668.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

HAM PBB Minta RI Lindungi Hak Veronica Koman, Polisi: Indonesia Negara Hukum

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 20 Sep 2019 12:59 WIB

Surabaya - Tim ahli Hak Asasi Manusia (HAM) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meminta pemerintah Indonesia melindungi hak tersangka kasus provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua Veronica Koman. Polda Jatim menyebut Indonesia merupakan negara hukum.

"Itu saya tidak bisa menanggapi, silakan saja yang bersangkutan mau komunikasi dengan siapapun," kata Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan di Mapolda Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Jumat (20/9/2019).

Namun, Luki menegaskan Indonesia memiliki kedaulatan. Indonesia merupakan negara hukum yang menegakkan proses hukum bagi siapapun yang telah melanggar.

"Bahwa di Indonesia kita punya kedaulatan yang di mana kita negara hukum siapapun orangnya yang melakukan perbuatan melanggar dan melawan hukum di Indonesia dan hukum harus ditegakkan," tegas Luki.

Sebelumnya, Polisi telah menetapkan status DPO pada Veronica. Penetapan ini usai dilakukan gelar perkara hingga upaya paksa dengan mencari dan menggeledah kediaman Veronica di Jakarta. Selain itu, Luki menyebut status DPO ini lantaran Veronica tak memenuhi panggilan selama dua kali.

"Proses penyidikan dari kasus Veroniva. Kami kemarin sudah melakukan gelar di Bareskrim dengan Hubinter dengan Kabareskrkm bahwa kami sudah mengeluarkan DPO dan surat untuk mengeluarkan red notice," pungkas Luki **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4714219/ham-pbb-minta-ri-lindungi-hak-veronica-koman-polisi-indonesia-negara-hukum?_ga=2.151263673.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Datangi Konjen di Surabaya, Massa Desak Australia Deportasi Veronica Koman

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 20 Sep 2019 14:29 WIB

Surabaya - Ratusan orang dari Aliansi Pemuda Penegak Hak Asasi Manusia (APP HAM) mendatangi Konsulat Jenderal (Konjen) Australia di Surabaya. Kedatangan massa ini untuk mendesak Australia segera mendeportasi Veronica Koman.

Veronica Koman merupakan tersangka kasus dugaan provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua. Selain itu, Veronica juga disebut menyebarkan hoaks melalui media sosial twitternya yang diduga menyebabkan gejolak di Indonesia, khususnya Papua.

Dalam aksinya, massa membawa beberapa spanduk dan poster. Poster tersebut bertuliskan antara lain 'Veronica Adalah Provokator Pemecah Suku, Bangsa Agama dan Ras, Tangkap dan Adili Veronica Koman', hingga 'Veronica Koman is Provokator, Serahkan Kepada Negara Kami'.

Selain itu, massa juga membawa beberapa foto Veronica hingga membentangkan beberapa bendera merah putih. Koordinator aksi, Choirul Anam mengatakan Veronica Koman adalah provokator yang menyebabkan banyak korban jiwa dan harta benda di Papua.

"Bagi kami, melindungi pelaku kejahatan adalah suatu bentuk ketidakpatuhan atas rasa keadilan dalam menegakkan Hak Asasi Manusia. Negara kami akan terus bersuara akan hal ini," ujar Choirul di depan Konjen Australia di Surabaya, Jumat (20/9/2019).

Choirul mengatakan Veronica kini masih berada di Australia dan berdalih sebagai pegiat HAM. Namun, dia menyebut Veronica merupakan provokasi yang memecah belah bangsa.

"Australia adalah negara pegiat HAM dan tetangga baik kita. Australia juga pasti tidak ingin negaranya terpecah belah. Kami ke sini meminta jangan melindungi Veronica Koman," lanjutnya.

Selain itu, Choirul mengatakan ujaran rasialisme yang terlontar di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan memiliki dampak besar. Karena ujaran ini memicu aksi demonstrasi di Papua dan Papua Barat.

Menurutnya, hal ini merupakan permainan licik sekelompok elit yang berlindung atas nama HAM. Tak hanya itu, Choirul juga menyebut sekelompok elit itu membawa misi memecah kedaulatan NKRI.

"Esensi HAM adalah keadilan di segala ruang kehidupan. Namun ironis, tuduhan lemahnya penegakan HAM dijadikan alasan dan landasan untuk menyalahkan suatu

negara berdaulat dengan memaksa melepaskan salah satu wilayahnya untuk mendirikan negara baru," jelasnya.

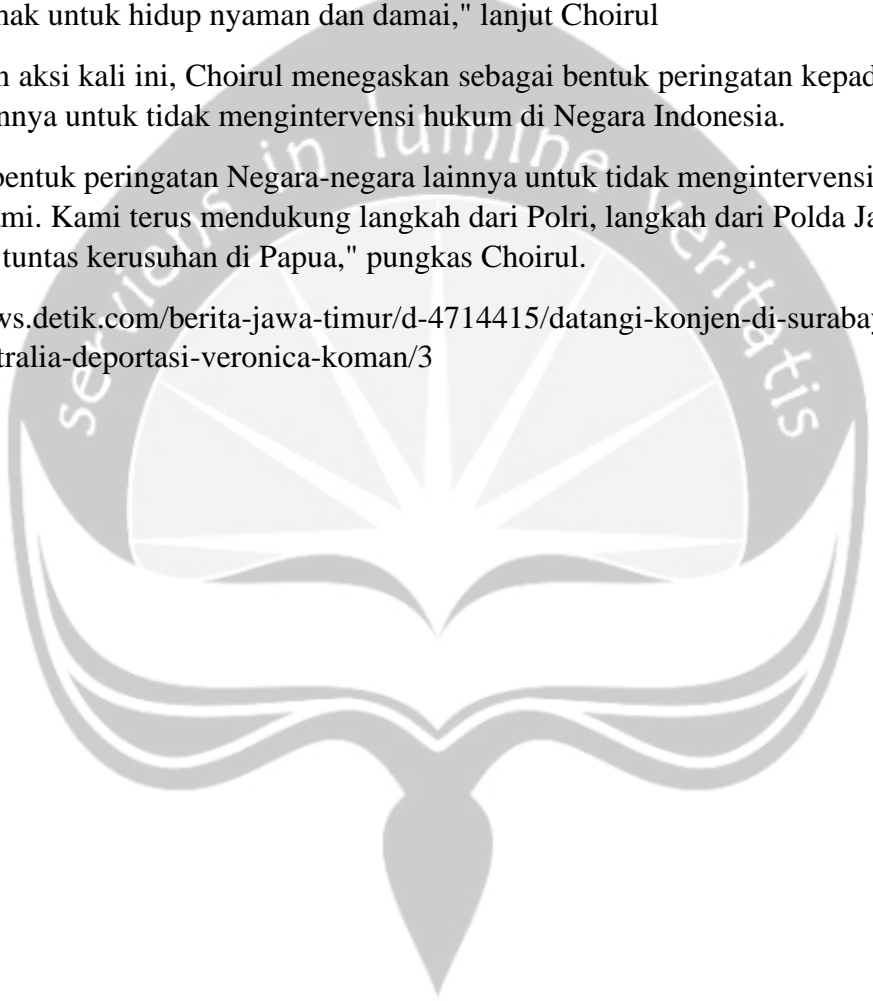
Di kesempatan yang sama, Choirul menyatakan Veronica Koman telah melakukan suatu pembohongan publik.

"Dengan mengolok-olok negaranya sendiri, dengan provokasi adanya pelanggaran HAM, Veronica seolah telah menjadikan dirinya sebagai Hakim yang memutuskan suatu perkara tanpa melihat keadilan bagi para korban demonstrasi rusuh di bumi cendrawasih yang memiliki hak untuk hidup nyaman dan damai," lanjut Choirul

Sedangkan aksi kali ini, Choirul menegaskan sebagai bentuk peringatan kepada Negara-negara lainnya untuk tidak mengintervensi hukum di Negara Indonesia.

"Ini juga bentuk peringatan Negara-negara lainnya untuk tidak mengintervensi hukum di Negara kami. Kami terus mendukung langkah dari Polri, langkah dari Polda Jatim untuk mengusut tuntas kerusuhan di Papua," pungkas Choirul.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4714415/datangi-konjen-di-surabaya-massa-desak-australia-deportasi-veronica-koman/3>



Penahanan Mak Susi Diperpanjang Hingga 40 Hari ke Depan

Hilda Meilisa - detikNews

Senin, 23 Sep 2019 14:39 WIB

Surabaya - Penahanan tersangka kasus dugaan ujaran kebencian dan penyebaran hoaks di Asrama Mahasiswa Papua (AMP), Tri Susanti atau Mak Susi resmi diperpanjang. Mak Susi akan menjalani tambahan masa tahanan selama 40 hari ke depan.

Sebelumnya, masa penahanan awal Mak Susi selama 20 hari habis pada hari ini. Namun, Kuasa Hukum Susi, Sahid menyebut pihak Polda Jatim melakukan perpanjangan penahanan.

"Awalnya ditahan 20 hari, tapi setelah habis masih ada perpanjangan lagi. Jadi alasannya kurang tahu dari pihak Polda itu diperpanjang. Cuma ada kesalahan di suratnya, identitas Ibu Susi itu ditulis laki-laki. Tapi saya belum sempat menanyakan," kata Sahid saat dihubungi di Surabaya, Senin (23/9/2019).

"Suratnya ya harus diganti, kalau identitasnya salah kan bisa salah orang. Kalau perempuan ditulis laki-laki kan bisa Susi yang lain bukan Susi yang ini," imbuhnya.

Dengan adanya perpanjangan penahanan ini, Sahid menyebut permohonan penangguhan penahanan kliennya tidak dikabulkan. Sahid mengaku menyayangkan hal ini karena seharusnya pasal yang menjerat Mak Susi tidak diwajibkan dilakukan penahanan.

"Suratnya ya harus diganti, kalau identitasnya salah kan bisa salah orang. Kalau perempuan ditulis laki-laki kan bisa Susi yang lain bukan Susi yang ini," imbuhnya.

Dengan adanya perpanjangan penahanan ini, Sahid menyebut permohonan penangguhan penahanan kliennya tidak dikabulkan. Sahid mengaku menyayangkan hal ini karena seharusnya pasal yang menjerat Mak Susi tidak diwajibkan dilakukan penahanan.

"Iya kemarin saya ketemu, Mak Susi menanyakan statusnya. Artinya status penahanannya gimana. Memang penahanannya habis Senin, otomatis pukul 00.00 WIB itu kan habis. Saya berharap tidak ada perpanjangan, tapi ternyata surat perpanjangan 40 hari dikeluarkan," papar Sahid.

Di kesempatan yang berbeda, Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangera membenarkan jika pihaknya melakukan perpanjangan masa penahanan kepada Mak Susi selama 40 hari.

"Iya benar (ada perpanjangan penahanan)," pungkasnya.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4717686/penahanan-mak-susi-diperpanjang-hingga-40-hari-ke-depan/2>

Polisi Serahkan Berkas Kasus Dugaan Hoaks Asrama Papua ke Jaksa

Hilda Meilisa - detikNews

Jumat, 04 Okt 2019 11:59 WIB

Surabaya - Berkas kasus dua tersangka dugaan penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di Asrama Mahasiswa Papua (AMP) telah rampung. Penyidik Polda Jatim menyerahkan berkas ini ke Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jatim.

Dua berkas itu milik Tri Susanti atau Mak Susi dan pegawai Kecamatan Tambaksari Syamsul Arifin.

Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangera mengatakan berkas dari dua tersangka ini telah rampung. Pihaknya telah menyerahkan berkas kedua tersangka kepada jaksa di Kejati Jatim.

"Sudah diserahkan berkasnya," kata Barung saat dikonfirmasi detikcom di Surabaya, Jumat (4/10/2019).

Namun saat ditanya apakah berkas tersebut sudah dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan, Barung menyebut pihaknya masih menunggu. Karena, berkas tersebut masih diperiksa oleh jaksa.

"Berkasnya tinggal menunggu koreksi dari JPU," pungkasnya.

Sebelumnya, polisi telah menetapkan koordinator aksi di AMP, Tri Susanti atau Mak Susi menjadi tersangka. Selain itu, salah satu pegawai Kecamatan Tambaksari, Syamsul Arifin juga menjadi tersangka ujaran rasialisme. Kini, berkas keduanya masih didalami kelengkapannya oleh penyidik. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4733414/polisi-serahkan-berkas-kasus-dugaan-hoaks-asrama-papua-ke-jaksa?_ga=2.146428084.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Jaksa Kembalikan Berkas Dua Tersangka Kasus Dugaan Hoaks Asrama Papua

Hilda Meilisa - detikNews

Sabtu, 05 Okt 2019 18:01 WIB

Surabaya - Polisi mengirim berkas tersangka kasus penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di Asrama Mahasiswa Papua, Tri Susanti atau Mak Susi dan tersangka rasialisme yang juga pegawai kecamatan, Syamsul Arifin ke Kejati Jatim.

Namun, berkas tersebut telah dikembalikan oleh jaksa untuk diperbaiki dan dilengkapi. Hal ini karena berkas tersebut dinyatakan tidak lengkap atau P19.

Pengembalian berkas kedua tersangka ini diungkapkan oleh Asisten Pidana Umum (Aspidum) Kejati Jatim, Asep Maryono. Asep menyebut pihaknya telah mengembalikan berkas atau istilahnya P19 kedua tersangka sejak dua hari lalu.

"Kedua berkas perkara tersebut masih tahap P-19. Pengembalian berkas dilakukan agar penyidik Polda Jatim melengkapi apa yang menjadi petunjuk jaksa dalam berkas," ujar Asep saat dikonfirmasi di Surabaya, Sabtu (5/10/2019).

Namun, saat ditanya perihal apa yang belum lengkap, Asep enggan menyebutkan. Asep beralasan hal tersebut merupakan domain dari jaksa penuntut yang melakukan penelitian berkas.

"Biar nanti jaksa penuntut yang menjelaskan itu. Yang pasti ada beberapa hal yang harus dilengkapi agar bisa didalami jaksa penuntut dalam upaya pembuktian pada persidangan nanti," tambahnya.

Sementara saat dikonfirmasi terkait berkas tersangka dugaan provokasi kerusuhan di Asrama Mahasiswa Papua, Veronica Koman, Asep menyebut belum menerima berkasnya. Pihaknya baru menerima berkas dari dua tersangka saja, milik Tri Susanti dan Syamsul Arifin.

Asep menambahkan dari tersangka Veronica Koman, pihaknya hanya menerima Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikannya (SPDP) saja.

"Untuk berkas perkara yang tersangkanya berada di luar negeri (Veronika Koman) belum masuk," pungkas Asep.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4735125/jaksa-kembalikan-berkas-dua-tersangka-kasus-dugaan-hoaks-asrama-papua/2>

Polisi Targetkan Pekan Depan Kembalikan Berkas Kasus Asrama Papua ke Jaksa

Hilda Meilisa - detikNews

Senin, 07 Okt 2019 15:21 WIB

Surabaya - Kejati Jatim mengembalikan berkas kasus dua tersangka hoaks dan rasialisme di Asrama Mahasiswa Papua. Berkas tersebut kini masih dilengkapi kembali oleh penyidik Polda Jatim.

Dua berkas tersebut milik koordinator aksi Tri Susanti atau Mak Susi dan pegawai kecamatan, Syamsul Arifin. Mak Susi menjadi tersangka penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Sementara Syamsul sebagai tersangka ujaran rasialisme.

Kasubdit V Cyber Crime Ditreskrimsus Polda Jatim AKBP Cecep Susatya menyebut pihaknya masih memperbaiki dan melengkapi berkas tersebut setelah dikembalikan pihak Kejati.

"Untuk berkasnya sudah sebentar lagi dikirim, ini masih kita perbaiki," kata Cecep saat dikonfirmasi di Surabaya, Senin (7/10/2019).

Lalu, apa yang membuat berkas dua tersangka tersebut dinyatakan tidak lengkap atau P19 oleh jaksa? Cecep mengatakan ada beberapa keterangan saksi yang kurang lengkap.

"Ada beberapa keterangan saksi tambahan yang kurang," imbuhnya.

"Untuk berkasnya sudah sebentar lagi dikirim, ini masih kita perbaiki," kata Cecep saat dikonfirmasi di Surabaya, Senin (7/10/2019).

Lalu, apa yang membuat berkas dua tersangka tersebut dinyatakan tidak lengkap atau P19 oleh jaksa? Cecep mengatakan ada beberapa keterangan saksi yang kurang lengkap.

"Ada beberapa keterangan saksi tambahan yang kurang," imbuhnya.

Cecep mengatakan berkas tersebut akan segera rampung. Dia menargetkan berkas dua tersangka itu akan siap dikirim dalam pekan depan.

"Sudah, sudah mau selesai. Dalam waktu dekat, nanti saya pastikan lagi. Insyaallah minggu depan," pungkas Cecep.

Sebelumnya, dalam kasus insiden di Asrama Mahasiswa Papua, Polda Jatim telah menetapkan Koordinator aksi pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya, Tri Susanti alias Mak Susi, sebagai tersangka ujaran kebencian dan penyebaran hoaks.

Susi dijerat pasal 45A ayat (2) Jo pasal 28 ayat (2) Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi

Elektronik (ITE), pasal 160 KUHP, pasal 14 ayat (1) ayat (2) dan pasal 15 UU Nomor 1 tahun 1946 tentang peraturan hukum pidana.

Selain Susi, Polda Jatim juga telah menetapkan tersangka lain Syamsul Arifin (SA). Dalam kasus ini, pegawai kecamatan ini diduga melakukan tindak diskriminasi ras atau melontarkan ujaran rasialisme. Syamsul disangkakan Pasal 28 Ayat (2) Jo Pasal 45a Ayat (2) Undang-undang No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan / atau Pasal 14 Ayat (1) dan Pasal 15 Undang-undang No. 1 Tahun 1946 dan/atau Pasal 160 KUHP dan/atau Pasal 16 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. **(hil/iwd)**

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4736785/polisi-targetkan-pekan-depan-kembalikan-berkas-kasus-asrama-papua-ke-jaksa/2>



Praperadilan Staf Kecamatan di Surabaya Kasus Rasisme Mahasiswa Papua Ditolak

Amir Baihaqi - detikNews

Selasa, 15 Okt 2019 13:53 WIB

Surabaya - Hakim I Wayan Sosiawan menolak permohonan praperadilan yang diajukan Syamsul Arifin melalui istrinya, Nura Zizahtus Shoifah. Hakim menyatakan status tersangka Syamsul sah dalam kasus rasisme.

"Penetapan tersangka terhadap Syamsul Arifin adalah sah. Karena didasarkan dari dua alat bukti dan saksi ahli," kata Wayan saat membacakan putusan di ruang Garuda II, Pengadilan Negeri Surabaya, Selasa (15/10/2019).

Menurut hakim, berdasarkan bukti-bukti yang diajukan Polda Jatim, prosedur penyelidikan dan penyidikan dalam kasus Samsul Arifin telah memenuhi tata prosedur yang ditentukan.

"Termohon berdasarkan bukti-bukti tersebut dalam tugas penyelidikan dan penyidikan telah memenuhi tata prosedur yang ditentukan," terang Wayan.

Menanggapi putusan hakim itu, Nura Zizahtus Shoifah tetap berkukuh menyebut suaminya tidak bersalah. Karena itu, ia berencana akan kembali mencari keadilan dengan mengajukan gugatan kedua.

"Karena tujuan kami yang pertama belum tercapai dan hari ini kami ajukan pra langsung dengan pemohonnya Mas Syamsul. Kami tetap mencari keadilan demi sebuah Merah-Putih," tegasnya se usai persidangan.

Sebelumnya, istri staf Kecamatan Tambaksari, Surabaya, menggugat Polda Jatim terkait kasus rasisme di Asrama Mahasiswa Papua. Gugatan diajukan istri tersangka Syamsul Arifin di Pengadilan Negeri (PN) Surabaya.

Istri Syamsul Arifin yang mengajukan praperadilan itu bernama Nura Zizahtus Shoifah. Praperadilan itu kini mulai disidangkan di PN Surabaya oleh hakim tunggal, I Wayan Sosiawan.

"Saya kepingin menuntut keadilan saja. Karena apa, suami saya dituduh menjadi tersangka rasis, padahal suami saya tidak rasis. Dia pada saat itu lagi bertugas, jadi di sini saya melalui *lawyer* saya menuntut untuk praperadilan. Apakah benar bukti-bukti yang ditujukan oleh polisi itu bisa menyeret suami saya," kata Nura kepada wartawan di PN Surabaya, Selasa (1/10/2019).

(fat/iwd)

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4746528/praperadilan-staf-kecamatan-di-surabaya-kasus-rasisme-mahasiswa-papua-ditolak/2>

Ini Curhatan Istri Staf Kecamatan di Surabaya Tersangka Kasus Rasisme

Amir Baihaqi - detikNews

Selasa, 15 Okt 2019 19:13 WIB

Surabaya - Nura Zizahtus Shoifah, istri Samsul Arifin, tersangka rasisme Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya bakal terus mencari keadilan. Ia bahkan meminta tolong kepada Presiden Joko Widodo setelah gugatan praperadilannya ditolak hakim.

"Tolong, Pak Presiden, suami saya bukanlah seorang rasis seperti yang dituduhkan," kata Nura seusai sidang praperadilan di Pengadilan Negeri Surabaya, Selasa (15/10/2019).

Nura mengatakan meminta tolong kepada Presiden karena suaminya bukan seorang rasis. Namun ia saat itu sedang menjalankan tugas sebagai aparat dan membela negara.

"Suami saya adalah aparat negara. Dia membela Merah-Putih, dia membela demi sebuah bendera, dia marah waktu itu. Ketika sebuah bendera dibengkok-bengkokkan dan dibuang ke selokan," tegas Nura.

Nura bahkan mengungkapkan suaminya adalah orang yang memasang bendera Merah-Putih hingga dua kali di depan Asrama Mahasiswa Papua. Namun kini suaminya malah dianggap rasis dan ditetapkan sebagai tersangka.

"Kami orang kecil, demi sebuah Merah-Putih, masa ditetapkan sebagai tersangka. Karena waktu itu bertugas, Mas Samsul-lah yang memasang bendera di asrama Papua hingga dua kali. Sekarang dia ditangkap sebagai seorang tersangka, dia bukan seorang rasis," terang Nura.

"Kami akan mengajukan lagi gugatan praperadilan yang kedua. Karena tujuan kami mengajukan gugatan belum tercapai. Dan hari ini kami mengajukan lagi dengan nama Mas Samsul Arifin," pungkasnya.

Sebelumnya, hakim I Wayan Sosiawan menolak permohonan praperadilan yang diajukan Samsul Arifin melalui istrinya, Nura Zizahtus Shoifah. Hakim menyatakan status tersangka Samsul sah dalam kasus rasisme.

"Penetapan tersangka terhadap Samsul Arifin adalah sah. Karena didasarkan dari dua alat bukti dan saksi ahli," kata Wayan saat membacakan putusan di ruang Garuda II, Pengadilan Negeri Surabaya, Selasa (15/10/2019).

(fat/iwd)

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4747105/ini-curhatan-istri-staf-kecamatan-di-surabaya-tersangka-kasus-rasisme/2>

Kembalikan Berkas Mak Susi ke Jaksa, Polisi Harap Segera P21

Hilda Meilisa - detikNews

Senin, 21 Okt 2019 14:55 WIB

Surabaya - Setelah dikembalikan jaksa lantaran ada keterangan saksi yang kurang, polisi akhirnya telah selesai melengkapi berkas kasus Tri Susanti atau Mak Susi dan Syamsul Arifin. Berkas keduanya akan diserahkan hari ini.

Mak Susi ditetapkan sebagai tersangka UU ITE karena menyebarkan ujaran kebencian dan provokasi. Sementara Syamsul Arifin yang merupakan pegawai kecamatan disebut melontarkan ujaran rasialisme. Kasus keduanya berhubungan dengan peristiwa di Asrama Mahasiswa Papua beberapa waktu lalu.

Kasubdit V Cyber Crime Ditreskrimsus Polda Jatim AKBP Cecep Susatya mengatakan pihaknya telah siap mengembalikan berkas tersebut hari ini.

"Hari ini kita kembalikan berkas dua-duanya (Mak Susi dan Syamsul Arifin)," kata Cecep kepada detikcom di Surabaya, Senin (21/10/2019).

Dari pengembalian ini, Cecep berharap berkas kedua tersangka ini bisa diteliti oleh jaksa dan dinyatakan lengkap. Cecep juga ingin kasus ini segera rampung dan berlanjut di pelimpahan tahap dua terkait penyerahan barang bukti dan tersangka.

"Semoga segera dinyatakan P21 dan bisa tahap 2 segera," pungkasnya.

(hil/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4754202/kembalikan-berkas-mak-susi-ke-jaksa-polisi-harap-segera-p21?_ga=2.104356352.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Berkas Lengkap, Mak Susi Siap Dikirim ke Kejaksaan Hari Ini

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 31 Okt 2019 07:13 WIB

Surabaya - Berkas kasus tersangka dugaan provokasi, penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di Asrama Mahasiswa Papua, Tri Susanti atau Mak Susi telah dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jatim. Rencananya, pelimpahan tahap II Mak Susi akan dilakukan hari ini.

Pelimpahan tahap dua yakni menyerahkan atau melimpahkan tersangka dan barang bukti. Sebelumnya, Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangera mengatakan jikaberkas Mak Susi telah lengkap, pihaknya akan segera melakukan pelimpahan tahap II.

"Begitu JPU menyatakan lengkap P21 secepatnya kita limpahkan," kata Barung saat dikonfirmasi di Surabaya, Kamis (31/10/2019).

Sementara itu, kuasa hukum Mak Susi, Sahid mengatakan pelimpahan berkas ini akan digelar sekira pukul 10.00 WIB. Sahid berharap kasus ini segera masuk ke persidangan agar pihaknya bisa mengungkap fakta kejadian.

"Harapannya segera disidang. Saya sebagai kuasa hukum Ibu Tri Susanti bisa mengungkap fakta-fakta yang sebenarnya, biar masyarakat bisa menilai," ucap Sahid.

Tak hanya Mak Susi, dari informasi yang dihimpun detikcom, ada dua tersangka lain yang berkasnya telah dinyatakan P21 atau lengkap. Yakni pegawai kecamatan di Surabaya yang menjadi tersangka ujaran rasialisme, Syamsul Arifin hingga Andria Adriansyah yang mengunggah konten hoaks di akun YouTube-nya. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4766404/berkas-lengkap-mak-susi-siap-dikirim-ke-kejaksaan-hari-ini?_ga=2.104356352.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Dilimpahkan ke Kejaksaan, Mak Susi Akan Ditahan di Rutan Medaeng

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 31 Okt 2019 14:26 WIB

Surabaya - Polisi resmi melakukan pelimpahan tahap II kasus dugaan provokasi, penyebaran hoaks, dan ujaran kebencian di Asrama Mahasiswa Papua dengan tersangka Tri Susanti atau Mak Susi kepada Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jatim.

Pelimpahan tahap kedua ini dilakukan dengan menyerahkan tersangka dan barang bukti.

"Benar hari ini kami limpahkan ke Kejati," kata Kasubdit V Cyber Crime Ditreskrimsus Polda Jatim AKBP Cecep Susatya kepada **detikcom** di Surabaya, Kamis (31/10/2019).

Pantauan **detikcom**, Mak Susi mendatangi Kejati Jatim dengan menggunakan mobil tahanan Dit Tahti Polda Jatim. Dengan beberapa tahanan lain, Mak Susi terlihat mengenakan baju tahanan berwarna oranye dengan tangan diborgol. Selain itu, Mak Susi mengenakan masker dan topi.

Didampingi beberapa penyidik, Mak Susi langsung memasuki ruang pemeriksaan kesehatan di Kejati Jatim. Pemeriksaan ini dilakukan sebelum dia dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Surabaya.

Kuasa hukum Mak Susi, Sahid, menyebut, setelah mendapat tanda tangan dari Kejari Surabaya, kliennya akan dipindah ke Medaeng.

"Hari ini berjalan dengan lancar. Habis ini langsung ke Kejari Surabaya di Sukomanunggal. Di sini cek masalah kesehatan, nanti baru tanda tangan pelimpahan bekas perkara ke kejari Surabaya, baru dipindahkan ke Medaeng," imbuh Sahid saat mendampingi kliennya.

Sementara itu, Kasi Pidum Kejari Surabaya Fariman membenarkan pihaknya menerima pelimpahan tahap II Mak Susi. Namun Fariman menyebut belum mendapatkan datanya.

"Benar, tapi belum ada laporan dari JPU ke saya. Tapi itu perkara dari Polda ke Kejati tahap keduanya ke sini. Cuma pasal yang dilanggar, nama terdakwa siapa, saya belum dapat laporan," pungkas Fariman. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4766997/dilimpahkan-ke-kejaksaan-mak-susi-akan-ditahan-di-rutan-medaeng?_ga=2.79377940.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Curhat Mak Susi yang Ngaku Kangen Anak Saat Ditahan

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 31 Okt 2019 15:06 WIB

Surabaya - Tersangka kasus dugaan provokasi, penyebaran hoaks, dan ujaran kebencian di Asrama Mahasiswa Papua, Tri Susanti atau Mak Susi, mengaku sangat merindukan anaknya. Rindu ini dirasakan Mak Susi saat dirinya ditahan di sel tahanan Polda Jatim.

"(Kangen) banget," kata Mak Susi singkat saat ditanya di sela pemeriksaan kesehatan di Kejati Jatim, Jalan Ahmad Yani, Surabaya, Kamis (31/10/2019).

Tak hanya itu, Mak Susi mengaku kondisinya cukup baik. Dia juga siap menjalani persidangan nanti.

"Alhamdulillah baik. Insyaallah (saya siap jalani sidang)," imbuah Mak Susi.

Sementara itu, saat ditanya terkait upaya penanggulangan penahanan, Mak Susi mengaku menyerahkan hal ini sepenuhnya kepada pengacaranya.

"Biar penasihat hukum saja," pungkasnya.

Sebelumnya, berkas kasus Mak Susi telah dinyatakan P21 atau lengkap oleh Kejaksaan Tinggi Jatim. Kini pihak Polda Jatim telah melakukan pelimpahan tahap II berupa pelimpahan tersangka dan barang bukti.

Dari Kejati Jatim, Mak Susi akan dilimpahkan ke Kejari Surabaya. Selama dalam penanganan kejaksaan, Mak Susi akan ditahan di Rutan Medaeng. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4767057/curhat-mak-susi-yang-ngaku-kangen-anak-saat-ditahan?_ga=2.79377940.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Mak Susi Ingin Kasusnya Ditangani Secara Transparan

Hilda Meilisa - detikNews

Kamis, 31 Okt 2019 15:58 WIB

Surabaya - Tersangka kasus dugaan provokasi, penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di Asrama Mahasiswa Papua, Tri Susanti atau Mak Susi berharap kasusnya bisa ditangani dengan transparan. Hal ini disampaikan kuasa hukum Mak Susi, Sahid.

"Mak Susi berharap perkara ini bisa transparan dan masyarakat bisa menilai jadi biar semua tahu, bahwa memang perkara ini tidak ada kaitannya dengan pasal 28 ayat 2 yang dituduhkan ke Ibu Susi," kata Sahid usai mendampingi Mak Susi di Kejati Jatim Jalan Ahmad Yani Surabaya, Kamis (31/10/2019).

Tak hanya itu, Sahid mengatakan hingga kini pihaknya masih berupaya mengajukan penangguhan penahanan. "Nanti pasti kita upayakan. Ya tentunya masalah pembelaan hukum itu di persidangan," imbuhnya.

Sahid menambahkan apa yang dilakukan Mak Susi tidak sesuai dengan pasal yang disangkakan. Dia menyebut dalam persidangan nanti dirinya akan menyebutkan fakta-fakta pembelaan.

"Ini ancamannya di atas 5 tahun. Ada Pasal 28 ayat 2, junto 45 a, pasal 14 pasal 16 UU pidana, itu nanti kami ajukan eksepsi, karena kita ajukan eksepsi karena tidak ada kaitannya dengan perkara ini," papar Sahid.

"Nanti pasti kita upayakan. Ya tentunya masalah pembelaan hukum itu di persidangan," imbuhnya.

Sahid menambahkan apa yang dilakukan Mak Susi tidak sesuai dengan pasal yang disangkakan. Dia menyebut dalam persidangan nanti dirinya akan menyebutkan fakta-fakta pembelaan.

"Ini ancamannya di atas 5 tahun. Ada Pasal 28 ayat 2, junto 45 a, pasal 14 pasal 16 UU pidana, itu nanti kami ajukan eksepsi, karena kita ajukan eksepsi karena tidak ada kaitannya dengan perkara ini," papar Sahid. **(hil/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4767175/mak-susi-ingin-kasusnya-ditangani-secara-transparan?_ga=2.79442196.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

3 Terdakwa Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Surabaya Jalani Sidang Perdana

Amir Baihaqi - detikNews

Rabu, 27 Nov 2019 16:53 WIB

Surabaya - Sidang kasus ujaran rasisme di asrama mahasiswa Papua Surabaya digelar. Dalam sidang itu, tiga terdakwa Syamsul Arifin, Tri Susanti alias Mak Susi, dan Ardian Andiansah hadir untuk mendengarkan agenda pembacaan dakwaan dari Jaksa Penuntut Umum (JPU).

Pantauan di persidangan ketiga terdakwa mendengarkan pembacaan dakwaan secara terpisah. Sidang sendiri berlangsung di ruang Cakra Pengadilan Negeri Surabaya dan dipimpin hakim ketua Yohanes Hehamoni.

Dalam sidang tersebut, terdakwa Samsul Arifin mendapat kesempatan pertama untuk mendengarkan dakwaan yang dibacakan oleh JPU Novan Arianto. Dalam dakwaannya, Syamsul didakwa telah dengan sengaja menunjukkan kebencian kepada orang lain berdasarkan diskriminasi ras dan etnis.

"Dengan sengaja menunjukkan kebencian atau rasa benci kepada orang lain berdasarkan diskriminasi ras dan etnis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b angka 2, yaitu berpidato mengungkapkan, atau melontarkan kata-kata tertentu ditempat umum atau tempat lainnya yang dapat didengar oleh orang lain," kata Novan saat membacakan dakwaan, Selasa (27/11/2019).

Sedangkan pada sidang kedua, Mak Susi, JPU mendakwa telah dengan sengaja menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan kelompok tertentu berdasarkan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Atas hal itu, Mak Susi dinilai telah melanggar UU Informasi Transaksi Elektronik (ITE).

"Dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan antar individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras, dan antar golongan" terang Novan.

"Perbuatan terdakwa sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 28 ayat (2) Jo. Pasal 45A ayat (2) UU No. 19 tahun 2016 tentang perubahan atas UU No. 11 tahun 2008 tentang Informasi Transaksi Elektronik," tambahnya.

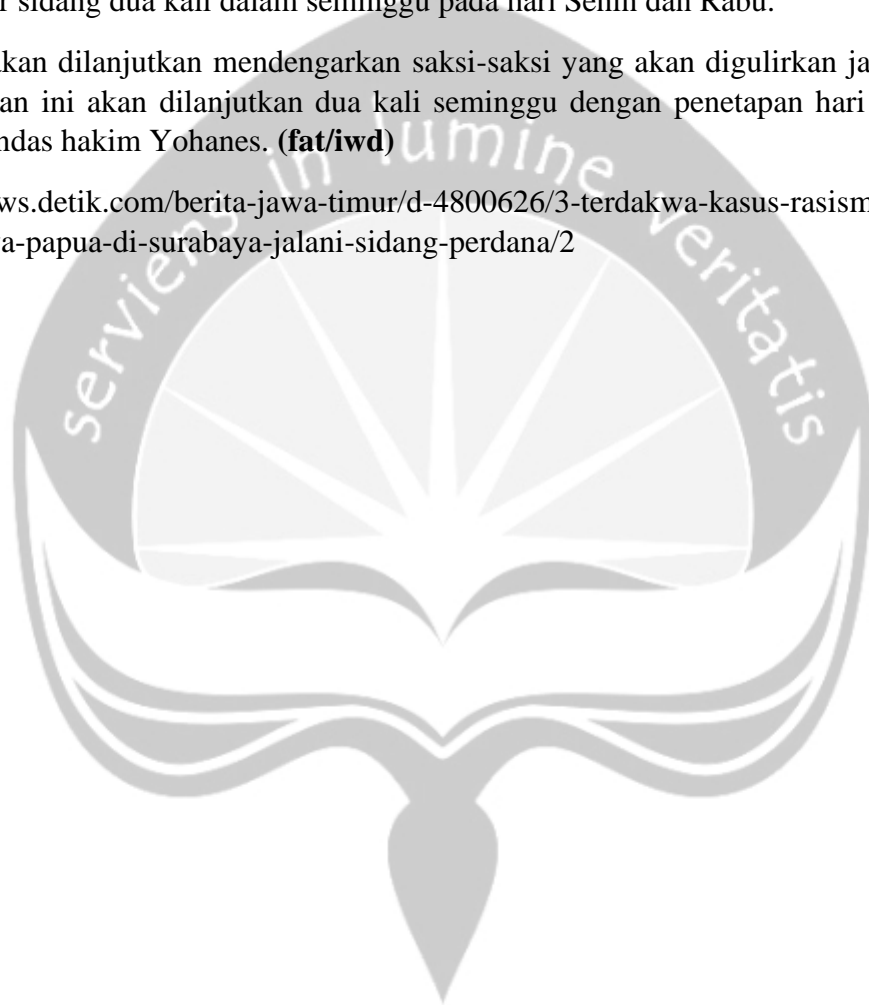
Sama dengan terdakwa Mas Susi, terdakwa ketiga Ardian Andiansah juga didakwa menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan. Terdakwa sendiri ditangkap setelah mengunggah video di channel YouTube-nya dengan diberi judul 'Tolak Kibarkan Bendera Merah Putih Asrama Papua di Grudug Warga'.

"Akun YouTube SPLN Channel yang mengunggah video yang berjudul Tolak Kibarkan Bendera Merah Putih Asrama Papua di Grudug Warga dengan durasi 1 menit 33 detik, yang memiliki tampilan identik," tutur Novan.

Usai mendengarkan pembacaan dakwaan masing-masing, hakim kemudian menetapkan akan dilanjutkan pada agenda mendengarkan keterangan saksi-saksi. Hakim sendiri akan menggelar sidang dua kali dalam seminggu pada hari Senin dan Rabu.

"Sidang akan dilanjutkan mendengarkan saksi-saksi yang akan digulirkan jaksa. Acara persidangan ini akan dilanjutkan dua kali seminggu dengan penetapan hari Senin dan Rabu," tandas hakim Yohanes. **(fat/iwd)**

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4800626/3-terdakwa-kasus-rasisme-mahasiswa-papua-di-surabaya-jalani-sidang-perdana/2>



Sidang Rasisme Asrama Mahasiswa Papua, Ini Pembelaan Mak Susi

Amir Baihaqi - detikNews

Senin, 02 Des 2019 18:41 WIB

Surabaya - Tim kuasa hukum menilai dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU) terhadap Tri Susanti atau Mak Susi tidak jelas dan bukan tindak pidana hukum. Penilaian itu disampaikan dalam sidang kedua dengan agenda pembacaan eksepsi.

"Kami mencoba menggugah hati nurani hakim, tidak semata-mata melihat satu pandangan yuridis. Harapan kami melihat mempertimbangan sudut pandang lain. JPU harus mengetahui memahami benar fakta yang terjadi, karena secara materiil bukan hukum tindak pidana," kata salah satu kuasa hukum Shahid saat membacakan eksepsi di ruang Cakra, Pengadilan Negeri Surabaya, Senin (2/12/2019).

Menurut Shahid, salah satu penilaian dakwaan yang tidak jelas itu terdapat pada penerapan pasal 45 ayat (2). Dalam pasal itu, tim kuasa hukum Mak Susi menilai ada kesalahan dalam penerapan delik. Selain itu kasus tersebut juga tanpa ada pengaduan atau laporan dari orang yang dirugikan.

"Berkaitan dengan penerapan delik pasal 45 ayat (2) kesalahan dalam menerapkan delik. Tanpa ada pengaduan atau laporan dari orang yang dirugikan," terangnya.

Menurut Shahid, pada penerapan delik, pelapor dalam hal ini seharusnya adalah orang yang mempunyai dampak atau kerugian yang diakibatkan. Dalam hal ini bisa suatu golongan, kelompok atau suatu suku.

"Seharusnya yang melapor dan yang berhak melapor punya legal standing itu orang yang kena dampak langsung yang merasa dirugikan yaitu golongan, kelompok dan suku," tuturnya.

Sedangkan dalam hal menyebarkan ujaran kebencian, tim kuasa hukum Mak Susi juga menolak jika kliennya dianggap telah menyebarkan kebencian sehingga mengakibatkan kerusuhan di Papua. Padahal dalam hal ini, Mak Susi hanya melakukan wawancara menyampaikan tanggapannya pada media saja.

"Dakwaan pertama dianggap kabur dan tidak cermat. Karena tidak ada kaitannya. Karena orang yang mentransmisikan, mendistribusi ke media itu tidak ada. Dalam konteks pertama ini Bu Susi tidak menyiarkan, hanya diwawancara sama media INews TV," tandasnya.

Sebelumnya, polisi menetapkan satu tersangka kasus dugaan rasisme di Asrama Mahasiswa Papua, Surabaya. Tersangka tersebut adalah Tri Susanti.

"Telah ditetapkan 1 tersangka dengan inisial TS (Tri Susanti)," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo, Rabu (28/8/2019).

Tri Susanti dijerat dengan Pasal 45A ayat 2 juncto Pasal 28 ayat 2 UU 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan/atau Pasal 4 UU 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Rasis dan Etnis dan/atau Pasal 160 KUHP dan/atau Pasal 14 ayat 1 dan/atau ayat 2 dan/atau Pasal 15 KUHP.

Penetapan tersangka terhadap Tri Susanti dilakukan setelah polisi memeriksa 16 saksi dan 7 ahli. Polisi, kata Dedi, juga telah mengajukan permohonan pencegahan Tri Susanti untuk bepergian ke luar negeri.

(iwd/iwd)

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4806909/sidang-rasisme-asrama-mahasiswa-papua-ini-pembelaan-mak-susi?_ga=2.142241842.1257179120.1578396285-358372970.1567611410



Sidang Rasisme Asrama Mahasiswa Papua, Jaksa Hadirkan 2 Saksi dari Polisi

Amir Baihaqi - detikNews

Senin, 02 Des 2019 19:24 WIB

Surabaya - Sidang kedua ujaran rasisme di asrama mahasiswa Papua dengan terdakwa Syamsul Arifin kembali bergulir. Kali ini, sidang digelar untuk mendengarkan keterangan dari saksi-saksi.

Dalam sidang itu, Jaksa Penuntut Umum (JPU) menghadirkan 2 orang saksi dari polisi. Keduanya yakni Adi Setiawan dari Subdit Siber Ditreskrimsus Polda Jatim dan Mahfud, anggota Polsek Tambaksari.

Usai disumpah, hakim ketua Yohanes Hehamony kemudian menanyakan kepada JPU dan tim penasihat hukum terdakwa apakah kedua saksi didengarkan keterangannya secara bersamaan atau terpisah. Namun antara JPU dan tim penasihat hukum mempunyai jawaban berbeda.

JPU meminta kepada majelis hakim untuk mendengarkan saksi secara terpisah. Sedangkan tim penasihat hukum terdakwa Syamsul Arifin sebaliknya yakni didengarkan secara terpisah.

Mendengar kedua jawaban berbeda itu, hakim ketua Yohanes kemudian memutuskan untuk mendengarkan keterangan saksi secara terpisah. Sebab, hal itu didasarkan pada hukum acara.

"Baik, sesuai dengan hukum acara, kami akan mendengarkan keterangan saksi ini sendiri-sendiri," kata hakim ketua Yohanes di ruang Cakra, Pengadilan Negeri Surabaya, Senin (2/12/2019).

Saksi Adi Setiawan sendiri mendapat kesempatan pertama untuk didengar kesaksiannya. Dalam kesempatan itu, saksi menceritakan awal mula penemuan postingan di media sosial saat sedang melakukan patroli siber.

"Saat itu saya melakukan profiling di akun akun media sosial dan berita berita yang sedang viral," terang Adi.

Menurutnya, dalam video tersebut diketahui ada ujaran rasisme yang mengatakan monyet. Namun tidak jelas siapa orang yang mengatakan kata tersebut. Ia hanya menyebut bahwa orang itu memakai baju biru dan berkacamata.

"Videonya diambil dari dalam Asrama Mahasiswa Papua, memang tidak terlihat siapa yang mengatakan monyet, tapi si penggugah video menjelaskan ciri ciri orang yang berkata monyet, yakni memakai baju biru dan berkacamata," tambahnya.

Diakhir kesaksiannya, saksi Adi mendapat pertanyaan dari tim penasihat hukum terdakwa. Saksi ditanya siapakah yang melaporkan perkara ujaran rasisme. Namun, saksi menjawab tidak tahu.

"Yang membuat informasinya adalah penyidik, saya tidak tahu siapa pelapor dalam perkara ini," tutur Adi.

Dalam sidang itu juga, JPU menunjukkan barang bukti berupa cuplikan video yang terjadi di asrama mahasiswa Papua. Di dalam video yang ditampilkan melalui layar proyektor tersebut terdakwa tampak mengeluarkan kata monyet yang ditujukan kepada penghuni asrama.

Terdakwa sendiri saat ditanya oleh hakim tidak menyangkal bahwa seseorang yang di dalam video yang mengucapkan kata monyet adalah dirinya. Tak hanya itu, terdakwa juga membenarkan barang bukti lainnya yakni topi dan celana yang dipakai waktu itu.

Sementara itu, saksi kedua Machfud, dalam kesaksiannya membenarkan bahwa di asrama mahasiswa Papua waktu itu telah terjadi perusakan pada bendera merah putih. Ia juga mengaku mendengarkan sejumlah orang meneriakan kata-kata monyet kepada penghuni asrama waktu itu.

"Memang benar, benderanya dibuang di selokan dan tiangnya dibengkok-bengkokan. Yang melakukan perusakan bendera adalah orang-orang yang ada di dalam mahasiswa Papua" ungkap Machfud.

"Ada beberapa yang mengatakan kata monyet tapi saya tidak tahu siapa. Saya juga tidak tau terdakwa berada di lokasi mana saja," tandasnya. **(iwd/iwd)**

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4806992/sidang-rasisme-asrama-mahasiswa-papua-jaksa-hadirkan-2-saksi-dari-polisi?_ga=2.142241842.1257179120.1578396285-358372970.1567611410

Protokol Pengisian Lembar *Coding*

Penerapan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya

Pengantar

Penelitian dengan metode analisis isi ini dilakukan untuk mengetahui penerapan jurnalisme damai dari Detikcom dalam pemberitaan terkait pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya yang terjadi pada 16 Agustus 2019 lalu. Jurnalisme damai dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena berkaca dari kondisi negara Indonesia yang beragam kebudayaan seringkali tidak dapat dijauhkan dengan konflik karena perbedaan latar belakang, misalnya latar belakang suku, ras, kebiasaan, perbedaan kepentingan, dan sebagainya. Perbedaan paham atau prinsip antar masyarakat juga dapat melatar belakangi terjadinya konflik, baik konflik skala kecil, maupun yang besar. Panduan ini berisi petunjuk-petunjuk dalam memahami setiap pertanyaan yang terdapat di *coding sheet*. Bacalah dengan seksama petunjuk pengisiannya yang dapat dijadikan dasar pemahaman dalam mengisi *coding sheet*.

Berita

Penelitian ini hanya menggunakan pemberitaan dari media *online*, yaitu Detikcom terkait dengan pemberitaan tentang peristiwa di Surabaya yang melibatkan masyarakat setempat yang tergabung dalam organisasi masyarakat (ormas) dengan mahasiswa asal Papua yang bermukim di Asrama Mahasiswa Papua. Media sebagai salah satu alat yang bertugas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkadang harus meliput konflik atau perselisihan yang terjadi baik itu antar individu maupun kelompok.

Media dinilai hadir tidak hanya untuk menyajikan informasi yang valid, namun juga bertugas sebagai agen yang dapat berkontribusi dalam menghadirkan perdamaian dalam pemberitaan terkait konflik atau perselisihan. Pemberitaan saat ini kerap mengesampingkan *sense* ini bahkan ada yang melalui pemberitaan secara tidak langsung semakin memperbesar konflik yang sedang terjadi. Maka dari itu, peneliti ingin melihat

apakah Detikcom sudah menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme damai dalam pemberitaan mengenai peristiwa ini karena Detikcom menjadi salah satu media yang terus meliput perkembangan dari peristiwa ini.

Isu

Penelitian ini mengangkat peristiwa yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua, Surabaya. Konflik ini melibatkan masyarakat Surabaya yang tergabung dalam organisasi masyarakat (ormas) dengan mahasiswa Papua yang bertempat tinggal di Asrama Mahasiswa Papua. Setelah konflik ini terjadi, kontra cukup terbentuk di tengah masyarakat. Respon masyarakat, baik individu maupun kelompok di berbagai wilayah di Indonesia, seperti di Bandung, Yogyakarta, Manado, hingga Manokwari terpantik dengan adanya peristiwa di Surabaya. Bahkan terjadi juga kerusuhan di beberapa wilayah di Papua karena peristiwa tersebut.

Berita yang dijadikan *sample* adalah berita mengenai peristiwa yang hanya terjadi di Surabaya dalam kurun waktu 17 Agustus 2019 hingga 2 Desember 2019, dengan total 131 berita. Sedangkan 13 berita pilihan dari total berita tersebut digunakan sebagai *sample* penelitian.

Prosedur

Bacalah berita dari Detikcom terkait pemberitaan tentang peristiwa di Surabaya yang melibatkan masyarakat setempat yang tergabung dalam organisasi masyarakat (ormas) dengan mahasiswa asal Papua yang tinggal di Asrama Mahasiswa Papua Surabaya yang sudah disajikan dengan seksama. Lalu, isilah lembar koding (*coding sheets*) dengan memilih pilihan yang tersedia.

Daftar Pertanyaan

- I. Orientasi pada Perdamaian
 1. **Apakah dalam pemberitaan sudah terdapat transparansi atas terjadinya konflik serta memperlihatkan penyebab di balik konflik?**

Pertanyaan ini berfokus pada penggalan proses terjadinya konflik di Surabaya serta transparansi konflik. Menggali proses terjadinya konflik sehingga dapat menemukan *win-win solution*. Pemberitaan tidak berfokus pada menang atau kalahnya suatu kubu tetapi berita yang baik sesuai dengan prinsip jurnalisme damai adalah yang dapat memaparkan informasi melalui berbagai perspektif kubu atau pihak yang terlibat konflik. Contohnya, seperti yang ada di dalam berita berjudul “Tas Berlogo Bintang Kejora Ditemukan di Asrama Mahasiswa Papua” pada kalimat “*Usai menggeledah, polisi menemukan sebuah tas dengan desain logo bintang kejora. Dalam pengeledahan ini, polisi juga menemukan alat kontrasepsi, busur, dan anak panah.*”

Jawaban kategori ‘a. Ya’ apabila berita sudah memenuhi prinsip ini. Berita sudah menggali proses terjadinya konflik dan memaparkannya secara transparan. Data didapatkan dari berbagai sumber yang dapat membuka kesempatan ditemukannya *win-win solutions*.

Jawaban kategori ‘b. Tidak’ apabila pemberitaan tidak menggali proses terjadinya konflik yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. Selain itu, juga tidak fokus pada *win-win solutions*.

2. Apakah pemberitaan telah memberikan ruang kepada pihak yang terlibat konflik?

Pertanyaan ini berfokus pada posisi media yang memberi kesempatan semua pihak yang terlibat dalam konflik untuk bersuara. Berita mengandung sesuatu yang mewakili suara masyarakat yang terlibat konflik, tidak hanya sebagian, namun semua dan tidak hanya berfokus pada satu pihak atau kubu. Contohnya, pemberitaan meng*cover* pernyataan dari penghuni Asrama Mahasiswa Papua atau anggota organisasi kemasyarakatan yang hadir dalam peristiwa tersebut.

Jawaban kategori ‘a. Ya’ apabila berita dapat meng*cover* suara-suara yang ada di tengah masyarakat.

Jawaban kategori ‘b. Tidak’ apabila pemberitaan tidak memberi kesempatan kepada semua pihak yang terlibat untuk bersuara.

3. Apakah pemberitaan telah memperlihatkan bahwa konflik adalah persoalan yang perlu untuk segera diatasi?

Pertanyaan ini berfokus pada konten pemberitaan yang menggambarkan bahwa konflik adalah urgensi yang harus segera diselesaikan. Selain itu, bersikap proaktif dengan mengancam penggunaan senjata yang dianggap sebagai solusi. Berita memandang konflik adalah sebuah masalah. Contohnya, seperti yang kalimat yang disampaikan langsung oleh Gubernur Papua Lukas Enembe *"Aparat keamanan diharapkan untuk tidak melakukan pembiaran atas tindakan persekusi atau main hakim sendiri oleh kelompok atau individu, yang dapat melukai hati masyarakat Papua. Hindari adanya tindakan-tindakan mengganggu represif yang dapat menimbulkan korban jiwa, kegaduhan politik, dan rasa nasionalisme sesama anak bangsa,"* katanya."

Jawaban kategori 'a. Ya' apabila berita memunculkan gagasan bahwa konflik adalah masalah yang bersifat *urgent* dan perlu segera diselesaikan.

Jawaban kategori 'b. Tidak' apabila berita tidak mengandung kalimat atau paragraf yang mengarah pada kesimpulan bahwa konflik adalah sebuah urgensi yang perlu diselesaikan dengan segera secara bijak.

4. Fokus pada dampak yang ditimbulkan akibat konflik

1 = Fisik: pemberitaan berfokus pada dampak yang terlihat jelas, seperti halnya perusakan bangunan atau fasilitas umum yang disengaja atau *bentrok* dengan aparat.

2 = Non Fisik: pemberitaan berfokus pada dampak yang tidak terlihat secara fisik, contohnya trauma, ketakutan, atau keresahan.

3 = Fisik dan Non Fisik: pemberitaan berfokus pada dampak fisik dan non fisik

4 = Tidak Ada: pemberitaan tidak menampilkan adanya dampak fisik maupun non fisik dari konflik

II. Orientasi pada Kebenaran

1. Apakah pemberitaan menampilkan kebenaran atas fakta yang dapat dipertanggungjawabkan?

Pertanyaan ini berfokus pada berita yang menampilkan keadaan seluruh kubu yang bertikai dan berlaku adil agar tidak tercipta persepsi yang menilai bahwa “ada pihak yang jahat dan ada korban” yang dapat menciptakan pemikiran bahwa menghukum yang jahat adalah solusi. Berita menampilkan kubu yang bertikai dengan porsi yang sama dan tidak hanya berfokus pada penderitaan, ketakutan, dan kedukaan yang dirasakan oleh satu pihak saja.

Jawaban kategori ‘a. Ya’ apabila berita memberikan porsi yang sama atas pihak-pihak yang berkonflik.

Jawaban kategori ‘b. Tidak’, apabila pemberitaan hanya berfokus pada satu kubu saja.

III. Orientasi pada Masyarakat

1. **Penyebutan pelaku di balik konflik:** Pemberitaan melakukan penyebutan terhadap identitas pelaku yang memicu terjadinya konflik. Penulis menggunakan ‘Anggota Organisasi Kemasyarakatan’, ‘Penghuni Asrama Mahasiswa Papua Surabaya’ dan ‘Lainnya’ sebagai pilihan kategori dalam unit analisis ini. Kategori “Lainnya” dapat mengacu pada masyarakat yang berada di luar anggota organisasi kemasyarakatan atau penghuni Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya yang berkonflik, seperti contohnya terdapat dalam kalimat “*Forum Komunikasi Putra-Putri Purnawirawan TNI/Polri (FKPPI) memecat keanggotaan Tri Susanti atau Mak Susi. Keputusan itu diambil setelah Mak Susi mencatut nama FKPPI serta menjadi korlap aksi massa yang mendatangi asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan.*” Pada berita berjudul “FKPPI Surabaya Pecat Tri Susanti Korlap Aksi di Asrama Mahasiswa Papua.

2. **Penyebutan pelaku perdamaian:** dalam unit analisis ini, penulis menggunakan ‘Pemerintah’, ‘Anggota Organisasi Kemasyarakatan’, ‘Penghuni Asrama Mahasiswa Papua’, dan ‘Lainnya’ sebagai kategori. Pemerintah sebagai pihak yang dapat menjadi penengah dalam kasus ini dinilai dapat menjadi pihak yang bisa memunculkan perdamaian. Kategori ‘Lainnya’ dapat mengacu pada pihak-

pihak di luar kategori-kategori tersebut yang turut berinisiatif dalam memunculkan perdamaian. Contohnya, perwakilan Ikatan Keluarga Besar Papua Surabaya (IKBPS) yang turut andil dalam menenangkan kondisi.

IV. Orientasi pada Solusi

1. Apakah terdapat inisiatif dalam menciptakan perdamaian?

Pertanyaan ini berfokus pada kreativitas penyelesaian masalah dan tidak memunculkan kekerasan dalam pemberitaan. Mengangkat perdamaian sebagai fokus utama. Kreativitas dapat berasal dari berbagai pihak, mulai dari adanya inisiatif pihak yang ada dalam kubu yang bertikai hingga pihak pemerintah. Contohnya seperti yang ada dalam berita berjudul “Rajut Perbedaan dalam Persatuan, Khofifah Gagas Asrama Mahasiswa Nusantara”.

Jawaban kategori ‘a. Ya’ apabila pemberitaan menampilkan adanya inisiatif dalam menyelesaikan masalah dengan perdamaian yang sifatnya jangka panjang. Jawaban kategori ‘b. Tidak’ apabila berita tidak menampilkan kreativitas dalam penyelesaian masalah sebagai bagian dari fokus pemberitaan pada perdamaian.

2. Apakah terdapat solusi?

Pemberitaan berfokus pada adanya inisiatif untuk membahas tentang kreativitas untuk dapat ciptakan perdamaian yang berkelanjutan. Inisiatif ini dapat ditemukan dari pihak yang bertikai atau pemerintah untuk memunculkan resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi. Contoh, dalam berita berjudul “Kemendagri: Akhir Agustus Penyelesaian soal Papua Digelar Lagi di Jatim” pada kalimat *“Di lokasi yang sama, Khofifah menyampaikan Pemprov Jatim akan menjalin sister province dengan Papua dan Papua Barat. Khofifah menjelaskan pihaknya masih akan menelaah dengan Ditjen Otda Kemendagri terkait format apa yang sesuai terkait sister province. Salah satunya terkait peningkatan sumber daya manusia (SDM).”*

Jawaban kategori ‘a. Ya’ pemberitaan yang menampilkan resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi sesudah konflik mereda untuk mengembalikan situasi bermasyarakat.

Jawaban kategori 'b. Tidak' apabila pemberitaan tidak menampilkan adanya resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi sesudah konflik mereda untuk mengembalikan situasi bermasyarakat.

V. Pedoman Praktik Jurnalisme Damai (ynch dan McGoldrick)

1. Apakah pemberitaan telah mengcover hingga ke kubu terkecil?

Pertanyaan ini berfokus pada berita yang mengandung informasi tidak hanya sebatas kubu yang bertikai dalam skala besar, tetapi juga kubu-kubu kecil di dalamnya. Kelompok-kelompok kecil di dalamnya juga perlu di-cover oleh pemberitaan. Contohnya seperti perspektif dari anggota organisasi kemasyarakatan yang datang ke asrama atau warga asrama tersebut.

Jawaban kategori 'a. Ya' apabila berita mengandung informasi tidak hanya sebatas kubu yang bertikai dalam skala besar, tetapi juga kubu-kubu kecil di dalamnya.

Jawaban kategori 'b. Tidak', apabila berita tidak menggali hingga kelompok-kelompok terkecil di dalam kubu yang berkonflik. Contohnya, mereka hanya memberitakan informasi dari ketua atau pejabatnya saja.

2. Apakah pemberitaan melakukan penggalian kesamaan (tujuan, misi, atau strategi) antara pihak-pihak yang bertikai?

Pertanyaan ini berfokus pada pemberitaan yang menggali kesamaan dari pihak-pihak yang bertikai. Kesamaan ini dapat datang dari tujuan, misi, atau strategi. Hal ini dapat mendukung terciptanya perdamaian karena adanya kesamaan. Berita menampilkan kesamaan dalam kubu (tujuan atau misi) yang sebenarnya dapat disatukan untuk mencapai hal yang diinginkan. Jadi berita tidak hanya berfokus pada perbedaan dari pihak-pihak yang berkonflik.

Jawaban kategori 'a. Ya' berita tidak hanya berfokus pada perbedaannya saja, namun juga persamaannya.

Jawaban kategori 'b. Tidak' apabila pemberitaan terus berfokus pada perbedaan yang memicu konflik di antara pihak yang berkonflik.

3. Apakah pemberitaan menampilkan adanya *judgement* terhadap individu atau kelompok yang dianggap sebagai provokator?

Pertanyaan ini berfokus pada berita yang tidak menampilkan adanya *judgement* yang tidak berdasar atas seseorang atau kelompok sebagai provokator. Jadi, berita harus menampilkan yang sesuai fakta dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukti yang sah dapat dilihat dari keterangan pihak kepolisian.

Jawaban kategori 'a. Ya' apabila berita menampilkan adanya *judgement* pada individu atau kelompok tertentu sebagai provokator dari konflik.

Jawaban kategori 'b. Tidak' apabila berita mencantumkan provokator berdasarkan bukti dari kepolisian atau bukti valid lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga sifatnya tidak hanya menduga tanpa bukti yang kuat.

4. Apakah pemberitaan terkait kedukaan sudah mencakup kedua kubu yang bertikai?

Pertanyaan ini berfokus pada porsi yang sama dalam pemberitaan. Pemberitaan memusatkan perhatian pada kejahatan kemanusiaan, pelanggaran, dan perlakuan kejam dari seluruh pihak atau kubu yang berkonflik. Berita juga dapat berupa transparansi "dalang" dibalik konflik di Surabaya dan memperlakukan korban dengan porsi yang sama dengan pelaku dalam pemberitaan.

Jawaban kategori 'a. Ya' apabila berita melaporkan kejahatan kemanusiaan, pelanggaran, dan perlakuan kejam hanya dari satu sisi saja.

Jawaban kategori 'b. Tidak' apabila berita sudah memberikan porsi yang seimbang dan/atau menyebutkan pelaku dengan transparan dan memberi ruang yang sama pada korban dalam pemberitaan.

5. PENGGUNAAN KATA

Dalam unit analisis ini, penulis ingin mengetahui apakah dalam pemberitaan terkait dengan konflik yang melibatkan penghuni Asrama Mahasiswa Papua Surabaya dan anggota beberapa organisasi kemasyarakatan ini menggunakan kata-kata yang dapat berdampak besar. Hal tersebut dijabarkan menjadi:

1. Kesenjangan: berita tidak menggunakan kata-kata yang dapat menunjukkan justifikasi kekerasan karena adanya kesenjangan. Contoh kata: “aku” dan “mereka”
 - a) Ada, apabila berita menampilkan kata-kata yang menunjukkan justifikasi kekerasan dalam pemberitaan.
 - b) Tidak Ada, apabila pemberitaan tidak menggunakan kata-kata yang menciptakan kesenjangan di dalamnya
2. Hiperbola: berita tidak menggunakan kata-kata yang kurang tepat untuk menggambarkan kondisi korban. Contohnya, “miris”, “hancur”, “menyedihkan”
 - a) Ada, apabila berita menampilkan kata-kata yang menggambarkan kondisi korban.
 - b) Tidak Ada, apabila berita menggunakan kata-kata yang tepat dalam menggambarkan kondisi korban dalam konflik.
3. Emosional: berita tidak menggunakan kata-kata yang sifatnya emosional untuk mendeskripsikan kondisi di lapangan. Contohnya, penggunaan kata “pembantaian”.
 - a) Ada, apabila berita menampilkan kata-kata yang emosional.
 - b) Tidak Ada, apabila berita menggunakan kata-kata yang tidak emosional untuk menggambarkan kondisi di lapangan.
4. *Judgement*: berita yang tidak menggunakan kata-kata yang merujuk pada *judgement* terhadap individu atau kelompok dalam suatu konflik. Contohnya, “barbar”, “kejam”, “keras kepala”.
 - a) Ada, apabila berita menampilkan kata-kata yang dapat menimbulkan *judgement*.
 - b) Tidak Ada, apabila berita menggunakan kata-kata yang sesuai dan tidak menimbulkan *judgement* pada individu atau kelompok tertentu.
5. Pelabelan: berita tidak menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan *stereotype* atau pelabelan. Contohnya, “fanatik”, “teroris”.
 - a) Ada, apabila berita menampilkan kata-kata yang dapat menimbulkan *stereotype*.

- b) Tidak Ada, apabila berita tidak menggunakan kata-kata yang menimbulkan *stereotype* tertentu pada individu atau kelompok tertentu.



CODING SHEET

**Penerapan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Pengepungan Asrama
Mahasiswa Papua di Surabaya**

Peneliti : Benedicta Songga Devy

Nama Media *Online* : Detikcom

Edisi/Hari-Tanggal :

Judul Berita :

Nama *Coder* :

I. Orientasi Pada Perdamaian

1. Apakah dalam pemberitaan sudah terdapat transparansi atas terjadinya konflik serta memperlihatkan penyebab di balik konflik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah pemberitaan telah memberikan ruang kepada pihak yang terlibat konflik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah pemberitaan telah memperlihatkan bahwa konflik adalah persoalan yang perlu segera diatasi?
 - a. Ya

- b. Tidak
- 4. Fokus pada dampak yang ditimbulkan
 - 1 = Fisik
 - 2 = Non Fisik
 - 3 = Fisik dan Non Fisik
 - 4 = Tidak Ada

II. Orientasi pada Kebenaran

- 1. Apakah pemberitaan menampilkan kebenaran atas fakta yang dapat dipertanggungjawabkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

III. Orientasi pada Masyarakat

- 1. Penyebutan pelaku atau “dalang” pemicu konflik
 - i. Anggota Organisasi Kemasyarakatan
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada
 - ii. Penghuni Asrama Mahasiswa Papua – Surabaya
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada
 - iii. Lainnya
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada

2. Penyebutan pelaku perdamaian

i. Pemerintah

- a. Ada
- b. Tidak Ada

ii. Anggota Organisasi Kemasyarakatan

- a. Ada
- b. Tidak Ada

iii. Penghuni Asrama Mahasiswa Papua

- a. Ada
- b. Tidak Ada

iv. Aparat Kemananan (TNI/Kepolisian)

- a. Ada
- b. Tidak Ada

v. Lainnya

- a. Ada
- b. Tidak Ada

IV. Orientasi pada Solusi

1. Apakah terdapat inisiatif dalam menciptakan perdamaian?

- a. Ya
- b. Tidak

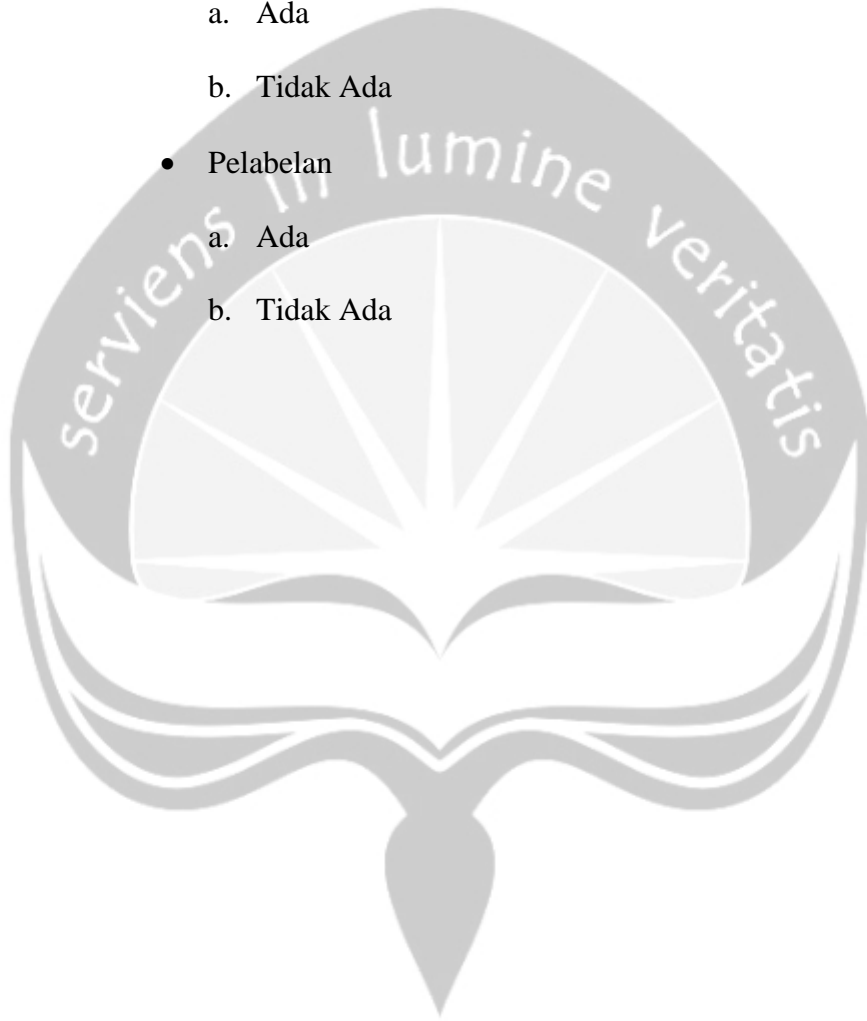
2. Apakah terdapat solusi?

- a. Ya
- b. Tidak

V. Praktik Jurnalisme Damai

1. Apakah pemberitaan telah mengcover hingga ke kubu terkecil?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah pemberitaan melakukan penggalian kesamaan (tujuan, misi, atau strategi) antara pihak-pihak yang bertikai?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah pemberitaan menampilkan adanya *judgement* terhadap individu atau kelompok yang dianggap sebagai provokator?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah pemberitaan terkait kedukaan sudah mencakup kedua kubu yang bertikai?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Penggunaan Kata
 - Kesenjangan
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada
 - Hiperbola
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada

- Emosional
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada
- *Judgement*
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada
- Pelabelan
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada



Lampiran 7: Transkrip Wawancara

Wawancara dilakukan pada 23 September 2020 bertempat di kantor Detik.com Biro DIY – Jateng dengan Kepala Biro Detikcom DIY-Jateng, yaitu Muchus Budi R. Berikut adalah transkrip wawancara tersebut.

Keterangan:

Pewawancara (P): Benedicta Songga Devy

Narasumber (N): Muchus Budi R.

P: Sebenarnya Detikcom itu pernah *nggak* sih Pak memberitakan konflik atau peperangan atau kerusuhan yang outputnya menimbulkan polemik di tengah masyarakat atau pembaca?

N: *Oke*, kalau semua berita, semua potensi berita itu harus digarap oleh media massa. Ya, politik, ya konflik, ya perang, ya budaya, ya seni, ya ekonomi, semua. Travel, wisata. Semua, macem-macem karena kita media massa yang mengambil seluruhnya. Bukan yang hanya melulu salah satu. Ada kan media yang lebih kuat ke hukum, lebih kuat ke politik aja, ekonomi aja, budaya aja, wisata aja. Detikcom ini seluruhnya. Tapi saya pikir bukan hanya Detikcom saja ya, tapi seluruh media massa itu punya tanggung jawab tertentu untuk memberitakan soal konflik, soal perang, soal perbenturan dua pihak yang dapat berpotensi luas pada masyarakat. Salah satu tugas utama media massa itu namanya memotong jalur distribusi kebencian. *Tu* yang harus dilakukan. Justru kalau diberitakan semakin panas, semakin *ngompor-ngompori* itu namanya bukan media massa. Media massa itu tugasnya seperti itu, memotong jalur distribusi kebencian. Mungkin secara

faktual kita ada data seperti ini....ini...ini, tapi bukan bertujuan untuk *manas-manasin*, tapi justru ikut mengurai persoalan itu, ikut memediasi justru. Bukan dalam artian langsung ikut turun ya, tapi dalam tanda kutip “memediasi”. Dengan mengajak *head stakeholder*, mengajak pihak yang pemangku kewenangan, pemangku kebijakan, itu tugasnya media. Harusnya yang saya yakin, Detikcom tidak pernah *sih* mengeluarkan pemberitaan yang justru malah menimbulkan polemik. Saya nggak yakin dan nggak ada.

P: Semisalkan ada terjadi itu apa yang kemudian akan Detikcom lakukan? Kalau semisal ada pemberitaan yang menyebabkan polemik apa yang akan dilakukan oleh Detikcom? karena kemarin saya menjadikan penggerebekan yang ada di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya *kan* karena sempat ramai menjadi perbincangan di media sosial, terutama di Twitter.

N: Begini, ada tren tertentu di masyarakat sekarang. Orang itu suka menuding media massa sebagai biang. Biang keladi, biang isu, biang kompor, dan sebagainya. Biasanya pihak yang berkepentingan, netizen misalnya. Sukanya tiba-tiba menyebut media massa ini...begini....media massa begitu...Tapi sejauh yang kami lakukan tidak pernah karena pemberitaan kami terkontrol. Misalnya Songga ini wartawan. *Nah*, setelah nanti Songga liputan, beritanya tidak akan langsung naik (tayang), pasti harus lewat penulis dulu, lalu ada editor, lalu redpel (redaktur pelaksana). Jadi saringannya saja sudah banyak. Mungkin kalau reporter ini masih sangat mentah dalam membawa fakta saya nggak yakin penulisnya bodoh. Kalau penulisnya sedang ceroboh, sedang khilaf, saya juga nggak yakin kalau editornya bodoh. Saya nggak yakin redpelnya juga begitu karena nanti pertanggungjawabannya ke Dewan Pers, segala macam. Berita seperti itu bisa dibawa ke Dewan Pers dan Dewan Pers berkewajiban untuk mengurus masalah seperti itu dan dia

memiliki kewenangan untuk menyatakan bahwa ‘Anda salah, Anda harus meminta maaf, dan Anda harus meralat’ bahkan ‘Anda harus menurunkan berita itu’ gitu dan kami tidak mau main-main dengan kredibilitas media dan sejauh yang kami lakukan apabila ada berita yang potensial konflik, satu sampai dua berita mungkin akan kita paparkan berita seperti ini....faktanya seperti ini....lalu kami akan bergerak, misalkan...Polisi bilang apa...itu bagian dari mediasi kami. Pemkab/Pemkot bilang apa..apa yang dilakukan...Sesepuh-sesepuh atau yang dituakan di situ atau yang disegani di situ bilang apa....apa yang akan dilakukan. Kalau cuma satu sampai dua berita awal mungkin hanya paparan ya, itu mungkin akan melihat situasi yang panas: bakar-bakaran, *tonjok-tonjokan*, saling lempar, pasti awal-awal akan ditampilkan kerusakan-kerusakan seperti itu, seolah olah *manas-manasin* tapi nanti setelah itu nanti akan ada polisi dilibatkan dalam pemberitaan. Kalau kasusnya misalnya, di Surabaya pasti akan kemudian melibatkan Walikota Surabaya, Risma. Media bahkan bisa mempengaruhi kebijakan pemangku kewenangan segera ambil tindakan. Misalnya seperti ditelepon atau dihubungi atau diajak ngobrol pasti ‘Hei kita langsung segera ke sana aja deh’ itu salah satu yang kami lakukan dan saya *nggak* yakin kalau Detikcom sebagai media yang sudah berdiri 22 tahun bertaruh nama dan kredibilitas dan kita memang pelopor media *online*, paling awal mempertaruhkan nama demi satu konflik untuk *kompur-kompur*, *nggak* yakin saya. Seperti yang tadi saya bilang, sekali berita naik itu saringannya empat. Reporter di lapangan masuk ke penulis, dari penulis naik ke editor, setelah editor nanti nak ke redpel. Jadi *nggak* mungkin menurut saya ada orang sebodoh itu dalam satu berita yang sama. Empat pintu dan saringannya jelas.

P: Berarti semisalkan terjadi sesuatu seperti itu yang akan terkena sanksi adalah empat orang itu ya Pak? Reporter, Penulis, Editor, dan Redpel?

N: Iya. Untuk internal ya....kalau tanggung jawab keluar itu kan Pemred (Pemimpin Redaksi). Tapi kalau internal iya, mereka yang akan kena. Bukan reporter karena dia kan cuma tukang cari berita di lapangan jadi *nggak* bisa disalahkan juga. Tanggung jawab sepenuhnya keluar itu di Pemred. Baru nanti setelah itu di internal 'kamu gimana' teguran. Tapi saya belum pernah melihat itu. Saya ada di Detikcom sejak tahun 1999, Detikcom berdiri tahun 1998, jadi sudah 22 tahun. Saya dari 1999 sampai sekarang belum pernah menemui berita yang semisal *kompot-kompot* atau lainnya karna saya matang di lapangan. Saya di lapangan sejak tahun 1999 hingga 2017. Saya cukup paham pemberitaan. Saya cukup paham alur pemberitaan di lapangan dan cara kami mengelola isu, *manage* pemberitaan kami yakin Detikcom tidak seperti itu.

P: Baik Pak. Lalu sebenarnya ketika ada kerusuhan, semisal kita mau membahas tentang persoalan yang ada di Kulonprogo gitu, secara *verbally* ada *nggak* sih peraturan atau SOP pemberitaan apabila menemui isu yang berpotensi rusuh atau konflik gunakanlah pendekatan dengan jurnalisme damai?

N: Arahan sederhana saja. Arahan sederhana dari kami kepada reporter lapangan itu hanya A-B-C-D-E. Akurat, *Balance*, *Clear*, *Development*, *Education*. Saya pikir semua wartawan di lapangan akan memegang itu. Langsung 'ABCDE ya'. Akurat, harus. Misalnya, ada korban berjumlah lima ya jangan disebut enam, yang satu lalu siapa kalau fakta di lapangan lima, *hahaha* ini misalnya. Lalu, *Balance*. *Balance* itu penting dalam konflik. Harus dapat sana, harus dapat sini. Kalau *enggak* nanti ada keberpihakan. Jadi

dalam satu berita dipastikan harus ada. *Clear* itu juga penting. Kamu nggak ada kepentingan apapun. Kutipan jelas, harus ada kutipan. Jangan persepsi kamu, jangan opini kamu. Unsur *developmentnya* juga ada, dalam berita konflik sekalipun. Itu harus ada unsur *developmentnya*. Unsur Edukasinya juga harus ada. Dalam pemberitaan *klithih* misalnya yang pernah marak terjadi. Kita tidak menampilkan kekerasannya. Kita segera memaksa Sultan, memaksa Bupati/Walikota bahwa ini penting. Bahkan seringkali kita mengobrol dengan orang-orang Polda datang ke sini 'Ndan, gimana Ndan ini Jogja ini kota budaya aneh sekali ini' itu bagian dari cara kami untuk *jangan terus deh, jangan seperti ini terus*. Termasuk misalnya soal Pilkada kali ini, bagaimana kita ikut mengedukasi terlepas pemerintah mau apa, kita memaparkan bahwa kalau Pilkada ini diteruskan akan seperti ini dampaknya, dalam kondisi pandemi seperti ini. Kalau mau diterusin, harus ada jaminan seperti ini. Itu media. *Settingnya* seperti itu. Kebijakan redaksinya seperti itu, arahan redaksi ke reporter itu hanya A-B-C-D-E. itu sudah lama, kalau A-B-C-D-E itu terpenuhi dalam pemberitaan, udah pasti damai. Liputannya past damai. *Nggak akan ngompor-ngomporin*. Akurat, *Balance, Clear, Development, Education*.

P: Itu berarti memang sudah seperti SOP pemberitaan ya Pak?

N: Ya saya kira semua media memang harusnya seperti itu. Bukan Detikcom saja, harusnya seluruh media massa menerapkan itu, karena kalau tidak pasti pemberitaannya akan bermasalah. 'Ini kamu nggak *clear* ini'. Misalkan pemberitaan dibaca secara *serampangan* aja, semacam yang udah lama di redaksi gitu pasti bisa membaca 'ini kurang akurat *nih*. *Balancenya* kurang ini. Kurang *clear* ini kamu. Tambahin *dong* sisi *developmentnya*, tambahin *dong* sisi *educationnya*'. Gitu. Jadi enggak terus kamu kirim

berita langsung tayang gitu, enggak. Seringkali kita *japri* reporternya, atau minta telepon narasumbernya untuk ‘kamu tambahin *dong* kutipan dari si ini *deh*’ jadi nggak langsung selesai. Misalnya, suporter sana dan suporter sini berpotensi rusuh. ‘kamu di mana, ada polisi nggak di sana? Atau minimal kamu ngobrol *deh* sama Kapolsek situ *deh*’ misalnya gitu. Sisi akurat. ‘apa yang sudah dilakukan *deh*’

P: Berarti juga menggali sisi solusi juga ya Pak?

N: Iya ada. Harus ada. Kalau tidak ada, justru media massa malah repot kalau nggak punya kontribusi dalam peradaban, dalam kehidupan. Katanya Pilar keempat Demokrasi, kalau pilarnya aja *nggak* berdiri atau *nggak* kokoh gimana? Disebut pilar keempat Demokrasi ya karena itu..menjadi pembangun demokrasi.

P: Tapi berarti semisal Detikcom secara nasional ya Pak, kemudian melakukan peliputan soal konflik lalu mendapatkan kritikan dari eksternal, misalnya Twitter begitu, apakah tidak menjadi masalah atau kritikan misalnya dari sosial media tetap masuk sebagai masukan terhadap internal perusahaan Pak?

N: Begini, kalau misalnya banyak tanggapan dalam sebuah pemberitaan, kita akan segera ada *meeting* cepat. Contohnya agak beda ya contohnya. Pernah dengar berita Detikcom yang mempersoalkan tentang Jokowi Buka Mall?

P: Iya Pak.

N: *Nah*, iya. Jokowi buka *mall nih*. Reporter kami yang di lapangan dapat informasi dari dia telepon Tangerang dari Dinas Perindustrian atau Dinas Perdagangan Tangerang bahwa ‘Nanti Pak Jokowi akan melakukan pembukaan di *mall* ini...’ gitu. Ditulis sama dia, memang kami lengkap. Kalau wawancara ya harus pakai rekaman. Harus lengkap.

Berita itu kemudian entah gimana ceritanya, mungkin karena banyak orang *membully*, banyak orang menanggapi negatif akan berita ini, banyak yang menanggapi ‘gimana ini Presiden, lagi kondisi kayak gini kok buka *mall*?’ di forum pembaca ini. Pembela presiden ini marah *nih*. Kemudian tidak lama, dari Istana mengeluarkan *release* bahwa Presiden tidak membuka *mall* itu. ‘Loh kok beda, Detikcom kok bisa seperti ini?’ Wah itu sudah dibilang melintir. *Loh* bagaimana kita bisa dibilang melintir? Sesudah itu kami langsung melakukan rapat itu. Wartawan ini ditanya, ‘ada rekamannya *nggak*?’ dia jawab, ‘Ada bang’. Bener dong, ada pernyataan. Tapi kayaknya Istana juga berpikir karena banyak orang yang mempertanyakan keputusan Presiden buka *mall* itu, kemudian mereka buat *release* itu. Kemudian kita buat berita lagi bahwa ‘tidak ada yang salah dengan berita kami’ dan di bawah berita itu kita tambahi bukan hanya transkripnya tetapi audionya. Sampai segitunya karena kita harus *clear* harus akurat. ‘jangan-jangan wartawannya menyimpulkan sendiri ini?’ lalu dia jawab ‘enggak Bang, ini ada rekamannya’. Didengarkan bareng-bareng itu lalu dimasukkan sekalian biar aman. Kita melayani orang banyak ya dalam hal ini, melayani orang banyak yang pro dan kontra. Kita diserang habis-habisan sama orang yang merasa dirugikan dengan pemberitaan. Dirugikan itu terkadang bukan karena merugikan dia secara yang *gimana-gimana* atau beritanya yang *nggak* bener, tapi kepentingan mereka dirugikan. ‘Berita ini *ngawur*, Detikcom *ngawur*’ tapi kalau beritanya bagus sesuai dengan kepentingan mereka ya ‘berita ini bagus, media ini sangat terpercaya’ *hahaha* biasa lah itu. Jadi memang harus lapang dada.